



PROFIL KESEHATAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN



20
24

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan
Dinas Kesehatan
JL.Mustafa Kemal 06, Kalianda

RINGKASAN EKSEKUTIF

Profil Kesehatan merupakan salah satu instrumen penting dalam pemantauan pencapaian hasil pembangunan kesehatan. Laporan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dan mengidentifikasi masalah yang masih perlu ditangani. Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan disusun berdasarkan data rutin maupun data survey dari unit teknis di lingkungan Dinas Kesehatan dan jaringannya serta institusi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Data dan Informasi sebagai sumber daya yang sangat strategis dalam pengelolaan pembangunan Kesehatan haruslah berkualitas. Data yang berkualitas lahir dari tata Kelola data yang terpadu, bukan dari data yang berserakan diberbagai unit teknis atau individu. Data yang berkualitas merupakan hasil dari koordinasi yang baik antara sisi substansi data (isi dan kegunaan data tersebut) dan sisi metodologi data (bagaimana data tersebut dihasilkan).

Gambaran penduduk di Indonesia menunjukkan struktur penduduk muda yang artinya jumlah penduduk usia muda masih lebih banyak dibandingkan penduduk tua. Bersamaan dengan parameter ekonomi dan Pendidikan, kependudukan memegang peran penting terhadap derajat kesehatan Masyarakat.

Informasi yang disajikan meliputi data, Informasi, dan indikator terkait Kesehatan yang meliputi : (1) Gambaran Umum; (2) Sarana Kesehatan; (3) SDM Kesehatan; (4) Pembiayaan Kesehatan; (5) Kesehatan Keluarga; (6) Pengendalian Penyakit; dan (7) Kesehatan Lingkungan. Profil kesehatan juga menjadi gambaran status kesehatan masyarakat dan segala upaya yang sudah dilakukan untuk pembangunan kesehatan di daerah tersebut, gambaran tren dari tahun ke tahun, serta sebagai dasar acuan untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Pada tahun 2024, Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 27,1% per 100.000 KH (4 kasus kematian ibu berdasarkan domisili/tempat tinggal, dan 1 kasus berdasarkan KTP) per 100.000 kelahiran hidup. Cakupan ibu nifas mendapat vitamin A di tahun yang sama mencapai 19.177 orang (92,1%). Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Lampung Selatan adalah 3,3 per 1.000

KH (61 kasus kematian bayi). Persentase bayi < 6 bulan mendapat ASI eksklusif sebesar 81,4% atau 6.485 bayi.

Pada indikator SPM terdapat dua pelayanan yang menyangkut penyakit menular yaitu pelayanan kesehatan dengan orang terduga *Tuberculosis* dan pelayanan kesehatan dengan orang beresiko HIV. Jumlah orang terduga *Tuberculosis* yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar pada tahun 2024 adalah sebanyak 18.150 orang, dengan Jumlah kasus (*Complete rate*) sebanyak 1.374 kasus, dan angka keberhasilan pengobatan (*Treatment success rate*) sebesar 92,7% atau berjumlah 2.004 kasus (dengan perhitungan dibagi jumlah kasus yang diobati pada tahun lalu/2024). Jumlah kematian selama pengobatan TB adalah 50 kasus. Adapun kasus HIV dan AIDS tertinggi ditemukan pada golongan usia 25-39 tahun, sebanyak 80 orang (70,2%) dari total 114 kasus HIV/AIDS. NCDR kusta di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 0,6 per 100.000 penduduk dengan angka prevalensi kusta sebesar 0,06 per 10.000 penduduk.

Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proksi terhadap cakupan atas imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan). Idealnya, seorang anak mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai umurnya, sehingga kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat optimal. Pencapaian desa UCI di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 adalah sebesar 54,6% atau sejumlah 142 desa, turun dari tahun 2023 yang berjumlah 227 desa. Cakupan Balita mendapat vitamin A, mencapai 75.535 Balita (97,6%). Persentase Balita memiliki buku KIA di tahun 2024 adalah sebesar 100% atau sebanyak 78.033 Balita dan Balita yang mengikuti pelayanan Posyandu di tahun 2024 (D/S) mencapai 94,8% atau 66.254 Balita.

Penyakit yang bersumber dari binatang yang masih menjadi perhatian di Kabupaten Lampung Selatan adalah DBD. Jumlah kasus DBD pada tahun 2024 adalah mencapai 283 kasus dan kasus tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kalianda (23 kasus) dan Puskesmas Kaliasin (23 kasus). Kabupaten Lampung Selatan telah dinyatakan lulus Assessment Eliminasi Malaria dari Kementerian Kesehatan Pada tahun 2022. Pada tahun 2024 dengan melakukan pemeliharaan dan pengendalian lingkungan dengan tidak ada perindukan nyamuk yang berisiko, secara

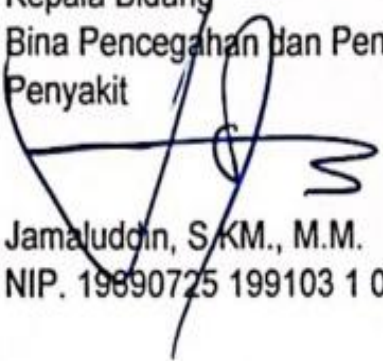
rutin melakukan larvaciding, penebaran larvasida, penebaran ikan pemakan jentik, mengalirkan aliran air dimuara, mengangkat lumut. Terutama pada tempat yang berisiko di wilayah Puskesmas Rajabasa (Desa Canti dan Banding) dan Katibung (Desa Rangai Tri Tunggal).

Pada akhir tahun 2019 Kabupaten Lampung Selatan sudah dicanangkan sebagai kabupaten ODF (*Open Defecation Free*) oleh Kementerian Kesehatan RI. Di Kabupaten Lampung Selatan hingga tahun 2020 terdapat 17 kecamatan yang berstatus 100% memiliki jamban sehat dengan 260 desa/kelurahan telah menjadi desa Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) atau yang biasa disebut desa ODF (*Open Defecation Free*). Pada tahun 2024 dari 260 desa telah melaksanakan STBM baru 35 desa yang terverifikasi STBM 5 pilar (13,4%), di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.

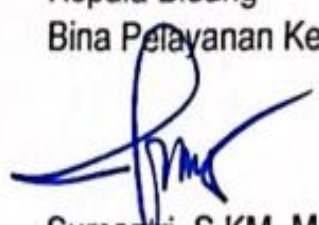
Berbagai upaya kesehatan yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan capaian program dan mengatasi permasalahan yang ada antara lain: melaksanakan delapan program prioritas sesuai urutan permasalahan yang dihadapi, yaitu program; kesehatan keluarga, lingkungan sehat, promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, upaya kesehatan masyarakat, program sumber daya kesehatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit dan program perbaikan gizi. Untuk melaksanakan upaya-upaya tersebut maka sangat diperlukan dukungan anggaran maupun kebijakan yang memadai dari Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, dukungan lintas sektoral terkait seperti DPRD, dan peran aktif lembaga swadaya masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang optimal serta pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Kesehatan 2024 Kabupaten Lampung Selatan ini telah diperiksa dan diverifikasi keakuratannya.

Kepala Bidang
Bina Pencegahan dan Pengendalian
Penyakit


Jamaluddin, S.KM., M.M.
NIP. 19890725 199103 1 006

Kepala Bidang
Bina Pelayanan Kesehatan


Sumarni, S.KM., M.M.
NIP. 19711028 199503 1 002

Kepala Bidang
Bina Sumber Data Kesehatan


Agustinawati Raya, S.T., M.Si.
NIP. 19720817 199903 2 006

Kepala Bidang
Bina Kesehatan Masyarakat


Basuki Didik Setiawan, S.KM., M.M.
NIP. 19700108 199312 1 001

Kalianda, 26 Mei 2025

Sekretaris Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan


Ridwan Syani, S.KM., M.M.
NIP. 19691231 199312 1 043

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas anugerah-Nya, penyusunan "Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024" ini dapat diterbitkan dan semoga memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil kinerja dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan dan menggambarkan status kesehatan masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, serta sebagai dasar acuan untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya. Profil kesehatan ini berisi tentang sarana kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan di Kabupaten Lampung Selatan.

Buku Profil Kesehatan ini tersedia dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* yang dapat diunduh melalui website www.dinkeslampungselatankab.go.id. Tahun 2024" ini dapat diterbitkan dan semoga memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan data dan informasi guna penyusunan profil kesehatan ini, kritik dan saran dapat disampaikan kepada kami sebagai masukan untuk penyempurnaan profil kesehatan yang akan datang.

Demikian, semoga bermanfaat.

Kalianda, 26 Mei 2025

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan



Sumantri S.KM., M.M
NIP. 19711028 199503 1 002

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1 GAMBARAN UMUM	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.2.1 Maksud	3
1.2.2 Tujuan	3
1.3 Sistematika	3
1.4 Luas Wilayah dan Letak Geografis	5
1.5 Penduduk	7
1.5.1 Jumlah Penduduk	7
1.5.2 Komposisi Penduduk	8
1.6 Pendidikan	10
1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	11
1.8 Ekonomi.....	12
1.9 Sosial dan Budaya	13
BAB II SARANA KESEHATAN	15
2.1 Sarana Kesehatan	15
2.1.1 Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan.....	15
2.1.2 Persentasi Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 di Kabupaten Lampung Selatan	16
2.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan.....	17
2.2.1 Kunjungan ke Sarana Pelayanan Kesehatan.....	17
2.2.2 Jumlah Kunjungan Pasien Jiwa	18
2.2.3 Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit.....	19
2.2.4 Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit	20
2.2.5 Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin	23
2.3 Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	24
2.3.1 Cakupan Posyandu Menurut Strata	24
2.3.2 Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)	26
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	28
3.1 Jumlah dan Rasio Tenaga Medis di Sarana Kesehatan	28
3.2 Data Keadaan dan Status Kepegawaian Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Puskesmas SeKabupaten Lampung Selatan Tahun 2024	30
3.3 Standar Ketenagaan Tenaga Kesehatan	44
3.3.1 Kesenjangan antara Standar Ketenagaan Tenaga Kesehatan dengan Ketersediaan Saat Ini.....	45

3.3.2 Persentase RSUD yang Memiliki Dokter Spesialis.....	47
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	49
4.1 Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	49
4.2 Anggaran Kesehatan	50
BAB V KESEHATAN KELUARGA	52
5.1 Kesehatan Ibu	52
5.1.1 Jumlah dan Angka Kematian Ibu	52
5.1.2 Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil.....	54
5.1.2.1 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1	55
5.1.2.2 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4.....	57
5.1.3 Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan	60
5.1.4 Cakupan Pelayanan Nifas	62
5.1.5 Persentase Ibu Nifas mendapat Vitamin A.....	64
5.1.6 Persentase Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Wanita Usia Subur (WUS).....	66
5.1.7 Persentase Ibu Hamil yang mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	71
5.1.8 Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan	74
5.1.9 Persentase Peserta KB aktif	75
5.2 Kesehatan Anak	79
5.2.1 Jumlah dan Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup (KH)	79
5.2.2 Penanganan Komplikasi pada Neonatal	80
5.2.3 Persentase Berat Badan Lahir Rendah.....	82
5.2.4 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) dan KN Lengkap.....	84
5.2.5 Persentase Bayi di beri ASI Eksklusif	86
5.2.6 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi.....	89
5.2.7 Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI).....	90
5.2.8 Cakupan Imunisasi Dasar pada Bayi	91
5.2.9 Cakupan Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta)	93
5.2.10 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita dan Balita ..	94
5.2.11 Balita yang di Timbang Berat Badannya (D/S).....	97
5.2.12 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB.....	99
5.2.13 Pelayanan Kesehatan Balita	101
5.2.14 Pelayanan Kesehatan pada Peserta Didik dan Anak Usia Pendidikan Dasar	103
5.2.15 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat	104
5.2.16 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut	105
5.2.17 Pelayanan Kesehatan Calon Pengantin.....	109
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	111
6.1 Pengendalian Penyakit Menular langsung	111

6.1.1	Cakupan Orang Terduga TB mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	112
6.1.2	<i>Treatment Coverage (TC)</i>	115
6.1.3	Cakupan Penemuan Kasus TB Anak.....	115
6.1.4	Angka Keberhasilan Pengobatan (<i>Treatment Success Rate</i>) semua kasus TB	117
6.1.5	Jumlah Kematian selama Pengobatan <i>Tuberkulosis</i>	118
6.1.6	Persentase Penemuan Penderita Pneumonia pada Balita	119
6.1.7	Puskesmas yang melakukan Tata Laksana Standar Pneumonia pada Balita	121
6.1.8	Jumlah Kasus HIV dan AIDS	121
6.1.9	Persentase Pelayanan kasus Penyakit Diare.....	126
6.1.10	Persentase Diare Ditemukan dan Ditangani pada Balita.....	127
6.1.11	Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil dan Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg	128
6.1.12	Kasus Baru Kusta, Kasus baru Kusta cacat, dan Penderita Kusta Anak < 15 Tahun.....	130
6.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi	133
6.2.1	<i>Accute Flaccid Paralysis (AFP)</i> Non Polio per 100.000 Penduduk < 15 Tahun	134
6.2.2	Difteri, Pertusis, dan Tetanus Neonatorum	135
6.2.3	Hepatitis B	136
6.2.4	Jumlah Suspek Campak	136
6.2.5	Persentase KLB Ditangani < 24 Jam	137
6.3	Pengendalian Penyakit Menular Vektor dan Zoonotik	137
6.3.1	Angka Kesakitan dan Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD)	138
6.3.2	Angka Kesakitan Malaria per 1.000 Penduduk	140
6.3.3	Angka Kesakitan Filariasis per 1.000 Penduduk	142
6.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular	143
6.4.1	Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar.....	145
6.4.2	Persentase Penderita DM yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar.....	147
6.4.3	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	149
6.4.4	Persentase Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	151
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN		156
7.1	Persentase Sarana Air Minum yang diawasi/diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar.....	156
7.2	Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat)	162
7.3	Persentase Desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dan Rumah Sehat.....	163
7.4	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan	

Pengawasan Sesuai Standar	167
7.5 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)	171
BAB VIII STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)	177
8.1 Jenis Pelayanan Dasar	177
8.2 Target Pencapaian SPM oleh Daerah	177
8.3 Realisasi Anggaran SPM	179
8.4 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal (SPM)	190
8.5 Dukungan Personil Standar Pelayanan Minimal (SPM)	193
BAB IX PENGHARGAAN DAN APRESIASI KERJA	199
9.1 Penghargaan	199
9.2 Dokumentasi	200
BAB X PENUTUP	204
10.1 Kesimpulan	204
10.2 Saran	204

DAFTAR SINGKATAN

AFP	:	<i>Acute Flaccid Paralysis</i>
AJB	:	Angka Bebas Jentik
AGB	:	Anemi Gizi Besi
AKABA	:	Angka Kematian Balita
AKB	:	Angka Kematian Bayi
AKI	:	Angka Kematian Ibu
ALKES	:	Alat Kesehatan
AMI	:	<i>Annual Malarie Incidence</i>
ANBAL	:	Anak Balita
ANC	:	<i>Antenatal Care</i>
APBD	:	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	:	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
API	:	<i>Annual Parasite Incidence</i>
ASI	:	Air Susu Ibu
BALITA	:	Bawah Lima Tahun
BAPPEDA	:	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BB	:	Berat Badan
BBLR	:	Bayi Berat Badan Lahir Rendah
BCG	:	<i>Bacillus Calmette-guerin</i>
BGM	:	Bawah Garis Merah
BKB	:	Bina Keluarga Balita
BKKBN	:	Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
BKL	:	Bina Keluarga Lansia
BKR	:	Bina Kelompok Remaja
BOR RS	:	<i>Bed Occupancy Rate</i> Rumah Sakit (Jumlah Hari Rawat RS Dibagi Jumlah Tempat Tidur Dikali 365)
BPPKB	:	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BTA	:	Basil Tahan Asam
CDR	:	<i>Case Detection Rate</i> (Angka Penemuan Kasus Baru)
CEGMAT	:	Pencegahan dan Pengamatan

CFR	:	<i>Case Fatality Rate</i> (Angka Kematian)
COVID	:	<i>Corona Virus Disease</i>
CURE RATE	:	Angka Kesembuhan
DBD	:	Demam Berdarah Dengue
DEPKES	:	Departemen Kesehatan
DINKES	:	Dinas Kesehatan
DO	:	<i>Drop Out</i>
DPT	:	<i>Difteri Pertusis Tetanus</i>
D/S	:	Balita Ditimbang Dibagi Sasaran Balita di Suatu Wilayah Kerja
GAKIN	:	Keluarga Miskin
GAKY	:	Gondok Akibat Kurang Yodium
GDR RS	:	<i>Gross Death Rate</i> Rumah Sakit (Jumlah Kematian di RS Dibagi Jumlah Pasien Keluar RS)
GHPR	:	Gigitan Hewan Penular Rabies
GHTR	:	Gigitan Hewan Tersangka Rabies
HIV/AIDS	:	<i>Human Immunodeficiency Virus/</i> <i>Aquared Immunodeficiency Disease Syndrom</i>
IMS	:	Infeksi Menular Seksual
IR	:	<i>Incidence Rate</i>
IRT	:	Ibu Rumah Tangga
IRT	:	Industri Rumah Tangga
ISPA	:	Inspeksi Saluran Pernapasan Akut
JAMKESDA	:	Jaminan Kesehatan Daerah
JAMKESMAS	:	Jaminan Kesehatan Masyarakat
JAS	:	Jajanan Anak Sekolah
JPS-BK	:	Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan
JPKM	:	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat
KAB	:	Kabupaten
KB	:	Keluarga Berencana
KEK	:	Kurang Energi Kronik
KEMENKES	:	Kementrian Kesehatan
KESGA	:	Kesehatan Keluarga
KESLING	:	Kesehatan Lingkungan

KESTRAD	:	Kesehatan Tradisional
KH	:	Kelahiran Hidup
KIA	:	Kesehatan Ibu dan Anak
KIE	:	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi
KIPI	:	Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KLB	:	Kejadian Luar Biasa
KN	:	Kunjungan Neonatus
KN 1	:	Kunjungan Neonatus Pertama
KN 3	:	Kunjungan Neonatus Lengkap
KPKIA	:	Kelompok Peminatan Kesehatan Ibu dan Anak
K3JH	:	Kartu Kewaspadaan Kesehatan Jemaah Haji
LOS	:	<i>Length of Stay</i> (Jumlah Hari Rawat dibagi Jumlah Pasien Keluar Hidup dan Mati)
MAKMIN	:	Makanan dan Minuman
MP ASI	:	Makanan Pendamping Air Susu Ibu
MTBS	:	Manajemen Tata Laksana Balita Sakit
NDR	:	<i>Net Death Rate</i> Rumah Sakit (Jumlah Kematian <48 jam di RS dibagi Jumlah Pasien Keluar RS dikali Seratus Persen)
N/D	:	Jumlah Balita yang Berat Badannya Naik dibagi Jumlah Balita ditimbang
PENASUN	:	Pengguna Narkotika Suntik
PF	:	<i>Plasmodium falciparum</i>
PHBS	:	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PDRB	:	Produk Domestik Regional Brutto
PD3I	:	Penyakit Menular yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PKDR	:	Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan
PMIX	:	<i>Plasmodium Mixed</i> (Gabungan plasmodium)
PMK	:	Pengendalian Masalah Kesehatan
PMT	:	Pemberian Makanan Tambahan
POD	:	Pos Obat Desa
POSKEDES	:	Pos Kesehatan Desa
POSYANDU	:	Pos Pelayanan Terpadu
PPSDM	:	Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

PROMKES	:	Promosi Kesehatan
PSG	:	Pemantauan Status Gizi
PSK	:	Pekerja Seks Komersial
PTM	:	Penyakit Tidak Menular
PUS	:	Pasangan Usia Subur
PUSKESMAS	:	Pusat Kesehatan Masyarakat
PUSLING	:	Puksemas Keliling (Mobil Puskesmas)
PUSTU	:	Puskesmas Pembantu
PV	:	<i>Plasmodium Vivax</i>
PWS	:	Pemantaun Wilayah Setempat
P2	:	Penanggulangan Penyakit
P-3 NAPZA	:	Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif
PIRT	:	Pangan Industri Rumah Tangga
RDT	:	<i>Rapid Diagnostic Test</i>
RISTI	:	Risiko Tinggi
RISKESDAS	:	Riset Kesehatan Dasar
RR	:	<i>Recovery Rate</i> (angka kesembuhan Covid-19 dihitung dengan membagi jumlah pasien yang sembuh dengan jumlah total pasien yang dikonfirmasi covid-19 dikali seratus persen)
RT-PCR	:	<i>Reverse Transcription-Polymerase Chain Reaction</i> (Reaksi berantai transkripsi polimerase terbalik)
SAR	:	Serum Anti Rabies
SAB	:	Sumber Air Bersih
SDK	:	Sumber Daya Kesehatan
SDKI	:	Survei Demografi Kesehatan Indonesia
SGL	:	Sumur Gali Lubang
SIK	:	Sistem Informasi Kesehatan
SPAL	:	Saluran Pembuangan Air Limbah
SPM	:	Standar Pelayanan Minimal
SPT	:	Sumur Pompa Tangan
SP2PT	:	Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas
STBM	:	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

TB	:	<i>Tuberculosis</i>
TCM	:	Tes Cepat Molekuler
TH	:	Tahun
TKI	:	Tenaga Kerja Indonesia
TOI	:	<i>Turn Over Interval</i>
TPS	:	Tempat Pembuangan Sampah
TT	:	<i>Tetanus Toxoid</i>
TFU	:	Tempat-dan Fasilitas Umum
TPP	:	Tempat Pengelolaan Pangan
UCI	:	<i>Universal of Child Immunization</i>
UHH	:	Usia Harapan Hidup
UKGS	:	Usaha Kesehatan Gigi Sekolah
USILA	:	Usia Lanjut

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan	7
Tabel	1.2	Persentase Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	8
Tabel	1.3	Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	9
Tabel	2.1	Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan.....	15
Tabel	2.2	Tabel Standar Ideal Kinerja Pelayanan Rumah Sakit.....	20
Tabel	3.1	Data SDMK Berdasarkan Jenis dan Rumpun di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.....	30
Tabel	3.2	Data Puskesmas SDMK Puskesmas Se-Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	33
Tabel	3.3	Data SDMK Laboratorium Kesehatan Daerah-Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	34
Tabel	3.4	Data SDMK Instalasi Farmasi Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	35
Tabel	3.5	Data Keadaan SDM Kesehatan RSUD Dr.H.Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	37
Tabel	3.6	Data SDM RSUD Natar Medika Tahun 2024.....	39
Tabel	3.7	Data SDM RSUD Airan Raya Tahun 2024.....	39
Tabel	3.8	Data SDM RSUD Siti Khodijah Tahun 2024.....	40
Tabel	3.9	Data SDM RSIA Hidayah Ibu Tahun 2024.....	41
Tabel	3.10	Data SDM RSUD Bandar Negara Husada (Provinsi Lampung) Tahun 2024.....	41
Tabel	3.11	Data SDM Klinik di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024....	43
Tabel	3.12	Standar Ketenagaan Minimal Puskesmas	44
Tabel	3.13	Kesenjangan Antara Standar Ketenagaan Kesehatan dengan Ketersediaan saat ini.....	45
Tabel	3.14	Data Dokter Spesialis 4 Dasar 3 Penunjang di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	47
Tabel	4.1	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	50
Tabel	6.1	Laporan 10 Besar Penyakit Terbanyak di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	152
Tabel	8.1	Tabel SPM Bidang Kesehatan Tahun 2024.....	178
Tabel	8.2	Realisasi Indikator SPM di Bidang Kesehatan.....	181
Tabel	8.3	Realisasi Anggaran SPM Bidang Kesehatan Tahun 2024.....	191
Tabel	8.4	Jumlah Personil Pendukung SPM Tahun 2024.....	193
Tabel	8.5	Permasalahan, Solusi dan Inovasi dalam Penerapan SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	196
Tabel	9.1	Daftar Penghargaan yang telah Diterima Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.....	199

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Peta Administrasi Kabupaten Lampung Selatan.....	6
Gambar	1.2	Komposisi Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2024.....	9
Gambar	1.3	IPM Kabupaten Lampung Selatan.....	11
Gambar	1.4	Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Lampung Selatan...	12
Gambar	1.5	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019- 2024.....	13
Gambar	2.1	Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap pada Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	17
Gambar	2.2	Persentase Cakupan ODGJ Berat Mendapatkan Pelayanan Standar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	19
Gambar	2.3	<i>Bed Occupancy Rate</i> (BOR) Rumah Sakit.....	21
Gambar	2.4	<i>BTO (Bed Turn Over)</i> Rumah Sakit.....	22
Gambar	2.5	<i>Trend ALOS (Average Length of Stay)</i> Rumah Sakit.....	22
Gambar	2.6	<i>Trend TOI (Turn Over Interval)</i> Rumah Sakit.....	23
Gambar	2.7	Jumlah Posyandu di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	26
Gambar	2.8	Jumlah Posbindu Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	27
Gambar	3.1	SDM Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	28
Gambar	3.2	Rasio SDM Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	29
Gambar	4.1	<i>Trend</i> Anggaran Dinas Kesehatan Terhadap Total APBD....	51
Gambar	5.1	Jumlah Kasus Kematian Ibu dan AKI Tahun 2019-2024.....	53
Gambar	5.2	Cakupan Kunjungan Pelayanan Ibu Hamil K1 Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	56
Gambar	5.3	Cakupan Kunjungan Pelayanan Ibu Hamil K4 Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	58
Gambar	5.4	Cakupan Kunjungan Pelayanan Ibu Hamil (K6) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	60
Gambar	5.5	Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	62
Gambar	5.6	Cakupan Pelayanan Ibu Nifas yang Mendapatkan Pelayanan Nifas Lengkap (KF3) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	64

Gambar	5.7	Cakupan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan.....	66
Gambar	5.8	<i>Trend</i> Status Imunisasi Td2+ pada Bumil (%) Kabupaten Lampung Selatan.....	69
Gambar	5.9	Cakupan Screening Imunisasi Td WUS Tidak Hamil (%) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	69
Gambar	5.10	Cakupan Imunisasi Td WUS Hamil dan Tidak Hamil (%) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	71
Gambar	5.11	Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	72
Gambar	5.12	Persentase Ibu Hamil yang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	74
Gambar	5.13	Cakupan Peserta KB Aktif di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	76
Gamba	5.14	Cakupan Peserta KB Pasca Melahirkan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	77
Gambar	5.15	Cakupan Peserta KB Aktif PUS 4T dan PUS ALKI Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	78
Gambar	5.16	<i>Trend</i> Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 - 2024	79
Gambar	5.17	Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatus di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	81
Gambar	5.18	Cakupan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	84
Gambar	5.19	Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	85
Gambar	5.20	Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	86
Gambar	5.21	Persentase Bayi Baru lahir mendapat IMD Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	87
Gambar	5.22	Persentase Bayi di beri ASI Eksklusif Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	88
Gambar	5.23	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	89
Gambar	5.24	Grafik Perbandingan Jumlah Desa <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) dan Non-UCI di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	90
Gambar	5.25	Persentase Cakupan Imunisasi pada Bayi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	92
Gambar	5.26	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-HiB4 dan Campak Rubela pada Baduta di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	93

Gambar 5.27	Capaian Bayi mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	95
Gambar 5.28	Capaian Anak Balita mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	96
Gambar 5.29	Capaian Balita mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	97
Gambar 5.30	Cakupan Balita yang Ditimbang Berat Badannya (D/S) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	98
Gambar 5.31	Trend Prevalensi Stunting Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 – 2024.....	100
Gambar 5.32	Jumlah Balita Gizi Buruk Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 -2024.....	101
Gambar 5.33	Cakupan Pelayanan Balita Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	102
Gambar 5.34	Persentase Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	104
Gambar 5.35	Proporsi Penduduk Usia Produktif (15-59 tahun) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	106
Gambar 5.36	Cakupan Pelayanan Penduduk Usia Produktif (15-59 tahun) yang Dilayani Sesuai Standar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	107
Gambar 5.37	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Penduduk Usia Lanjut Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	109
Gambar 6.1	Jumlah Orang Terduga TBC mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar Tahun 2024.....	114
Gambar 6.2	Jumlah Kasus TB Anak Usia 0-14 tahun di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	117
Gambar 6.3	Jumlah Kematian Selama Pengobatan TBC di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	118
Gambar 6.4	Jumlah Kasus Penemuan Penderita Pneumonia Balita di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	120
Gambar 6.5	Situasi HIV/AIDS di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012 – 2024.....	123
Gambar 6.6	Proporsi Kasus HIV dan AIDS Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	123
Gambar 6.7	Persentase Kasus Diare yang Ditangani Tahun 2024.....	126
Gambar 6.8	Ibu Hamil Reaktif Hepatitis B di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	129
Gambar 6.9	Kasus Baru Kusta Tahun 2012-2024.....	131
Gambar 6.10	<i>Trend</i> Kasus DBD Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 -2024.....	139

Gambar 6.11	Persentase Penderita Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar di Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	146
Gambar 6.12	Jumlah Kasus DM yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	148
Gambar 6.13	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Metode SADANIS di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	149
Gambar 6.14	Persentase Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	151
Gambar 7.1	Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	161
Gambar 7.2	Persentase Kepala Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitas yang Aman (Jamban Sehat) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	162
Gambar 7.3	Persentase Desa Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Tahun 2024.....	166
Gambar 7.4	Persentase Sarana Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.....	170
Gambar 7.5	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan yang Memenuhi Syarat Kesehatan Tahun 2024.....	175

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Nomor 400.7.1/0026/IV.03/2024 Tentang Pembentukan Tim Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Lampiran 2 : Resume Data Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	: Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 3	: Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 4	: Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 5	: Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 6	: Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 7	: Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 8	: Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 9	: Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 10	: Persentase Ketersediaan Obat Esensial Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 11	: Ketersediaan Vaksin IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 12	: Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 13	: Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 14	: Jumlah Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 15	: Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 16	: Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 17	: Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Tabel 18	:	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 19	:	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 20	:	Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 21	:	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 22	:	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 23	:	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 24	:	Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 25	:	Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 26	:	Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur yang Tidak Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 27	:	Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 28	:	Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 29	:	Peserta KB Aktif Modern Menurut Jenis Kontrasepsi, dan Peserta KB Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan Drop Out Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 30	:	Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Status 4 Terlalu (4T) dan ALKI yang Menjadi Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 31	:	Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 32	:	Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 33	:	Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

- Tabel 34 : Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 35 : Jumlah Kematian Neonatal, dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 36 : Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 37 : Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 38 : Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 39 : Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 40 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 41 : Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 42 : Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) dan BCG pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 43 : Cakupan Imunisasi DPT-Hb-Hib 3, Polio 4*, Campak Rubela, dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 44 : Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-Hb-Hib 4 dan Campak Rubela pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 45 : Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 46 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 47 : Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Tabel 48	: Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, Dan BB/TB Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 49	: Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 50	: Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 51	: Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 52	: Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 53	: Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 54	: Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 55	: Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 56	: Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, dan <i>Treatment Coverage</i> (TC) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 57	: Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 58	: Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 59	: Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 60	: Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 61	: Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 62	: Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 63	: Jumlah Bayi Baru Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg dan Mendapatkan HBIG Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Tabel 64	:	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 65	:	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Menurut Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 66	:	Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 67	:	Penderita Kusta Selesai Berobat (<i>Release From Treatment/RFT</i>) Menurut Tipe, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 68	:	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 69	:	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 70	:	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani < 24 Jam Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 71	:	Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 72	:	Kasus Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 73	:	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 74	:	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 75	:	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 76	:	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 77	:	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 78	:	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Tabel 79a	:	Jumlah 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan Menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

- Tabel 79b : Jumlah 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Inap Menurut Bab ICD-X di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 79c : Jumlah 10 Penyakit dengan Fatalitas Terbesar pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 80 : Persentase Sarana Air Bersih yang di Awasi/periksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 81 : Jumlah Kepala Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 82 : Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan Rumah Sehat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 83 : Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 84 : Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

BAB I GAMBARAN UMUM

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 28 dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan. Hal ini menjadi unsur pokok pembangunan dalam mencapai kesejahteraan Masyarakat.

Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan yang terbit setiap tahun sebagai publikasi data dan informasi kesehatan yang komprehensif diharapkan dapat menyediakan data dan informasi terkini sekaligus menjadi parameter keberhasilan pembangunan kesehatan dari tahun ke tahun. Tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.

Profil kesehatan merupakan salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang penyusunan dan penyajiannya dibuat sesuai format yang ada dan agar dapat digunakan sebagai alat tolok ukur kemajuan pembangunan kesehatan sekaligus juga sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan. Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan adalah gambaran situasi kesehatan yang memuat berbagai data tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama satu tahun yang memuat data derajat kesehatan, sumber daya kesehatan, dan capaian indikator hasil pembangunan Kesehatan.

Pembangunan kesehatan diselenggarakan berdasarkan pada: 1) Perikemanusiaan, 2) Pemberdayaan dan kemandirian, 3) Adil dan merata, serta 4) Pengutamaan dan manfaat. Cara mencapai tujuan pembangunan kesehatan melalui pengelolaan upaya kesehatan, penelitian dan pengembangan kesehatan, pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, sediaan

farmasi, alat kesehatan, dan makanan, manajemen, informasi dan regulasi kesehatan serta pemberdayaan Masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi, dijelaskan bahwa keberadaan dan keterbukaan sistem informasi adalah sebagai jaminan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan pasal 345 bab XI disebutkan bahwa dalam rangka melakukan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diselenggarakan sistem informasi kesehatan.

Visi Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan yaitu : “Terwujudnya Masyarakat Lampung Selatan yang Berintegritas, Maju dan Sejahtera dengan Semangat Gotong Royong”. Sedangkan misi yang berhubungan dengan tupoksi Dinas Kesehatan adalah misi ke dua yakni “meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelayanan pendidikan dan kesehatan serta kesejahteraan sosial” dan misi ke lima yakni “meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang professional, transparan, efektif, dan akuntabel”.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional dan mewujudkan visi dan misi tersebut diperlukan informasi yang valid, akurat dan tepat waktu, oleh karena itu diperlukan pencatatan dan pengolahan data dalam suatu Sistem Informasi Kesehatan (SIK). SIK dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan upaya-upaya kesehatan demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu bentuk pengembangan dari SIK Kabupaten Lampung Selatan adalah profil kesehatan Kabupaten Lampung Selatan yang diterbitkan setiap setahun sekali. Profil kesehatan ini berisi gambaran situasi kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Lampung Selatan.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 adalah untuk memantapkan dan mengembangkan sistem informasi kesehatan, sehingga dapat digunakan secara aplikatif sebagai acuan dalam manajemen pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan.

1.2.2 Tujuan

a. Tujuan Umum

Memberikan informasi berkaitan dengan program-program pembangunan kesehatan, pencapaian dan kinerja pembangunan kesehatan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Tersedianya data tentang derajat kesehatan masyarakat
- 2) Evaluasi keberhasilan dan kinerja kesehatan
- 3) Terciptanya suatu sistem informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai indikator pencapaian program dan kegiatan Kesehatan.

1.3 Sistematika

Sistematika Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Bab-1 : Gambaran Umum

Bab I menguraikan tentang gambaran profil kesehatan secara umum yang mencakup wilayah kerja Puskesmas, termasuk letak geografis secara keseluruhan, administratif dan informasi umum lainnya. Pada bab ini, juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan meliputi kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, perilaku, dan lingkungan.

Bab-2 : Sarana Kesehatan

Bab II menyajikan berbagai indikator mengenai sarana kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, serta upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat.

Bab-3 : Sumber Daya Manusia Kesehatan

Bab III menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab-4 : Pembiayaan Kesehatan

Bab IV berisi tentang anggaran pembiayaan kesehatan, meliputi jaminan pemeliharaan kesehatan, dana desa, APBD kesehatan.

Bab-5 : Kesehatan Keluarga

Bab V berisi tentang kesehatan ibu, kesehatan anak, kesehatan usia produktif dan usia lanjut.

Bab-6 : Pengendalian Penyakit

Bab VI menyajikan tentang pengendalian penyakit menular langsung, pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, pengendalian penyakit menular vektor dan zoonotik, dan pengendalian penyakit tidak menular.

Bab-7 : Kesehatan Lingkungan

Bab VII menguraikan tentang penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak), sarana air minum memenuhi syarat, penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat), desa STBM, tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan, tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan.

Bab-8 : Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Bab VIII menguraikan tentang pencapaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) Bidang Kesehatan Tahun 2024. Data yang disajikan meliputi target dan pencapaian 12 indikator, anggaran tersedia, dan realisasi anggaran untuk SPM.

Bab-9 : Apresiasi Kinerja Tahun 2024

Bab IX diisi dengan sajian tentang penghargaan-penghargaan yang diterima oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

Bab-10 : Penutup

Bab X diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

1.4 Luas Wilayah dan Letak Geografis

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan luas kurang lebih 2.109,74 Km². Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105° 14' – 105° 45' BT dan 5° 15' – 6° LS, sehingga merupakan daerah tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Bagian selatan wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang berada di ujung Pulau Sumatera terdapat pelabuhan penyeberangan Bakauheni, yang merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera bagian selatan. Jarak antara Pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan Pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang lebih 30 kilometer, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 2-3 jam.

Gambar 1. 1 Peta Administratif Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Lampung Selatan Dalam Angka 2025

Peta diatas menggambarkan batas-batas wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran, dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Jawa. Selain wilayahnya berupa daratan Kabupaten Lampung Selatan juga mempunyai wilayah yang berupa pulau-pulau seperti Pulau Anak Krakatau, Pulau Sebesi, Pulau Sebuk, Pulau Legundi, Pulau Siuncal, Pulau Rimau dan Pulau Kandang. Secara administratif Kabupaten Lampung Selatan beribu kota di Kalianda, terdiri dari 17 Kecamatan dengan 256 desa dan 4 kelurahan.

Tabel 1. 1 Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah		
			Desa	Kelurahan	Desa + Kelurahan
1	Penengahan	124,96	22	0	22
2	Bakauheni	57,13	5	0	5
3	Ketapang	108,60	17	0	17
4	Palas	165,57	21	0	21
5	Sragi	93,44	10	0	10
6	Kalianda	179,82	25	4	29
7	Rajabasa	100,39	16	0	16
8	Sidomulyo	158,99	16	0	16
9	Way Panji	38,45	4	0	4
10	Way Sulan	46,54	8	0	8
11	Candipuro	84,90	14	0	14
12	Katibung	188,62	12	0	12
13	Tanjung Sari	103,32	8	0	8
14	Merbau Mataram	113,94	15	0	15
15	Tanjung Bintang	129,72	16	0	16
16	Jati Agung	164,47	21	0	21
17	Natar	250,88	26	0	26
Jumlah (Kabupaten)		2.109,74	256	4	260

Sumber : Lampung Selatan Dalam Angka 2025 (Data Tahun 2024)

1.5 Penduduk

1.5.1 Jumlah Penduduk

Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan hasil proyeksi penduduk oleh Pusdatin Kemenkes RI tahun 2024 dan BPS Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 1.119.311 jiwa terdiri dari 570.820 laki-laki dan 548.491 perempuan. Kepadatan rata-rata penduduk di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 adalah 530,5 jiwa/km², mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2023 sebesar 549 jiwa/Km². Kecamatan dengan kepadatan tertinggi di Kecamatan Natar (804,8 jiwa/Km²) dan terendah di Kecamatan Rajabasa (259,5 jiwa/Km²).

Tabel 1. 2 Persentase Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Penengahan	124,96	286,83	293,04	317,8	333	359,7
2	Bakauheni	57,13	432,40	430,14	427,0	439	445,9
3	Ketapang	108,60	472,60	478,04	482,5	513	521,5
4	Palas	165,57	340,99	346,51	363,7	373	392,4
5	Sragi	93,44	416,82	424,93	378,9	451	401,5
6	Kalianda	179,82	564,71	569,93	515,0	611	557,7
7	Rajabasa	100,39	228,47	228,47	234,1	255	259,5
8	Sidomulyo	158,99	477,04	477,04	391,5	558	436,9
9	Way Panji	38,45	452,90	452,90	472,4	491	498,7
10	Way Sulan	46,54	499,55	499,55	514,5	550	558,6
11	Candipuro	84,90	667,75	667,75	1059,9	712	721,7
12	Katibung	188,62	396,51	396,51	201,0	427	404,6
13	Tanjung Sari	103,32	289,78	289,78	297,0	328	333,3
14	Merbau Mataram	113,94	438,86	438,86	456,4	513	521,4
15	Tj.Bintang	129,72	601,77	601,77	607,6	670	681,3
16	Jati Agung	164,47	715,44	715,44	721,1	760	772,6
17	Natar	250,88	925,82	925,82	790,0	929	804,8
Jumlah		2.109,74	475	475	492,4	549	530,5

Sumber: Pusdatin Kemenkes RI dan BPS Kabupaten Lampung Selatan 2025 (Data tahun 2024)

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 mencapai 132,38 ribu (12,57%) orang, berkurang sebesar 0,96% jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun 2023 yaitu sebanyak 133,67 ribu orang (12,79%).

1.5.2 Komposisi Penduduk

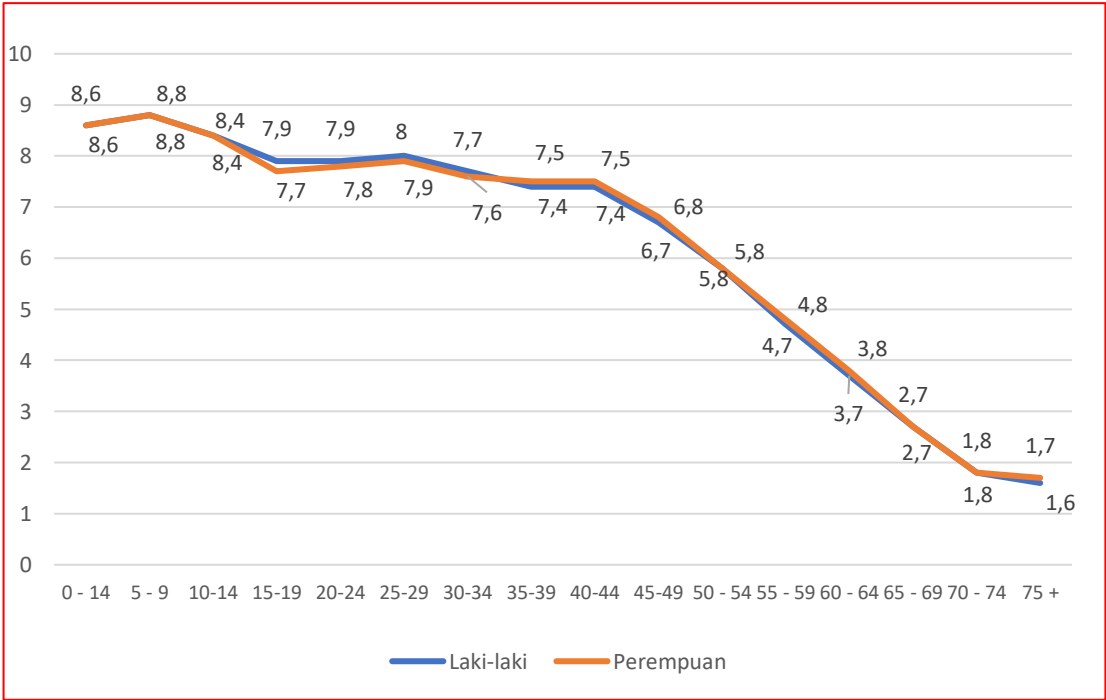
Komposisi penduduk Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 menurut kelompok umur adalah berusia muda (umur 0-14 tahun) sebanyak 290.291 jiwa (25,93%), berusia produktif (umur 15-59 tahun) sebanyak 715.980 jiwa (63,96%) dan berusia lanjut (umur 60 tahun keatas) sebanyak 113.040 jiwa (10,09%).

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk			
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1	0 - 4	49.580	47.371	96.951	104,7
2	5 - 9	50.470	48.360	98.830	104,4
3	10 - 14	48.280	46.230	94.510	104,4
4	15 - 19	45.550	42.690	88.240	106,7
5	20 - 24	45.400	43.120	88.520	105,3
6	25 - 29	46.120	43.790	89.910	105,3
7	30 - 34	44.190	41.760	85.950	105,8
8	35 - 39	42.330	41.570	83.900	101,8
9	40 - 44	42.340	41.660	84.000	101,6
10	45 - 49	38.710	37.530	76.240	103,1
11	50 - 54	33.530	32.200	65.730	104,1
12	55 - 59	27.040	26.450	53.490	102,2
13	60 - 64	21.610	21.180	42.790	102,0
14	65 - 69	15.920	15.210	31.130	104,7
15	70 - 74	10.400	9.940	20.340	104,6
16	75+	9.350	9.430	18.780	99,2
JUMLAH		570.820	548.491	1.119.311	104,1

Sumber: Pusdatin Kemenkes RI dan BPS (2025)

Gambar 1. 2 Komposisi Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2024



Sumber: Pusdatin Kemenkes RI dan BPS 2025 (diolah)

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 adalah 51% laki-laki dan 49% perempuan. Rasio jenis kelamin di Kabupaten Lampung Selatan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada tahun 2024 adalah sebesar 104,1 (sex ratio >100) yang artinya setiap 100 orang perempuan terdapat 104 laki-laki atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan. Tetapi karena angka *sex ratio* hanya lebih sedikit dari angka 100 maka hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relatif sama (seimbang).

1.6 Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun non formal. Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan antara lain ditandai dengan meningkatnya angka partisipasi bersekolah, dan meningkatnya persentase penduduk yang menyelesaikan program wajib belajar 9 tahun dan meningkatnya angka melek huruf usia 15 tahun keatas.

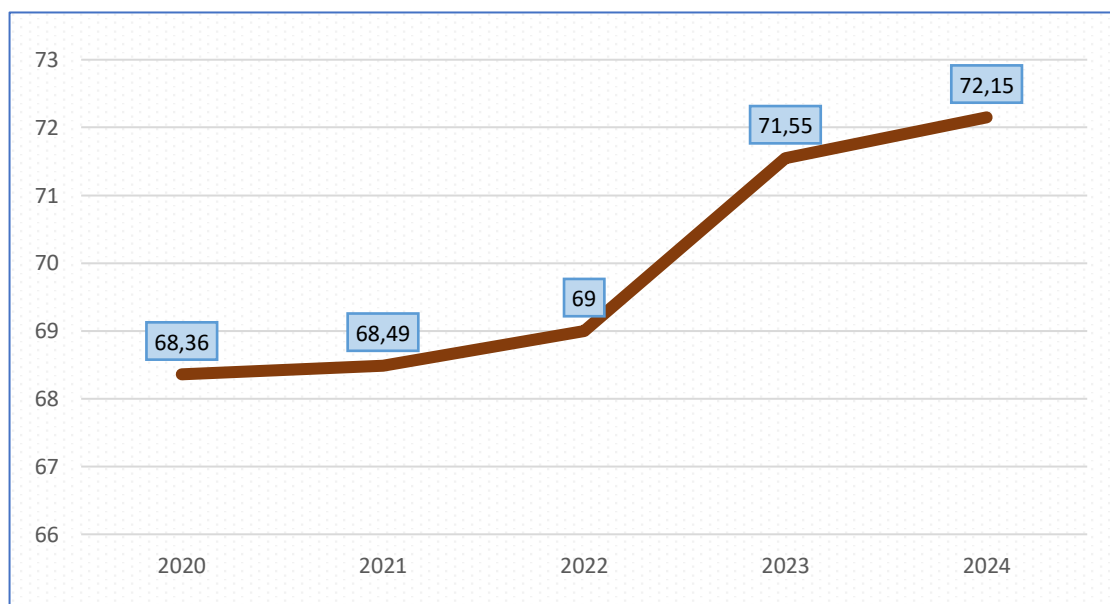
Pendidikan yang baik pada hakikatnya akan mengubah sikap mental atau kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, misalnya termasuk tentang bahaya narkoba dan bahkan bahaya HIV dan AIDS. Pendidikan merupakan salah satu indikator komposit capaian IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Lampung Selatan adalah pada jenjang SMA/MA ke atas yaitu sebanyak 233.757 jiwa. Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf dan ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin tertera pada tabel lampiran 3.

1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

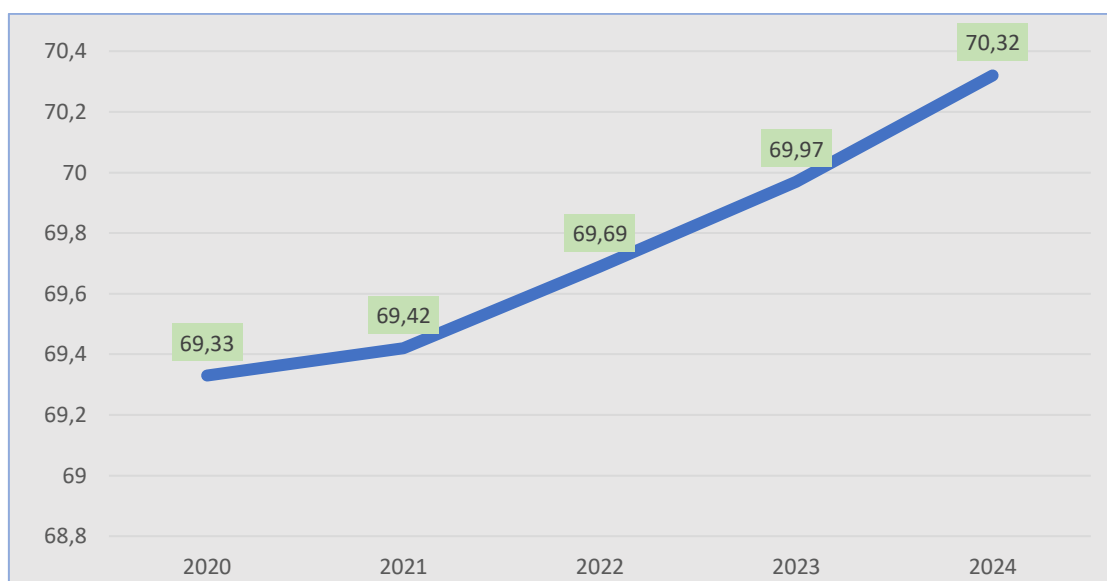
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup. IPM digunakan untuk menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu 1) umur panjang dan hidup sehat, 2) pengetahuan, 3) standar hidup layak. Bidang Kesehatan berada dalam indikator umur panjang dan hidup sehat yang terbaca dari angka harapan hidup (*life expectancy rate*). Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf rata-rata lamanya sekolah, parameter pendidikan dengan angka melek huruf dan lamanya sekolah, mengukur manusia yang cerdas, kreatif, terampil, dan bertaqwa. Pendapatan yang diukur dengan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*), parameter pendapatan dengan indikator daya beli masyarakat, mengukur manusia yang mandiri dan memiliki akses untuk layak.

Gambar 1. 3 IPM Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Lampung Selatan Dalam Angka 2025

Gambar 1. 4 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Lampung Selatan

Sumber: Lampung Selatan Dalam Angka 2025

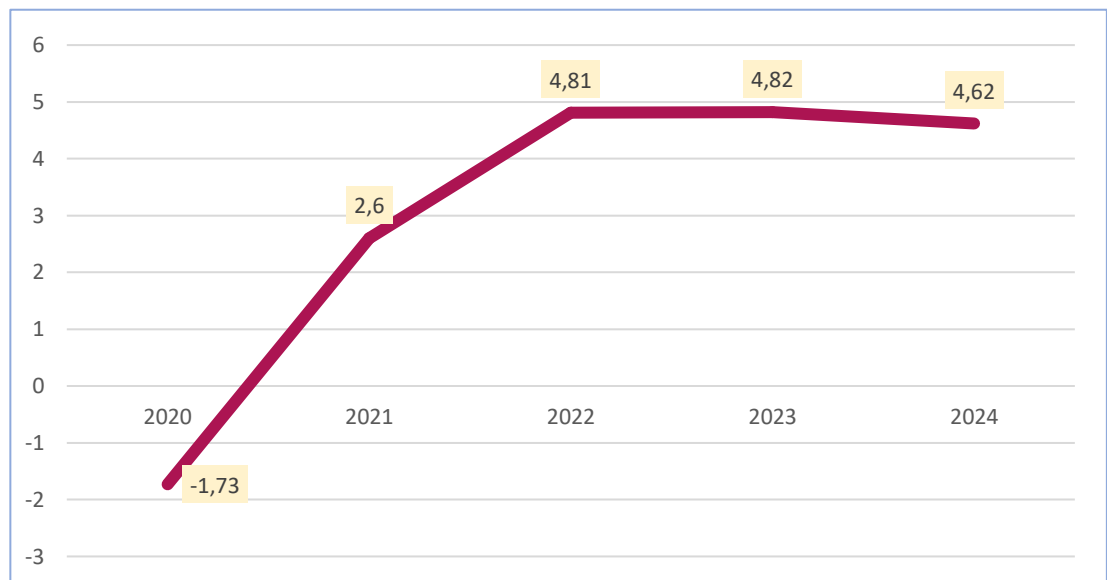
1.8 Ekonomi

Pendapatan per kapita dalam ekonomi juga dapat mempengaruhi status gizi pada seseorang karena jika pendapatan tersebut tinggi maka status gizi juga menjadi baik sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian. Sebaliknya jika pendapatan per kapita seseorang itu rendah maka akan menimbulkan status gizi yang buruk sehingga meningkatlah angka kesakitan dan kematian yang biasanya hal ini terjadi pada penduduk yang miskin. Kemiskinan itu sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat dalam pembangunan ekonomi dan juga Kesehatan.

Aspek ekonomi seperti pendapatan merupakan syarat utama untuk dapat menikmati fasilitas kesehatan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga, secara tidak langsung dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Pendapatan keluarga ini bisa didekati dengan data pengeluaran rumah tangga. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kabupaten Lampung Selatan tahun

2024 sebesar Rp1.127.083,-. Pengeluaran perkapita untuk kebutuhan makanan sebesar 58,51% atau Rp.659.845,- sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan sebesar 41,49%.

Gambar 1. 5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020-2024



Sumber: Lampung Selatan Dalam Angka 2025

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran dinamis yang digunakan untuk melihat perubahan tingkat ekonomi antar periode. Gambar 1.5 menunjukkan bahwa geliat perekonomian Kabupaten Lampung Selatan mengalami penurunan di tahun 2024 sebesar 4,62% dibandingkan tahun 2023 sebesar 4,82%.

1.9 Sosial dan Budaya

Keadaan sosial ekonomi juga berpengaruh pada pola penyakit. Misalnya penderita obesitas lebih banyak ditemukan pada golongan masyarakat yang berstatus ekonomi tinggi, dan sebaliknya malnutrisi lebih banyak ditemukan di kalangan masyarakat yang status ekonominya rendah.

Salah satu faktor yang menentukan kondisi kesehatan masyarakat adalah perilaku kesehatan masyarakat itu sendiri. Dimana proses terbentuknya perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor sosial budaya, bila faktor tersebut telah tertanam dan terinternalisasi dalam kehidupan dan kegiatan masyarakat ada kecenderungan untuk merubah perilaku yang telah terbentuk tersebut sulit untuk dilakukan.

Sedangkan aspek sosial yang perlu diperhatikan dan menjadi bahan pengkajian adalah aspek pragmatis, identifikasi dalam kelompok, solidaritas kelompok, kekuasaan dalam pengambilan keputusan, aspek strata/kelas di masyarakat, dan aspek kepentingan pribadi / kelompok.

Salah satu perlunya kita melihat sosial budaya adalah kita dapat melihat penyakit atau masalah kesehatan bukan saja dari sudut gejala, penyebab, wujud penyakit, obat dan cara menghilangkan penyakit, tetapi membuat kita untuk berfikir tentang bagaimana hubungan sosial budaya, geografi, demografi, dan persepsi masyarakat dengan masalah yang sedang dihadapi. Kabupaten Lampung Selatan dulunya merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi sehingga banyak suku yang tinggal disini seperti suku Jawa, Bali, Sunda, Batak dan lain-lainnya.

BAB II SARANA KESEHATAN

2.1 Sarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan merupakan salah satu faktor penentu kualitas pelayanan kesehatan. Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana di suatu fasilitas pelayanan kesehatan menjadi pendukung tercapainya derajat kesehatan masyarakat. Sarana/fasilitas pelayanan kesehatan yang terdapat di Kabupaten Lampung meliputi rumah sakit, Puskesmas dan jaringannya, sarana pelayanan lain (klinik, tempat praktik mandiri, griya sehat, panti sehat, unit transfusi darah, laboratorium kesehatan), serta sarana produksi dan distribusi kefarmasian.

2.1.1 Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan

Tabel 2. 1 Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No	Sarana	Jumlah (unit)	Lokasi/Keterangan
Pemerintah Pusat			
1	Loka Rehabilitasi BNN	1	Kalianda
Pemerintah Provinsi			
1	RSUD Bandar Negara Husada	1	Jati Agung
Pemerintah Kabupaten			
1	RSUD dr. Bob Bazar, SKM	1	Kalianda
2	UPT Puskesmas Rawat Inap	15	Penengahan, Bakauheni, Ketapang, Bumi Daya, Sragi, Rajabasa, Sidomulyo, Candipuro, Katibung, Tanjung Sari, Talang Jawa, Tanjung Bintang, Banjar Agung, Sukadamai, Tanjung Sari Natar.
3	UPT Puskesmas Non-Perawatan	13	Palas, Kalianda, Way Urang, Way Panji, Way Sulan, Tanjung Agung, Merbau Mataram, Karang Anyar, Natar, Branti Raya, Hajimena, Kali Asin, Sinar Rejeki.
4	UPTD Transfusi Darah	1	Kalianda
5	UPT Laboratorium Kesehatan Daerah	1	Kalianda
6	UPT Instalasi Farmasi	1	Kalianda
7	PSC 119 Siger Lacak	1	Kalianda
8	Puskesmas Pembantu	73	Lampung Selatan
9	Ambulance Puskesmas	28	Lampung Selatan
10	Puskesmas Keliling	15	Lampung Selatan
11	Ambulance PSC 119	1	Kalianda
12	Mobil jenazah	3	Kalianda
Swasta			
10	RS Natar Medika	1	Natar
11	RS Airan Raya	1	Jati Agung
12	RSIA Hidayah Ibu	1	Kalianda
13	RS Siti Khodijah	1	Kalianda

No	Sarana	Jumlah (unit)	Lokasi/Keterangan
14	RS Bintang Medika	1	Tanjung Bintang
15	Apotek	190	Lampung Selatan
16	Toko Obat	8	Lampung Selatan
17	Klinik utama	2	Natar, Tanjung Bintang
18	Klinik Pratama	75	Lampung Selatan
19	Tempat Praktik Mandiri Dokter	39	Lampung Selatan
20	Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi	6	Lampung Selatan
21	Tempat Praktik Mandiri Dokter Spesialis	2	Lampung Selatan

Sumber: Seksi Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, 2024

2.1.2 Persentase RS dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 di Kabupaten Lampung Selatan

Pelayanan gawat darurat di rumah sakit diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan dan Permenkes Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Adanya kewajiban rumah sakit tersebut juga didukung dengan adanya upaya Pemerintah dalam menjamin sinergisitas pembangunan nasional dan daerah menetapkan arah kebijakan pembangunan daerah berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1128/2022 Tahun 2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit, pada Standar Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) juga menjelaskan bahwa rumah sakit wajib memenuhi SPM sebagai tolok ukur pengukuran mutu pelayanan rumah sakit dalam.

Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat meliputi rumah sakit umum baik milik pemerintah maupun swasta, Puskesmas dan balai pengobatan. Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan memiliki pelayanan GADAR, baik di rumah sakit umum daerah, rumah sakit swasta maupun rumah sakit bersalin. Kemampuan GADAR menurut definisi operasional SPM adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan resusitasi jantung paru otak (*Cardio Pulmonary-Cerebral-Resucitation*) agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan bantuan hidup dasar (*Basic*

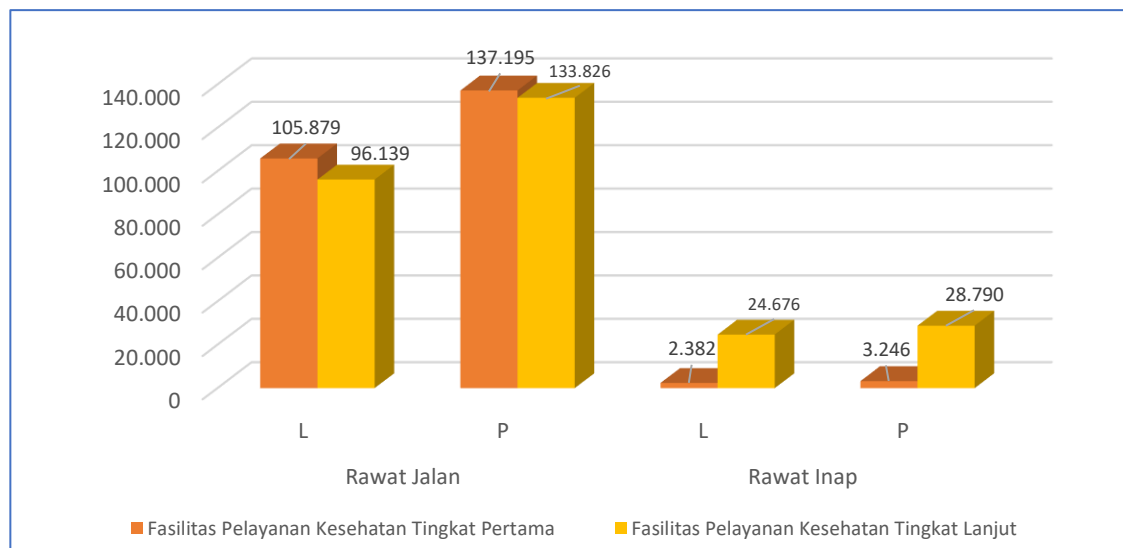
Life Support) dan bantuan hidup lanjut (ALS). Sarana kesehatan tersebut harus memiliki dokter umum *on site* (berada di tempat) selama 24 jam dengan kualifikasi *GELS (General Emergency Life Support)* dan/atau *ATLS (Advance Trauma Life Support)* serta *ACLS (Advance Cardiac Life Support)*, yang dilengkapi dengan alat transportasi dan komunikasi.

2.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

2.2.1 Kunjungan ke Sarana Pelayanan Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang akan dibahas pada Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 ini adalah 28 Puskesmas dan 6 Rumah Sakit Umum (RSUD Dr. H. Bob Bazar, S.KM., RS Bandar Negara Husada, RS Airan Raya, RS Natar Medika, RS Siti Khodijah, RS Bintang medika) dan 1 Rumah Sakit Khusus (RSIA Hidayah Ibu). Persentase jumlah pelayanan rawat jalan dan rawat inap dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 2. 1 Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap pada Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Kestrad Dinas Kesehatan dan Penunjang Medis Rumah Sakit, 2024 (diolah)

Puskesmas sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), terdiri dari 2 jenis, yaitu Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap. Sedangkan untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL)

yang dibahas adalah Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus. Cakupan kunjungan pasien rawat jalan pada FKTP didominasi oleh jenis kelamin perempuan di Puskesmas Rawat Inap Ketapang sejumlah 465 orang dari total kunjungan, sama halnya pada FKTL kunjungan didominasi jenis kelamin perempuan. Cakupan kunjungan pasien rawat inap di rumah sakit juga didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 28.790 orang, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24.676 orang.

2.2.2 Jumlah Kunjungan Pasien Jiwa

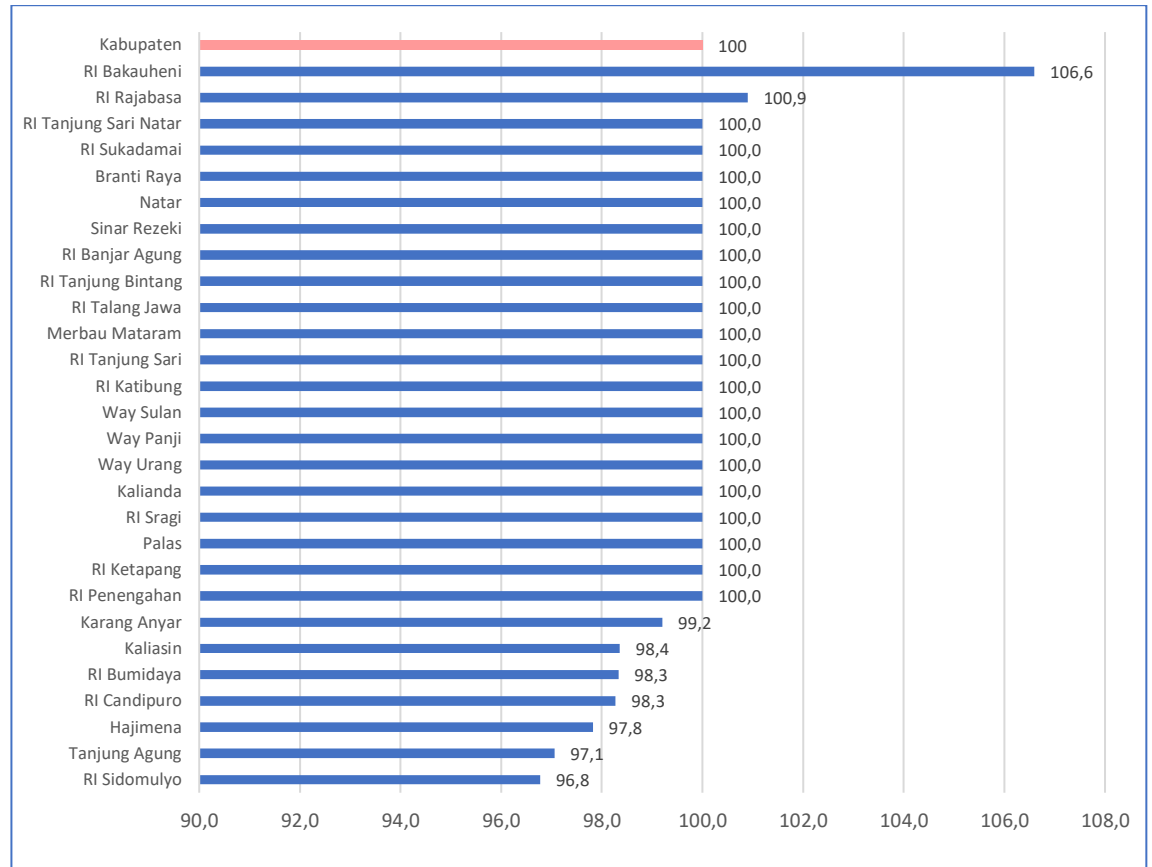
Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan/stress, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya dan lingkungan. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 Prevalensi Rumah Tangga yang memiliki ART dengan gangguan jiwa psikosis skizofrenia adalah 4,0%. Kondisi ini sangat memprihatinkan jika tidak dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian serta deteksi dini kesehatan jiwa.

Kesehatan jiwa dan kesehatan fisik mempunyai hubungan dua arah dan saling mempengaruhi. Ketika seseorang mengalami masalah kejiwaan seperti depresi, kecemasan, atau stres kronis, tubuh akan merespons dengan cara yang berbeda. Respons ini dapat memicu atau memperburuk berbagai penyakit fisik. Selain masalah kejiwaan atau gangguan jiwa yang mempengaruhi kesehatan fisik, penyakit fisik juga dapat memicu masalah kejiwaan atau memperburuk masalah kesehatan jiwa, terutama terkait depresi atau kecemasan.

Capaian pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat sesuai standar di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 100 % atau sebanyak 1.721 orang dari sasaran 1.721 orang. Capaian

tertingi yaitu pada wilayah puskesmas Bakauheni 106,6% dan puskesmas Rajabasa 100,9%.

Gambar 2. 2 Persentase Cakupan ODGJ Berat Mendapatkan Pelayanan Standar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2024

Jumlah kunjungan gangguan jiwa di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 adalah sebanyak 6 orang dengan didominasi oleh pasien laki - laki sebanyak 5 orang.

2.2.3 Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

Gross Death Rate (GDR) adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar rumah sakit per 1.000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan kualitas pelayanan suatu rumah sakit secara umum,

meskipun GDR dipengaruhi juga oleh angka kematian ≥ 48 jam yang umumnya merupakan kasus gawat darurat. GDR rumah sakit di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 27% naik dari tahun 2023 sebesar 22,4%. Nilai GDR seyogyanya tidak lebih dari 45 per 1.000 penderita keluar (Kementrian Kesehatan RI, 2011), artinya GDR Kabupaten Lampung Selatan masih tidak melawati di ambang batas ini. Standar NDR secara ideal menurut Kementrian Kesehatan RI tahun 2005 adalah 25%. Adapun NDR untuk Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 masih aman di angka 12,1%, angka ini juga naik dari tahun 2023 sebesar 9,0%. Jumlah pasien keluar meninggal ≥ 48 jam di rumah sakit pada tahun 2024 adalah sebanyak 655 pasien.

2.2.4 Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Indikator kinerja pelayanan rumah sakit diukur menggunakan beberapa variabel yang saling terkait yaitu pemanfaatan tempat tidur (BOR), rata-rata tempat tidur dipakai (BTO), rata-rata lama hari perawatan (ALOS), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (TOI), persentase pasien keluar yang meninggal (GDR), dan persentase pasien keluar yang meninggal < 24 jam (NDR).

Tabel 2. 2 Tabel Standar Ideal Kinerja Pelayanan Rumah Sakit

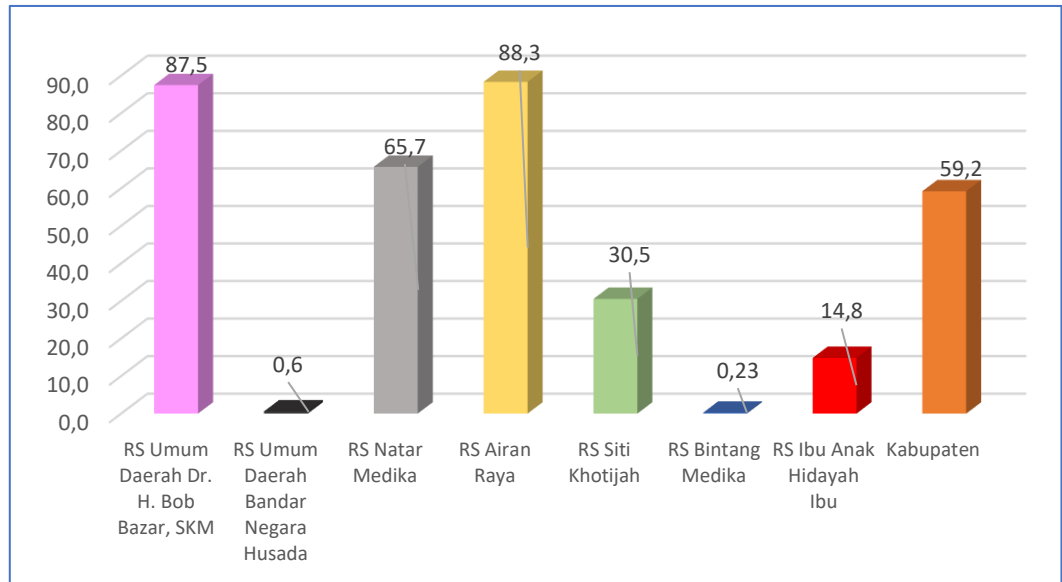
No.	Indikator Kinerja	Standar Ideal
1	GDR	$\leq 45 \%$
2	NDR	$\leq 25 \%$
3	BOR	60 – 85%
4	BTO	40 - 50 kali
5	TOI	1 – 3 hari
6	ALOS	6 – 9 hari

Sumber : Kementerian Kesehatan, 2005

- a. BOR (*Bed Occupancy Rate*) adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. BOR dihitung dari jumlah hari perawatan,

jumlah tempat tidur dan jumlah hari dalam satu tahun, dengan standar ideal sebesar 60 - 85%. Data BOR diperoleh dari RSUD dan RS Khusus.

Gambar 2. 3 Bed Occupancy Rate (BOR) Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



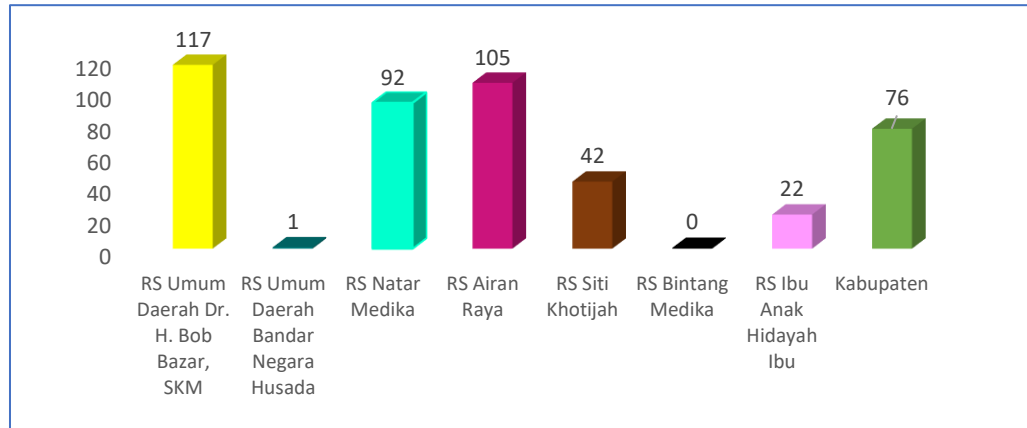
Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2024 (diolah)

BOR Rumah Sakit di Lampung Selatan tahun 2024 secara keseluruhan masih belum memenuhi standar ideal, yaitu sebesar 59,2% (idealnya 60-85%). Sedangkan untuk masing-masing rumah sakit, BOR RS Airan Raya yang tertinggi yaitu sebesar 88,3%.

BTO (*Bed Turn Over*) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu (biasanya dalam periode 1 tahun). BTO rumah sakit di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 adalah 76 kali dalam satu tahun, naik sedikit dari tahun 2023 sebanyak 71 kali dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024, pemakaian tempat tidur di rumah sakit Kabupaten Lampung Selatan sudah melebihi standar ideal yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu 40-50 kali dalam setahun. Tempat tidur yang digunakan lebih dari 50 kali, harus dilakukan perawatan yang lebih baik karena berpengaruh terhadap status kesehatan pasien. Jumlah pasien yang banyak dirawat dalam setiap tempat tidur

berpotensi menimbulkan kuman penyakit. Infeksi penyerta bukan tidak mungkin dapat ditimbulkan oleh kondisi perawatan tempat tidur yang kurang baik.

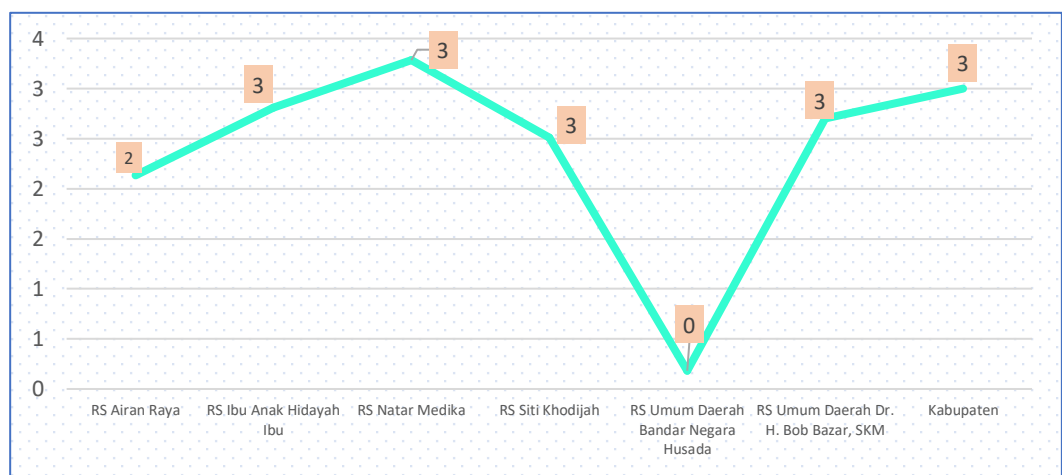
Gambar 2. 4 BTO (*Bed Turn Over*) Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan., 2024 (diolah)

- b. ALOS (*Average Length of Stay*) adalah rata-rata lama rawat (dalam satuan hari) seorang pasien. Selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2024, *Trend* ALOS cenderung sama (sekitar 3 hari). Pada tahun 2024, ALOS rumah sakit di Kabupaten Lampung Selatan adalah 3 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pasien dirawat di rumah sakit selama 3 hari, dan dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar ALOS ideal, yaitu 3-12 hari.

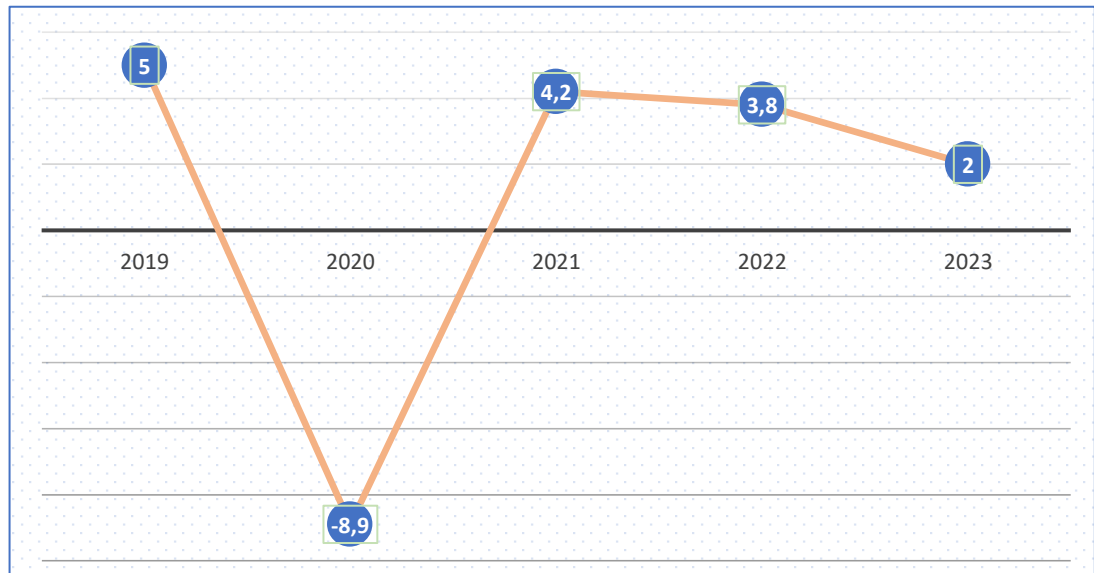
Gambar 2. 5 *Trend* ALOS (*Average Length of Stay*) Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 (diolah)

- c. TOI (*Turn Over Interval*) adalah rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Ideal TOI rumah sakit 2-3 hari. TOI pada tahun 2020 adalah -8,9.

Gambar 2. 6 Trend TOI (*Turn Over Interval*) Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan., 2024 (diolah)

2.2.5 Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin

Ketersediaan obat esensial di 28 Puskesmas di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 adalah 100%. Ketersediaan obat di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan dinyatakan masih relatif aman karena masih sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar yang pada unit pelayanan kesehatan yang bersumber dari Laporan Pemakai dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) yang terdistribusi sampai ke unit pelayanan kesehatan dan ketersediaan di instalasi farmasi kabupaten selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran 9. Persentase ketersediaan 40 jenis obat esensial dan vaksin IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) di Kabupaten Lampung Selatan juga 100%.

2.3 Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

2.3.1 Cakupan Posyandu Menurut Strata

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan Balita. Posyandu mengembangkan kegiatan tambahan kesehatan minimal satu kegiatan (misalnya Pos PAUD, kesehatan reproduksi remaja/Posyandu Remaja, kesehatan usia kerja/Pos UKK, kesehatan lanjut usia/Posyandu Lansia, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Balita (BKB), Posbindu PTM, Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, pos malaria desa (Posmaledes), kelompok pemakai dan pecinta air bersih (Pokmair), dsb.). Tingkatan perkembangan Posyandu yang dihasilkan dari penilaian yang dilakukan dengan menggunakan metode dan alat telaahan perkembangan Posyandu yang dikenal dengan telaahan kemandirian Posyandu. Perkembangan Posyandu dibedakan menjadi 4 tingkat/strata yaitu Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri. Pengukuran tingkat perkembangan Posyandu ditujukan dalam rangka pembinaan karena perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama, sehingga pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu akan berbeda.

Posyandu Pratama adalah Posyandu yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan Posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kader sangat terbatas yakni kurang dari 5 (lima) orang. Posyandu Madya adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan Pengelolaan Posyandu rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah, yaitu kurang dari 50%. Posyandu Purnama adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan kegiatan

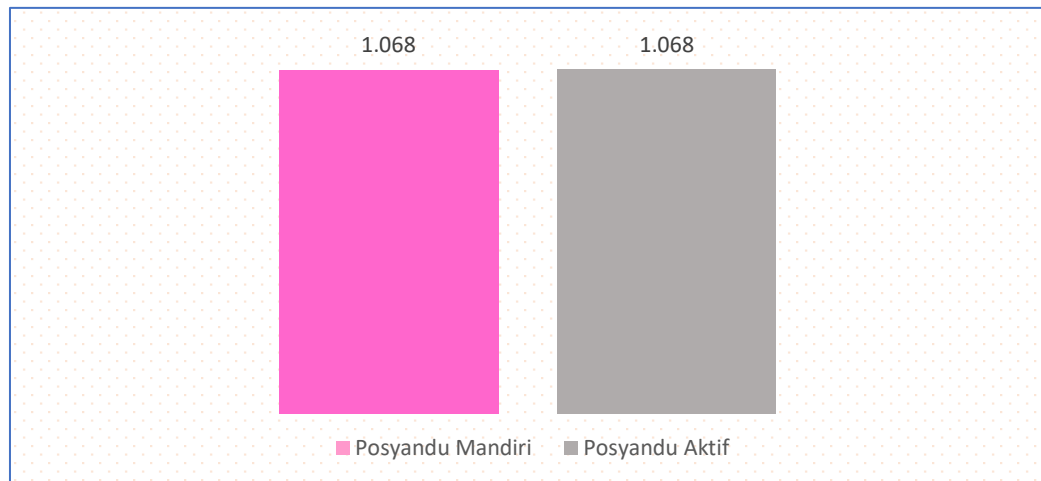
pengembangan, serta telah memperoleh dana sehat yang berasal dari swadaya masyarakat dipergunakan untuk upaya kesehatan di Posyandu. Posyandu Mandiri adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan, serta telah memperoleh dana sehat yang berasal dari swadaya masyarakat dan kelompok usaha bersama (usaha dikelola oleh masyarakat) yang dipergunakan untuk upaya kesehatan di Posyandu.

Di Kabupaten Lampung Selatan terdapat 1.068 Posyandu yang tersebar di 17 kecamatan dengan kriteria Posyandu Aktif, dan ada dua posyandu yang masuk kriteria Posyandu tidak Aktif di Puskesmas Merbau Mataram dan Puskesmas Branti Raya.

Posyandu Aktif adalah Posyandu yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan rutin Posyandu minimal 8 kali/tahun yaitu melakukan kegiatan hari buka layanan Posyandu minimal 8 kali/tahun dalam bulan berbeda, baik hari buka Posyandu maupun kunjungan rumah/kegiatan mandiri/janji temu ke fasyankes.
2. Posyandu memiliki kader minimal 5 orang disahkan dengan surat keputusan kepala desa/lurah
3. Sebanyak 3 dari 4 layanan di Posyandu memenuhi cakupan minimal 50% sasaran sebanyak 8 bulan dalam satu tahun, yaitu: Gizi, KIA, KB, dan Imunisasi.
4. Setiap Posyandu memiliki alat pertumbuhan (alat ukur panjang badan bayi, alat ukur tinggi badan, timbangan bayi, timbangan dacin, timbangan dewasa, dan perlengkapannya) dan perkembangan (sesuai panduan di dalam buku KIA).

Gambar 2. 7 Jumlah Posyandu di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

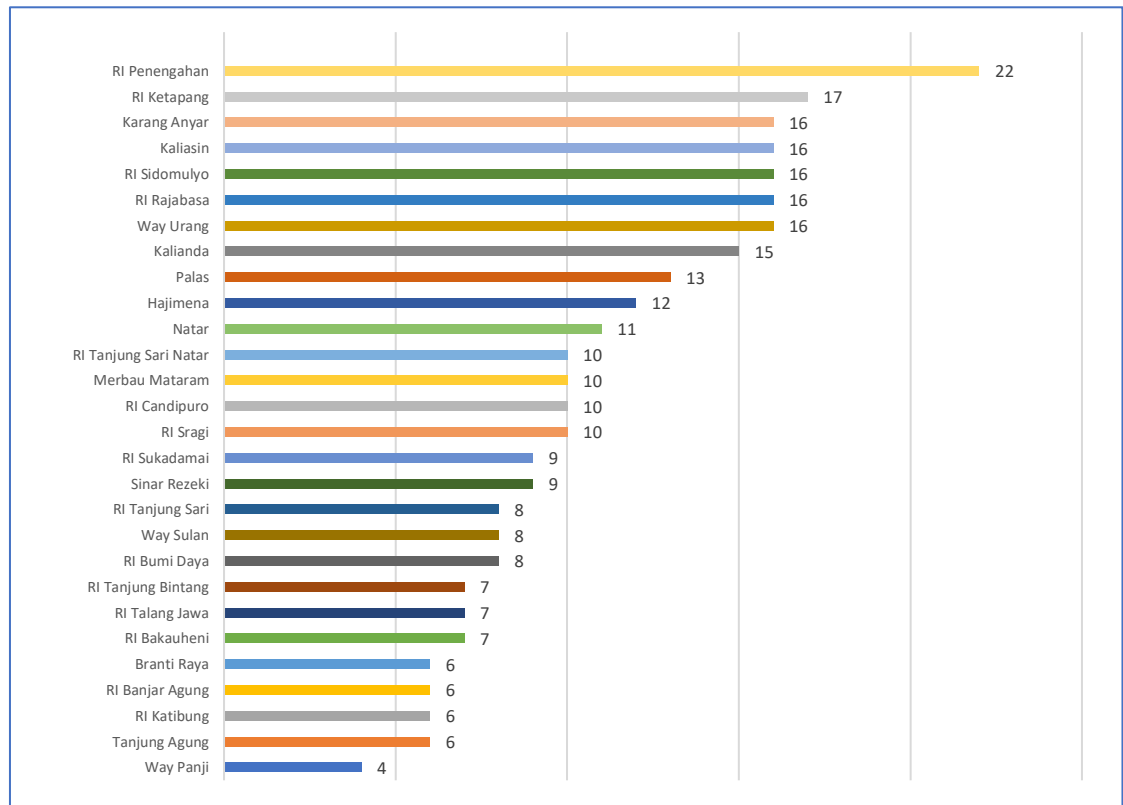


Sumber: Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan, 2024

2.3.2 Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)

Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Kelompok PTM Utama adalah diabetes melitus (DM), kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah (PJPD), penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan.

Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas.

Gambar 2. 8 Jumlah Posbindu Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Sumber : Seksi Pencegahan dan Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2024

Di Provinsi Lampung mengembangkan inovasi Posbindu Cerdik Jiwa dengan enam tahapan kegiatan. Satu tahapan yang ditambahkan dalam kegiatan Posbindu Cerdik Jiwa adalah deteksi gangguan mental emosional serta tingkat kemandirian pada usia >60 tahun. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan cakupan SPM usia produktif (15-59 tahun) dan Lansia (>60 tahun). Tahapan dalam pelaksanaan Posbindu Cerdik Jiwa adalah sebagai berikut: Tahapan I: pengisian Nomor Induk Kependudukan (NIK), pengisian data peserta, dan pengisian SRQ 20 (bagi usia 15-59 tahun).

Kabupaten Lampung Selatan memiliki 260 desa, setiap desa memiliki Posbindu. Terdapat beberapa desa yang wilayahnya luas memiliki lebih dari 1 (satu) pos. Jumlah Posbindu adalah sebanyak 301 pos. Posbindu terdiri dari Posbindu desa, Posbindu institusi (perkantoran), dan pos-pos tertentu dimasyarakat.

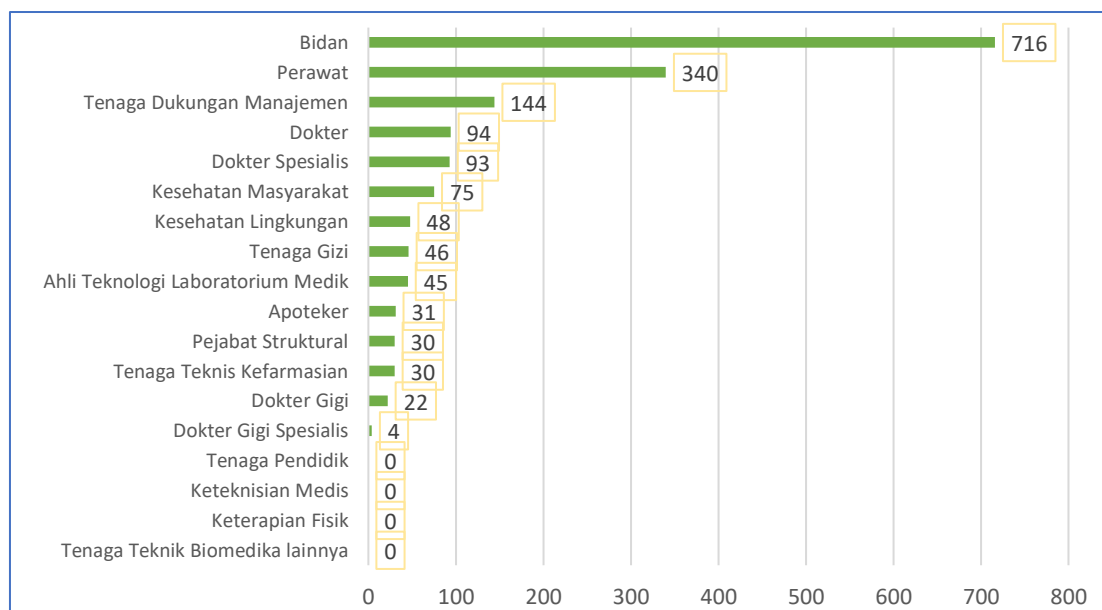
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

3.1 Jumlah dan Rasio Tenaga Medis di Sarana Kesehatan

Standar ketenagaan minimal SDM Puskesmas Menurut Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. SDM Puskesmas terdiri dari tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan. Jenis dan jumlah SDM dihitung berdasarkan analisis beban kerja, dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja.

Jumlah tenaga medis di 28 Puskesmas tahun 2024 terdiri dari dokter umum 94 orang, dan 22 orang dokter gigi. Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. 1 SDM Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

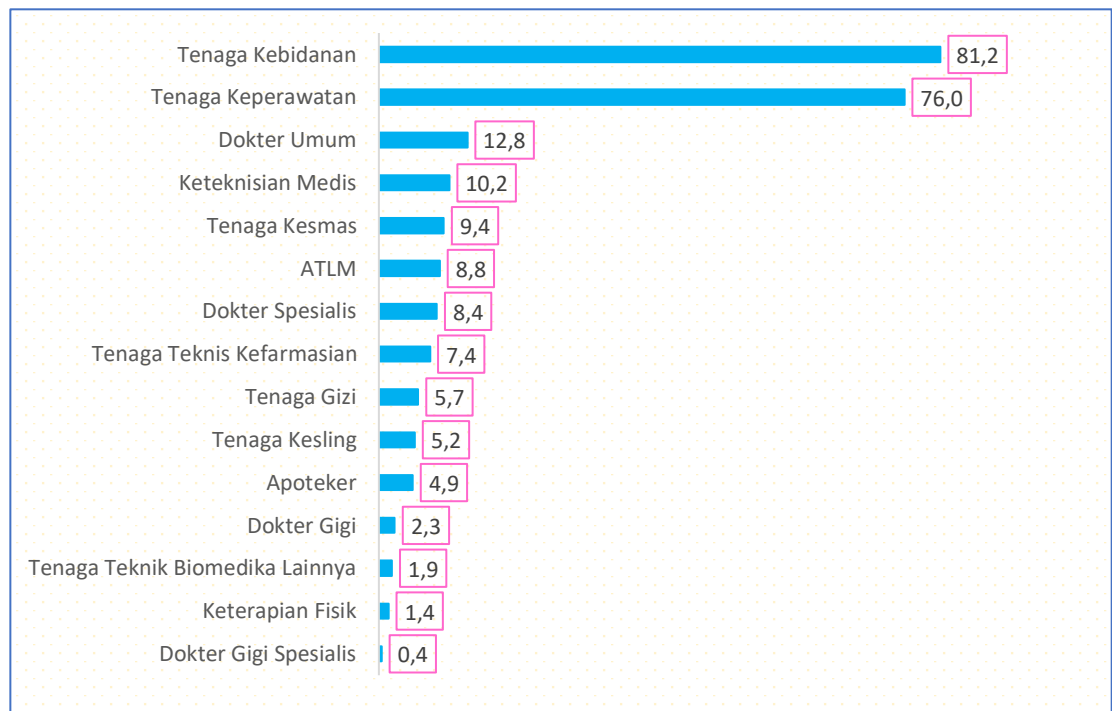


Sumber: Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2024

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tenaga medis di Lampung Selatan tahun 2024 terdiri dari 184 orang dokter umum, 93 orang dokter spesialis, 32

orang dokter gigi, 4 orang dokter gigi spesialis, 693 orang tenaga keperawatan, 818 orang tenaga kebidanan, 82 orang tenaga kesmas, 59 orang tenaga kesling, 62 orang tenaga gizi, 90 orang ATLM, 9 orang tenaga teknis biomedika, 7 orang keterampilan fisik, 62 orang keteknisian medis, 87 orang tenaga teknis kefarmasian, dan 135 orang apoteker.

Gambar 3. 2 Rasio SDM Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2024

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa rasio tenaga kesehatan masih banyak yang belum tercukupi sesuai standar ketenagaan minimal. Hal ini disebabkan keadaan tenaga kesehatan strategis jumlahnya belum sesuai kebutuhan masyarakat serta distribusi ketenagaan/pegawai yang tidak merata. Yang paling banyak adalah tenaga bidan dan tenaga perawat. Permasalahan berikutnya adalah beban kerja yang tidak seimbang. Dalam kondisi beban kerja yang tidak seimbang dengan jumlah yang ada tentunya berpengaruh besar terhadap pelayanan yang diberikan.

3.2 Data Keadaan dan Status Kepegawaian Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Puskesmas Se-Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Data Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), PPPK, Tenaga Harian Lepas Sukarela (THLS), Pegawai Tidak Tetap (PTT), dan Tenaga Kerja Sukarela (TKS).

Tabel 3. 1 Data SDMK Berdasarkan Jenis dan Rumpun di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No.	Jenis SDMK	Dinkes Kab. Lampung Selatan					Ket.
		ASN		NON ASN		Jumlah	
		PNS	PPPK	THLS	TKS		
1	Kepala Dinas	1				1	
2	Sekretaris	1				1	
3	Kasubbag Humas, Kepegawaian dan Umum	1				1	
	a Operator Layanan Operasional	1		3		4	
	b Penelaah Teknis Kebijakan	2				2	
	c Pengadministrasian Perkantoran	1		3		4	
	d Pengelola Data dan Informasi	0		1		1	
4	Subbag Program dan Informasi						
	a Perencana Ahli Pertama						
	b Perencana Ahli Muda	1				1	
	c Perencana Ahli Madya						
	d Pengelola Data dan Informasi			1		1	
	e Pengadministrasi Umum	1				1	
	f Penelaah Teknis kebijakan	1				1	
	g Pranata Komputer Ahli Pertama						
	h Pranata Komputer Ahli Muda						
	i Pranata Komputer Ahli Madya						
5	Kasubbag Keuangan dan Aset	1				1	
	a Pengelola Data Informasi	1		5		6	
	b Pengadministrasi Perkantoran	2		3		5	
	c Penelaah Teknis Kebijakan	4		0		4	
	d Analis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Pertama						
	e Analis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Muda						
	f Analis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Madya						
	g Analis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Pertama						
6	Kabid Bina Kesehatan Masyarakat	1				1	
7	Sub-Substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi						
	a Analis Kesehatan Ibu dan Anak						
	b Pengelola Program Gizi						
	c Analis Gizi						

No.	Jenis SDM	Dinkes Kab. Lampung Selatan					Ket.
		ASN		NON ASN		Jumlah	
		PNS	PPPK	THLS	TKS		
	d Pengelola Program Kesehatan Keluarga						
	e Pengadministrasi Perizinan	1				1	
	f Pengadministrasi Umum			3		3	
8	Sub-Substansi Promosi & Pemberdayaan Kesehatan						
	a Pengadministrasian Perkantoran			1		1	
	b Penelaah Teknis Kebijakan	1				1	
	c Pengolah Data Informasi						
9	Sub-Substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja & Olahraga						
	a Pengelola Layanan Operasional						
	b Pengelola Data dan Informasi			1		1	
	c Pengadministrasi Perkantoran	2				2	
	d Penelaah Kebijakan	1				1	
10	Kabid Bina Pelayanan Kesehatan	1				1	
11	Sub-Substansi Pelayanan Kesehatan Primer dan Kesehatan Tradisional						
	a Pengelola Layanan Operasional						
	b Pengelola Data dan Informasi	2				2	
	c Pengadministrasi Perkantoran			2		2	
	d Penelaah Kebijakan						
12	Sub-Substansi Pelayanan Kesehatan Rujukan						
	a Pengelola Layanan Operasional	1		1		2	
	b Pengelola Data dan Informasi						
	c Pengadministrasi Perkantoran	1		1		2	
	d Penelaah Kebijakan						
13	Sub-Substansi Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan						
	a Pengelola Layanan Operasional	1				1	
	b Pengelola Data dan Informasi						
	c Pengadministrasi Perkantoran	1		1		2	
	d Penelaah Kebijakan			1		1	
14	Kabid Bina Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	1				1	
15	Sub-Substansi Surveilans & Imunisasi						
	a Pengelola Layanan Operasional	1				1	
	b Pengelola Data dan Informasi						
	c Pengadministrasi Perkantoran			1	1	2	
	d Penelaah Kebijakan						
16	Sub-Substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular						
	a Pengelola Pemberantasan Penyakit Menular Langsung						
	b Pengadministrasi Program Pemberantasan Penyakit Menular				4	4	
	c Analisis Data dan Informasi						
17	Sub-Substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular & Kesehatan Jiwa						

No.	Jenis SDM	Dinkes Kab. Lampung Selatan				Ket.	
		ASN		NON ASN			Jumlah
		PNS	PPPK	THLS	TKS		
	a Pengelola Layanan Operasional			1		1	
	b Pengelola Data dan Informasi						
	c Pengadministrasi Perkantoran	1				1	
	d Penelaah Kebijakan						
18	Kabid Bina Sumber Daya Kesehatan	1				1	
19	Sub-Substansi Farmasi, Makanan dan Minuman						
	a Pengelola Layanan Operasional						
	b Pengelola Data dan Informasi	1				1	
	c Pengadministrasi Perkantoran						
	d Penelaah Kebijakan						
20	Sub-Substansi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan						
	a Pengembang Sarana dan Prasarana	1				1	
	b Pengelola Obat dan Alat-Alat Kesehatan	1				1	
	c Pengelola Sarana dan Prasarana			3	1	4	
	d Pengadministrasi Umum			1		1	
	e Analis Rencana Program dan Kegiatan						
21	Sub-Substansi Sumber Daya Manusia Kesehatan						
	a Pengelola Layanan Operasional	1				1	
	b Pengelola Data dan Informasi	1				1	
	c Pengadministrasi Perkantoran	1				1	
	d Penelaah Kebijakan			2		2	
	e Pengadministrasi Tugas Belajar / Izin Belajar						
	f Analis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama						
	g Analis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Muda						
	h Analis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Madya						
22	Kelompok Jabatan Fungsional Kesehatan						
	a Administrator Kesehatan Ahli Pertama		3	2	2	7	
	b Administrator Kesehatan Ahli Muda	7				7	
	c Administrator Kesehatan Ahli Madya	2				2	
	d Apoteker Ahli Pertama				2	2	
	e Apoteker Ahli Muda						
	f Apoteker Ahli Madya	1				1	
	g Asisten Apoteker Terampil						
	h Asisten Apoteker Mahir						
	i Asisten Apoteker Penyelia	3				3	
	j Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	1	1			2	
	k Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	1				1	

No.	Jenis SDM	Dinkes Kab. Lampung Selatan					Ket.
		ASN		NON ASN		Jumlah	
		PNS	PPPK	THLS	TKS		
	l Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	2				2	
	m Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama	1				1	
	n Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Muda	2				2	
	o Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Madya	1				1	
	p Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama	1				1	
	q Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Muda						
	r Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Madya						
	s Tenaga Sanitasi Lingkungan Terampil	1				1	
	t Tenaga Sanitasi Lingkungan Mahir						
	u Tenaga Sanitasi Lingkungan Penyelia	2				2	
	v Nutrisisionis Ahli Pertama						
	w Nutrisisionis Ahli Muda						
	x Nutrisisionis Ahli Madya						
	y Nutrisisionis Terampil	2				2	
	z Nutrisisionis Mahir						
	zz Nutrisisionis Penyelia	1				1	
	JUMLAH		66	4	30	11	111

Sumber: Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2024

Tabel 3.1 tersebut menginformasikan bahwa SDM Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 111 orang yang terdiri dari 66 orang Aparatur Sipil Negara (ASN), 4 orang PPPK, 30 orang Tenaga Harian Lepas Sukarela dan 11 orang Tenaga Sukarela. Selain data di atas Dinas Kesehatan juga memiliki PSC 119 (*Public Safety Center*) Siger Lacak yang terdiri dari 17 orang tenaga kesehatan sukarela.

Tabel 3. 2 Data SDM Puskesmas se-Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No.	Jenis SDMK	Puskesmas Kab. Lampung Selatan							Ket.
		ASN		NON ASN		PTT	Internsip	Jml	
		PNS	PPPK	THLS	TKS				
1	Struktural (Ka. TU)	28	0	0	0	0	0	28	
2	Dokter Umum	56	2	9	14	0	2	83	
3	Dokter Gigi	11	0	3	5	0	0	19	
4	Bidan	453	2	113	148	1	0	716	
5	Perawat	222	2	55	83	0	0	362	

No.	Jenis SDM	Puskesmas Kab. Lampung Selatan							Ket.
		ASN		NON ASN		PTT	Internsip	Jml	
		PNS	PPPK	THLS	TKS				
6	Terapis Gigi dan Mulut	33	2	2	6	0	0	43	
7	ATLM	28	3	3	12	0	0	46	
8	Promkes dan Ilmu Perilaku	37	1	6	4	0	0	48	
9	Apoteker	29	2	2	5	0	0	38	
10	Asisten Apoteker	27	0	4	4	0	0	35	
11	Nutrisisionis	35	0	1	9	0	0	45	
12	Pekarya	5	0	0	0	0	0	5	
13	Epidemiolog Kesehatan	26	2	0	0	0	0	28	
14	Tenaga Sanitasi	35	0	5	9	0	0	49	
15	Perekam Medis	3	1	1	0	0	0	5	
16	Fisioterapis	1	0	0	0	0	0	1	
17	Akupuntur	0	0	1	0	0	0	1	
18	Administrator Kesehatan	1	0	0	0	0	0	1	
19	JFU	21	0	42	115	0	0	178	
Jumlah		1051	17	244	406	1	2	1733	

Sumber: Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2024

Tabel 3.2 tersebut menginformasikan bahwa distribusi tenaga kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan masih belum merata, sehingga terjadi penumpukan pada beberapa jenis SDM Kesehatan, seperti bidan dan perawat. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan analisis jabatan (Anjab) dengan tepat baik di Dinas Kesehatan maupun Puskesmas.

Tabel 3. 3 Data SDM UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No	Jenis SDM	ASN		Non ASN		Jumlah	Ket.
		PNS	PPPK	THLS	TKS		
1.	Kepala UPTD	1				1	
2.	Kasubbag TU	1				1	
3.	Dokter Spesialis Patologi Klinik						
4.	Dokter Umum		1	1		2	
5.	ATLM	3	1			4	
6.	Tenaga Sanitasi		1			1	
7.	Perawat			1		1	

No	Jenis SDM Kesehatan	ASN		Non ASN		Jumlah	Ket.
		PNS	PPPK	THLS	TKS		
8.	JFU			1	2	3	
Jumlah		5	3	4	2	14	

Sumber: Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, jumlah SDM Kesehatan pada UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah adalah 14 orang yang terdiri dari 5 orang PNS, 3 orang PPPK, 4 orang THLS, dan 2 orang TKS. Adapun jenis SDM Kesehatan pada UPTD ini antara lain dokter, analis laboratorium teknologi medik, perawat dan tenaga penunjang non kesehatan.

Tabel 3. 4 Data SDM Kesehatan UPTD Instalasi Farmasi Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No	Jenis SDM Kesehatan	ASN		Non ASN		Jumlah	Ket
		PNS	PPPK	THLS	TKS		
1	Kepala TU	1				1	
2	Kasubbag TU	1				1	
3	Apoteker					0	
4	Asisten Apoteker	2				2	
5	JFU	2		2		4	
Jumlah		6		2		8	

Sumber: Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2024

Tabel 3.4 Berdasarkan data, jumlah SDM Kesehatan pada UPTD Instalasi Farmasi Kabupaten Lampung Selatan adalah 8 orang yang terdiri dari 6 orang PNS dan 2 orang THLS. Adapun jenis SDM Kesehatan pada UPTD ini antara lain asisten apoteker dan tenaga penunjang non kesehatan. Pada UPTD Instalasi Farmasi masih membutuhkan tenaga apoteker.

3.2.3 Data Keadaan SDM Kesehatan di RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

Berikut merupakan tugas sekaligus fungsi dari rumah sakit, yaitu :

1. Melaksanakan pelayanan medis, pelayanan penunjang medis;
2. Melaksanakan pelayanan medis tambahan, pelayanan penunjang medis tambahan;
3. Melaksanakan pelayanan kedokteran kehakiman;
4. Melaksanakan pelayanan medis khusus;
5. Melaksanakan pelayanan rujukan kesehatan;
6. Melaksanakan pelayanan kedokteran gigi;
7. Melaksanakan pelayanan kedokteran sosial;
8. Melaksanakan pelayanan penyuluhan kesehatan;
9. Melaksanakan pelayanan rawat jalan atau rawat darurat dan rawat tinggal (observasi);
10. Melaksanakan pelayanan rawat inap;
11. Melaksanakan pelayanan administratif;
12. Melaksanakan pendidikan para medis;
13. Membantu pendidikan tenaga medis umum;
14. Membantu pendidikan tenaga medis spesialis;
15. Membantu penelitian dan pengembangan kesehatan;
16. Membantu kegiatan penyelidikan epidemiologi.

Tugas dan fungsi ini berhubungan dengan kelas dan tipe Rumah Sakit yang di Indonesia terdiri dari Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus, kelas a, b, c, d. berbentuk badan dan sebagai unit pelaksana teknis daerah.

Tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia yang peranannya dan keberadaannya sangat penting dan berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Oleh karenanya informasi tenaga kesehatan sangat diperlukan bagi perencanaan dan pengadaan tenaga serta pengelolaan kepegawaian. Kesulitan memperoleh data tenaga yang cepat dan akurat disebabkan karena data ketenagaan selalu berubah dengan cepat tingkat mutasi tenaga yang begitu cepat, sedangkan SDM dan sarana prasarana belum memadai dan belum optimalnya sistem informasi. Selain

rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk, kualitas tenaga baik dari segi kompetensi dan profesionalismenya.

Kebutuhan SDM Kesehatan merupakan faktor sentral dalam pembangunan kesehatan karena merupakan unsur perencana, pelaksana dan pengawas. Dalam upaya peningkatan pelayanan di rumah sakit unsur tenaga kesehatan merupakan salah satu aset yang sangat berharga yang dimiliki oleh sebuah rumah sakit yang merupakan pelaksanaan pelayanan terhadap pasien.

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan dan mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Berbagai jenis tenaga kesehatan dengan perangkat keilmuan masing-masing berinteraksi satu dengan yang lain dan saling memberikan dukungan dalam pelayanan kesehatan. Namun ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran berkembang sangat pesat harus diikuti oleh peningkatan kemampuan tenaga kesehatan dalam rangka memberikan pelayanan yang bermutu. Berikut adalah data keadaan SDM Kesehatan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Bob Bazar, SKM.

Tabel 3.5 Data Keadaan SDM Kesehatan RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM

NO	JENIS SDMK	PNS	PPPK	THLS	BLU / BLUD	JUMLAH
1	Struktural	14				14
2	Dokter Spesialis	22		2	3	27
3	Dokter Umum	10	1	4	2	17
4	Dokter Gigi	2				2
5	Perawat	65	2	71	47	185
6	Terapis Gigi dan Mulut	1			1	2
7	Bidan	22	1	10	6	39
8	ATLM	5	2	4	4	15
9	Apoteker	9		1	1	11
10	Asisten Apoteker	3			2	5
11	Nutrisionis	4	1	3	1	9
12	Promkes dan Ilmu Perilaku	1		1	1	3
14	Tenaga Sanitasi	2		1		3

NO	JENIS SDM	PNS	PPPK	THLS	BLU / BLUD	JUMLAH
15	Penata Anestesi	4				4
16	Elektromedis	3				3
17	Radiografer	6		4	2	12
18	Refraksionis Optisien / Optometris	2				2
19	Perekam Medis	3		3	4	10
20	Fisioterapis	3		2	2	7
21	Teknisi Pelayanan Darah	1				1
22	Pekarya			1	3	4
23	Epidemiolog Kesehatan					0
24	JFU	40		55	28	123
JUMLAH		211	7	162	107	497

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2024

Dokter-dokter spesialis yang ada di RSUD dr.H. Bob Bazar, SKM adalah :

1. Dokter Spesialis Penyakit Dalam 2 Orang
2. Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi 3 Orang
3. Dokter Spesialis Anak 2 Orang
4. Dokter Spesialis Bedah 2 Orang
5. Dokter Spesialis Bedah Mulut 2 Orang
6. Dokter Spesialis Radiologi 2 Orang
7. Dokter Spesialis Anestesi 1 Orang
8. Dokter Spesialis Patologi Klinik 2 Orang
9. Dokter Spesialis Patologi Anatomi 1 Orang
10. Dokter Spesialis Neorologi/Saraf 1 Orang
11. Dokter Spesialis Orthopedi & Traumatologi 1 Orang
12. Dokter Spesialis Forensik 1 Orang
13. Dokter Spesialis Paru – Pulmonologi 2 Orang
14. Dokter Spesialis Mata 1 Orang
15. Dokter Spesialis Rehabilitasi Medik 1 Orang
16. Dokter Spesialis THT 1 Orang

3.2.4 Data Keadaan SDM Kesehatan di Rumah Sakit Umum Lainnya

Kabupaten Lampung Selatan memiliki beberapa Rumah Sakit Umum lainnya selain RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM yaitu RSU Natar Medika, RSU Airan Raya, RS Siti Khodijah, RS Bintang Medika dan RSIA Hidayah Ibu yang merupakan

milik swasta. Selain itu ada RSUD Bandar Negara Husada yang merupakan milik Provinsi Lampung namun lokasinya berada pada Kabupaten Lampung Selatan. Berikut adalah data keadaan SDM Kesehatan pada Rumah Sakit Umum lainnya yang ada di Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 3.6 SDM RSUD Natar Medika Tahun 2024

NO	JENIS SDM	JUMLAH
1	Dokter Spesialis	18
2	Dokter	20
3	Dokter Gigi	3
4	Perawat	95
5	Bidan	18
6	Apoteker	4
7	Asisten Apoteker	6
8	ATLM	7
9	Fisioterapis	1
10	Nutrisisionis	1
11	Pekarya	8
12	Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	1
13	Tenaga Sanitasi	1
14	Radiografer	6
15	Petugas IPSRS / Teknisi Pemeliharaan Fasilitas	4
16	JFU	97
Jumlah		290

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2024

Jumlah SDM Kesehatan Rumah Sakit Umum Swasta Natar Medika adalah 290 orang dengan tenaga yang paling banyak adalah perawat sebanyak 95 orang. Rumah Sakit Umum Swasta Natar Medika belum mempunyai tenaga elektromedis dan penata anastesi.

Tabel 3.7 SDM RSUD Airan Raya Tahun 2024

NO	JENIS SDM	JUMLAH
1	Dokter Spesialis	39
2	Dokter	24

NO	JENIS SDM	JUMLAH
3	Dokter Gigi	3
4	Perawat	119
5	Bidan	13
6	Apoteker	12
7	Asisten Apoteker	13
8	ATLM	11
9	Fisioterapis	7
10	Nutrisisionis	2
11	Pekarya	49
12	Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	3
13	Tenaga Sanitasi	1
14	Radiografer	7
15	Petugas Pengelola Limbah	5
16	Terapis Wicara	1
17	JFU	210
Jumlah		517

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2024

Jumlah SDM Kesehatan Rumah Sakit Umum Swasta Airan Raya adalah 517 orang dengan tenaga yang paling banyak adalah tenaga penunjang sebanyak 210 orang dan perawat sebanyak 119 orang. Rumah Sakit ini sudah memiliki sekitar 39 dokter spesialis dan 24 orang dokter umum.

Table 3.8 SDM RS Siti Khodijah Tahun 2024

NO	JENIS SDM	JUMLAH
1	Dokter Spesialis	2
2	Dokter	3
3	Dokter Gigi	0
4	Perawat	14
5	Terapis Gigi dan Mulut	1
6	Bidan	12
7	Apoteker	1
8	Asisten Apoteker	3
9	ATLM	1
10	Penata Anastesi	4

NO	JENIS SDM	JUMLAH
11	Pekarya	1
12	JFU	22
Jumlah		63

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2024

Jumlah SDM Kesehatan Rumah Sakit Siti Khodijah adalah 63 orang yang terdiri dari 2 orang dokter spesialis, 3 orang dokter, 14 orang perawat, 1 orang terapis gigi dan mulut, 12 orang bidan, 1 apoteker, 3 orang asisten apoteker, 1 orang ATLM, penata anastesi 4 orang, pekarya 1 orang dan non kesehatan 22 orang.

Tabel 3.9 SDM RSIA Hidayah Ibu Tahun 2024

NO	JENIS SDM	JUMLAH
1	Direktur	1
2	Dokter Spesialis	4
3	Dokter	2
4	Dokter Gigi	0
5	Perawat	6
6	Bidan	4
7	Apoteker	1
8	Asisten Apoteker	1
9	ATLM	1
10	JFU	5
Jumlah		25

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2024

RSIA Hidayah Ibu dipimpin oleh Direktur dan memiliki beberapa tenaga kesehatan, antara lain 4 dokter spesialis, 2 dokter, 6 perawat, 4 orang bidan, 1 orang asisten apoteker, 1 orang ATLM dan 5 orang non kesehatan yang bertugas sebagai penunjang administrasi rumah sakit tersebut.

Tabel 3.10 SDM RSUD Bandar Negara Husada (Provinsi Lampung)
Tahun 2024

NO	JENIS SDM	PNS	PPPK	THLS	BLU / BLUD	JUMLAH
1	Struktural	14				14
2	Dokter Spesialis	3	2	4		9

NO	JENIS SDM	PNS	PPPK	THLS	BLU / BLUD	JUMLAH
3	Dokter Umum	10	7			17
4	Dokter Gigi	2				2
5	Perawat	42	4	2		48
6	Terapis Gigi dan Mulut		1			1
7	Bidan	18	2	25		35
8	ATLM	6				6
9	Apoteker	3				3
10	Asisten Apoteker	8				8
11	Nutrisisionis	1	1			2
12	Promkes dan Ilmu Perilaku					0
13	Tenaga Sanitasi	1	1			2
14	Penata Anestesi		1			1
15	Elektromedis	2				2
16	Radiografer	2	2	1		5
17	Refraksionis Optisien / Optometris					0
18	Perekam Medis	4				4
19	Fisioterapis					0
20	Petugas IPRS/Teknisi Pemeliharaan Fasilitas	1				1
21	Pekarya	1		2		3
22	Epidemiolog Kesehatan	1				1
23	JFU	13	1	35		49
JUMLAH		119	22	69		210
JUMLAH SELURUHNYA		210				

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2024

Jumlah SDM Kesehatan RSUD Bandar Negara Husada (Provinsi Lampung) adalah 210 orang yang terdiri dari 119 orang PNS, 22 orang PPPK dan tenaga kontrak daerah 69 orang. Adapun tenaga yang paling banyak adalah perawat sebanyak 48 orang. RSUD Bandar Negara Husada belum mempunyai tenaga Promkes, refraksionis optisien/optometris dan fisioterapis.

3.2.5 Data Keadaan SDM Kesehatan pada Klinik Kabupaten Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan memiliki beberapa klinik yang merupakan milik swasta. Berikut adalah beberapa jenis SDM Kesehatan pada klinik yang ada di Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 3.11 SDM Klinik di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

NO	Rumpun SDMK	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tenaga Kesehatan >> Nakes lainnya	4	10	14
2	Tenaga Kesehatan >> Gizi	1	8	9
3	Tenaga Kesehatan >> Keperawatan	58	82	140
4	Tenaga Kesehatan >> Keteknisian Medis	1	4	5
5	Tenaga Kesehatan >> Kesehatan Masyarakat	1	4	5
6	Tenaga Kesehatan >> Kebidanan	2	125	127
7	Tenaga Kesehatan >> Teknik Biomedika	5	20	25
8	Tenaga Kesehatan >> Medis	39	92	131
9	Tenaga Kesehatan >> Keterampilan Fisik	1	1	2
10	Tenaga Kesehatan >> Kesehatan Lingkungan	2	2	4
11	Tenaga Kesehatan >> Kefarmasian	15	27	42
12	Asisten Tenaga Kesehatan >> Kefarmasian	1	11	12
13	Asisten Tenaga Kesehatan >> Keperawatan	3	11	14
14	Asisten Tenaga Kesehatan >> Teknik Biomedika	1	7	8
15	Asisten Tenaga Kesehatan >> Kebidanan	0	17	17
16	Asisten Tenaga Kesehatan >> Kesehatan Lingkungan	1	0	1
17	Asisten Tenaga Kesehatan >> Keteknisian Medis	0	1	1
18	Tenaga Penunjang >> Dukungan Manajemen	54	79	133
	Total	189	502	690

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan tabel 3.11 total SDM Kesehatan yang ada di klinik Kabupaten Lampung Selatan adalah 690 orang yang terdiri dari tenaga medis, gizi, keperawatan, kebidanan, kefarmasian, kesehatan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan lain-lain.

3.3 STANDAR KETENAGAAN TENAGA KESEHATAN

Standar Ketenagaan Minimal SDM Kesehatan Puskesmas diatur dalam Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. SDM Kesehatan Puskesmas terdiri dari Tenaga Kesehatan dan tenaga non kesehatan. Jenis dan jumlah SDM Kesehatan dihitung berdasarkan analisis beban kerja, dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja.

Tabel 3.12 Standar Ketenagaan Minimal Puskesmas

No	Jenis Tenaga	Puskesmas Kawasan Perkotaan	Puskesmas Kawasan Pedesaan		Puskesmas Kawasan Terpencil dan Sangat Terpencil	
		Non Rawat Inap	Non Rawat Inap	Rawat Inap	Non Rawat Inap	Rawat Inap
1	Dokter	1	1	2	1	2
2	Dokter Gigi	1	1	1	1	1
3	Perawat	5	5	8	5	8
4	Bidan	4	4	7	4	7
5	Tenaga Promkes	2	2	1	2	1
6	Tenaga Sanitasi	1	1	1	1	1
7	Nutrisi	1	1	2	1	1
8	Apoteker/Tenaga Kefarmasian	1	1	1	1	1
9	ATLM	1	1	1	1	1
Tenaga Non Kesehatan						
10	Tenaga Sistem Informasi Kesehatan	1	1	1	1	1
11	Tenaga Administrasi Keuangan	1	1	1	1	1
12	Tenaga Ketatausahaan	1	1	1	1	1
13	Pekarya	2	1	1	1	1

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2024

Standar ketenagaan sebagaimana pada tabel di atas merupakan kondisi minimal yang diharapkan agar pelayanan di Puskesmas dapat terselenggara dengan baik. Selain hal itu, standar ketenagaan minimal ini belum termasuk

tenaga di Puskesmas Pembantu dan tempat praktik bidan desa sehingga jumlah dan jenis kebutuhan ideal tenaga di Puskesmas dapat ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan analisis beban kerja.

3.3.1 KESENJANGAN ANTARA STANDAR KETENAGAAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KETERSEDIAAN SAAT INI

Tabel 3.13 Kesenjangan Antara Standar Ketenagaan Tenaga Kesehatan dengan Ketersediaan Saat Ini

Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan	Sesuai Standar (Puskesmas Valid)		Belum Sesuai Standar (Puskesmas Valid)		
				Jml Pusk < Standar (Puskesmas Valid)		Kekurangan Nakes (Orang)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Perawat	351	28	100%	0	0%	0
Dokter dan / atau Dokter Layanan Primer	87	28	100%	0	0%	0
Dokter Gigi	19	18	64%	10	36%	10
Bidan	719	28	100%	0	0%	0
Tenaga Apoteker dan/atau Tenaga Teknis Kefarmasian	70	28	100%	0	0%	0
Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	80	28	100%	0	0%	0
Tenaga Sanitasi Lingkungan	48	25	89%	3	11%	3
Nutrisionis	45	19	96%	1	4%	1
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	46	27	93%	2	7%	2
Tenaga Administrasi Keuangan	11	9	32%	19	68%	19
Tenaga Sistem Informasi Kesehatan	4	3	11%	25	89%	25

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan Permenkes 43 Tahun 2019, ada 9 jenis tenaga kesehatan yang harus sesuai standar. Pada tabel dapat dilihat bahwa berdasarkan keadaan SDM Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan jumlah perawat adalah 351 orang dan jumlah standar ketenagaan perawat tersebut sudah merata ada di 28 Puskesmas. Artinya tenaga perawat yang sesuai standar berjumlah 28 (100%). Jumlah Bidan di Kabupaten Lampung Selatan sekitar 719 orang dan jumlah standar ketenagaan bidan juga sudah merata di 28 Puskesmas. Artinya capaian puskesmas sesuai standar untuk SDM Kesehatan bidan berjumlah 28 (100%).

Di Kabupaten Lampung Selatan, dokter sebanyak 87 orang tersebar di 28 Puskesmas sehingga semua puskesmas memiliki dokter. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa dokter sesuai standar 28 (100%), Dokter gigi berjumlah 19 orang dan sudah tersebar pada 15 Puskesmas. Artinya capaian Puskesmas sesuai standar untuk dokter gigi di Kabupaten Lampung Selatan sudah 15 (54%). Hal ini menunjukkan bahwa Lampung Selatan masih kekurangan minimal 1 dokter gigi untuk 13 Puskesmas lainnya (46%).

Jumlah tenaga kefarmasian di Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 70 orang dan jumlah standar ketenagaan farmasi juga sudah merata di 28 Puskesmas. Artinya capaian Puskesmas sesuai standar untuk SDM Kesehatan farmasi berjumlah 70 (100%). Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku berjumlah 80 orang dan Puskesmas yang sesuai standar sudah 10 Puskesmas (36%), artinya masih ada 18 Puskesmas yang tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilakunya masih belum sesuai standar (64%) sehingga Lampung Selatan masih membutuhkan minimal 28 orang untuk tenaga promkes.

Untuk tenaga sanitasi lingkungan yang sudah sesuai standar 49 Puskesmas (100%), masih ada 3 Puskesmas belum sesuai standar (11%) sehingga kekurangan minimal 3 orang untuk 3 Puskesmas tersebut. Tenaga ATLM yang sudah sesuai standar 26 Puskesmas (93%), masih ada 2 Puskesmas belum sesuai standar (7%) sehingga kekurangan minimal 2 orang untuk 2 Puskesmas tersebut. Nutrisisionis berjumlah 45 orang dan sudah tersebar pada 20 Puskesmas, artinya capaian Puskesmas sesuai standar untuk nutrisisionis di Kabupaten Lampung Selatan sudah 20 (71%). Hal ini menunjukkan bahwa masih kekurangan minimal 8 nutrisisionis untuk ditempatkan di 8 Puskesmas lainnya (29%).

Tenaga administrasi keuangan sudah 9 Puskesmas yang sesuai standar (32%) dan masih ada 19 puskesmas yang belum sesuai standar (68%). Tenaga sistem informasi kesehatan ada 3 Puskesmas yang sudah sesuai

standar (11%) dan masih ada 25 Puskesmas (89%) yang belum sesuai standar.

Dapat disimpulkan, untuk SDM kesehatan dokter, sanitasi lingkungan dan ATLM, kesenjangan antara standar ketenagaan tenaga kesehatan dengan ketersediaan saat ini disebabkan bukan karena Lampung Selatan belum memiliki tenaga kesehatan tersebut melainkan karena distribusi pegawai yang belum merata.

3.3.2 PERSENTASE RSUD YANG MEMILIKI DOKTER SPESIALIS

Kabupaten Lampung Selatan saat ini memiliki 1 (satu) Rumah Sakit Umum dengan tipe C yaitu RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM. Rumah Sakit tipe C sebagaimana dimaksud merupakan Rumah Sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialis dasar dan spesialis penunjang. Data tenaga dokter spesialis yang ada di rumah sakit Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut.

**Tabel 3.14 Dokter Spesialis 4 Dasar 3 Penunjang
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024**

Keterangan	Jumlah	%
Total	2	100%
Lengkap	2	100%
Belum Lengkap	0	0%

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan tabel, capaian dokter spesialis Kabupaten Lampung Selatan sudah 100%, artinya Kabupaten Lampung Selatan sudah memenuhi 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang. Pada RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM, adapun dokter-dokter spesialis tersebut antara lain dokter spesialis penyakit dalam 2 orang, dokter spesialis kandungan 3 orang, dokter spesialis anak 2 orang, dokter spesialis bedah 2 orang, dokter spesialis radiologi 3 orang, dokter spesialis anastesi 1 orang dan dokter spesialis patologi klinik 2 orang.

Selain RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM, pada RSUD Airan Raya juga sudah memenuhi dokter spesialis 4 dasar 3 penunjang. Rumah sakit umum ini memiliki 5 orang dokter spesialis penyakit dalam, 3 orang dokter spesialis kandungan, 3 orang dokter spesialis anak, 2 orang dokter spesialis bedah, 1 orang dokter spesialis radiologi, 2 orang dokter spesialis anastesiologi dan 1 orang dokter spesialis patologi klinik.

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

4.1 Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program pemerintah yang memberikan kepastian jaminan perlindungan finansial kepada penduduk Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. JKN hadir dalam bentuk mekanisme asuransi sosial dengan memberikan cakupan manfaat kesehatan yang komprehensif baik itu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

JKN diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan social yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iuran yang dibayarkan oleh pemerintah. Program JKN adalah suatu program pemerintah dan masyarakat/rakyat dengan tujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera.

Kepesertaan wajib bagi seluruh penduduk Indonesia, dengan tujuan agar penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi, sehingga mereka memenuhi kebutuhan dasar Kesehatan masyarakat yang layak.

Diharapkan dengan adanya JKN seluruh rakyat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan Kesehatan dasar. Populasi kunci yang rentan terhadap permasalahan Kesehatan dapat mengakses layanan-layanan yang ada sehingga meningkat kualitasnya baik secara individu maupun secara kelompok.

Perlindungan ini diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran baik secara mandiri maupun iurannya dibayar oleh pemerintah. Kepesertaan JKN terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Bukan Penerima Bantuan

Iuran (Non PBI). Peserta Non PBI terdiri dari Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP), sedangkan peserta PBI terdiri dari fakir miskin dan orang tidak mampu. Rincian penduduk Kabupaten Lampung Selatan yang telah terdaftar JKN berdasarkan jenis kepesertaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	645.383	58,1
2	PBI APBD	167.442	15,1
SUB JUMLAH PBI		812.825	73,2
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	202.008	18,2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) /mandiri	80.597	7,3
3	Bukan Pekerja (BP)	15.651	1,4
SUB JUMLAH NON PBI		298.256	26,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.111.081	100

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan, 2024

Pada tahun 2024 penduduk Kabupaten Lampung Selatan yang telah mendapatkan jaminan kesehatan sebanyak 100% dari total jumlah penduduk (data per tanggal 1 Januari 2025). Capaian ini menghantarkan Kabupaten Lampung Selatan untuk mencapai Penghargaan *Universal Health Coverage* (UHC) dari BPJS Pusat. UHC merupakan perlindungan cakupan kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional di suatu daerah yang minimal 95% dari total jumlah penduduknya mengakses pelayanan kesehatan dengan mendaftarkan diri dari pihak lain menjadi peserta JKN.

4.2 Anggaran Kesehatan

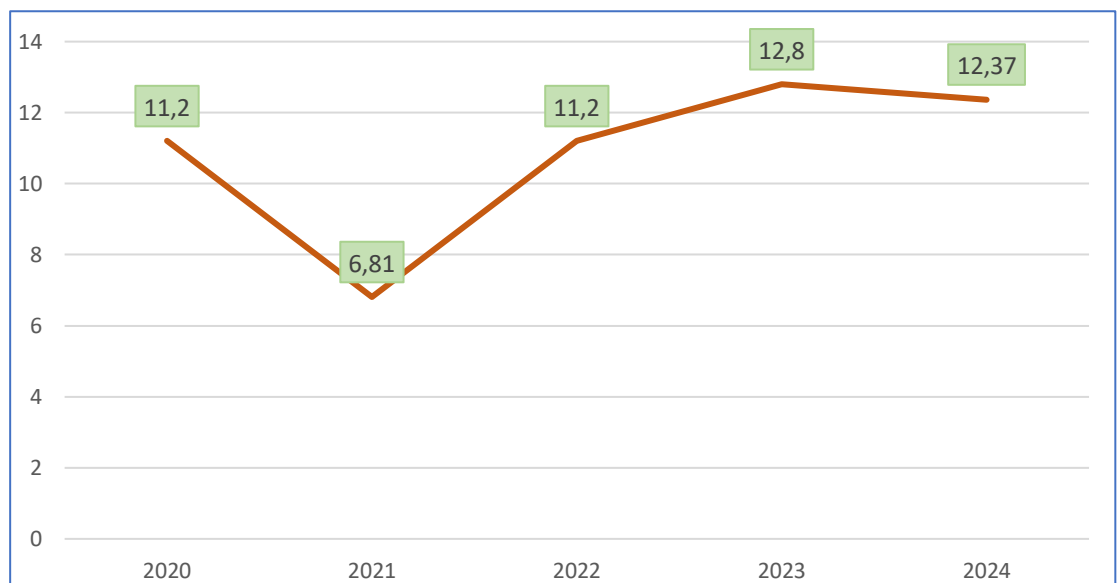
Anggaran kesehatan pemerintah kabupaten menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 selain dialokasikan untuk gaji, dimanfaatkan untuk kegiatan :

Upaya Kesehatan, penanggulangan bencana, KLB, dan/atau wabah, penguatan sumber daya Kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat, penguatan pengelolaan Kesehatan, penelitian, pengembangan dan inovasi bidang Kesehatan dan program Kesehatan strategis lainnya sesuai dengan prioritas Pembangunan nasional di sektor Kesehatan.

Pada tahun 2024, total anggaran kesehatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar Rp 298.345.441.261.00,- (dua ratus sembilan puluh delapan milyar tiga ratus empat puluh lima juta empat ratus empat puluh satu ribu dua ratus enam puluh satu rupiah yang bersumber dari APBD Kabupaten Lampung Selatan. Anggaran ini terdiri dari belanja operasi sebesar Rp 289.502.354.939.00,-; belanja modal sebesar Rp 8.843.086.322.00,-;

Persentase APBD kesehatan terhadap APBD Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 12,37% dengan anggaran kesehatan perkapita adalah sebesar Rp 266.543,-. Angka ini cenderung turun dibandingkan dengan tahun 2023 dimana persentase pembiayaan kesehatan Dinas Kesehatan terhadap APBD Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 12,8% dengan anggaran kesehatan perkapita sebesar Rp 262.402,-.

Gambar 4. 1 *Trend Anggaran Dinas Kesehatan Terhadap Total APBD Kabupaten Lampung Selatan*



Sumber : Subbag. Program dan Informasi Dinas Kesehatan, 2024(diolah)

BAB V KESEHATAN KELUARGA

5.1 Kesehatan Ibu

5.1.1 Jumlah dan Angka Kematian Ibu

Kematian ibu, atau maternal mortality, merupakan sebuah masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian serius di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO), kematian ibu adalah kematian seorang wanita saat hamil atau dalam waktu 42 hari setelah melahirkan, baik disebabkan secara langsung oleh kehamilan atau melahirkan, maupun karena faktor-faktor terkait.

Meskipun angka kematian ibu telah mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, namun masih terdapat banyak negara yang mengalami masalah serius terkait kesehatan ibu. Menurut data WHO, sebagian besar kematian ibu terjadi di negara-negara berkembang, dimana akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas masih menjadi kendala utama.

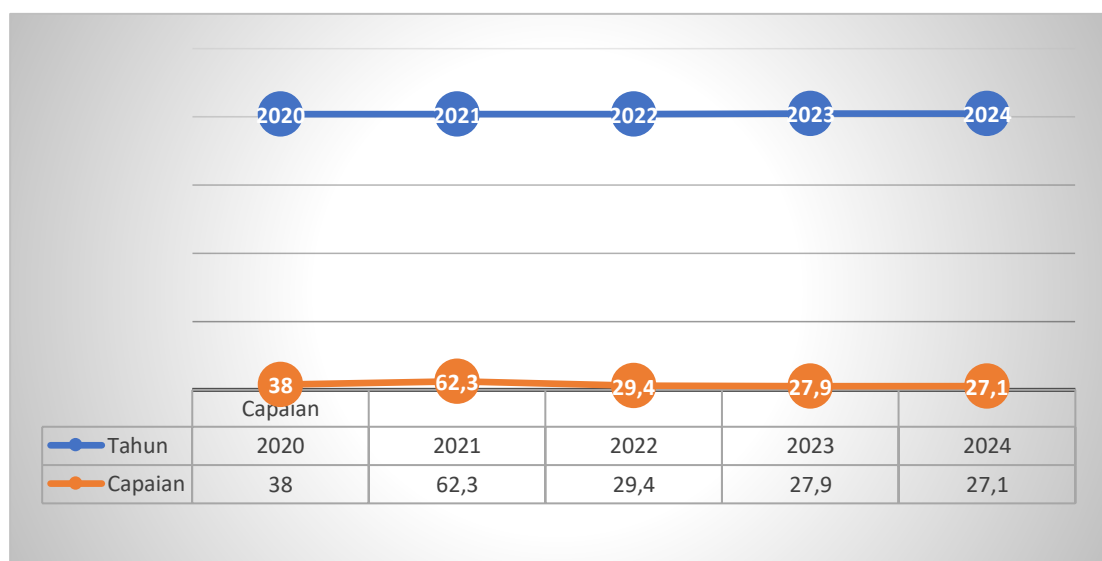
Penyebab utama kematian ibu, menurut WHO, antara lain adalah perdarahan, infeksi, eklamsia, dan komplikasi akibat aborsi yang tidak aman. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan kematian ibu harus dilakukan secara komprehensif, melalui peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak, peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan, serta penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan persalinan.

Kematian ibu dibagi menjadi kematian langsung dan tidak langsung. Kematian ibu langsung adalah sebagai akibat komplikasi kehamilan, persalinan, atau masa nifas, dan segala intervensi atau penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut. Kematian ibu tidak langsung merupakan akibat dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan yang berpengaruh terhadap kehamilan, misalnya malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit kardiovaskular.

Kematian ibu menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau penanganannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh. AKI dapat dihitung dengan jumlah kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (KH). AKI yang masih tinggi tentunya sangat mengkhawatirkan dan merupakan salah satu tantangan terbesar bagi kesehatan masyarakat Lampung Selatan.

AKI kabupaten Lampung Selatan berdasarkan laporan Aplikasi MPDN (Maternal Neonatal Death Notification) Tahun 2024 sebesar 27,1 per 100.000 KH. Dimana kematian ibu ini tercatat berdasarkan domisili. Satu kasus di wilayah Puskesmas Way Urang, satu kasus di wilayah Puskesmas Sukadamai, satu kasus kematian ibu nifas di wilayah Puskesmas Merbau Mataram, dan Dua Kasus di wilayah Puskesmas Katibung namun satu kasus kematian ibu terjadi di Rumah sakit wilayah Sukabumi Jawa barat. Penyebab kematian ibu pada tahun 2024 adalah perdarahan (2 kasus), gangguan hipertensi (3 kasus). Angka Kematian ibu tahun 2024 (27,1) mengalami penurunan dibanding tahun 2023 (27,9).

Gambar 5. 1 Jumlah Kasus Kematian Ibu dan AKI Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

5.1.2 Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil

Di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal disebutkan bahwa setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar. Pemerintah Daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar kepada semua ibu hamil di wilayah kerja tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter atau dokter spesialis obstetri dan ginekologi pada trimester pertama dan ketiga. Pelayanan kesehatan masa hamil yang dilakukan dokter atau dokter spesialis obstetric dan ginekologi termasuk pelayanan ultrasonografi (USG) oleh Puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama milik pemerintah.

Puskesmas yang belum dapat melaksanakan pelayanan kesehatan masa hamil sesuai standar, termasuk pelayanan ultrasonografi maka Puskesmas dapat melakukan rujukan horizontal kepada Fasyankes lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil merupakan salah satu dari dua belas indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang harus diprioritaskan. Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil tahun 2024 sebesar 92,4%, hal ini menunjukkan belum mencapai target SPM sebesar 100%.

Pada sebagian masyarakat sering kali tujuan pemeriksaan tidak tercapai dikarenakan pengetahuan dan sarana yang belum memadai, masyarakat hanya berfokus pada persalinan saja sedangkan peristiwa sebelum persalinan tidak banyak mendapat perhatian. Persalinan hanya puncak dari rangkaian peristiwa reproduksi manusia, padahal ada sesuatu hal yang lebih penting lagi yaitu pemeriksaan kehamilan. Perlu usaha lagi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kehamilan tidak hanya kepada

ibu hamil tetapi kepada keluarga khususnya suami karena dukungan emosi dari pasangan merupakan faktor penting dalam keberhasilan perkembangan kehamilan. Keluarga khususnya suami harus mengetahui tentang perkembangan kehamilan istrinya. Informasi ini dapat diperoleh melalui konseling antara suami atau keluarga dengan tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan konsep suami siaga bahwa suami diharapkan mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan sehingga mereka tahu kondisi kehamilan istrinya.

5.1.2.1 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1

K1 adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis dan interpersonal yang baik, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama dibagi menjadi 2 K1 murni dan K1 akses. K1 murni adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada kurun waktu trimester 1 kehamilan. K1 Akses adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada usia kehamilan berapapun. Ibu hamil seharusnya melakukan K1 murni, sehingga apabila terdapat komplikasi atau faktor risiko dapat ditemukan dan ditangani sediri mungkin.

Adapun tujuan pemeriksaan pertama pada *antenatal care* adalah sebagai berikut:

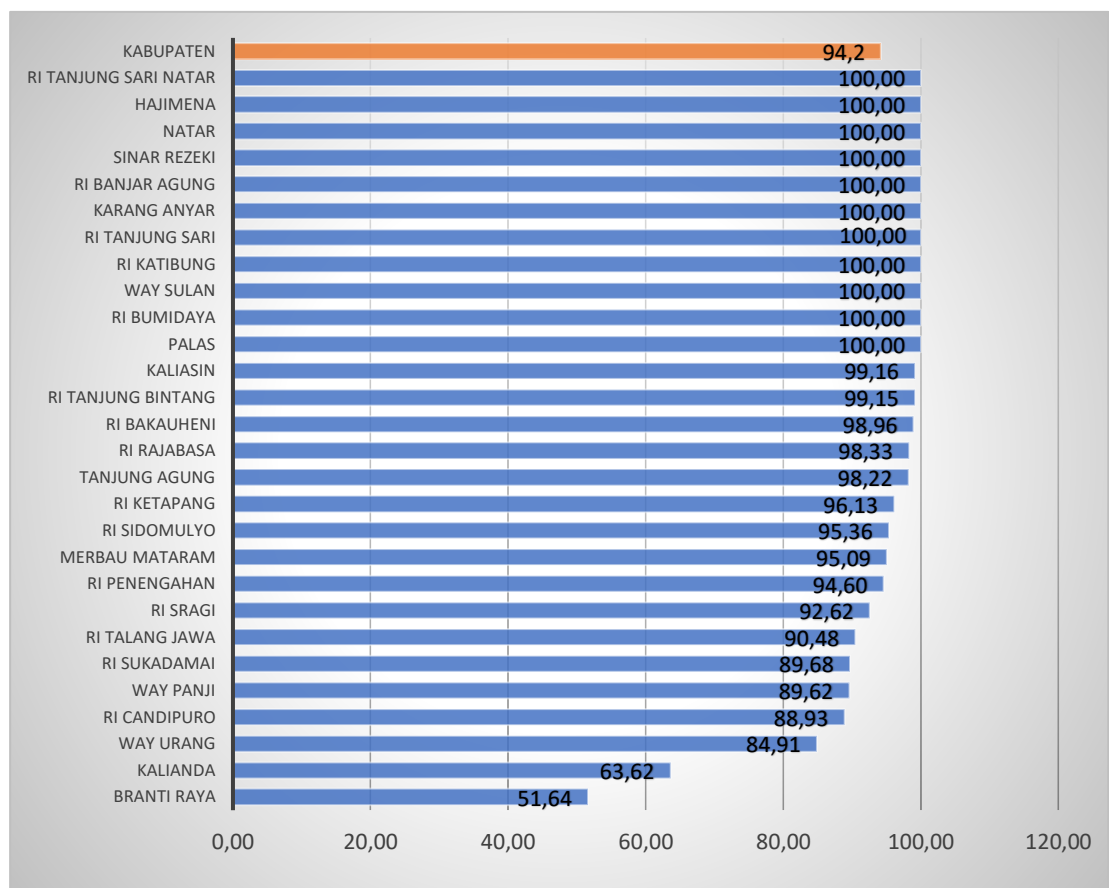
- a. Mendiagnosis dan menghitung umur kehamilan;
- b. Mengenali dan menangani penyulit-penyulit yang mungkin terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas;
- c. Mengenali dan mengobati penyakit-penyakit yang mungkin diderita sedini mungkin;
- d. Menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan anak;
- e. Memberikan nasehat-nasehat tentang cara hidup sehari-hari, keluarga berencana, kehamilan, persalinan, nifas serta laktasi.

Pemeriksaan kehamilan tersebut meliputi pemeriksaan/pengukuran tinggi badan / berat badan, pemeriksaan / pengukuran tekanan darah, pemeriksaan/pengukuran tinggi fundus, pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid*,

pemberian tablet besi/tablet tambah darah, selain itu pada kunjungan pertama juga merupakan kesempatan untuk memberikan informasi bagi ibu hamil supaya dapat mengenali faktor resiko ibu dan janin. Informasi tersebut antara lain;

- Kegiatan fisik yang dapat dilakukan dalam batas normal;
- Kebersihan pribadi khususnya daerah genitalia karena selama kehamilan akan terjadi peningkatan secret di vagina;
- Pemilihan makanan sebaiknya yang bergizi dan serat tinggi, pemakaian obat harus dikonsultasikan dahulu dengan tenaga kesehatan;
- Wanita perokok atau peminum harus menghentikan kebiasaannya.

Gambar 5. 2 Cakupan Kunjungan Pelayanan Ibu Hamil K1 Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan gambar 5.2 cakupan kunjungan pelayanan ibu hamil K-1 tahun 2024 baru mencapai 94,2% dari target Kabupaten Lampung Selatan yang telah ditetapkan sebesar 100%,capaian tahun 2024 mengalami penurunan

dibandingkan tahun 2023 sebesar 98,1% dikarenakan adanya kenaikan sasaran yang cukup tinggi di akhir Semester.

5.1.2.2 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4

K4 adalah kunjungan ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar paling sedikit minimal 4 kali, yaitu 1 kali trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua (15-28 minggu) dan 2 kali pada trimester ketiga (28-36 minggu) dan mendapatkan 90 butir tablet Fe selama periode kehamilan. Pemeriksaan K4 ibu hamil, dilakukan agar ibu hamil memeriksakan kehamilan secara teratur, agar dapat mengenali komplikasi akibat kehamilan, mengenali adanya letak janin dan presentasi serta bila terdapat risiko yang menyertai kehamilannya sehingga dapat memantapkan rencana persalinan secara tepat dan memadai.

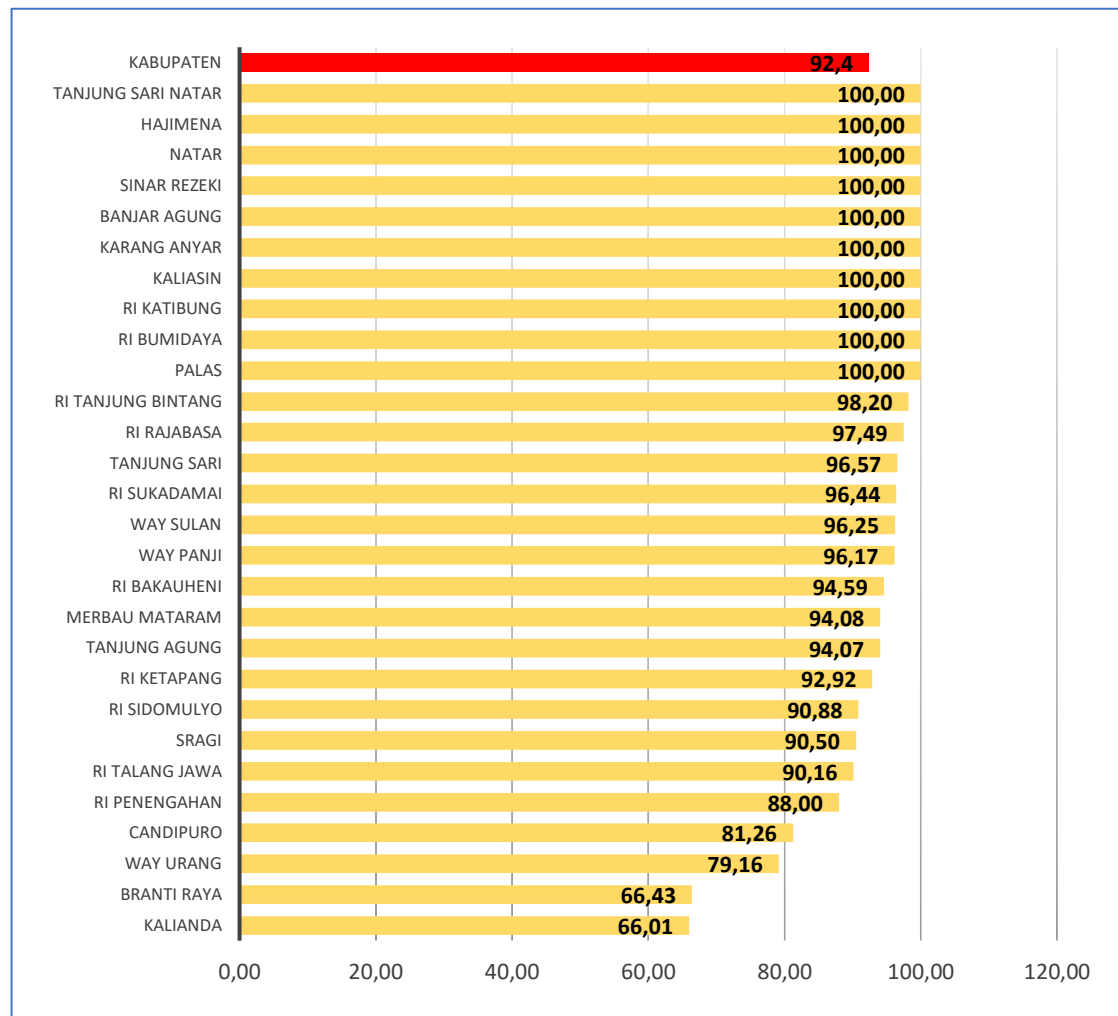
Kunjungan K4 adalah kontak ibu hamil yang keempat atau lebih dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan pada trimester III, usia kehamilan >32 minggu, meliputi anamnesis, pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan, pemeriksaan psikologis, pemeriksaan laboratorium bila ada indikasi/diperlukan, diagnosis akhir (kehamilan normal, terdapat penyakit, terjadi komplikasi, atau tergolong kehamilan risiko tinggi), sikap dan rencana tindakan (persiapan persalinan dan rujukan). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama masa kehamilan dengan distribusi kontak sebagai berikut:

1. Minimal 1 kali pada trimester I (K1), usia kehamilan 1-12 minggu.
2. Minimal 1 kali pada trimester II (K2), usia kehamilan 13-24 minggu.
3. Minimal 2 kali pada trimester III, (K3-K4), usia kehamilan > 24 minggu.

Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil. Dengan pelayanan yang baik, dapat diidentifikasi kehamilan beresiko tinggi dan dilanjutkan dengan perawatan khusus. Pelayanan antenatal yang berkualitas dan dilakukan sedini mungkin secara teratur akan membantu pengurangan resiko terhadap kejadian anemia. Pelaksana pelayanan antenatal

adalah dokter, bidan (bidan Puskesmas, bidan di desa, bidan di praktek swasta), pembantu bidan, perawat yang sudah dilatih dalam pemeriksaan kehamilan (Depkes RI, 2002).

Gambar 5. 3 Cakupan Kunjungan Pelayanan Ibu Hamil K-4 Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan dibandingkan sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada waktu satu tahun. Cakupan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil K4 sebagai indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM). Cakupan ibu hamil K4 pada tahun 2024 adalah 92,4% tidak mencapai target sasaran SPM 100%. Cakupan kunjungan pelayanan ibu hamil K4 pada tahun 2024 sebesar 92,4% mengalami

penurunan dibandingkan tahun 2023 sebesar 98,1% dikarenakan adanya kenaikan sasaran yang cukup tinggi di akhir Semester.

5.1.2.3 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K6

Kunjungan Ibu hamil K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu: 2 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12 minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3).

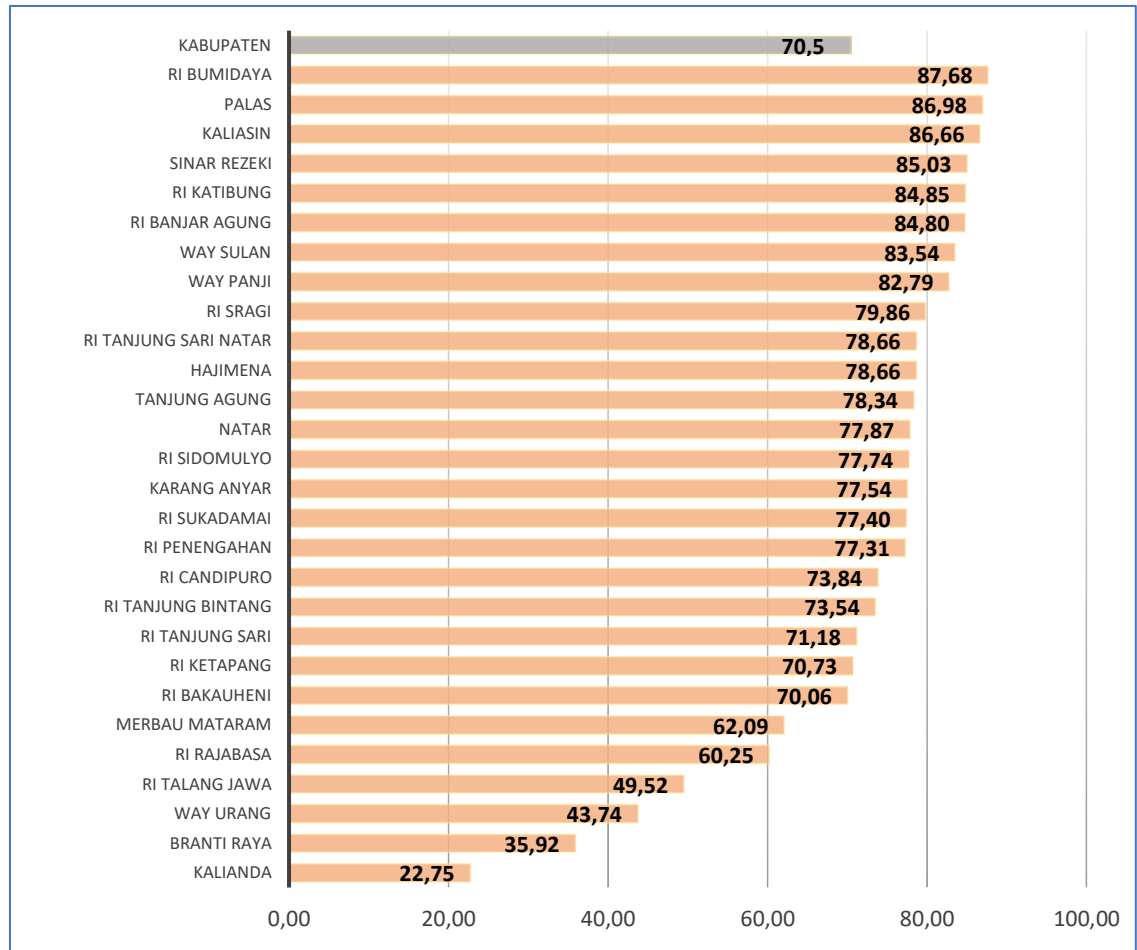
Pada ibu hamil perlu dilakukan kunjungan K1 sampai K6 untuk mengetahui perkembangan janin dengan cara USG, Pada kunjungan ke-5 dilakukan untuk mengetahui setidaknya ditemukan dua kasus janin yang tidak berkembang melalui USG bagi ibu hamil selama program ini berjalan.

Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya. Pemeriksaan dokter pada ibu hamil dilakukan saat :

- Kunjungan 1 di trimester 1 (satu) dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu atau dari kontak pertama
Dokter melakukan skrining kemungkinan adanya faktor risiko kehamilan atau penyakit penyerta pada ibu hamil termasuk didalamnya pemeriksaan Ultrasonografi (USG). Apabila saat K1 ibu hamil datang ke bidan, maka bidan tetap melakukan ANC sesuai standar, kemudian merujuk ke dokter.
- Kunjungan 5 di trimester 3
Dokter melakukan perencanaan persalinan, skrining faktor risiko persalinan termasuk pemeriksaan Ultrasonografi (USG) dan rujukan terencana bila diperlukan.

Target cakupan K6 tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 80%. Capaian Kunjungan ibu hamil (K6) tahun 2024 belum mencapai target dengan capaian 70,5%.

**Gambar 5.4 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K6)
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

5.1.3 Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37-42 minggu, dimana janin dilahirkan secara spontan dengan presentasi kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin.

Ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah Ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan persalinan oleh penolong

persalinan oleh tim minimal 2 (dua) orang terdiri dari Dokter dan bidan, atau, 2 orang bidan, atau Bidan dan perawat.

Fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar adalah Puskesmas, jejaring dan jaringannya serta Rumah Sakit sesuai standar persalinan antara lain:

- a. Standar persalinan normal mengacu pada Asuhan Persalinan Normal (APN)
- b. Standar persalinan komplikasi mengacu pada Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan.

Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan Kesehatan ibu bersalin sesuai standar kepada semua Ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

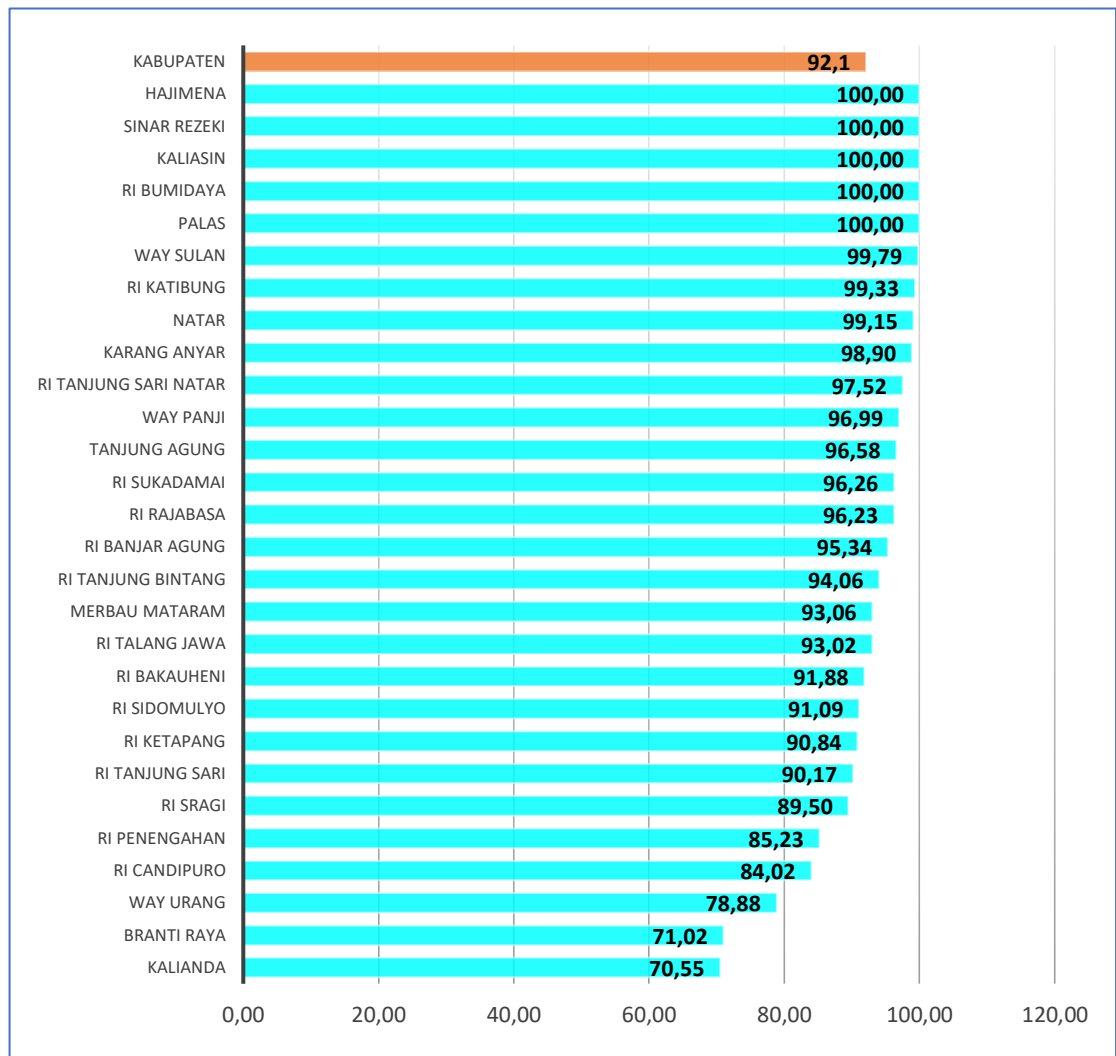
Persalinan diberikan kepada ibu bersalin dalam bentuk 5 (lima) aspek dasar meliputi :

- a. Membuat Keputusan klinik
- b. Asuhan sayang ibu dan sayang bayi
- c. Pencegahan infeksi
- d. Pencatatan (rekam medis) asuhan persalinan
- e. Rujukan pada kasus komplikasi ibu dan bayi baru lahir

Sustainable Development Goals (SDGs) difokuskan pada kesehatan ibu, untuk mengurangi “kematian ibu”, Target SDGs adalah untuk menurunkan rasio hingga tiga perempatnya dari angka tahun 1990. Dengan asumsi bahwa rasio saat itu adalah sekitar 450, target SDGs adalah sekitar 110.

Pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan di fasilitas kesehatan merupakan pelayanan persalinan yang aman karena dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas Kesehatan. Persalinan yang aman ialah persalinan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, alat untuk memberikan pertolongan yang bersih, memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi.

Gambar 5. 5 Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan Gambar 5.5 dapat diketahui capaian persalinan ditolong petugas kesehatan di fasilitas kesehatan Kabupaten Lampung selatan tahun 2024 adalah 92,1% belum mencapai target SPM 100% capaian tahun 2024 lebih rendah dari tahun 2023 sebesar 98,00%.

5.1.4 Cakupan Pelayanan Nifas

Nifas adalah periode mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan. Pelayanan nifas sesuai standar adalah pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari, pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian Vitamin A 2 kali serta persiapan dan atau pemasangan KB pasca persalinan.

Asuhan postpartum merupakan upaya kolaboratif antara orang tua, keluarga, pemberi asuhan yang sudah terlatih atau tradisional, profesi kesehatan dll termasuk kelompok anggota masyarakat, pembuat kebijakan, perencana kesehatan dan administrator.

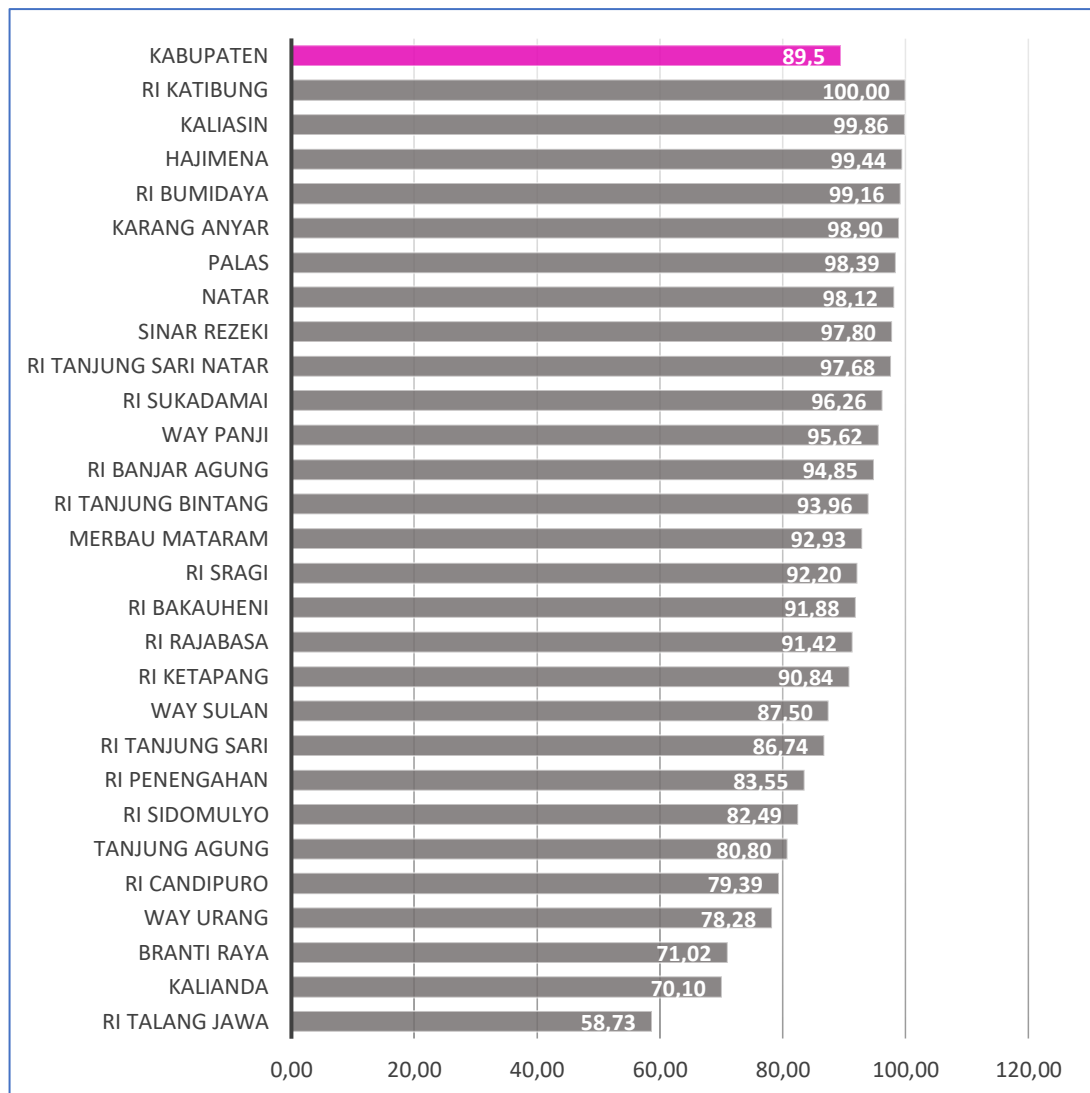
- Menjaga kesehatan ibu dan bayinya baik fisik maupun psikologi
- Melaksanakan skrining yg komprehensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya.
- Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya dan perawatan bayi sehat.
- Memberikan pelayanan KB

Peningkatan kualitas hidup ibu nifas dinilai melalui kunjungan nifas yang di ukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan KF3). Kunjungan masa nifas paling sedikit dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan ulang yaitu untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir, dan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi. Jadwal kunjungan masa nifas adalah :

1. Kunjungan ke - 1 (6-8 jam setelah persalinan)
2. Kunjungan ke - 2 (6 hari setelah persalinan)
3. Kunjungan ke - 3 (2 minggu setelah persalinan)
4. Kunjungan ke - 4 (6 minggu setelah persalinan)

Tujuan pelayanan nifas untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir, dan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan pelayanan nifas antara lain faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.

Gambar 5. 6 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas yang Mendapatkan Pelayanan Nifas Lengkap (KF3) Kab Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan Gambar 5.6 dapat diketahui capaian pelayanan ibu nifas lengkap Tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan adalah 89,5% belum mencapai target 92%. Capaian tahun 2024 lebih rendah dari tahun 2023 yaitu 94,9%.

5.1.5 Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A

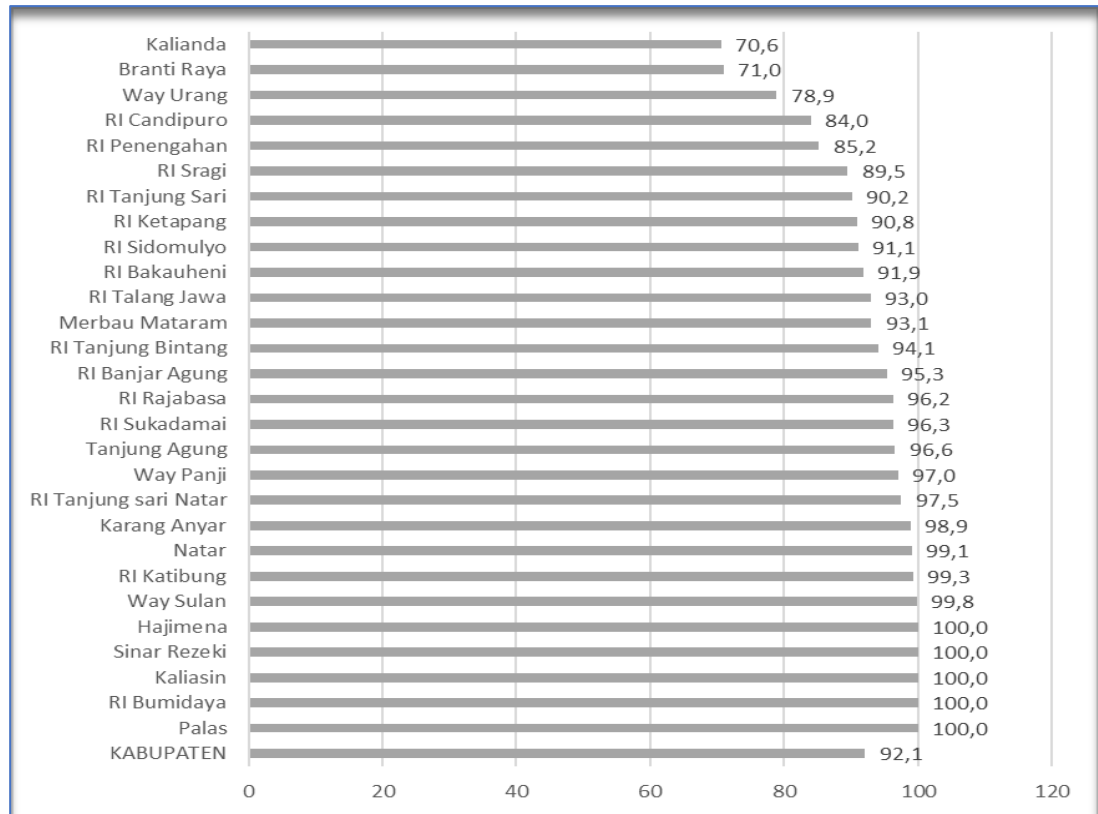
Program suplementasi kapsul vitamin A pada ibu nifas di Indonesia sejak 1996 bertujuan meningkatkan status vitamin A ibu nifas dan diteruskan ke bayi melalui ASI. Pemberian vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu penanggulangan dini terjadinya kekurangan vitamin A.

Pada ibu menyusui berisiko mengalami kekurangan vitamin A (KVA) karena pada masa tersebut ibu membutuhkan vitamin A yang tinggi untuk produksi ASI bagi bayinya. Status gizi dan kesehatan pada ibu hamil sangatlah penting, karena sering kali status gizi pada ibu menyusui terabaikan terlebih pada keluarga yang ekonominya menengah kebawah, hal ini menunjukkan bahwa KVA merupakan masalah potensial bagi ibu serta bayi yang disusunya.

Program ini bertujuan untuk mempertahankan kadar retinol dalam serum darah dan ASI. ASI merupakan sumber utama vitamin A yang digunakan untuk melindungi anak-anak terhadap penyakit *xerophthalmia*. Vitamin A memegang peranan penting dalam fungsi tubuh, termasuk fungsi penglihatan, imunitas, serta perkembangan dan pertumbuhan embrio. Kapsul vitamin A memberikan banyak manfaat bagi ibu nifas, yaitu meningkatkan kandungan vitamin A dalam Air Susu Ibu (ASI); bayi lebih kebal dan jarang kena penyakit infeksi; kesehatan ibu lebih cepat pulih setelah melahirkan; ibu nifas harus minum 2 kapsul vitamin A karena bayi lahir dengan cadangan vitamin A yang rendah, kebutuhan bayi akan vitamin A tinggi untuk pertumbuhan dan peningkatan daya tahan tubuh; pemberian 1 kapsul vitamin A 200.000 IU warna merah pada ibu nifas hanya cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari, sedangkan dengan pemberian 2 kapsul dapat menambah kandungan vitamin A sampai bayi 6 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 139-140).

Ibu nifas mendapatkan vitamin A bila mereka melahirkan di Puskesmas dan di Rumah Sakit. Di Kabupaten Lampung Selatan masih ada beberapa ibu yang melahirkan dirumah dengan pertolongan dukun bayi atau paraji walaupun sudah ada program pendampingan kemitraan dengan bidan tetapi masih dijumpai di pedesaan yang kadang-kadang tidak melibatkan bidan karena alasan tertentu. Sehingga sering terjadi bahwa mereka yang membantu kelahiran tidak memiliki akses akan kapsul vitamin A. Berikut ini cakupan ibu nifas mendapatkan vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

Gambar 5. 7 Cakupan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan gambar 5.7 cakupan ibu nifas mendapat vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 sudah mencapai target 92,1%, dari target yaitu 82% dan semua Puskesmas sudah mencapai target.

5.1.6 Persentase Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur (WUS)

Imunisasi Td pada ibu hamil memiliki tujuan mencegah tetanus pada proses persalinan, dimana terdapat luka baik pada rahim maupun pada tali pusat bayi. Hal ini terutama mencegah tetanus pada persalinan berisiko tinggi yaitu apabila persalinan dilakukan dengan alat-alat yang tidak steril.

Antibodi akan terbentuk dalam tubuh, setelah vaksinasi atau imunisasi Td diberikan, antibodi ini akan diteruskan kepada bayi dan melindunginya selama beberapa bulan setelah lahir. Dahulu kala sebelum adanya imunisasi Td pada ibu hamil dan penggunaan alat-alat persalinan yang tidak steril (dukun bayi)

banyak ditemui kasus **tetanus neonatorum**, yaitu tetanus yang terjadi pada bayi baru lahir sebelum berusia 1 bulan. Saat ini, dengan semakin berkembangnya ilmu kedokteran dan kebidanan dengan peralatan yang steril kasus ini sudah dapat dikurangi bahkan jarang ditemui.

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi bahwa Imunisasi Tetanus difteri dapat melindungi terhadap penyakit tetanus dan difteri. Pemberian imunisasi Td di berikan kepada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil. Penetapan status Td bagi WUS di hitung dari mulai mendapatkan imunisasi saat bayi (DPT 3 kali), baduta (DPT Lanjutan 1 kali), BIAS (DT 1 kali, Td 2 kali). Apabila semua nya di berikan maka statusnya di sebut T5. Pemberian perlindungan T5 selama 25 tahun. Hal ini dapat di lakukan skrining ketika akan imunisasi. Pada WUS pemberian imunisasi dapat di berikan dengan rentang T1 ke T2 jarak 4 minggu memberikan perlindungan 1 tahun, T2 ke T3 jarak 6 bulan memberikan perlindungan selama 3 tahun, T3 ke T4 jarak 1 tahun memberikan perlindungan selama 5 tahun dan T4 ke T5 jarak 1 tahun status T5 perlindungan 5 tahun.

WUS yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Sejak terjadinya KLB difteri di Indonesia beberapa waktu lalu, banyak masyarakat yang mulai sadar untuk memeriksa kembali status imunisasi difteri mereka. Tidak terkecuali para ibu hamil dan menyusui yang juga peduli akan hal ini. Untuk imunisasi difteri pada ibu hamil, vaksin difteri yang diberikan adalah vaksin Tdap atau Td. Ibu hamil tidak boleh diberikan vaksin yang mengandung

virus hidup, menurut para ahli hal ini dikhawatirkan dapat berdampak pada janin yang dikandung. Namun vaksin Tdap tidaklah mengandung virus hidup, didalamnya terkandung toksoid (toksin nonaktif) dari tetanus dan difteri, serta antigen pertusis aselular.

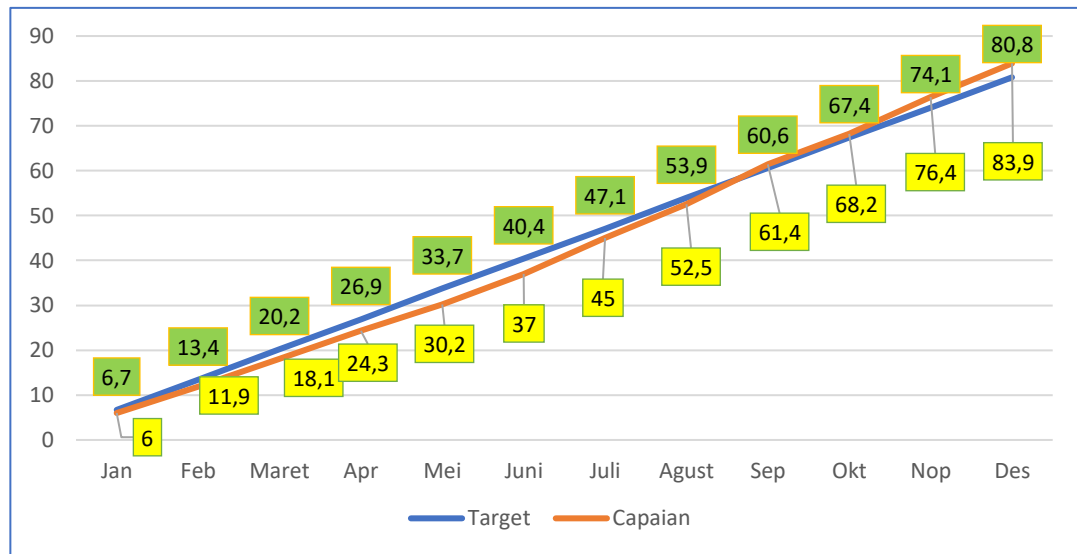
Vaksin Tdap dan Td adalah jenis vaksin booster yang digunakan sebagai penguat, dosisnya lebih kecil sehingga efek samping yang ditimbulkan menjadi lebih minim. Wanita hamil baru boleh diberikan vaksin difteri dengan Tdap/Td pada trimester ke-2 atau ke-3. Usia kehamilan yang paling dianjurkan adalah antara 27-36 minggu. Ibu hamil tidak boleh diberikan vaksin apapun pada saat usia kehamilan baru memasuki trimester ke -1. Sebab pada masa ini keadaan janin masih sangat lemah dan rentan, sehingga dikhawatirkan akan terjadi dampak yang tidak baik pada pembentukan janin akibat pemberian vaksin tersebut. Dosis vaksin Tdap/ Td yang diberikan pada ibu hamil sama dengan dosis vaksin yang diberikan pada orang dewasa pada umumnya yakni 0,5 ml.

Manfaat imunisasi difteri pada ibu hamil yang paling utama adalah memberikan kekebalan terhadap penyakit difteri, manfaat lainnya yang diperoleh ibu hamil dan menyusui adalah:

1. Mencegah terserang penyakit berbahaya tetanus, difteri, dan pertusis selama kehamilan.
2. Saat menyusui, antibodi yang ada dalam tubuh ibu akan berpindah kepada anak melalui ASI. Hal ini akan memberikan kekebalan kepada anak terhadap penyakit-penyakit berbahaya tersebut menjelang ia mendapatkan imunisasinya sendiri.
3. Membantu ibu tetap sehat dan terhindar dari penyakit menular sehingga bisa memberikan perawatan terbaik untuk buah hatinya.

Td2+ Bumil adalah wanita hamil yang sudah lengkap status imunisasi nya sampai dengan Td5. Persentase capaian Puskesmas untuk Imunisasi Td2+ pada ibu hamil yaitu 83,9% (16.487 orang ibu hamil) dengan sasaran ibu hamil sebanyak 19.660 orang, dan sudah mencapai Target Td2+ yaitu 80%. Berikut trend capaian status Td2+ Bumil tahun 2024.

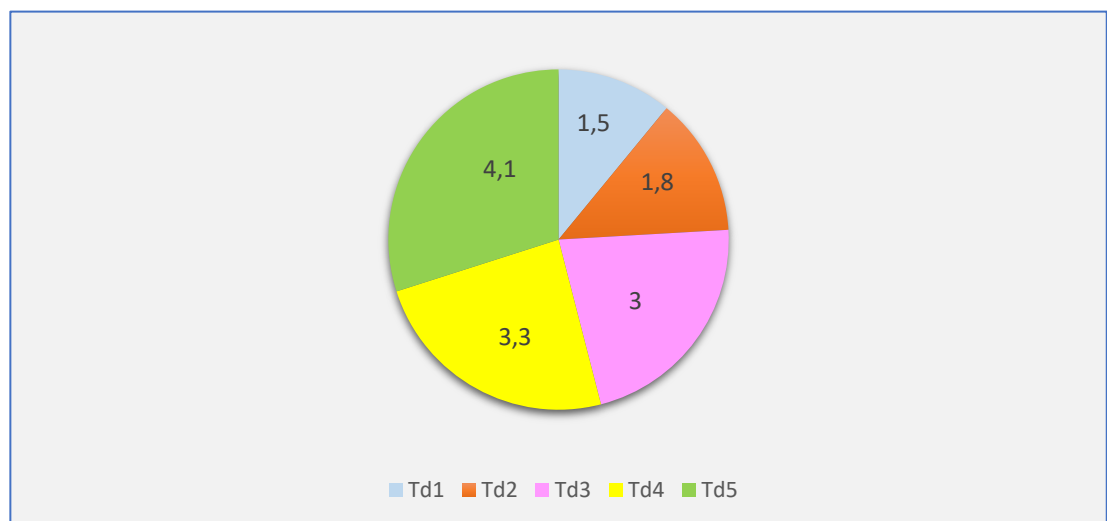
Gambar 5. 8 *Trend Status Imunisasi Td2+ pada Bumil (%) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024*



Sumber : Seksi Surveilans, Epidemiologi, dan Imunisasi Dinas Kesehatan, 2024

Untuk kegiatan imunisasi ibu hamil yang dijadikan indikator pencapaian hasil kegiatan adalah hasil cakupan imunisasi Td2+. Dari sejumlah 178.835 orang, wanita tidak hamil yang berstatus Td1 sampai dengan Td5 sebagai berikut 1,5%, 1,8%, 3,0%, 3,3% dan 4,0%. Persentase yang rendah menunjukkan tingkat pelayanan imunisasi pada WUS tidak hamil kurang optimal. Kontak wanita usia subur (WUS) untuk mendapatkan imunisasi Td adalah pada saat Catin, Puskesmas dapat berinisiatif menjaring sasaran dengan mendekatkan pelayanan misalnya MoU dengan KUA setempat.

Gambar 5. 9 Cakupan *Screening* Imunisasi Td WUS Tidak Hamil (%) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Surveilans, Epidemiologi, dan Imunisasi Dinas Kesehatan, 2024

Upaya yang mesti dilakukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi Td pada WUS untuk melengkapi imunisasi tetanus pada WUS Puskesmas perlu melakukan skrining atau penapisan dan dilanjutkan dengan pemberian imunisasi sesuai status T pada calon pengantin saat calon pengantin melakukan cek kesehatan reproduksi dan ibu hamil saat ANC. Puskesmas juga wajib melakukan *sweeping* WUS dan melakukan kegiatan tersebut diatas berintegrasi dengan program kesehatan lainnya atau saat perayaan atau kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat misal pada peringatan hari ibu, hari kartini, dan lain-lain.

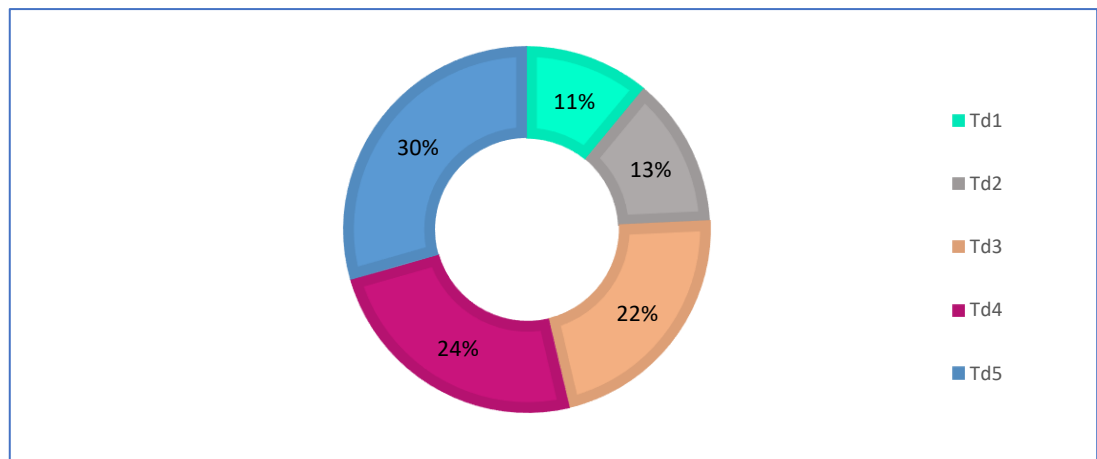
Jika banyaknya wanita usia subur tidak hamil yang tidak mendapatkan imunisasi Td, dapat diperkirakan akan terjadi kekhawatiran penurunan imunitas sasaran sehingga akan mudah terinfeksi penyakit yang seterusnya akan berdampak pada penurunan kualitas gizi sasaran sehingga calon pengantin, calon wanita hamil dikhawatirkan akan mengalami penurunan gizi dan kemampuan melawan infeksi.

Tetanus maternal dan neonatal dapat dicegah jika :

1. WUS sudah mendapatkan imunisasi yang mengandung Td lengkap sebelum hamil.
2. WUS yang belum lengkap imunisasi tetanusnya, melengkapi imunisasi tetanus yang didahului dengan skrining status Td.
3. Bayi terlahir dari ibu yang terlindungi dari tetanus (kekebalan pasif).
4. Bayi terlindungi dari tetanus selama beberapa bulan pertama setelah lahir.

Sejumlah wanita usia subur baik hamil dan tidak hamil (15 – 39 tahun) yaitu 198.495 orang, yang sudah lengkap status imunisasinya (sampai dengan Td5) hanya sebanyak 19,3% atau hanya sebanyak 38.403 orang.

Gambar 5. 10 Cakupan Imunisasi Td WUS Hamil dan Tidak Hamil (%) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Surveilans, Epidemiologi, dan Imunisasi Dinas Kesehatan, 2024

5.1.7 Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru termasuk jaringan otak pada janin. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak. Bila seorang ibu hamil kekurangan hemoglobin, maka ibu hamil dikatakan mengalami anemia atau kurang darah.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia (RI) menjelaskan, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) setiap hari selama kehamilan dapat menurunkan risiko anemia maternal sebesar 70%. Selain itu pemberian TTD pada ibu hamil juga dapat menurunkan risiko anemia defisiensi besi sebesar 57%. Anemia defisiensi besi sebagai dampak dari kurangnya asupan zat besi pada kehamilan tidak hanya berdampak buruk pada ibu, tetapi juga berdampak buruk pada kesejahteraan janin. Hal tersebut dipertegas dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan anemia defisiensi besi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dan kelahiran prematur.

Dalam penelitian tentang mekanisme biologi dampak pemberian zat besi pada pertumbuhan janin dan kejadian kelahiran prematur melaporkan anemia dan

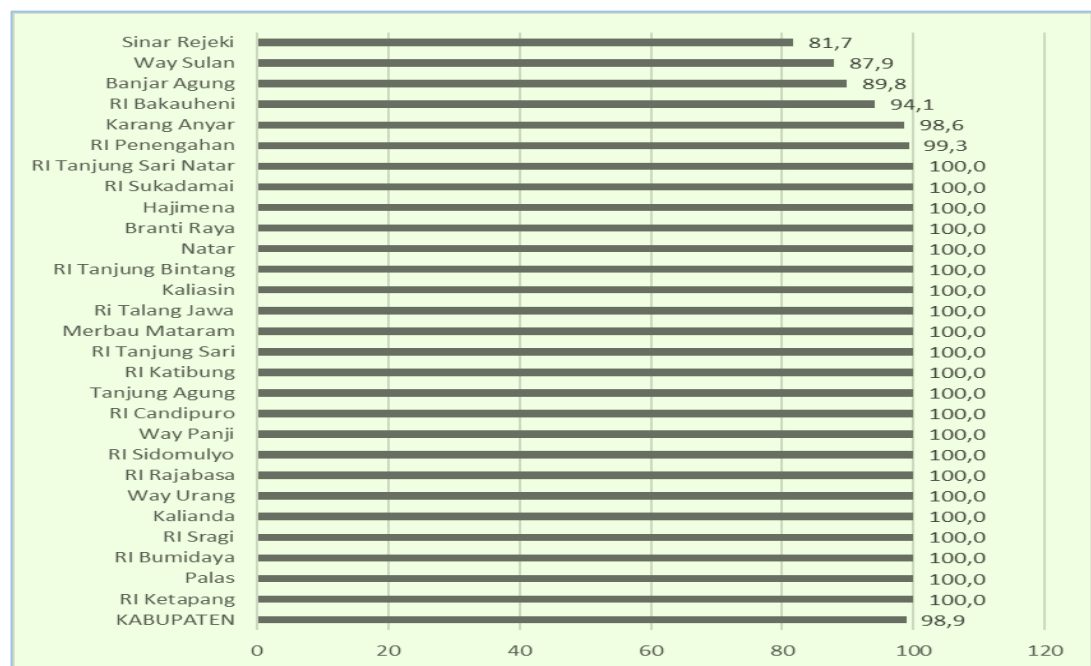
defisiensi besi dapat menyebabkan ibu dan janin menjadi stres sebagai akibat diproduksinya *Corticotropin-Releasing Hormone* (CRH). Peningkatan konsentrasi CRH merupakan faktor resiko terjadinya kelahiran prematur, *pregnancy-induced hypertension* dan berdampak pada pertumbuhan janin, sedangkan pada ibu dapat mengalami depresi pasca melahirkan.

Tanda ibu hamil mengalami anemia antara lain sebagai berikut:

1. Ibu hamil yang mengalami anemia biasanya memiliki ciri yang sering disebut dengan 5L, yaitu lesu, lelah, letih, lemah, dan lalai.
2. Daerah wajah, karena kelopak mata, lidah dan bibir penderita anemia akan terlihat lebih pucat.
3. Ibu hamil biasanya juga akan sering pusing ditambah mata berkunang-kunang.

Pada tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan cakupan ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet sebesar 18.257 ibu hamil (98,9%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 19.116 ibu hamil (97%). Rata-rata cakupan ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet di 28 Puskesmas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5. 11 Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat rata-rata capaian cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe di Puskesmas sudah mencapai target Renstra yaitu 90%. Program pemberian TTD ibu hamil dilaksanakan saat pemeriksaan kehamilan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) sesuai jadwal kunjungan.

Kunjungan rumah diprioritaskan untuk ibu hamil yang berisiko anemia dan belum mendapatkan TTD. Selanjutnya, TTD juga bisa didapat dari bidan desa atau tenaga pengelola gizi melalui Fasyankes. Namun, jika tidak dapat ke bidan, ibu hamil dapat meminta keluarga untuk membantu memperoleh TTD pada bidan desa atau tenaga gizi. Tak hanya dari Fasyankes, ibu hamil juga bisa mendapatkan TTD dengan cara membeli sendiri.

Selama kehamilan minimal ibu hamil minum TTD sebanyak 90 tablet. Agar hasilnya maksimal, ibu hamil dianjurkan untuk meminum TTD dengan beberapa tips khusus agar hasilnya maksimal, ibu hamil dianjurkan untuk meminum TTD dengan beberapa tips khusus sebagai berikut:

ibu hamil dapat mengkonsumsi TTD di malam hari sebelum tidur untuk mengurangi rasa mual, ibu hamil perlu mengimbangi dengan konsumsi makanan mengandung vitamin C agar penyerapan TTD lebih optimal, dan saat ibu hamil meminum TTD, tidak boleh bersamaan dengan susu, teh, kopi, tablet kalsium, atau obat maag.

Pada tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan cakupan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah 90 tablet sebesar 18.219 ibu hamil (98,7%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 18.851 ibu hamil (95,6%). Rata-rata cakupan ibu hamil mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet di 28 Puskesmas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5. 12 Persentase Ibu Hamil yang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

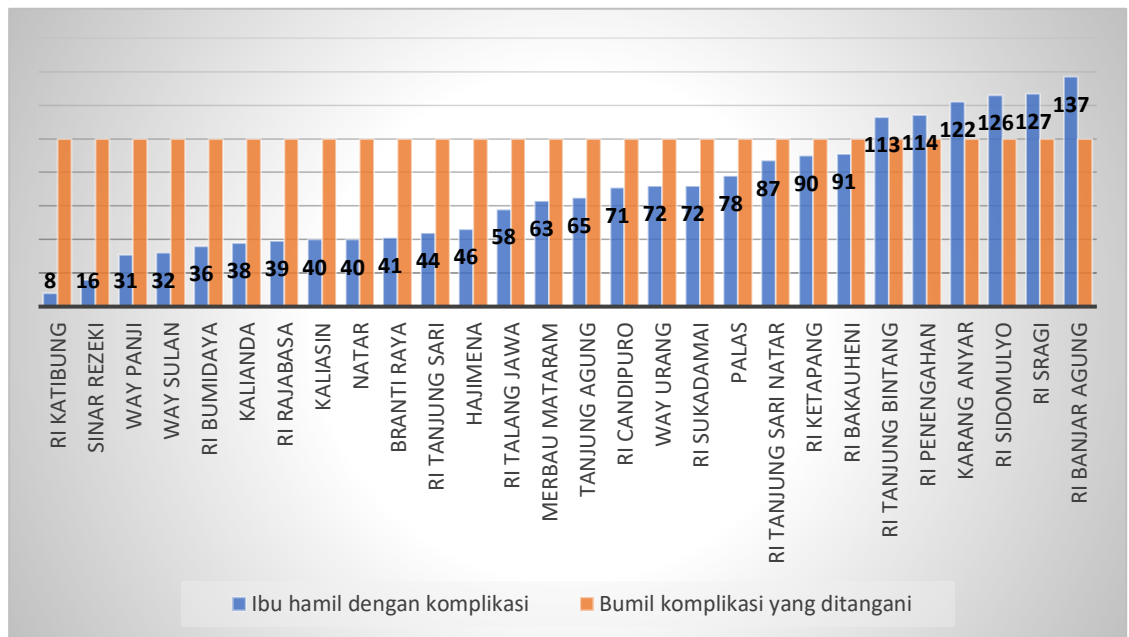


Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

5.1.8 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi kebidanan, yaitu kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau bayi. Komplikasi kehamilan adalah kegawatdaruratan obstetrik yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Keadaan ini dapat menyebabkan gangguan pada ibu, janin ataupun keduanya. Komplikasi kehamilan dapat terjadi pada awal maupun akhir masa kehamilan, namun sebagian komplikasi dapat ditangani dengan baik jika diketahui sejak dini. Komplikasi kebidanan yang paling umum adalah tekanan darah tinggi, pre-eklampsia, kelahiran prematur, keguguran, diabetes, gestasional, anemia, dan infeksi saluran kemih. Kehamilan risiko tinggi adalah suatu kondisi kehamilan yang bisa mengancam kesehatan dan keselamatan ibu dan janin. Kondisi ini bisa disebabkan karena komplikasi saat kehamilan, namun bisa juga disebabkan oleh suatu kondisi medis yang sudah ibu miliki sejak sebelum hamil. Ibu hamil yang mengalami kondisi ini harus rajin

memeriksa diri dan membutuhkan pengawasan dan perawatan ekstra dari dokter.



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Tahun 2024 terdapat 1897 ibu hamil dengan komplikasi yang terjaring, Seluruh ibu hamil dengan komplikasi sudah mendapat penanganan sehingga 100% ibu hamil dengan komplikasi di tahun 2024 sudah ditangani.

5.1.9 Persentase Peserta KB Aktif

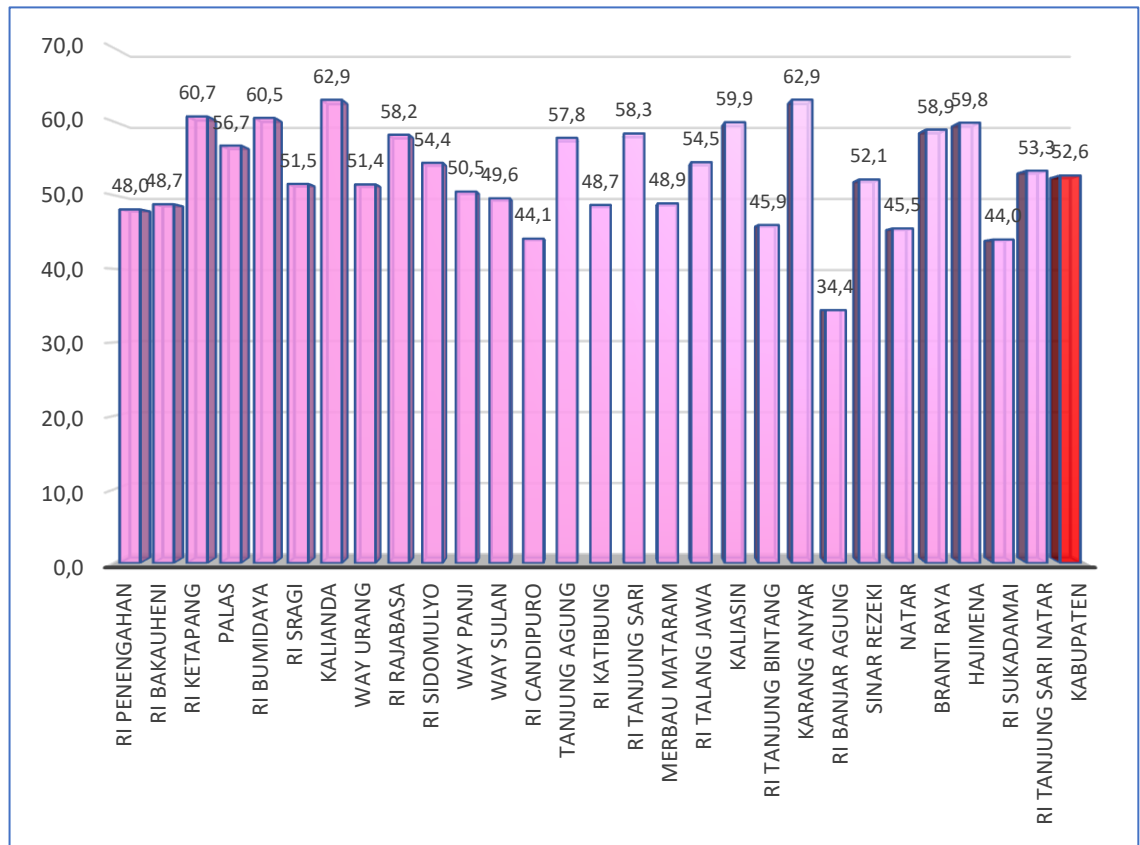
Cakupan peserta KB aktif adalah jumlah peserta KB aktif dibandingkan dengan jumlah Pasangan Usia Subur PUS di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dengan cara menentukan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal dalam melahirkan anak. Peserta KB aktif adalah pasangan suami isteri yang sah yang istrinya atau suaminya menggunakan alat, obat atau cara kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dalam kurun waktu tertentu. Cakupan akseptor aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang pada saat ini sedang menggunakan alat/obat kontrasepsi, baik yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKPJ) maupun Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). Cakupan peserta KB aktif

pada tahun 2024 adalah sebesar 52,6% (104.818 peserta) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 sebesar 76,4% (116.769) peserta KB aktif).

Metode KB yang paling banyak dipakai adalah metode suntik dengan 70.922 (67,7%) orang peserta KB diikuti dengan metode Pil KB dengan 14.293 (13,6%) orang peserta KB. kasus komplikasi ber-KB se-Kabupaten Lampung Selatan adalah 387 kasus, kegagalan ber-KB adalah 57 kasus, dan *drop out* ber-KB adalah 473 kasus.

Gambar 5. 13 Cakupan Peserta KB Aktif di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

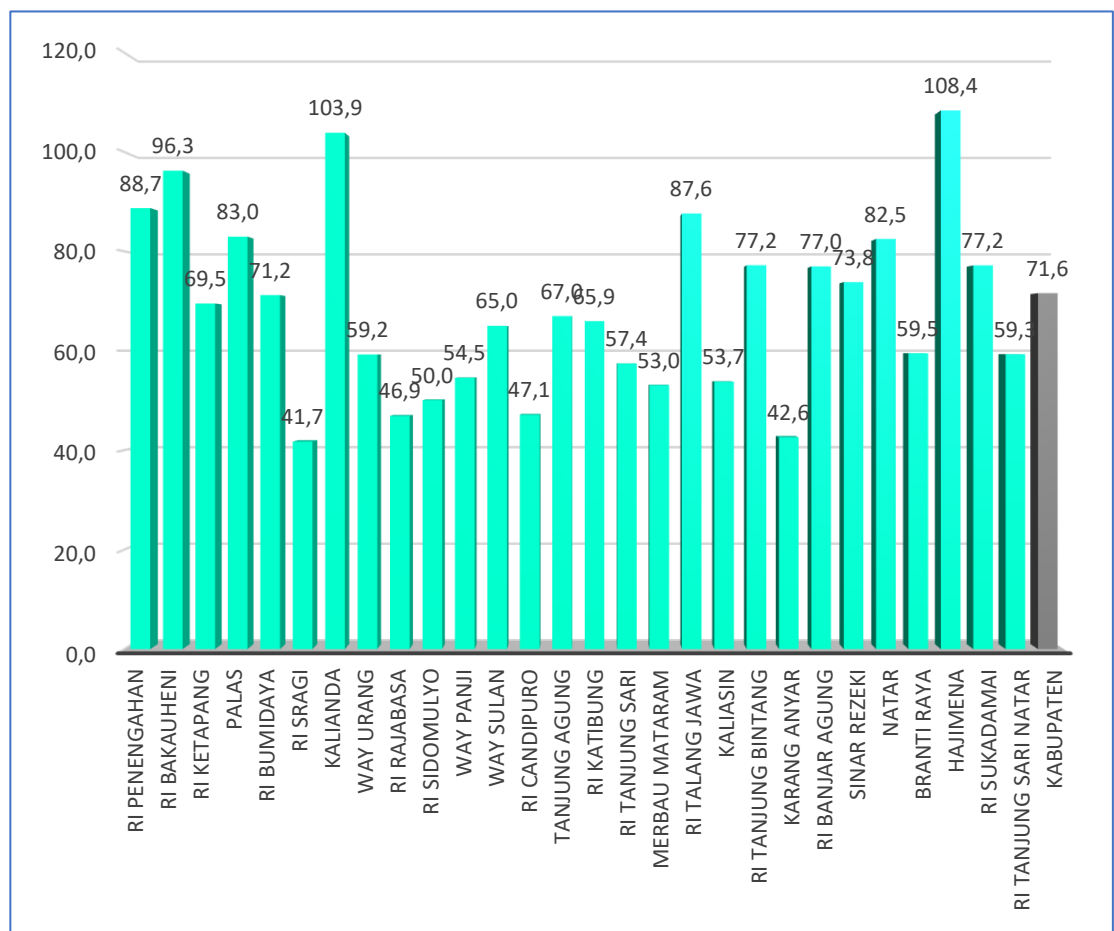


Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Peserta KB Aktif Metode Modern (MCPR) adalah Peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi terus-menerus dengan metode modern (kondom, suntik, pil, AKDR, MOW, MOP, Implan, MAL) untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan.

Beberapa penyebab rendahnya peserta KB aktif di beberapa wilayah kerja Puskesmas adalah pemahaman bahwa banyak anak banyak rezeki, kekhawatiran merasa kesepian jika memiliki sedikit anak, masih berkeinginan mendapatkan anak dengan jenis kelamin yang berbeda, status pekerjaan suami, tidak memahami pentingnya KB, tidak ada alat/cara KB yang sesuai dengan keinginan, dan tidak ada kegiatan/program KB. Upaya peningkatan jumlah peserta KB aktif dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan dana, pelatihan, manajemen sosialisasi, dan pelatihan alat KB pada PUS, kerja sama dengan pemangku kepentingan, pendekatan tokoh masyarakat, bantuan alat dan pemasangan kontrasepsi secara gratis, pemberian apresiasi kepada pengguna KB, melakukan monitoring dan evaluasi serta umpan balik, tinjauan kembali dari hasil monitoring dan evaluasi agar dapat diperbaiki pada program KB berikutnya.

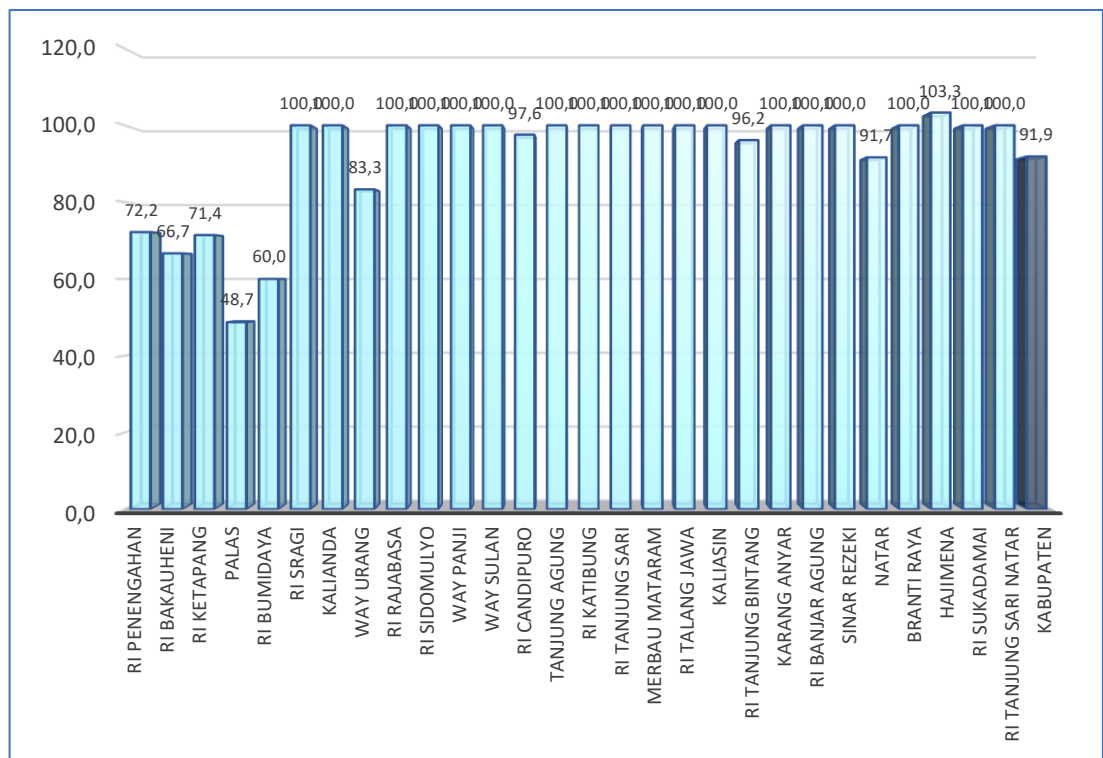
Gambar 5. 14 Cakupan Peserta KB Pasca Melahirkan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Peserta KB pasca persalinan adalah pasangan usia subur yang mulai menggunakan alat kontrasepsi segera setelah melahirkan (0-42 hari pasca melahirkan) dengan semua metode modern. Berdasarkan data grafik tersebut di atas capaian Lampung Selatan 71,6% dimana sasaran Kabupaten Lampung Selatan untuk KB pasca persalinan tahun 2024 adalah 69% Sudah mencapai target, sehingga dapat ditarik kesimpulan KB pasca persalinan Lampung Selatan sudah terjaring. Namun Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2023 mencapai 66%.

Gambar 5. 15 Cakupan Peserta KB Aktif PUS 4T dan PUS ALKI Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status 4 Terlalu (4T) adalah PUS dimana istrinya memenuhi minimal salah satu kriteria 4 Terlalu (4T), yaitu 1) terlalu muda (berusia kurang dari 20 tahun); 2) terlalu tua (berusia lebih dari 35 tahun); 3) terlalu banyak (telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang); atau 4) terlalu dekat (jarak kelahiran antara satu anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun). Sedangkan PUS dengan ALKI adalah PUS yang istrinya mengalami

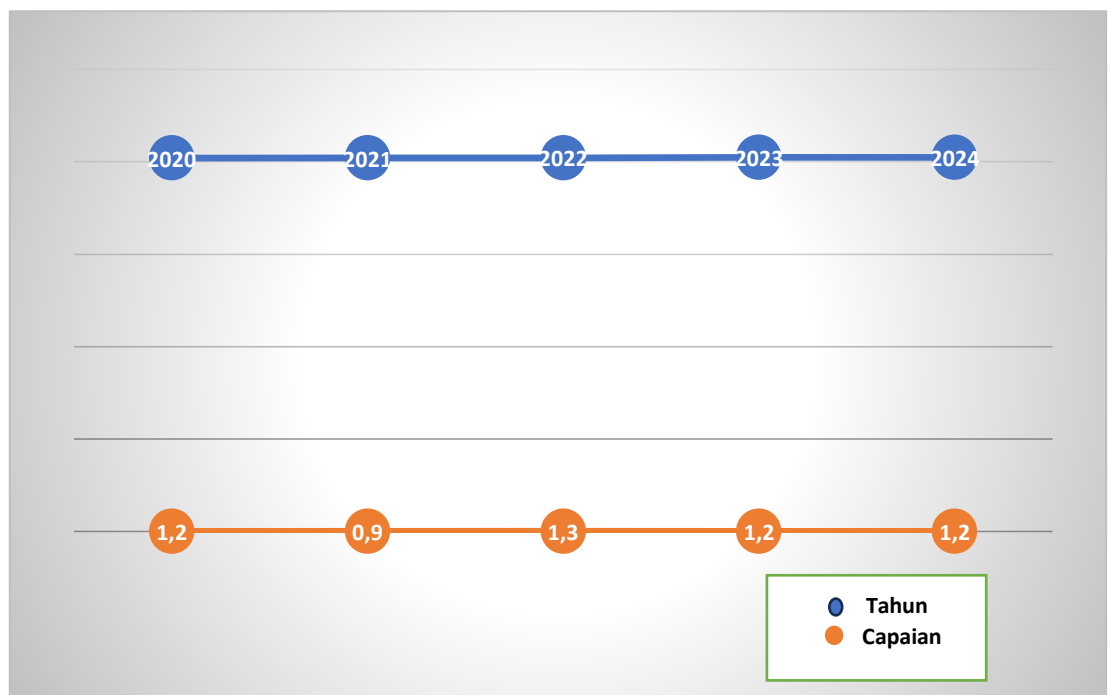
salah satu gejala: Anemia, LiLa <23,4; Penyakit Kronis; atau Infeksi Menular Seksual (IMS). Penyakit kronis yang dimaksud terdiri dari Diabetes Melitus, Hipertensi, Jantung, Ginjal, Auto Imun, Hepatitis B, Thyroid, TORCH, Hiperkoagulasi, Stroke, Thalasemia, Hemofilia, Kanker, masalah kesehatan jiwa, HIV, TBC, dan Malaria. Pada tahun 2024 terdapat 851 pasangan (91,9%) PUS 4T yang menjadi peserta KB aktif dari total 3.251 pasangan PUS 4T dan terdapat 929 PUS ALKI yang menjadi peserta KB aktif.

5.2 Kesehatan Anak

5.2.1 Jumlah dan Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup (KH)

AKB merupakan indikator dari derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah baik pada tatanan kabupaten, provinsi maupun nasional. AKB menurut WHO adalah jumlah bayi yang meninggal terkait pada fase kelahiran hingga bayi sebelum berumur 1 tahun yang dihitung per 1.000 kelahiran hidup. AKB merupakan salah satu indikator dalam tujuan sasaran SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang harus dicapai.

Gambar 5. 16 Trend Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan gambar 5.16 AKB di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 adalah 3,3 per 1000 KH (berdasarkan domisili) dan 1,2 (berdasarkan domisili dan tempat kematian). Saat ini seluruh Faskes sudah aktif dalam penggunaan aplikasi MPDN sehingga seluruh kematian bayi dari seluruh Faskes dapat tercatat diaplikasi MPDN.

Penyebab kematian bayi yang terjadi pada tahun 2024 paling banyak adalah dengan kasus Asfiksia dan kelainan kardiovaskuler sebanyak 17 kasus. Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk penurunan angka kematian bayi antara lain Pemenuhan sarana dan prasarana untuk penanganan kegawatdaruratan neonatal, Pendampingan tim ahli (Sp. OG dan Sp. A) dalam penanganan kegawatdaruratan maternal neonatal dan rujukan, adanya kelas ibu hamil, supervisi fasilitatif, suami siaga, desa siaga, Jampersal, RTK serta adanya Puskesmas PONED.

Melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan komplikasi (P4K) diharapkan bidan mampu memfasilitasi pemberdayaan dan partisipasi semua pemangku kepentingan yang terdiri dari ibu hamil, suami, keluarga dan masyarakat termasuk juga dukun dan kader sebagai tenaga non profesional dalam mendata, mencatat dan memantau intensif setiap ibu hamil dan memastikan diberikannya pelayanan kesehatan rujukan komplikasi dan kegawatdaruratan sesuai standard. Dengan data dalam stiker, suami, keluarga, kader, dukun, bersama bidan di desa dapat memantau secara intensif keadaan dan perkembangan kesehatan ibu hamil. Selain itu adanya Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK) membantu menurunkan AKB karena adanya upaya kesehatan berbasis masyarakat dengan kunjungan keluarga.

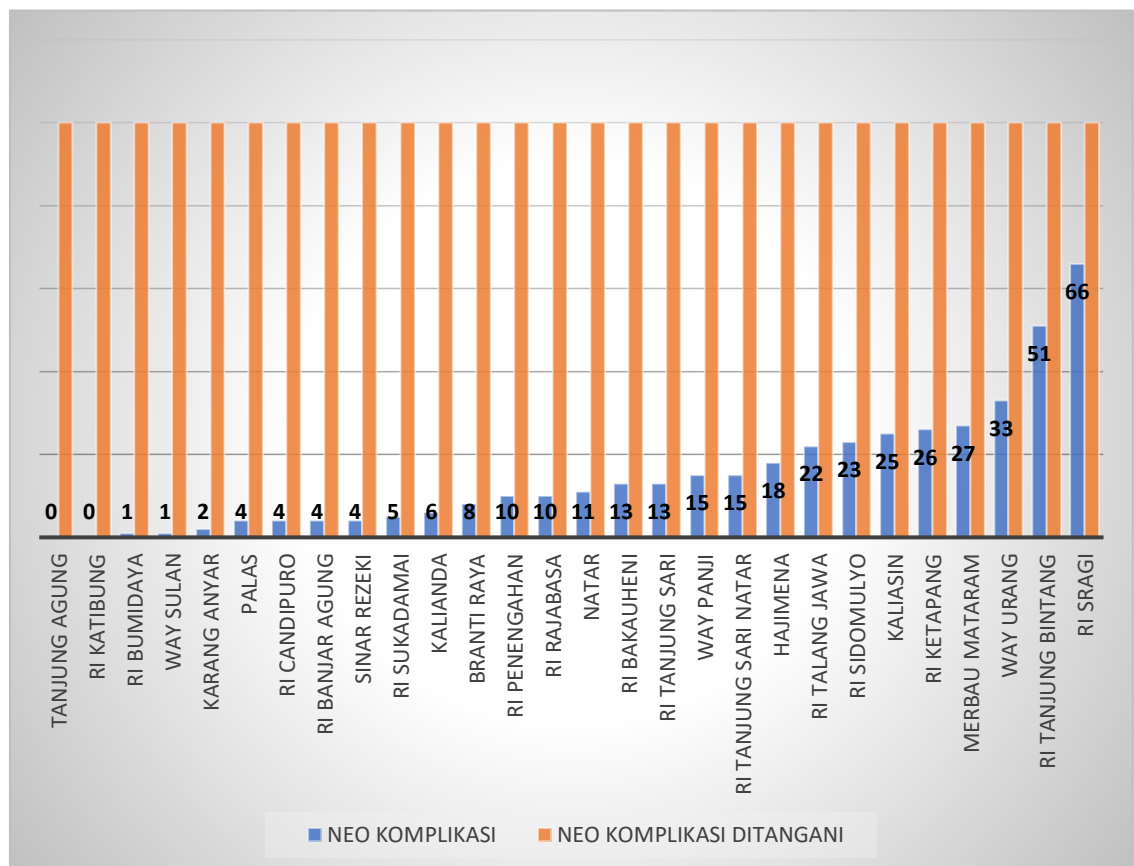
5.2.2 Penanganan Komplikasi pada Neonatal

Penanganan komplikasi pada neonatal adalah cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani secara definitif oleh tenaga kesehatan yang kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Penanganan definitif adalah pemberian tindakan akhir pada setiap kasus komplikasi neonatus yang pelaporannya dihitung 1

kali pada masa neonatal. Kasus komplikasi yang ditangani adalah seluruh kasus yang ditangani tanpa melihat hasilnya hidup atau mati.

Neonatus dengan komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian neonatus dengan komplikasi seperti asfiksia, ikterus, prematur, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah < dari 2500 gr), *Tetanus neonatorum*, dan trauma kelahiran, serta akibat kelainan kongenital yang sebenarnya dapat dicegah melalui pemeliharaan ibu selama kehamilan, penolong persalinan yang aman dan bersih, serta penanganan yang adekuat terhadap bayi baru lahir terutama pada bayi yang beresiko tinggi. Bayi resiko tinggi adalah bayi yang mempunyai kemungkinan lebih besar untuk menderita sakit atau kematian daripada bayi lain antara lain: bayi dengan asfiksia, BBLR, kelainan kongenital, hiperbilirubin dan lain-lain.

Gambar 5.17 Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatus di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan gambar 5.17 cakupan neonatal resiko tinggi yang ditangani pada tahun 2024 adalah sebesar 100% dengan 417 kasus dari perkiraan neonatal komplikasi. Kasus komplikasi ini meliputi 238 kasus BBLR, 139 kasus Asfiksia, 35 kasus Infeksi dan 5 kasus kelainan kongenital.

5.2.3 Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah

BBLR adalah kondisi yang sering terjadi pada bayi yang lahir prematur yaitu dengan masa kehamilan kurang dari 37 minggu. Keadaan ini juga umum terjadi dalam situasi kelahiran kembar. Namun ada juga kondisi Kecil Masa Kehamilan (KMK) yaitu ketika bayi kurang dari 2.500 gram namun lahir cukup bulan (aterm). Kehamilan dikatakan aterm ketika usia kehamilan 37-42 minggu.

Berat badan lahir rendah adalah kondisi ketika berat badan bayi kurang dari 2,5 kg. Kondisi ini membuat kepala bayi terlihat lebih besar dan tubuhnya tampak kurus. BBLR biasanya terjadi pada bayi yang lahir secara prematur atau mengalami gangguan perkembangan dalam kandungan. Bayi dengan berat badan lahir rendah lebih rentan terkena infeksi atau penyakit tertentu. Bahkan, dalam jangka panjang, BBLR berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik anak atau kesulitan dalam belajar. Kondisi ini kerap dialami oleh bayi kembar atau bayi yang lahir secara prematur (sebelum usia kehamilan 37 minggu).

Salah satu penyebab utama BBLR adalah kelahiran prematur. Jika dibandingkan dengan bayi yang cukup bulan, bayi prematur memiliki waktu lebih singkat untuk tumbuh dan berkembang di rahim ibu. Selain kelahiran prematur, kondisi BBLR juga bisa disebabkan oleh kondisi ibu ketika hamil, di antaranya sebagai berikut.

1. Menderita infeksi selama kehamilan.
2. Pernah melahirkan bayi dengan kondisi serupa pada kehamilan sebelumnya.
3. Mengandung bayi kembar sehingga ruang di dalam rahim tidak optimal untuk tumbuh kembang bayi.

4. Mengalami komplikasi kehamilan, terlebih yang berpengaruh terhadap plasenta.
5. Mengalami malnutrisi.
6. Mengonsumsi NAPZA atau minuman beralkohol.
7. Menderita masalah kesehatan mental, seperti gangguan cemas atau depresi.
8. Merokok ketika hamil atau berada di lingkungan yang banyak asap rokok.

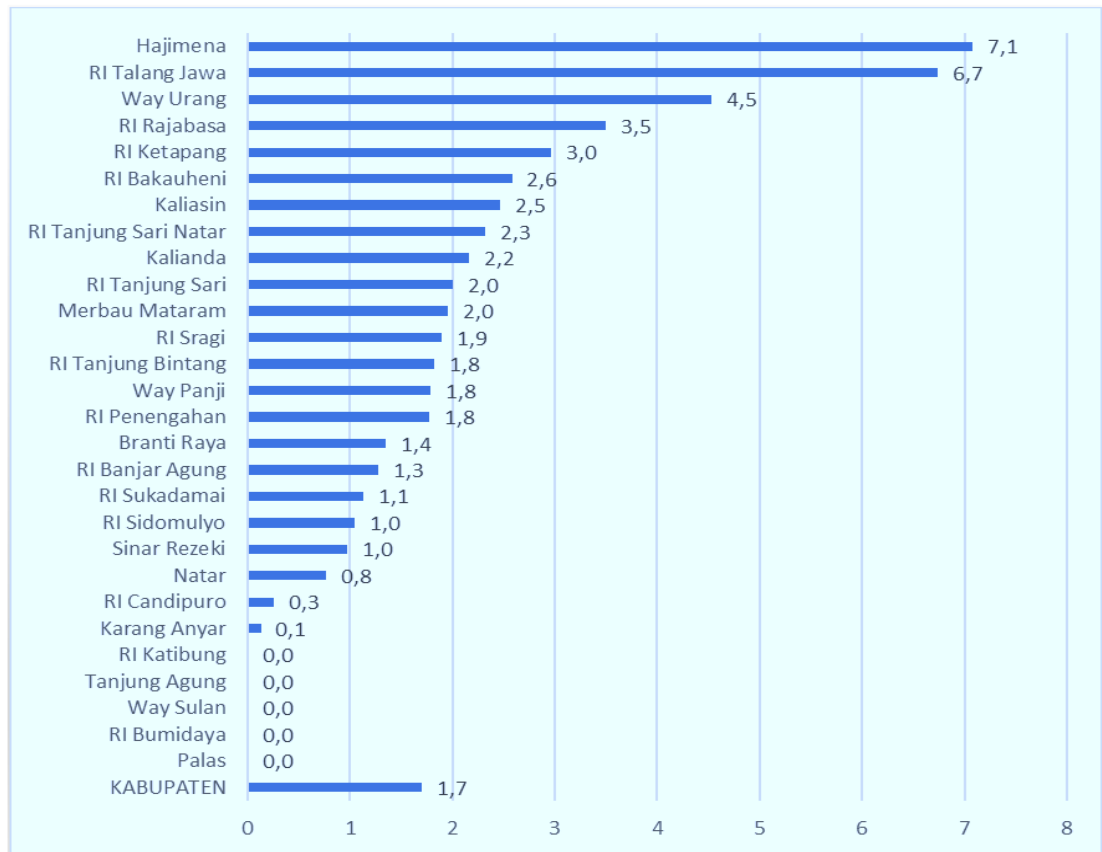
Kebanyakan bayi dengan berat badan lahir rendah yang lahir cukup bulan tidak mengalami gangguan kesehatan di kemudian hari. Tapi jika BBLR terjadi pada bayi prematur, maka dapat muncul beberapa komplikasi berikut ini gangguan pernafasan, infeksi, hipoglikemia, sindrom kematian bayi mendadak (SIDS), berat badan sulit bertambah, hambatan tumbuh kembang, hipotermia, bayi kuning atau gangguan makan atau kesulitan untuk menyusui. Jika tidak mendapatkan perawatan yang memadai, bayi dengan berat badan lahir rendah yang mengalami berbagai komplikasi di atas akan berisiko tinggi mengalami kecacatan, bahkan kematian. Hampir seluruh bayi dengan berat badan lahir rendah perlu dirawat di ruangan perawatan intensif untuk bayi baru lahir (NICU).

Perawatan ini akan disesuaikan dengan kondisi bayi, berat badan lahirnya, dan seberapa parah masalah kesehatan yang dideritanya. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dilakukan saat merawat bayi dengan berat badan lahir rendah antara lain memberikan ASI sesuai jadwal, bersentuhan langsung dengan bayi, menemani bayi tidur, memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi, melengkapi imunisasi bayi, meluangkan banyak waktu dengan bayi dan jangan segan meminta bantuan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk meningkatkan capaian cakupan pelayanan bayi BBLR sama dengan penanganan kasus neonatus dengan komplikasi.

Cakupan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) pada tahun 2024 mencapai 274 bayi (1,7%) dari jumlah 16.460 bayi baru lahir hidup, lebih tinggi dibandingkan data tahun 2023 yaitu 127 bayi (1,4%). Rata-rata cakupan bayi

dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di 28 Puskesmas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 5. 18 Cakupan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



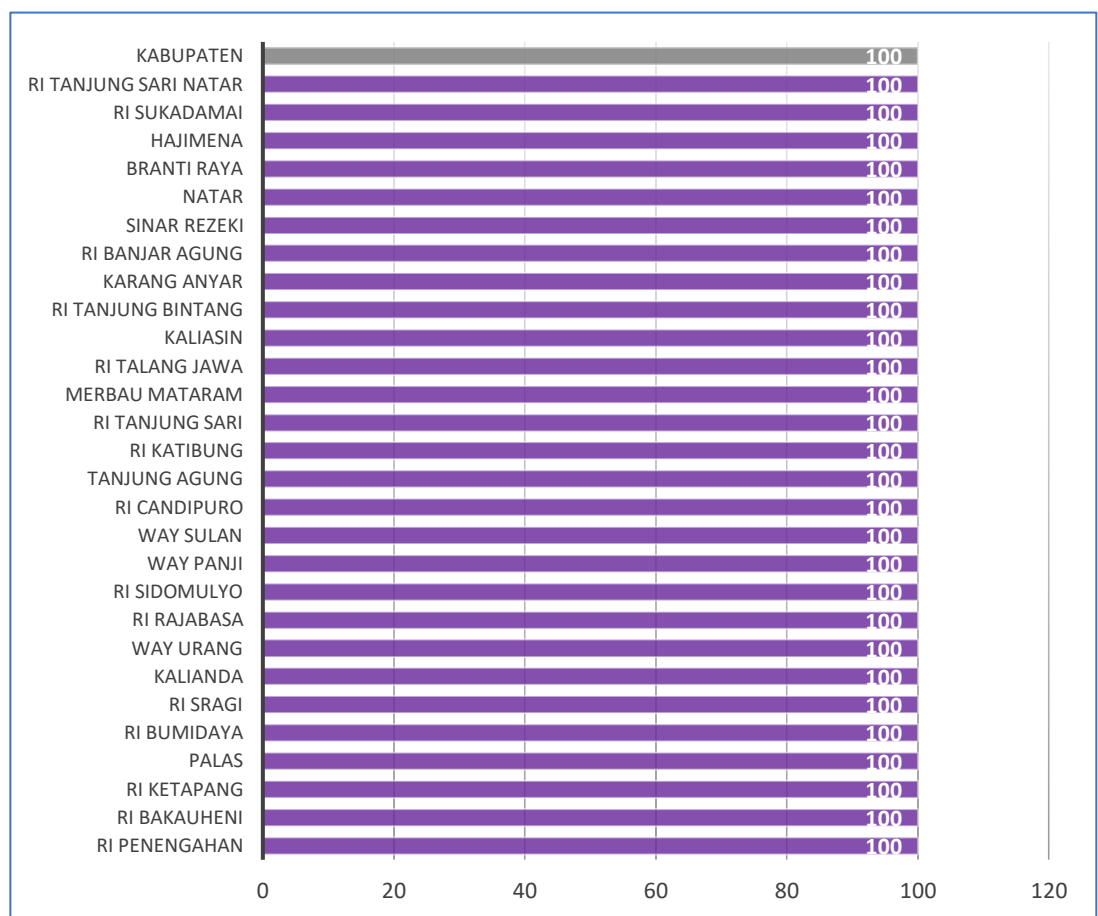
Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

5.2.4 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) dan KN Lengkap

Kunjungan neonatal adalah kontak neonatal dengan tenaga kesehatan minimal dua kali untuk mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan neonatal, baik di dalam maupun di luar gedung Puskesmas, termasuk bidan desa, Polindes dan kunjungan ke rumah. Bentuk pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi) pemberian vitamin K dan penyuluhan neonatal di rumah menggunakan buku KIA (Depkes RI, 2004).

Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi atau mengalami masalah. Kunjungan Neonatal ke-1 (KN1) dilakukan pada kurun waktu 6-48 jam setelah lahir; Kunjungan Neonatal ke-2 (KN2) dilakukan pada kurun waktu hari 3 hari-7 hari setelah lahir, Kunjungan Neonatal ke-3 (KN3) dilakukan pada kurun waktu hari 8 hari - 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

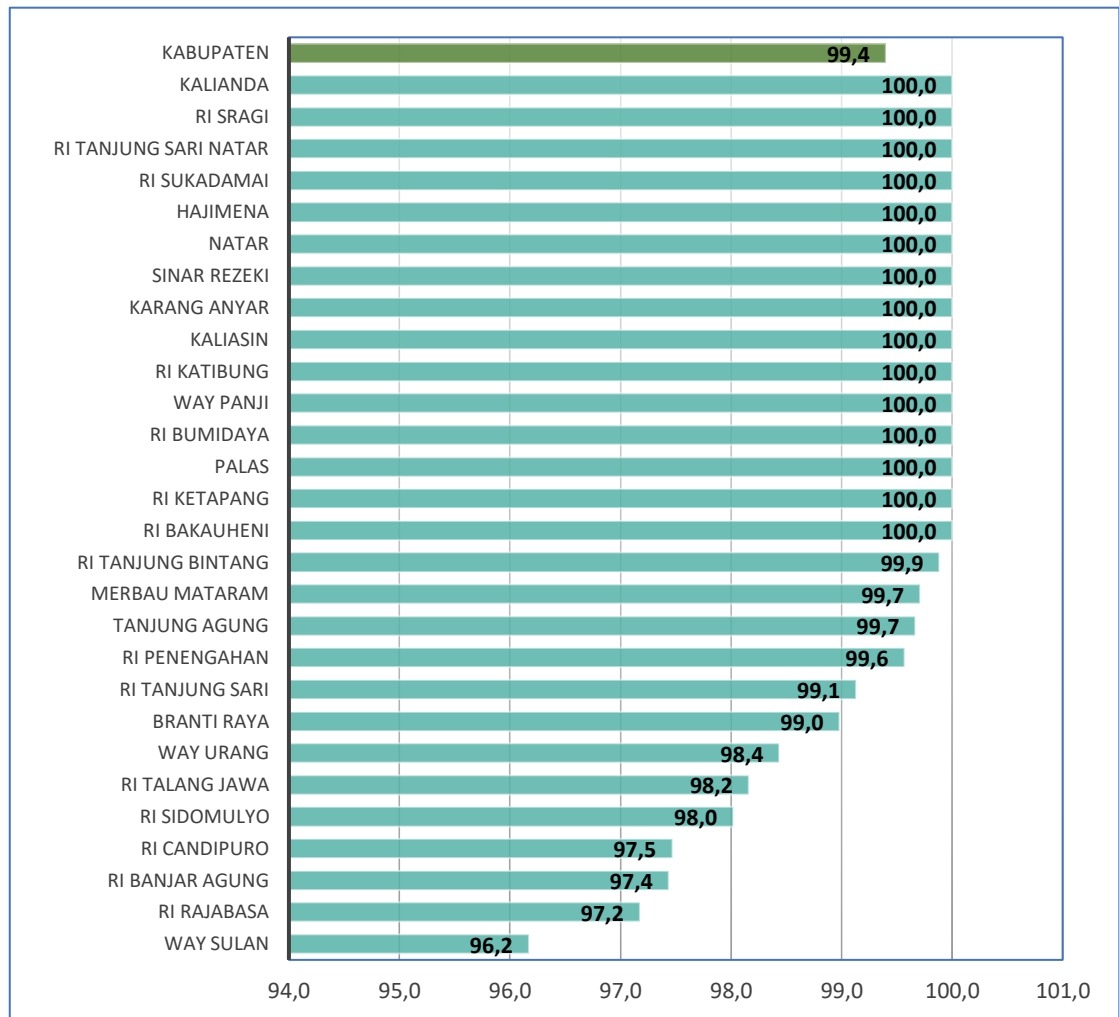
Gambar 5. 19 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan Gambar 5.19 dapat diketahui bahwa cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 telah mencapai target 100% angka capaian ini sama dengan capaian tahun 2023 (100%).

Gambar 5. 20 Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

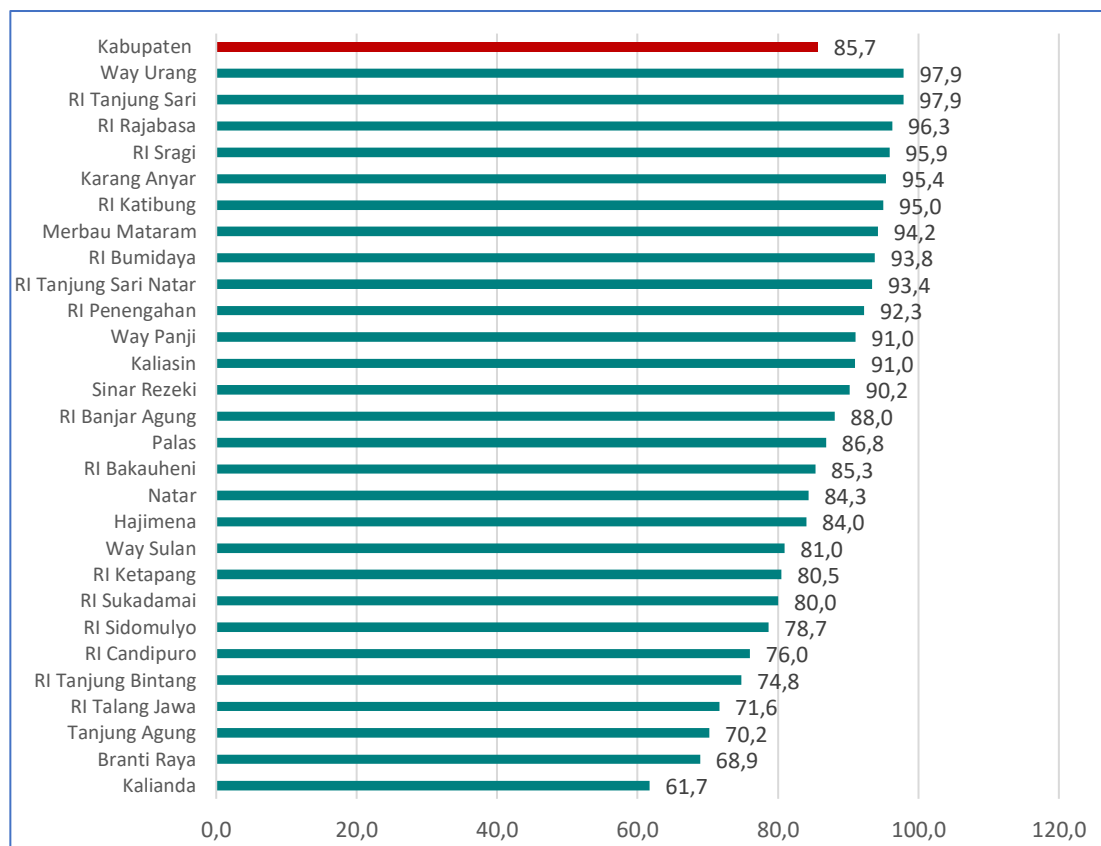
Berdasarkan Gambar 5.20 dapat diketahui bahwa cakupan Kunjungan Neonatus Lengkap (KN3) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 yaitu 99,4% belum mencapai target 100%. Angka capaian KN3 tahun 2024 mengalami kenaikan disbanding tahun 2023 semula 98,1% di Tahun 2024 menjadi 99,4%.

5.2.5 Persentase Bayi diberi ASI Eksklusif

ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi, seng sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diberikan MP ASI (makanan pendamping

ASI) yang kaya zat besi. Bayi prematur, bayi dengan berat lahir rendah, dan bayi yang memiliki kelainan hematologi tidak memiliki cadangan besi adekuat pada saat lahir umumnya membutuhkan suplementasi besi sebelum usia 6 bulan, yang dapat diberikan bersama dengan ASI eksklusif. Yang perlu dipahami dalam pemberian ASI adalah produksi ASI yang tidak selalu sama setiap harinya; yaitu antara 450 - 1200 ml per hari, sehingga bila dalam 1 hari dirasakan produksinya berkurang, maka belum tentu akan begitu seterusnya. Bahkan pada 1-2 hari kemudian jumlahnya akan melebihi rata-rata sehingga secara kumulatif akan mencukupi kebutuhan bayi.

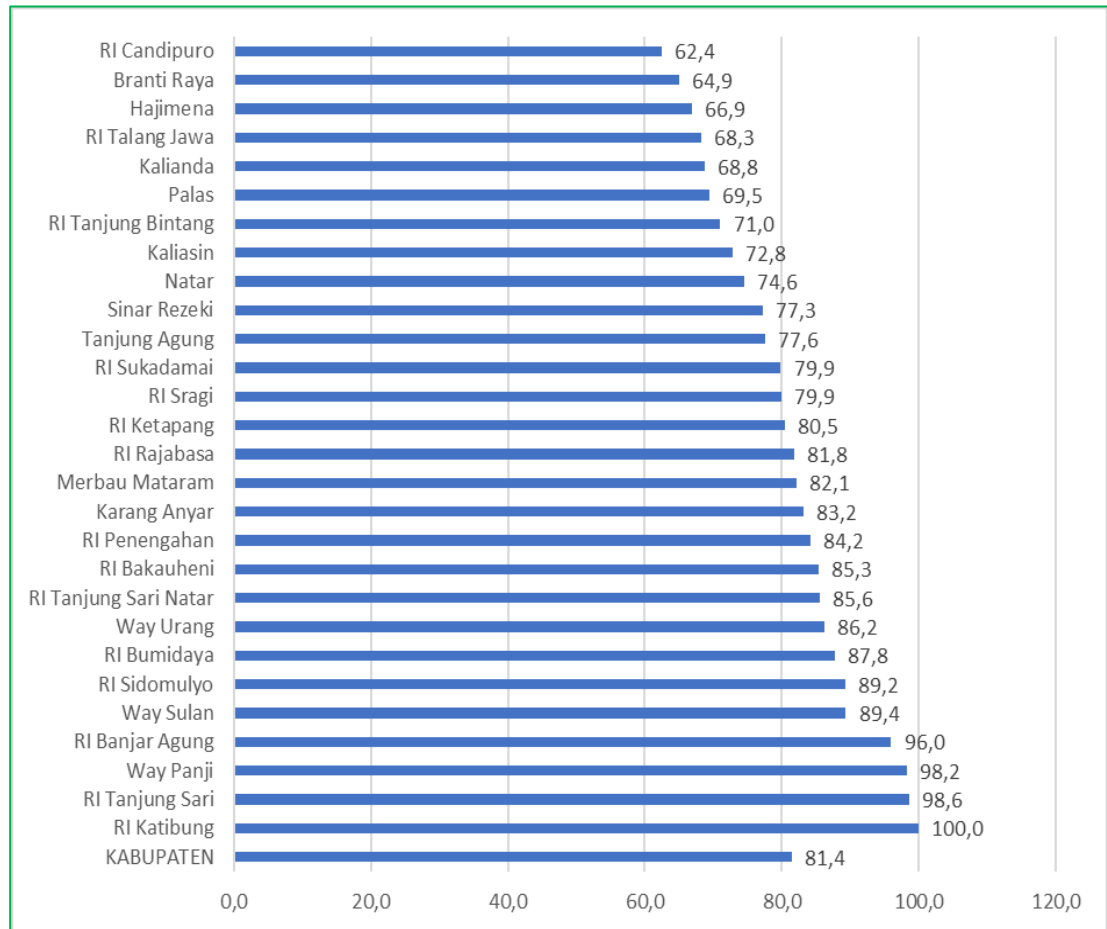
Gambar 5. 21 Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Persentase bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 88,6% atau sebanyak 14.581 bayi dari total jumlah 16.640 bayi baru lahir. Capaian tersebut sudah mencapai target indikator program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebesar 70%.

Gambar 5. 22 Persentase Bayi diberi ASI Eksklusif Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

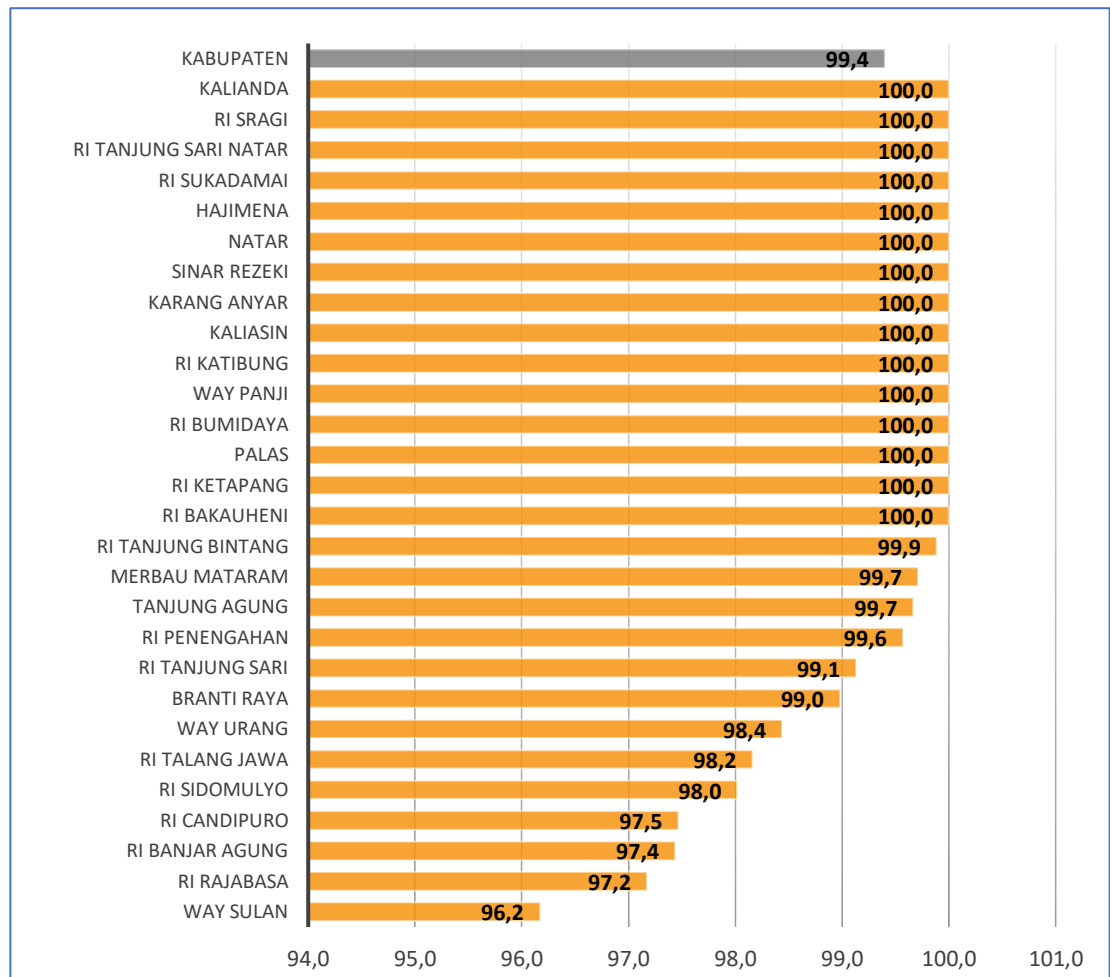
Cakupan bayi usia <6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif pada tahun 2024 sebanyak 6.485 bayi (81,4%) dari jumlah 7.966 bayi berusia kurang dari 6 bulan, dan sudah mencapai target Indikator Program ASI Eksklusif sebesar 80%. Puskesmas yang cakupannya masih rendah antara lain Puskesmas Candipuro, Bumidaya, Hajimena, Talang Jawa, Kalianda, Palas, Tj. Bintang, Kaliasin, Natar, Sinar Rejeki, Tanjung Agung, Sukadamai, dan Sragi.

Ada banyak penyebab rendahnya cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif antara lain masih kurangnya para ibu mendapat edukasi tentang pentingnya memberi ASI eksklusif, terbatasnya ruang laktasi di gedung perkantoran dan ruang publik juga menjadi tantangan lain bagi ibu menyusui untuk memberikan hak bayinya, kecemasan ibu akan jumlah ASI kurang, dan ibu tidak konsisten dalam memberikan ASInya.

5.2.6 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan pada bayi minimal dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, dan Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI)

Gambar 5. 23 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan Gambar 5.23 dapat diketahui bahwa cakupan pelayanan kesehatan bayi tahun 2024 adalah 99,4% belum mencapai target SPM 100%. Namun mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya 98,1%.

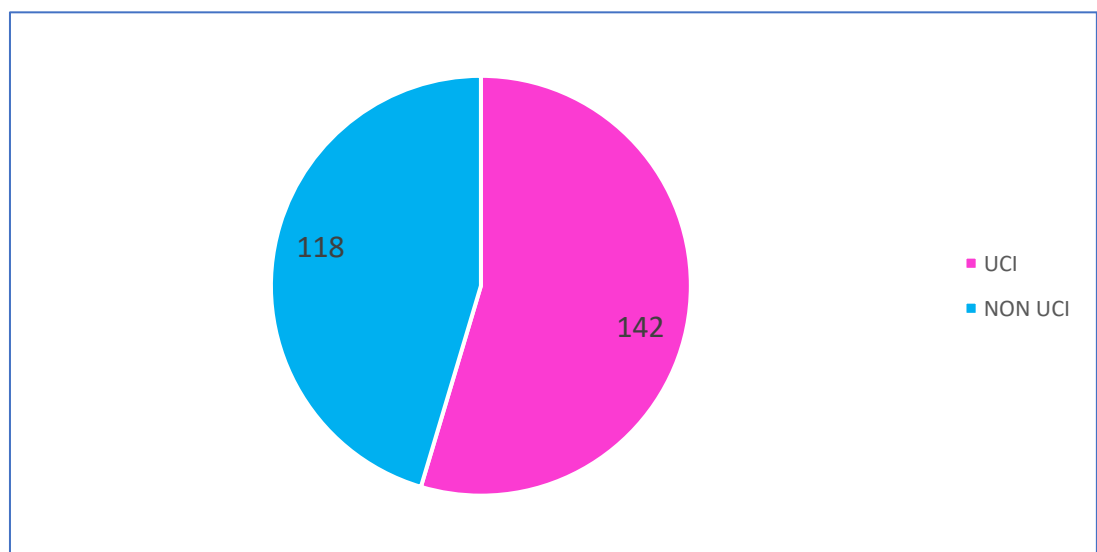
5.2.7 Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI)

Imunisasi adalah pemberian vaksin untuk melindungi tubuh atau membuat tubuh kebal terhadap penyakit tertentu. Vaksin terbuat dari kuman yang sudah melalui proses pelemahan atau bahkan dimatikan. Imunisasi dapat memberikan sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat sehingga merangsang terbentuknya zat antibodi.

UCI (*Universal Child Immunization*) adalah suatu keadaan atau situasi dimana Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi (usia dibawah 1 tahun) telah tercapai. Desa/kelurahan UCI adalah desa/kelurahan dimana 80% dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun.

Tahun 2024 jumlah desa berstatus UCI adalah 142 (54,6%), sisanya sebanyak 118 desa belum berhasil berstatus UCI. Untuk Puskesmas dengan desa yang non UCI perlu mendapatkan perhatian serius dalam rangka peningkatan cakupan IDL nya. Rencana penyusunan tindak lanjut peningkatan cakupan IDL harus segera dilaksanakan dan dilakukan pemantauan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi pelayanan imunisasi di desa terkait yang tujuan akhirnya adalah 100% UCI.

Gambar 5. 24 Grafik Perbandingan Jumlah Desa *Universal Child Immunization* (UCI) dan Non-UCI di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Surveilans, Epidemiologi, dan Imunisasi Dinas Kesehatan, 2024

Seperti diketahui indikator UCI adalah desa. Yang dikatakan IDL pada bayi yaitu jika seorang bayi telah mendapat 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT HB Hib, 4 dosis Polio tetes, 1 dosis IPV dan 1 dosis Campak/ MR. Jika salah satu dari vaksin tersebut tidak didapatkan sesuai dosis maka dipastikan bayi tersebut belum IDL.

5.2.8 Cakupan Imunisasi Dasar pada Bayi

Imunisasi dasar lengkap pada bayi terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT HB Hib, 4 dosis Polio tetes, dan 1 dosis Campak MR. Sudah seharusnya diberikan kepada bayi sesuai dengan umur sebelum bayi berusia satu tahun. Pada kondisi ini diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal.

Indikator HB nol adalah indikator yang dijadikan jangkauan program artinya ini adalah kontak pertama sasaran di layanan imunisasi yaitu sasaran mendapatkan imunisasi HB nol. Sampai dengan akhir tahun secara angka kabupaten sudah 15.570 bayi (80,5%) yang telah mendapatkan imunisasi HB nol < 24 jam. Sisanya mendapatkan HB nol lebih dari 24 jam. Target imunisasi HB nol adalah 100%. Ada beberapa Puskesmas yang capaiannya dibawah 80%. Pemberian 1 dosis BCG merupakan indikator IDL pada bayi 0–11 bulan. Target kabupaten untuk BCG 100%, dan capaian BCG yaitu 85,1% (16.467 bayi), belum mencapai target.

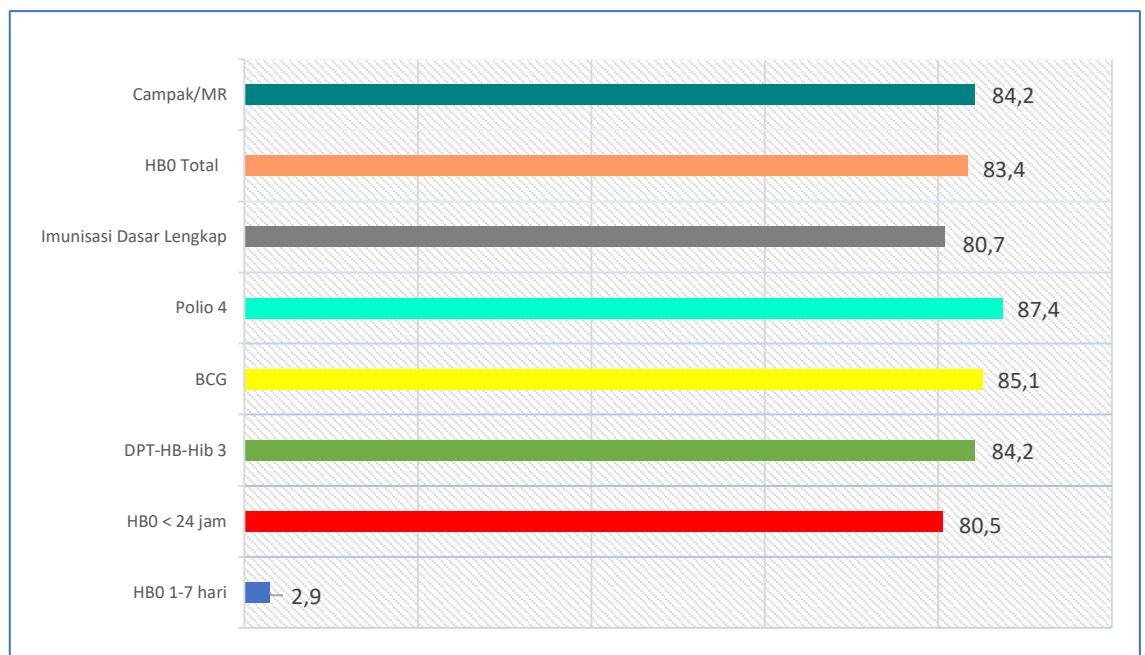
Indikator DPT HB Hib 3, Polio 4 dan Campak/ MR pada bayi usia 0-9 bulan merupakan indikator yang menggambarkan tingkat perlindungan pada sasaran, artinya bayi sudah lengkap mendapatkan imunisasi yang diwajibkan sesuai program imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah. Imunisasi dasar lengkap pada bayi terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT HB Hib, 4 dosis Polio tetes, dan 1 dosis Campak MR. Sudah seharusnya diberikan kepada bayi sesuai dengan umur sebelum bayi berusia satu tahun. Pada kondisi ini diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal.

Berdasarkan laporan rutin/PWS imunisasi secara kabupaten angka capaian DPT HB Hib3, Polio 4 dan Campak/ MR pada bayi usia 0-9 bulan, semuanya

belum mencapai target 100%. Namun jika dipilah per wilayah kerja Puskesmas, masih ada *gap* cukup banyak yaitu >10% pada Puskesmas Palas (IDL 49,2%), sisa bayi yang statusnya belum IDL. Wajib Puskesmas melakukan pemantauan untuk pengendalian risiko terjadinya KLB PD3I. PD3I adalah Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi atau PD3I adalah polio, hepatitis B, pertusis, difteri, haemophilus influenza tipe B, campak dan tetanus.

Apabila seorang anak tidak mendapatkan imunisasi rutin lengkap maka anak tersebut tidak memiliki kekebalan sempurna terhadap penyakit-penyakit berbahaya sehingga mudah tertular penyakit, dikhawatirkan akan lebih sering menderita penyakit infeksi berat, serta menderita cacat bahkan meninggal dunia, selain mereka juga bisa menjadi sumber penularan penyakit bagi orang lain. Akumulasi anak yang tidak mendapat imunisasi rutin lengkap mengakibatkan tidak akan terbentuknya *herd immunity* (kekebalan kelompok).

Gambar 5. 25 Persentase Cakupan Imunisasi pada Bayi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



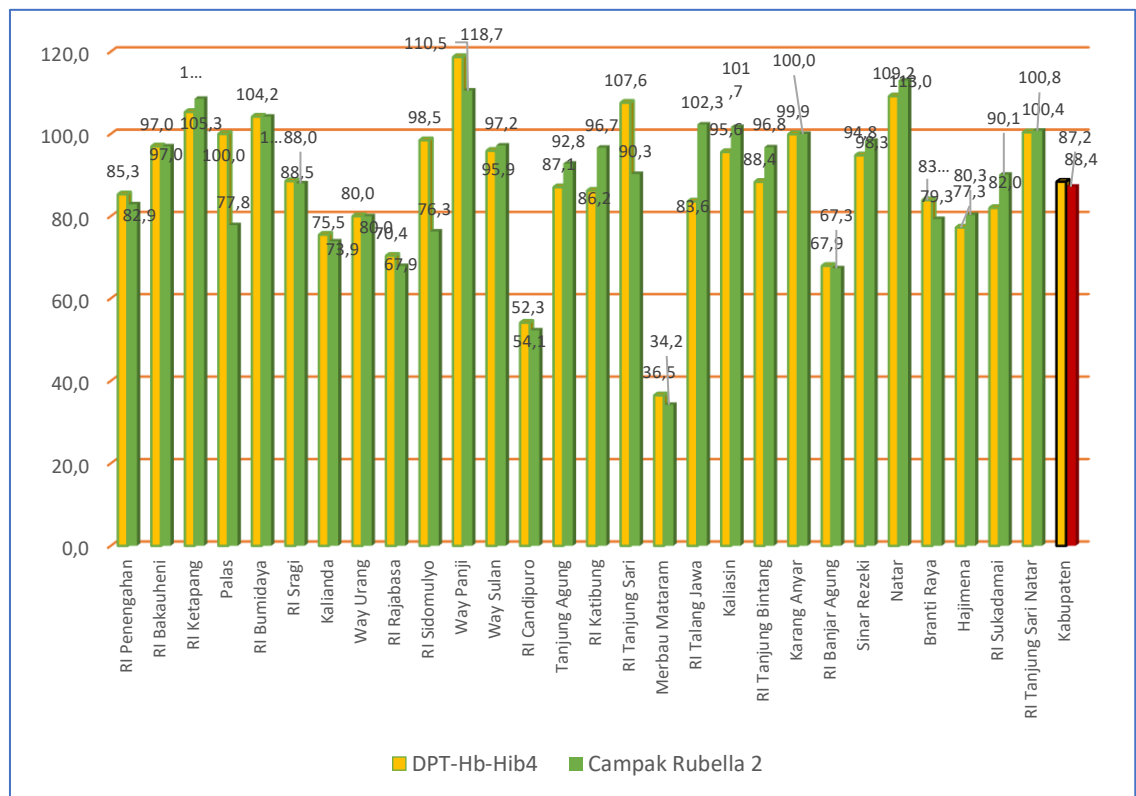
Sumber : Seksi Surveilans, Epidemiologi, dan Imunisasi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan gambar 5.25 dapat terlihat bahwa capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi di tingkat kabupaten tahun 2024 telah mencapai 80,7%. Capaian masih dibawah target 100%, untuk itu perlu ditingkatkan lagi kegiatan *sweeping* bagi petugas di desa-desa wilayah kerja puskesmas.

5.2.9 Cakupan Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia Di Bawah Dua Tahun (Baduta)

Baduta adalah singkatan dari anak usia bawah dua tahun atau umur 0-24 bulan, dimana pada masa ini anak mengalami periode pertumbuhan emas. Baduta dalam program imunisasi adalah Baduta sesuai kriteria umur berdasarkan PWS imunisasi rutin, yaitu berusia 12 sd 24 bulan. Sasaran Baduta dalam PWS imunisasi rutin sesuai kriteria di atas sejumlah 17.012 Baduta. Angka ini diperoleh dari jumlah *surviving infant* tahun sebelumnya.

Gambar 5. 26 Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubela 2 pada Baduta di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Surveilans, Epidemiologi, dan Imunisasi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan laporan rutin PWS imunisasi, Baduta yang telah mendapatkan imunisasi DPT HB Hib lanjutan sudah mencapai 88,4%. Angka ini belum mencapai target imunisasi lanjutan sebesar 100%. Baduta yang mendapatkan imunisasi Campak Rubela sudah mencapai 87,2% dan masih dibawah target sebesar 100%.

5.2.10 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita, dan Balita

Bulan Februari dan Agustus adalah bulan vitamin A. Di kedua bulan ini anak bisa mendapatkan berupa suplementasi vitamin A Kapsul Biru (dosis 100.000 IU) untuk bayi umur 6-11 bulan dan Kapsul Merah (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan. Vitamin A dalam bentuk kapsul merah juga diberikan kepada ibu nifas.

Vitamin A/retinol terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Adapun vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Sedangkan apabila anak kekurangan vitamin A maka anak bisa menjadi rentan terserang penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare. Kapsul vitamin A ini bisa didapatkan di fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu, Poskesdes/Polindes, Balai Pengobatan, Praktek Dokter, Bidan Praktek Swasta atau Posyandu dengan GRATIS.

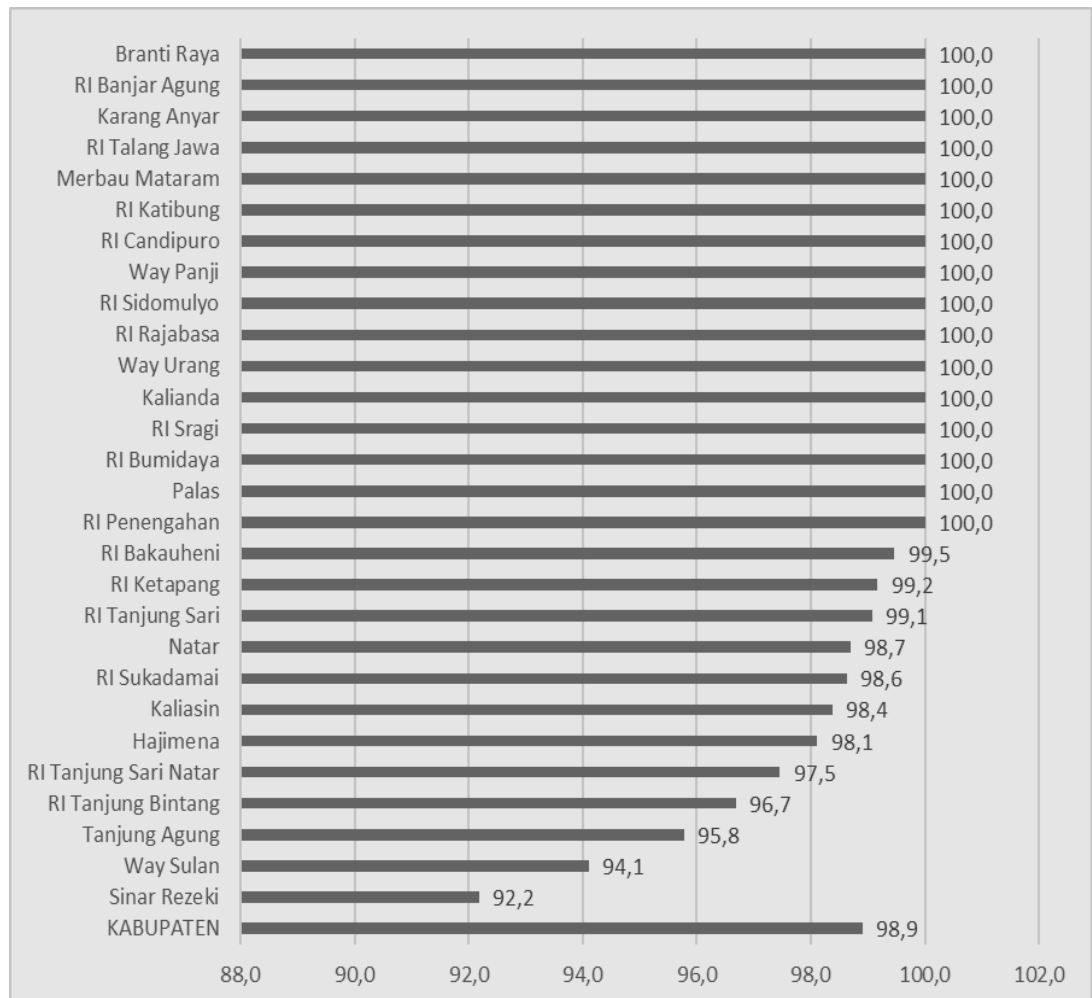
Kurang vitamin A (KVA) masih merupakan masalah yang tersebar di seluruh dunia terutama di Negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur terutama pada masa pertumbuhan. Salah satu dampak kurang vitamin A adalah kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan s/d 4 tahun yang menjadi penyebab utama kebutaan di negara berkembang.

Kurang vitamin A pada anak biasanya terjadi pada anak yang menderita Kurang Energi Protein (KEP) atau gizi buruk sebagai akibat asupan zat gizi sangat kurang, termasuk zat gizi mikro dalam hal ini vitamin A. Anak yang menderita kurang vitamin A mudah sekali terserang infeksi seperti infeksi saluran pernafasan akut, campak, cacar air, diare dan infeksi lain karena daya tahan anak menurun.

Namun masalah kekurangan vitamin A dapat juga terjadi pada keluarga dengan penghasilan cukup. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu tentang gizi yang baik. Gangguan penyerapan pada usus juga dapat menyebabkan kekurangan vitamin A.

Cakupan bayi usia 6-11 bulan mendapatkan vitamin A pada tahun 2024 sebanyak 14.036 bayi (98,9%) dari jumlah sasaran 14.195 bayi. Rata-rata cakupan bayi usia 6-11 bulan mendapatkan Vitamin A di 28 Puskesmas dapat dilihat pada grafik berikut.

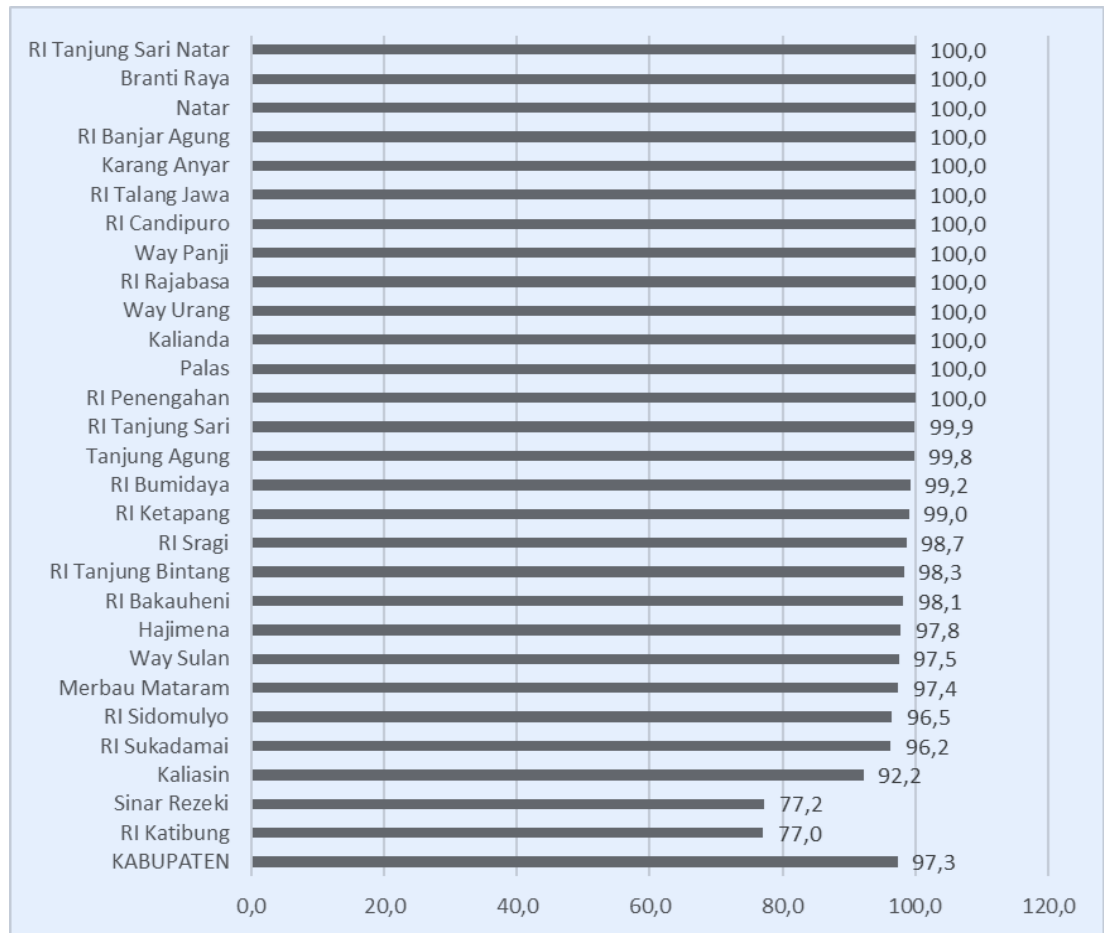
Gambar 5. 27 Capaian Bayi 6-11 Bulan Mendapat vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Cakupan anak Balita (usia 12-59 bulan) mendapatkan vitamin A pada tahun 2024 sebanyak 61.499 anak Balita (97,3%) dari jumlah sasaran 63.178 Anak Balita. Rata-rata cakupan anak usia 12-59 bulan mendapatkan vitamin A di 28 Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.

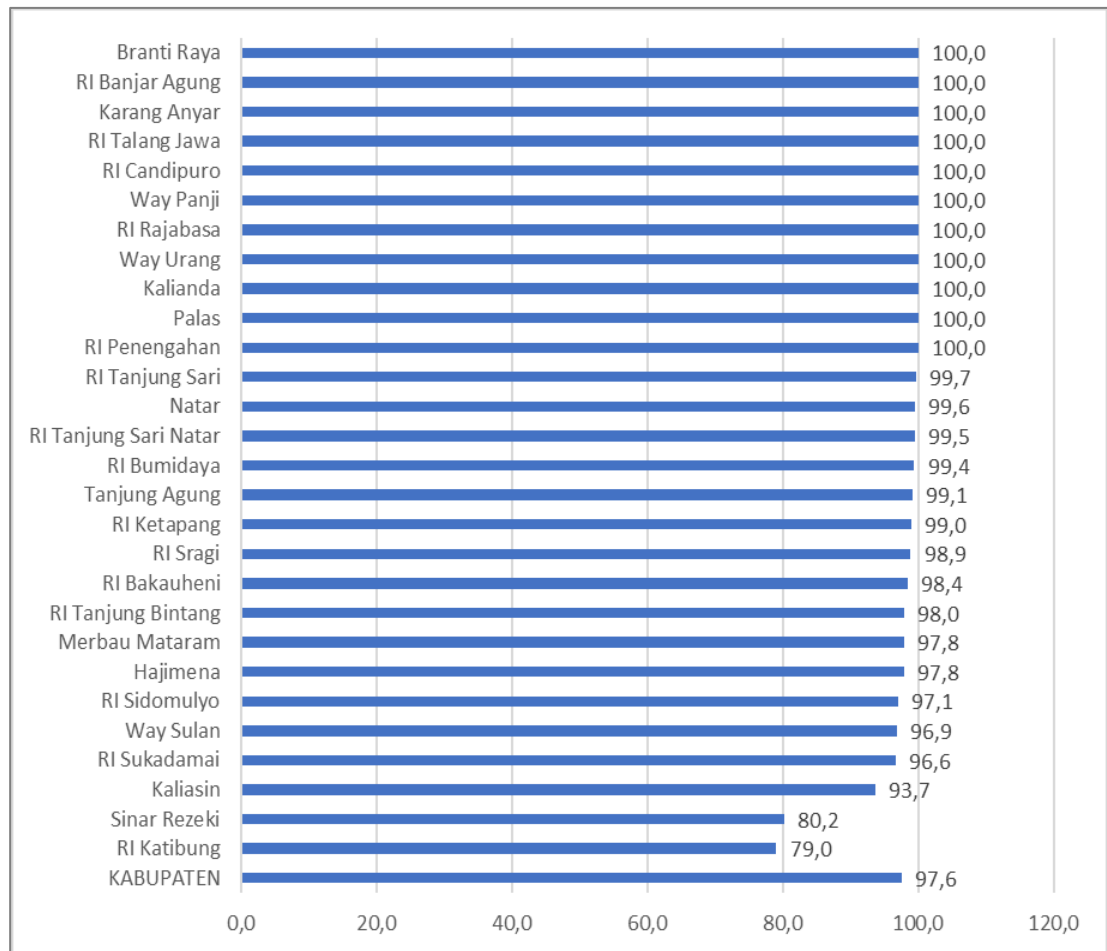
Gambar 5. 28 Capaian Anak Balita 12-59 Bulan Mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Cakupan Balita (anak usia 6-59 bulan) mendapat vitamin A sebanyak 2 kali per tahun Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 adalah sebanyak 75.535 Balita (97,6%) dari jumlah sasaran 77.373 Balita. Pencapaian cakupan Balita mendapat vitamin A antara lain karena kesadaran ibu membawa Balita ke Posyandu, aktifnya petugas dalam *mensweeping* Balita yang belum mendapatkan vitamin A dan proaktifnya kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan bidan dalam penjangkauan memberikan vitamin A pada Balita. Cakupan Balita mendapat vitamin A pada masing-masing Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5. 29 Capaian Balita Mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



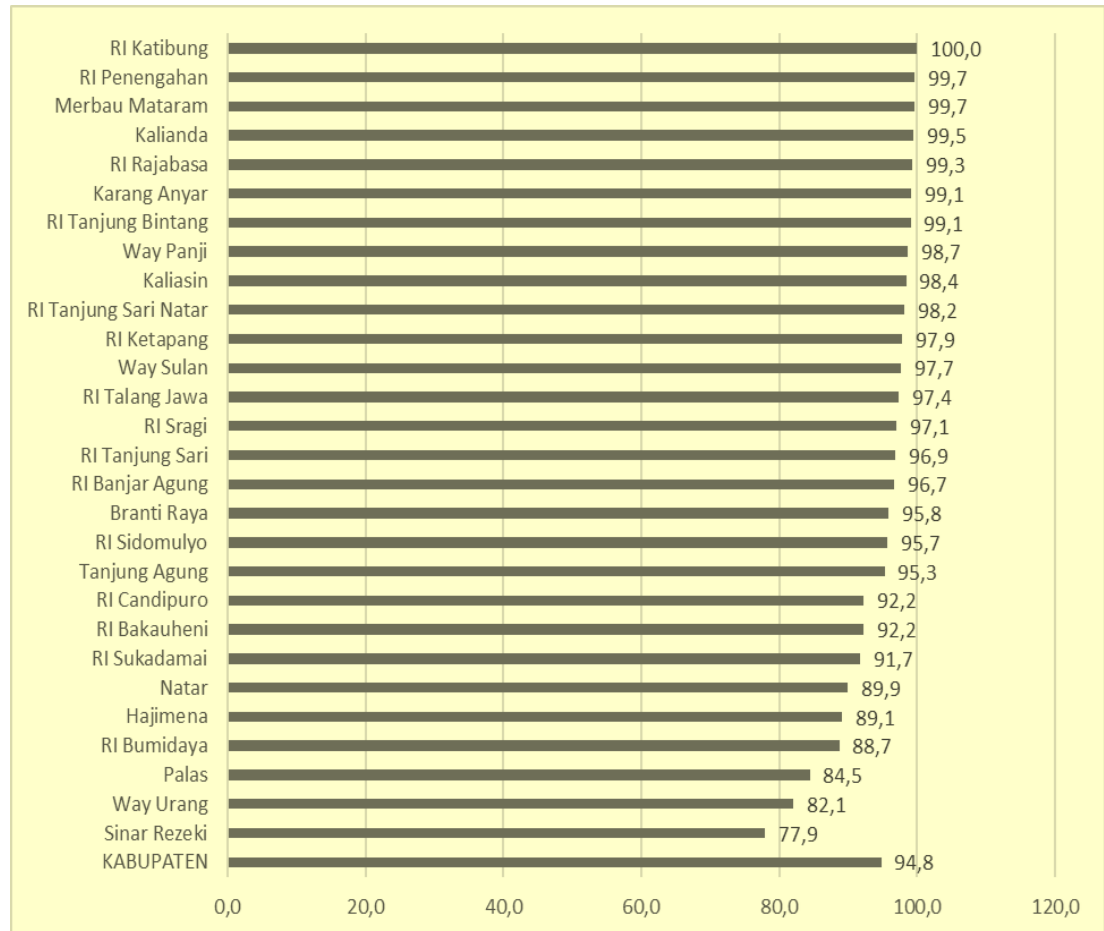
Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

5.2.11 Balita yang Ditimbang Berat Badannya (D/S)

Balita yang ditimbang berat badannya menggambarkan tingkat keberlangsungan pemantauan pertumbuhan sebagai bentuk partisipasi masyarakat sekaligus menilai kinerja tenaga kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan.

Cakupan D/S Balita Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 mencapai 66.254 Balita (94,8%) dari jumlah sasaran 69.923 Balita. Hasil ini sudah mencapai target Renstra Kabupaten Lampung Selatan sebesar 88% namun lebih tinggi dibanding D/S tahun lalu yang sebesar 86,7% (74.951 Balita) dari jumlah sasaran 86.497 Balita. Rata-rata cakupan D/S Balita di 28 Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5. 30 Cakupan Balita yang Ditimbang Berat Badannya (D/S) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan gambar 5.30 dapat dilihat cakupan tertinggi D/S Balita dicapai oleh Puskesmas RI Katibung yaitu sebesar 2.651 Balita (100%) dan cakupan terendah dicapai oleh Puskesmas Sinar Rezeki yaitu sebesar 1.468 Balita (77,9%). Pemantauan berat badan Balita akan berhasil dengan baik apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat yang ditandai dengan tingkat kehadiran ibu menimbang anaknya di Posyandu. Faktor penyebab rendahnya capaian D/S Balita antara lain sebagai berikut status bekerja ibu, tingkat pengetahuan ibu dan kebutuhan yang dirasakan ibu Balita dalam pelayanan diposyandu.

5.2.12 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB

Standar Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Penilaian status gizi Anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak. Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun dan The WHO Reference 2007 untuk anak 5-18 tahun.

Status gizi adalah kondisi tubuh seseorang yang terkait dengan asupan makanan yang dikonsumsi dan kecukupan nutrisi yang diperoleh. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes), definisi status gizi adalah penilaian mengenai keadaan gizi seseorang berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian antropometri, analisis diet, dan penilaian status biokimia. Definisi ini bertujuan untuk menentukan apakah seseorang memiliki keadaan gizi yang optimal, kurang gizi, atau malnutrisi.

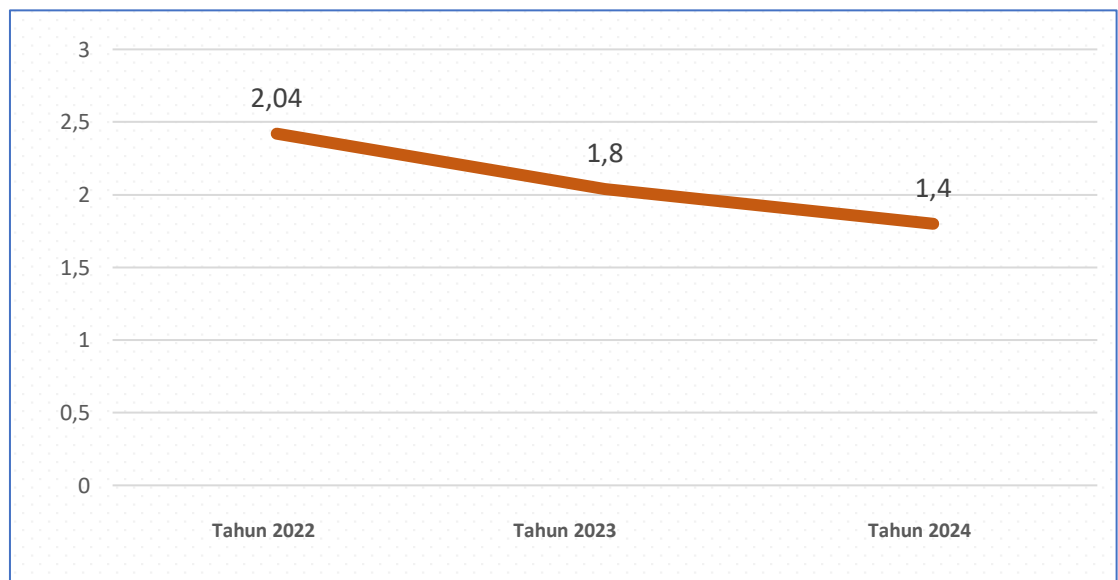
Standar Antropometri Anak didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas 4 (empat) indeks, meliputi:

- a. Berat Badan menurut Umur (BB/U);
- b. Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U);
- c. Berat Badan menurut Panjang/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB);
- d. Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U).

Balita gizi kurang adalah status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan gabungan dari istilah gizi buruk dan gizi kurang dengan Z-score < -2 standar deviasi. Balita pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan gabungan dari istilah sangat pendek dan pendek dengan Z-score < -2 standar deviasi. Balita kurus adalah status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang merupakan gabungan dari istilah sangat kurus dan kurus dengan Z-score < -2 standar deviasi. Z-Score merupakan nilai simpangan berat badan atau tinggi badan dari nilai berat badan atau tinggi badan normal menurut baku pertumbuhan WHO.

Cakupan Balita *underweight* di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 yaitu sebesar 1.541 Balita (2,1%) dari sasaran Balita ditimbang 74.892 Balita. Cakupan Balita *Stunting* di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 yaitu sebesar 1.029 Balita (1,4%). Hasil ini sudah mencapai target Renstra yaitu sebesar <14%. *Stunting* merupakan masalah gizi yang bersifat kronis yang disebabkan oleh banyak faktor baik dari masalah kesehatan maupun di luar kesehatan dan berlangsung lama. Stunting berdampak pada gangguan kognitif dan risiko menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa. Indikator ini sebagai indikator *outcome* yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari upaya program gizi yang telah dilakukan. *Stunting* adalah kategori status gizi berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan Z-score kurang dari -2 SD. Cakupan Balita *stunting* di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 yaitu sebesar 1,4% dari sasaran Balita di ukur 75.130 Balita. Hasil ini mencapai target Renstra yaitu <14%.

**Gambar 5. 31 Trend Prevalensi Stunting
Kabupaten Lampung Selatan**



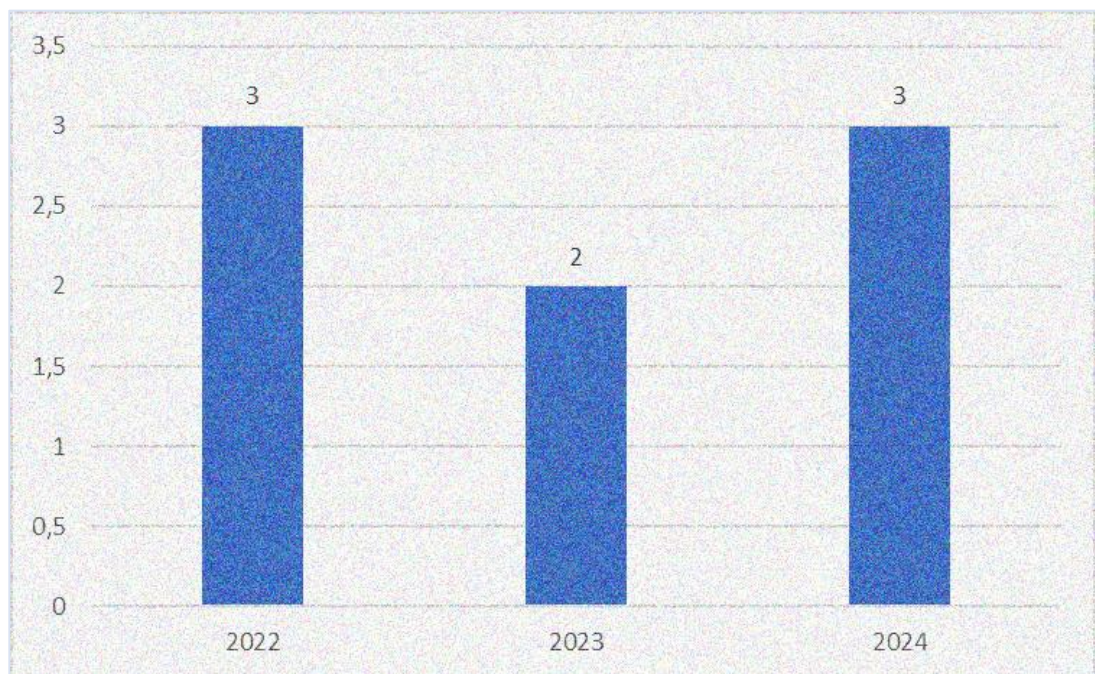
Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Persentase Balita *wasting* adalah jumlah Balita dengan kategori status gizi kurang terhadap jumlah seluruh Balita yang diukur dikali 100%. Cakupan Balita gizi kurang di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 yaitu sebesar

1.085 Balita (1,4%) dari sasaran Balita di ukur 75.130 Balita. Hasil ini sudah mencapai target yaitu <7%.

Persentase kasus Balita gizi buruk yang mendapat perawatan adalah jumlah kasus Balita gizi buruk yang dirawat inap maupun rawat jalan di fasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat dibagi jumlah kasus Balita gizi buruk yang ditemukan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dikali 100%. Terdapat sebanyak 3 orang Balita gizi buruk di wilayah Kabupaten Lampung Selatan untuk tahun 2024. Jumlah gizi buruk tiga tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5. 32 Jumlah Balita Gizi Buruk Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

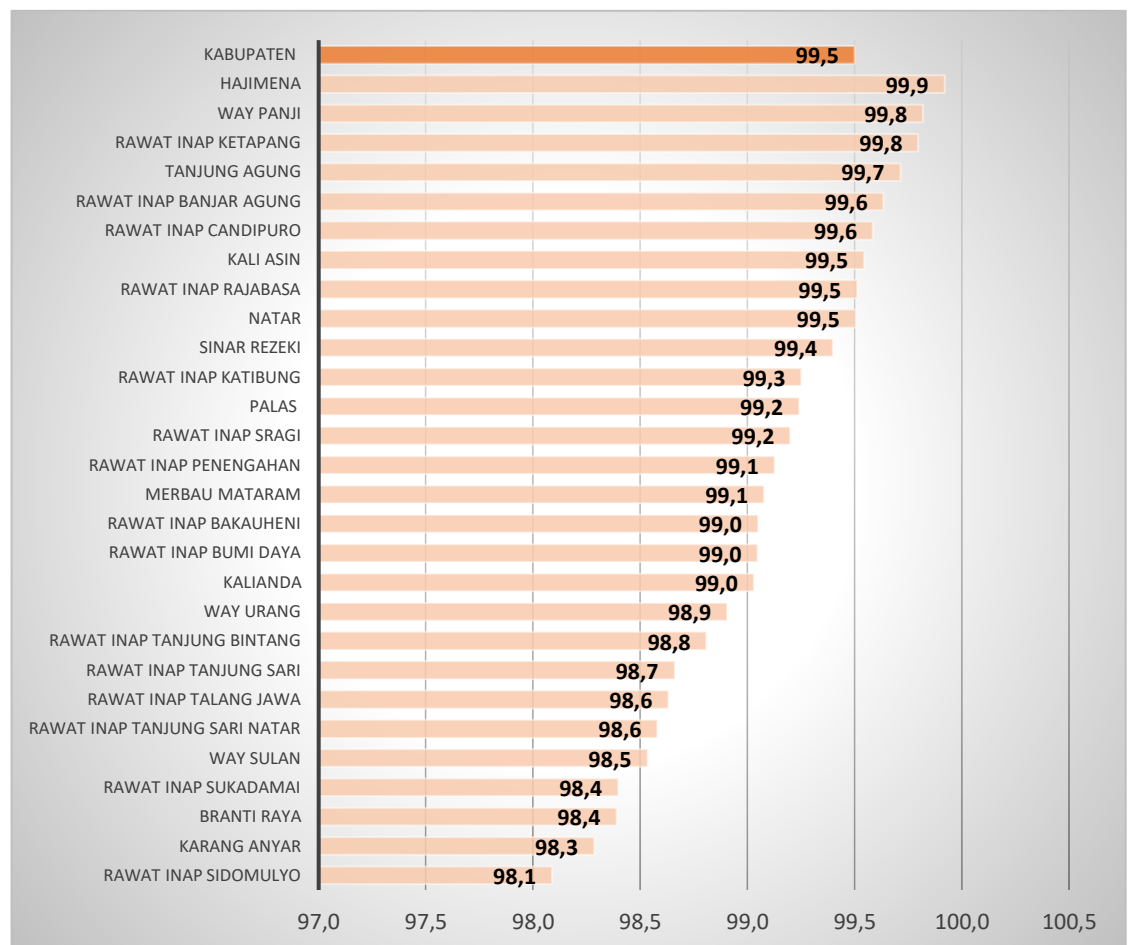
5.2.13 Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan balita sesuai standar adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan oleh Bidan dan atau Perawat dan atau Dokter/DLP dan atau Dokter Spesialis Anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta, dan UKBM.

Pelayanan kesehatan, meliputi :

1. Penimbangan minimal 8 kali setahun, pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun;
2. Pemberian kapsul vitamin A 2 kali setahun; dan
3. Pemberian imunisasi dasar lengkap.

Gambar 5. 33 Cakupan Pelayanan Balita Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Cakupan kunjungan pelayanan kesehatan Balita di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 99,5%. Walaupun belum mencapai target SPM yaitu 100%, capaian ini naik dibandingkan tahun 2023 sebesar 99,4%.

5.2.14 Pelayanan Kesehatan pada Peserta Didik dan Anak Usia Pendidikan

Dasar

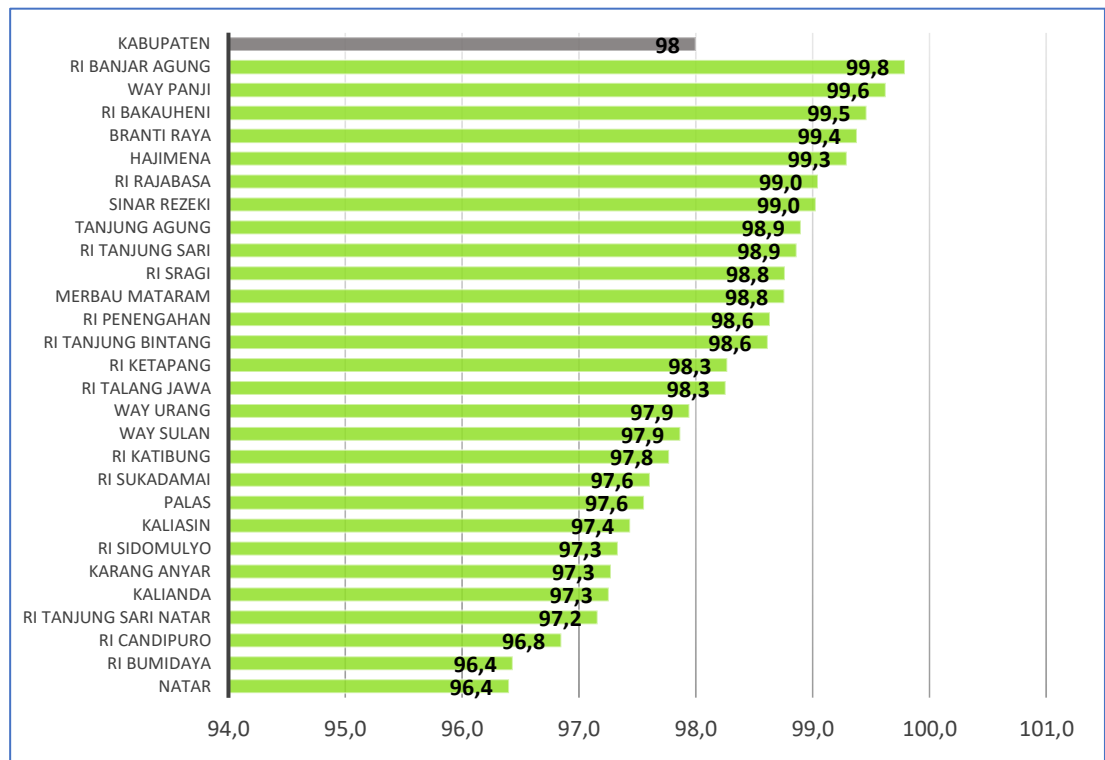
Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib melakukan penjangkaran kesehatan kepada anak usia pendidikan dasar di wilayah kabupaten/kota tersebut pada waktu kelas 1 dan kelas 7.

Pelayanan kesehatan pada peserta didik adalah mencakup anak SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan usia pendidikan dasar. Cakupan peserta didik kelas 1 SD/MI yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebesar 98,5% (24.936 anak dari total 25.323 anak). Rata-rata capaian dari 28 Puskesmas sudah di atas 90%. Kegiatan pemeriksaan kesehatan (penjangkaran) siswa SD dan setingkat telah secara rutin dilaksanakan setiap tahunnya serta dilaksanakan pada awal tahun ajaran SD/MI. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan *hygiene* sanitasi perorangan. Selain melakukan pemeriksaan, juga dilakukan penyuluhan kepada siswa agar dapat belajar menjaga kebersihan dan kesehatan. Bila ditemukan siswa yang perlu mendapatkan penanganan lebih lanjut, maka diberikan rujukan untuk pemeriksaan di Puskesmas. Cakupan sekolah SD/MI yang mendapatkan pelayanan adalah sebesar 100% (656 sekolah dari total 656 sekolah).

Cakupan peserta didik kelas 7 SMP/MTs yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebesar 98,9% (16.619 anak dari total 16.812 anak). Jumlah sekolah SMP/MTs yang mendapatkan pelayanan adalah 249 sekolah dari total 249 sekolah yang ada, atau dengan cakupan sebesar 100%.

Cakupan peserta didik kelas 10 SMA/MA yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebesar 97,3% (17.135 anak dari total 17.618 anak). Hampir seluruh Puskesmas cakupan pelayanan peserta didiknya di atas 95%. Jumlah sekolah SMA/MA yang mendapatkan pelayanan adalah sebanyak 204 sekolah dari total 204 sekolah SMA/MA (100%)

Gambar 5. 34 Persentase Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan gambar 5.34 capaian cakupan penjangkauan kesehatan usia anak pendidikan dasar tahun 2024 sebesar 98% capaian ini belum mencapai target SPM 100%.

5.2.15 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dan setingkat, bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. Upaya-upaya yang dilakukan meliputi upaya promotif yaitu dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di bidang kesehatan gigi dan mulut. Upaya preventif seperti sikat gigi dengan pasta gigi berfluoride, kumur-kumur larutan fluor, topikal aplikasi dengan larutan fluor, *fissure sealant*. Upaya kuratif berupa penambalan gigi yang karies dan pencabutan gigi susu yang sudah goyang.

Berdasarkan tabel 51 lampiran dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 jumlah murid SD/MI diperiksa kesehatan gigi dan mulutnya adalah sebanyak 40.513 orang, dengan jumlah kasus gigi yang perlu perawatan adalah sebanyak 8.276

kasus. Cakupan murid SD/MI mendapatkan perawatan gigi dan mulut adalah sebesar 70,4%.

5.2.16 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan pada usia produktif adalah Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

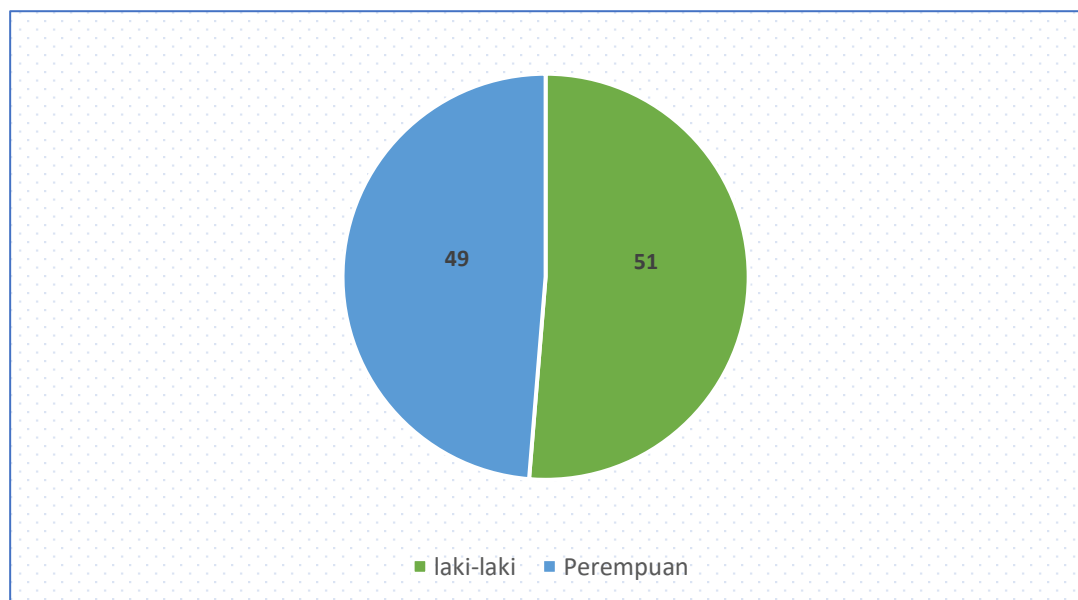
Pelayanan kesehatan usia produktif dan usia lanjut juga merupakan dua indikator SPM dengan target masing-masing 100%. Proyeksi kependudukan Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan di kelompok usia produktif sebagai bonus demografi. Usia produktif mencapai 69,3% dari total penduduk Indonesia, saat ini penduduk Indonesia berjumlah 273 juta dan sekitar 189 juta merupakan usia produktif, dan 131,6 juta merupakan angkatan kerja (BPS, 2020). Usia produktif harus diupayakan menjadi sehat karena merupakan tulang punggung keluarga, penerus generasi bangsa dan menjadi calon lansia yang diharapkan menjadi Lansia yang Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif(SMART).

Pelayanan kesehatan usia produktif adalah pelayanan kesehatan usia 15–59 tahun sesuai standar atau dengan kata lain setiap warga negara Indonesia usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi : 1) Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana. 2) Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular. Secara rinci pelayanan tersebut meliputi:

- a. Pelayanan skrining kesehatan usia 15–59 tahun diberikan sesuai kewenangannya oleh: dokter, bidan, perawat, nutrisisionis/tenaga gizi, petugas pelaksana Posbindu PTM terlatih.
- b. Pelayanan skrining kesehatan usia 15–59 tahun dilakukan di Puskesmas dan jaringannya (Posbindu PTM) serta fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang bekerja sama dengan pemerintah daerah.
- c. Pelayanan skrining kesehatan usia 15–59 tahun minimal dilakukan satu tahun sekali.

- d. Pelayanan skrining kesehatan usia 15–59 tahun meliputi deteksi kemungkinan obesitas dilakukan dengan memeriksa tinggi badan dan berat badan serta lingkaran perut, deteksi hipertensi dengan memeriksa tekanan darah sebagai pencegahan primer, deteksi kemungkinan diabetes melitus menggunakan tes cepat gula darah, deteksi gangguan mental emosional dan perilaku, pemeriksaan ketajaman penglihatan, pemeriksaan ketajaman pendengaran, deteksi dini kanker dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis dan pemeriksaan IVA khusus untuk wanita usia 30–59 tahun.

Gambar 5. 35 Proporsi Penduduk Usia Produktif (15-59 Tahun) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

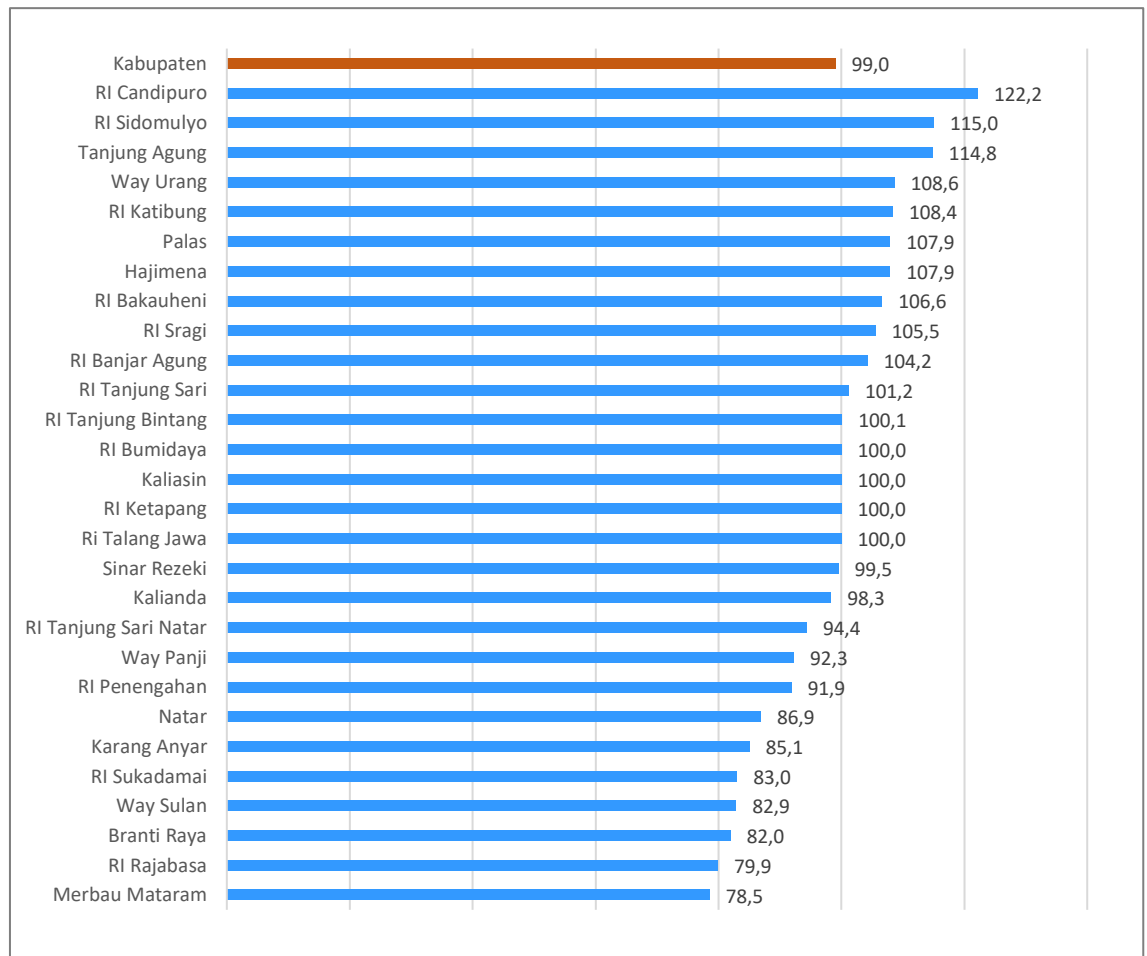


Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2024

Jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 adalah 715.971 orang, terdiri dari 365.212 orang laki-laki dan 350.759 orang perempuan. Pada tahun 2024 persentase capaian penduduk usia 15-59 tahun sesuai standar adalah sebanyak 99% (708.770 orang) naik dari capaian tahun 2023 sebesar 97%. Capaian ini cukup naik signifikan dibandingkan tahun 2023 karena telah meredanya pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan Posbindu PTM dapat berjalan dengan baik, banyak orang menyepelekan pentingnya kesehatan, apalagi diusia produktif, di mana kondisi fisik masih terasa sehat.

Tidak sedikit juga orang yang bekerja sekeras mungkin saat diusia produktif. Hal ini memang tepat, namun tidak boleh dilupakan bahwa kesehatan baik fisik maupun mental merupakan aset yang sangat berharga kalau bukan yang paling berharga.

Gambar 5. 36 Cakupan Pelayanan Penduduk Usia Produktif (15-59 Tahun) yang Dilayani Sesuai Standar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2024

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan usia produktif adalah pemeriksaan IVA Sadanis belum bisa diklaim BPJS dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang PTM khususnya deteksi dini faktor resiko kanker serviks dan kanker payudara.

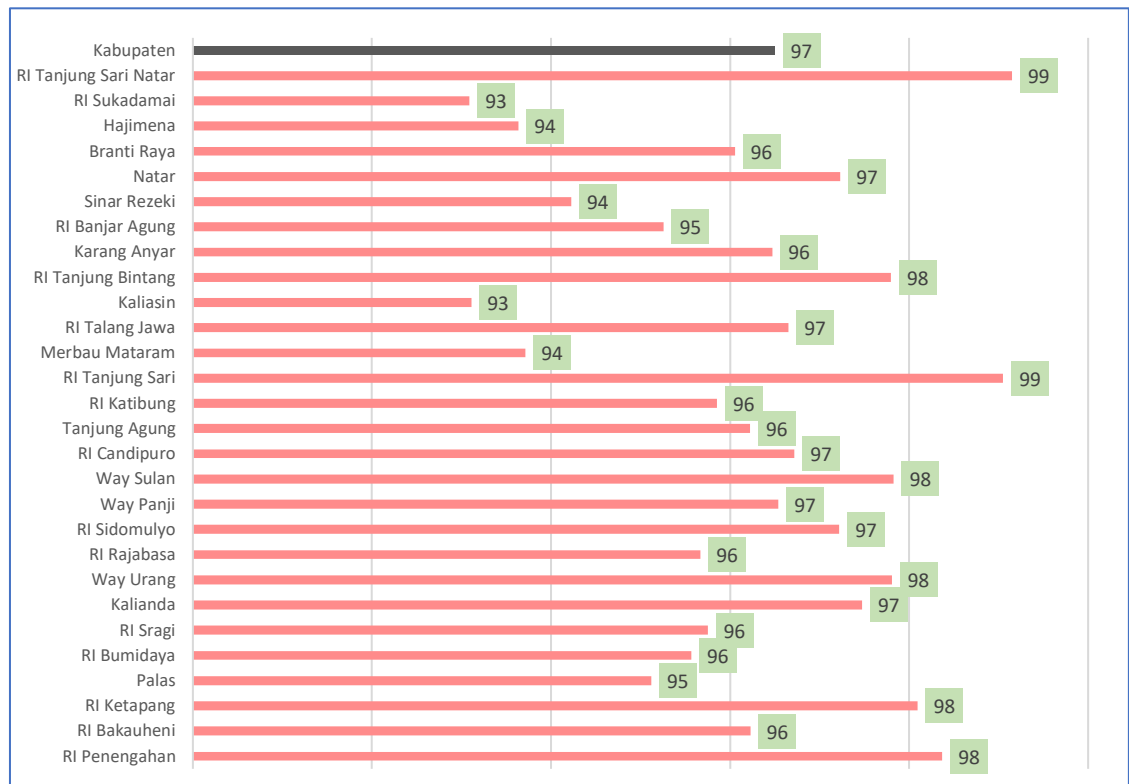
Pelayanan kesehatan pada usia dewasa dan lanjut usia yang diberikan di Puskesmas, Pustu, dan Posyandu meliputi: paket pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk seluruh sasaran usia dewasa dan lanjut usia; paket pelayanan khusus untuk usia dewasa; dan paket pelayanan khusus untuk lanjut usia.

Pelayanan kesehatan rutin bagi Usila (usia = 60 tahun keatas) sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut merupakan masa rawan timbulnya masalah kesehatan. Selain fungsi saraf pusat sensorik, motorik dan kognitif resiko terjadinya gangguan kardiovaskuler juga mulai meningkat. Pelayanan kesehatan tersebut dapat diberikan di sarana kesehatan terdekat seperti Puskesmas, Pustu, Poskesdes atau di Posyandu Lansia. Seiring dengan bertambahnya Umur Harapan Hidup (UHH) maka keberadaan para lanjut usia tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan meningkatnya kualitas hidup Usila maka beban ketergantungan dan biaya kesehatan yang ditimbulkannya akan semakin berkurang. UHH Kabupaten Lampung Selatan 2024 adalah sebesar 70,32.

Upaya kesehatan lanjut usia dilakukan sejak seseorang berusia 60 (enam puluh) tahun serta ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat, berkualitas, dan produktif sesuai dengan martabat kemanusiaan. Upaya kesehatan lanjut usia meliputi fasilitasi lanjut usia untuk menjaga kebersihan diri, mengonsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik secara rutin, memiliki kehidupan sosial, meemiliki kesempatan berkarya, serta memiliki lingkungan yang ramah lanjut usia.

Jumlah penduduk usia lanjut (60 tahun+) tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan adalah 113.043 orang, sedangkan tahun 2023 di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 115.881 orang. Jumlah yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah sebanyak 109.058 orang (96,5%), naik dibandingkan dengan tahun 2023 sebanyak 111.593 (96,3%). Hal ini berarti belum mencapai target SPM 100% namun capaian semua Puskesmas telah diatas 90%. Masalah yang dihadapi dalam pelayanan kesehatan usia lanjut usia adalah sulitnya akses lansia ke tempat pelayanan kesehatan. Permasalahan ini diatasi dengan memaksimalkan pelayanan dengan melakukan kunjungan rumah lansia.

Gambar 5. 37 Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Penduduk Usia Lanjut Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2024

5.2.17 Pelayanan Kesehatan Calon Pengantin

Calon pengantin (Catin) merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak didukung oleh status kesehatan yang optimal. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif seperti adanya resiko penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecacatan, bahkan kematian ibu dan bayi. Pemberian komunikasi, informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada calon pegantin sangat diperlukan untuk memastikan setiap calon pengantin mempunyai pengetahuan yang cukup dalam merencanakan kehamilan dan mempersiapkan keluarga yang sehat (Kemenkes RI, 2018). Pelayanan kesehatan calon pengantin menjadi komitmen untuk upaya percepatan

penurunan stunting dengan mempersiapkan sejak masa pra konsepsi atau masa pra nikah.

Jumlah Catin terdaftar di KUA atau lembaga agama lainnya pada tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan adalah 7.198 orang (3.599 laki-laki dan 3.599 perempuan). Persentase Catin yang mendapatkan layanan kesehatan adalah 100%. Dari 5.055 orang Catin perempuan yang mendapatkan pelayanan kesehatan, diketahui 397 Catin perempuan anemia dan 438 Catin perempuan kurang gizi. Catin perempuan anemia paling banyak pada wilayah kerja Puskesmas RI Candipuro yaitu 9 orang dari 141 catin dan Puskesmas Palas yaitu 9 orang dari total 218 Catin perempuan. Sedangkan persentase Catin perempuan gizi kurang paling tinggi ada 5 Puskesmas yaitu Puskesmas Sragi ada 5 orang dari 199 Catin Perempuan, Puskesmas Tanjung Agung ada 5 orang dari 163 Catin Perempuan dan Puskesmas Banjar Agung ada 5 orang dari total 325 Catin perempuan.

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

6.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung

Penyakit menular adalah kelainan kesehatan yang disebabkan oleh organisme lain. Seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit. Memang, banyak organisme lain yang hidup di dalam tubuh manusia. Biasanya, organisme-organisme tersebut tidak berbahaya. Bahkan membantu sistem di dalam tubuh.

Keberadaan mikroorganisme didalam atau dipermukaan tubuh dapat mengakibatkan infeksi atau infestasi. Perpindahan agen infeksi atau parasit tersebut dari individu yang sakit ke individu yang sehat dapat menyebabkan menularnya penyakit.

Suatu agen penyakit berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu rantai infeksi atau siklus infeksi. Rantai infeksi diawali dengan bermigrasinya agen penyakit dari reservoir melalui portal keluar lalu berpindah dengan cara penularan tertentu, dan melintasi portal masuk yang sesuai untuk menginfeksi inang yang rentan.

Penanggulangan Penyakit Menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, membatasi penularan, serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antardaerah maupun antarnegara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa/wabah.

Kejadian Luar Biasa atau disingkat KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus kepada terjadinya wabah. Wabah Penyakit Menular yang selanjutnya disebut Wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat

secara nyata melebihi dari keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka.

6.1.1 Cakupan Orang Terduga TB Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Tuberkulosis (TBC) paru adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman *Mycrobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan bronkus. TBC paru tergolong penyakit *air borne infection*, yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru-paru. Kemudian kuman menyebar dari paru-paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, melalui bronkus atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya.

Tuberkulosis (TBC) paru adalah suatu penyakit infeksi kronis yang sudah sangat lama dikenal pada manusia, misalnya dia dihubungkan dengan tempat tinggal di daerah urban, lingkungan yang padat.

Pelayanan kesehatan berupa pelayanan penapisan bagi orang terduga tuberkulosis untuk memastikan bahwa yang bersangkutan mengalami/menderita tuberkulosis atau tidak, yang meliputi:

1. Pemeriksaan klinis, mencakup pemeriksaan gejala dan tanda;
2. Pemeriksaan penunjang, mencakup pemeriksaan dahak dan atau bakteriologis dan atau radiologis;
3. Edukasi perilaku berisiko dan pencegahan penularan;
4. pelayanan merujuk orang yang sudah positif Tuberkulosis untuk memperoleh pengobatan Anti Tuberkulosis dan Pemantauan Pengobatan.

Pelayanan tersebut diberikan kepada setiap orang yang terduga Tuberkulosis, yaitu orang yang menunjukkan tanda-tanda batuk selama lebih dari 2 (dua) minggu, disertai gejala lainnya. Seseorang dicatat sebagai telah dilayani jika seorang Terduga Tuberkulosis, dalam satu tahun ini telah memperoleh pelayanan kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis sesuai

standar, yaitu telah dipastikan apakah positif menderita Tuberkulosis, atau negatif (tidak menderita Tuberkulosis).

Terdapat 4 tahapan perjalanan alamiah penyakit tahapan tersebut meliputi tahap paparan, infeksi, menderita sakit dan meninggal dunia, sebagai berikut:

1. Paparan

Peluang peningkatan paparan terkait dengan :

- Jumlah kasus menular di masyarakat.
- Peluang kontak dengan kasus menular.
- Tingkat daya tular dahak sumber penularan.
- Intensitas batuk sumber penularan.
- Kedekatan kontak dengan sumber penularan.
- Lamanya waktu kontak dengan sumber penularan.

2. Infeksi

Reaksi daya tahan tubuh akan terjadi setelah 6–14 minggu setelah infeksi. Lesi umumnya sembuh total namun dapat saja kuman tetap hidup dalam lesi tersebut (*dormant*) dan suatu saat dapat aktif kembali tergantung dari daya tahan tubuh manusia. Penyebaran melalui aliran darah atau getah bening dapat terjadi sebelum penyembuhan lesi.

3. Faktor Risiko

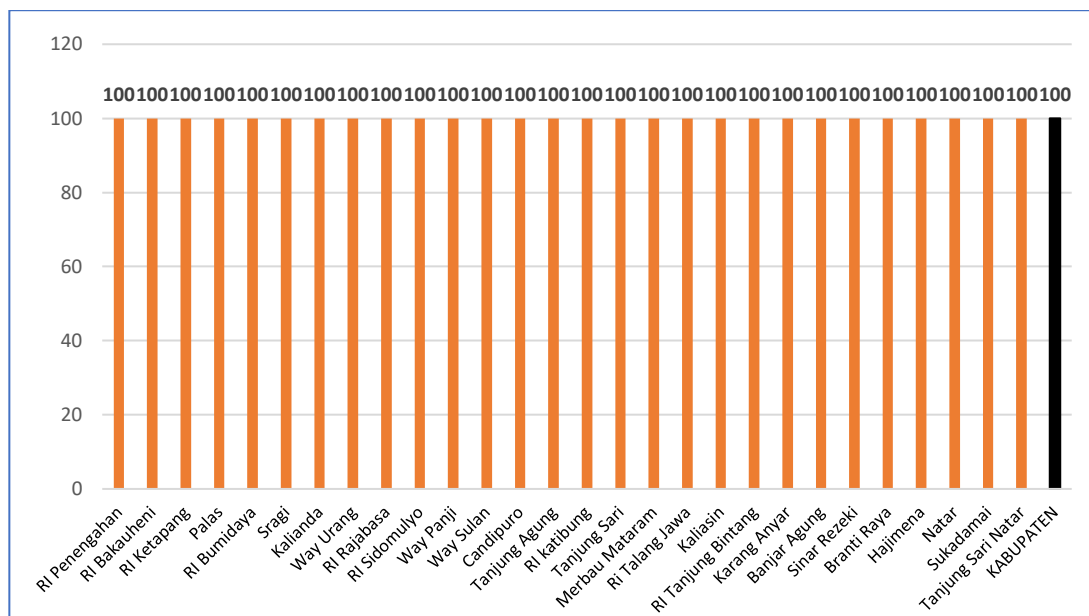
Faktor risiko untuk menjadi sakit TB adalah tergantung dari:

- Konsentrasi/jumlah kuman yang terhirup
- Lamanya waktu sejak terinfeksi
- Usia seseorang yang terinfeksi
- Tingkat daya tahan tubuh seseorang
- Infeksi HIV

Orang terduga TB adalah seseorang yang mempunyai keluhan atau gejala klinis mendukung TB (*suspect TB*). Dalam rangka meningkatkan penjangkaran terduga TB perlu ditingkatkan keterlibatan semua tenaga kesehatan di unit pelayanan kesehatan (Pustu, Bides, BP/klinik Swasta dan DPM). Adanya sosialisasi berkelanjutan tentang tatalaksana kasus TB yang didukung dana

baik Puskesmas maupun kabupaten. Dengan melakukan kegiatan jejaring internal dan eksternal TB.

Gambar 6. 1 Jumlah Orang Terduga TBC Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar Tahun 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SITB 2024

Capaian jumlah orang terduga TB mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 sebanyak 18.150 orang (100%). Capaian tersebut sudah sesuai target SPM 100% yang berarti setiap orang yang ditemukan terduga TB kesemuanya mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan tingginya capaian jumlah orang terduga TB mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada tahun 2024 antara lain dikarenakan masih berjalannya Inovasi Gardu Elits (Gerakan Terpadu Eliminasi TB dan Stunting) aktifnya penemuan di luar Gedung (*active case finding*) oleh Puskesmas adanya DPPM, peran KOPI TB yang sangat aktif, yang melibatkan beberapa pihak seperti IDI, fasyankes swasta (klinik DPM, dan RS) begitu juga peran aktif kader TB dengan komunitas ILS, juga peran serta masyarakat yang baik, sosialisasi mengenai TB berjalan dengan baik.

Investigasi kontak ke keluarga dan lingkungan sekitar pasien TB harus dilakukan untuk mencari kemungkinan orang yang menularkan atau orang yang mungkin tertular. Dengan melakukan kegiatan survey kontak. Keterlibatan semua komponen baik pemerintah, masyarakat, LSM, media dan sebagainya dalam kepedulian terhadap program, terutama dalam penyampaian informasi yang tepat bagi masyarakat luas, sehingga mau dan mampu untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya terutama yang sakit dengan gejala bukan batuk biasa. Salah satunya dengan melakukan kegiatan pembentukan pos TB desa. Memotivasi petugas di Puskesmas dan meningkatkan kapasitas petugas dengan melakukan BIMTEK. Peningkatan peran pembinaan dan monitoring dan evaluasi baik ditingkat unit pelayanan, peran dan fungsi manajemen organisasi dalam mengelola semua aktifitas yang berhubungan dengan program pengendalian penyakit TB di wilayah kerjanya, adalah hal-hal penting yang harus dilakukan secara berkesinambungan, agar program TB dapat berjalan dengan baik dan mencapai target sesuai dengan yang diharapkan.

6.1.2 Treatment Coverage (TC)

Treatment Coverage (TC) adalah kasus TB yang mendapat pengobatan, angka ini mengalami kenaikan secara absolut dibanding tahun sebelumnya 2023, meskipun menurun dalam jumlah persentase, yaitu sebesar 2.086 dari target 4.146 orang (90%), Adapun di tahun 2024 ini, angka *treatment coverage* Kabupaten Lampung Selatan sebesar 2.006 orang dari target 3.038 (92%), persentase ini menurun dikarenakan target capaian penemuan kasus yang meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya. 3 Puskesmas dengan angka tertinggi penemuan kasus TB yang mendapat pengobatan, yaitu Puskesmas Kaliasin sebesar 127%, Puskesmas Kalianda sebesar 123% dan Puskesmas Merbau Mataram sebanyak 112%.

6.1.3 Cakupan Penemuan Kasus TB Anak

Tuberkulosis pada anak disebabkan oleh bakteri. Adapun bakteri yang menyebabkan TBC yakni *Mycobacterium tuberculosis*. Pada kebanyakan

kasus, anak yang terinfeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* tidak pernah memicu TB aktif dan tetap dalam stadium TB laten.

TB pada anak terjadi karena anak menghirup bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang berada di udara. Bakteri TB dapat menyebar melalui udara, terlebih ketika seseorang yang terkena infeksi TB sedang bersin, batuk, berbicara, tertawa atau bahkan sedang bernyanyi sekali pun. Bakteri tersebut kemudian berdiam di paru-paru dan dapat berkembang ke bagian tubuh yang lain, seperti tulang belakang, ginjal, bahkan otak.

3 tahap infeksi dari tuberculosis yaitu :

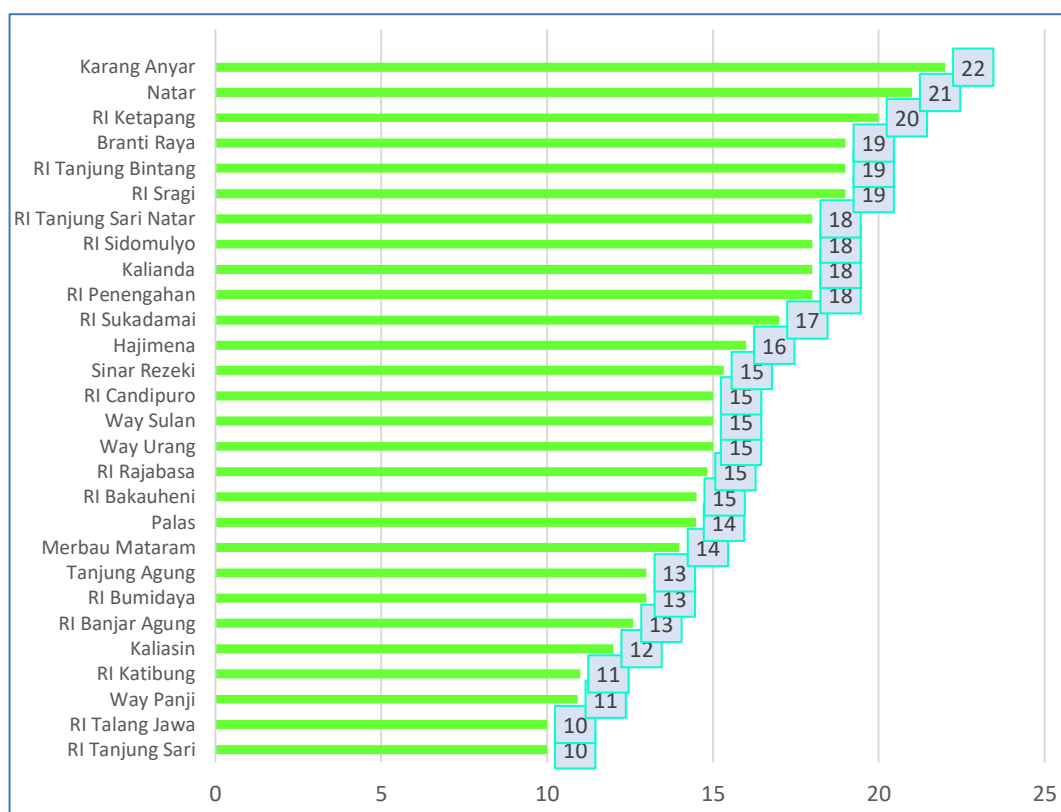
- a. Tahap paparan : Ini terjadi ketika seorang anak melakukan kontak dengan seseorang yang mengidap TBC. Namun, anak masih memiliki hasil tes darah atau kulit yang negatif. Pada tahap ini, biasanya tidak menimbulkan gejala.
- b. Infeksi TB laten : Ini terjadi ketika terdapat bakteri TBC di dalam tubuh anak. Namun tidak menimbulkan gejala apapun. Sistem kekebalan tubuh menyebabkan bakteri menjadi tidak aktif. Pada tahap ini, seorang anak tidak dapat menyebarkan infeksi ke orang lain.
- c. Penyakit TB atau aktif : Ini terjadi ketika seorang anak mengalami gejala TBC. Pada tahap ini, seorang anak dapat menyebarkan infeksi jika terdapat di dalam paru-paru dan tidak diobati.

Proporsi pasien TB anak adalah angka yang menggambarkan pasien TB anak (< 15 tahun) diantara seluruh pasien TB yang tercatat. Angka ini sebagai parameter ketepatan diagnosis TB Anak. Angka ini berkisar 15%, apabila lebih dari batas tersebut akan *overdiagnosis*. Pada tahun 2024 cakupan penemuan kasus Tuberculosis anak mencapai 17,8% (436 kasus) dengan kasus terbanyak pada wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar dengan 22 kasus. Sedangkan penemuan kasus terendah pada wilayah kerja Puskesmas RI Tanjung Sari dengan 10 kasus.

Kondisi kurang gizi, baik akibat pola makan tidak sehat atau keterbatasan kemampuan ekonomi, juga menjadi salah satu faktor resiko penyebab TB

pada anak yang harus diwaspadai. Kondisi kurang gizi bisa menghambat produksi kolagen dan protein yang penting untuk daya tahan tubuh serta melemahkan kekuatan jaringan di paru-paru. Selain itu faktor resiko lainnya bisa disebabkan karena sanitasi yang buruk.

Gambar 6. 2 Jumlah Kasus TB Anak Usia 0-14 Tahun di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SITB 2024

6.1.4 Angka Keberhasilan Pengobatan (*Treatment Success Rate*) Semua Kasus TBC

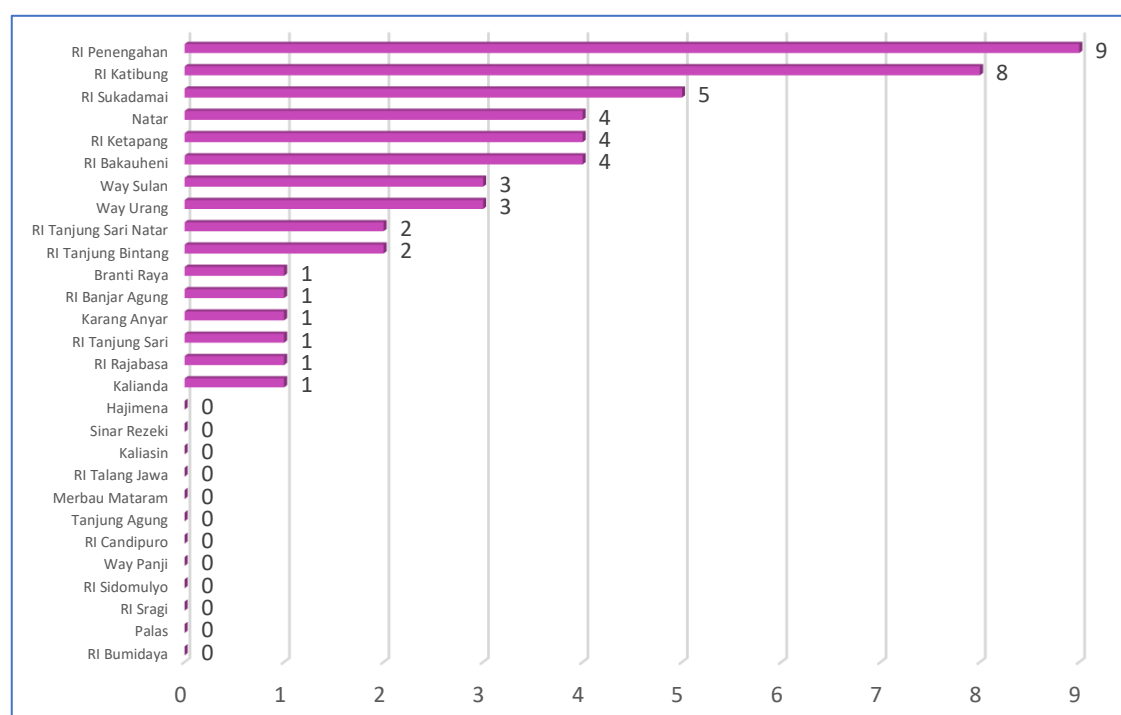
Angka keberhasilan pengobatan adalah jumlah pasien *Tuberkulosis* semua kasus yang sembuh dan pengobatan lengkap diantara semua kasus *Tuberkulosis* yang diobati dan dilaporkan. Angka keberhasilan pengobatan (*Treatment Success Rate*) terdiri dari angka kesembuhan (*Cure Rate*) dan pengobatan lengkap TB paru (*Complete Rate*). Pada tahun 2024 angka

keberhasilan pengobatan TB paru di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 92,7 % mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 sebesar 98%.

6.1.5 Jumlah Kematian Selama Pengobatan *Tuberkulosis*

Selama proses pengobatan, tidak menutup kemungkinan terjadinya kematian pada pasien TB, Penderita dengan komorbid, kurang gizi adalah salah satu resiko kematian pada pasien TB. Untuk itu diperlukan disiplin dalam pengobatan sampai tuntas dengan durasi yang sudah ditentukan oleh dokter, dan pemantauan minum obat yang baik.

Gambar 6. 3 Jumlah Kematian Selama Pengobatan TBC di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SITB 2024

Pada tahun 2024, angka kematian selama pengobatan TB mencapai 50 kasus (2,3%) ini mengalami kenaikan dari tahun 2023 sebesar 41 orang (1,9%). Penderita dengan kenaikan berat badan yang rendah selama terapi TB beresiko untuk gagal terapi dan relaps dari penyakit TB. Diperlukan disiplin dalam pengobatan sampai tuntas dengan durasi yang sudah ditentukan oleh dokter.

6.1.6 Persentase Penemuan Penderita Pneumonia pada Balita

Pneumonia adalah peradangan akut jaringan paru yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, jamur, dan virus). Pneumonia bisa menimbulkan gejala yang ringan hingga berat. Pada kondisi ini, infeksi menyebabkan peradangan pada kantong-kantong udara (alveoli) di salah satu atau kedua paru. Akibatnya, alveoli dipenuhi cairan atau nanah sehingga membuat penderitanya sulit bernafas.

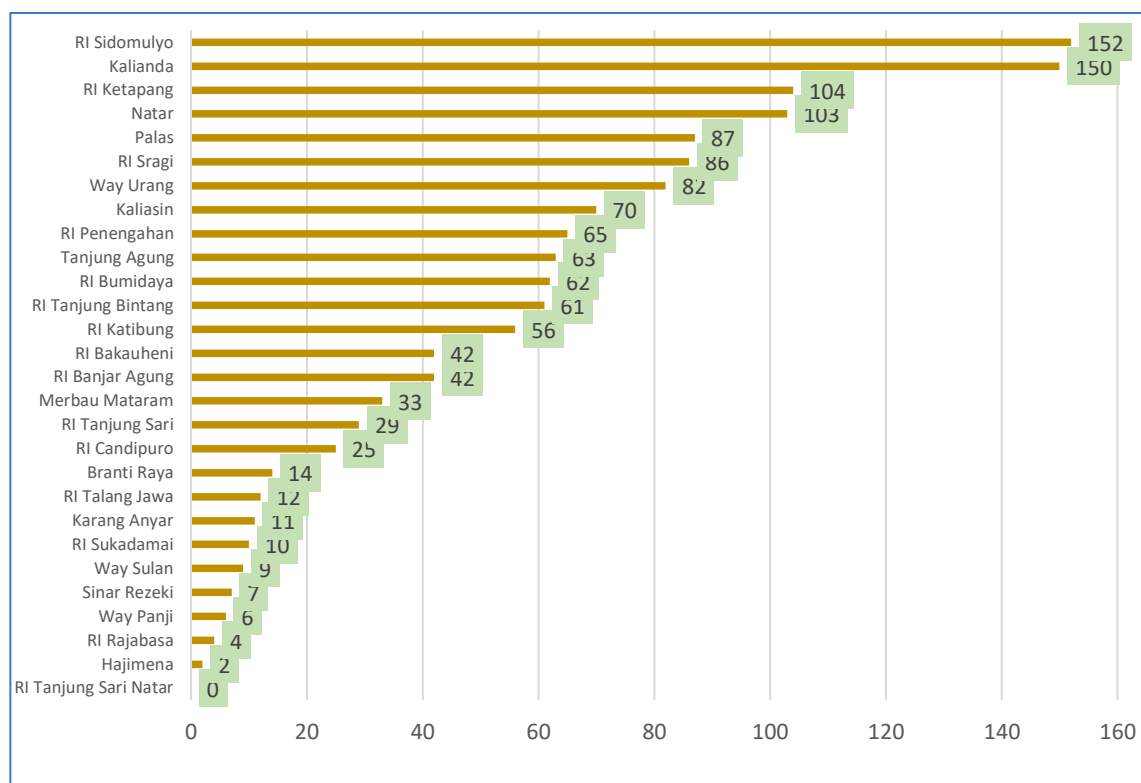
Pneumonia terjadi akibat adanya infeksi pada jaringan paru-paru sehingga pertukaran gas tidak bisa terjadi. Bakteri penyebab sakit salah satunya pneumokokus terhisap kemudian berkembang ditenggorokan melalui darah lalu ke tempat lain atau paru-paru.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab pneumonia pada Balita. Mulai dari belum terpenuhinya ASI eksklusif, berat badan lahir rendah, belum imunisasi lengkap, serta polusi udara di ruangan tertutup di rumah. Selain itu pada usia tersebut anak Balita sudah mulai mengetahui lingkungan untuk bermain di luar rumah sehingga akan mudah terpapar oleh agen penyebab pneumonia dan didukung oleh respons imunitas yang belum berkembang dengan baik.

Pneumonia Balita adalah Balita yang mengalami batuk dan atau kesukaran bernapas dan hasil perhitungan napas, usia 0-2 bulan ≥ 60 kali/menit, usia 2-12 bulan ≥ 50 kali/menit, usia 12-59 bulan ≥ 40 kali/menit. Pneumonia berat adalah Tarikan Dinding Dada Ke Dalam (TDDK) atau saturasi oksigen < 90 kali/menit. Penemuan penderita Pneumonia adalah Balita dengan Pneumonia yang ditemukan dan diberikan tatalaksana sesuai standar di sarana kesehatan di satu wilayah dalam waktu satu tahun. Cakupan penemuan penderita Pneumonia Balita di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 adalah 1.387 kasus (56,5%). Angka penemuan Tahun ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2023 ada 1.010 kasus (41,5%). Ini dimungkinkan bahwa petugas sudah pro aktif melakukan pemeriksaan dengan baik sesuai dengan prosedur operasional dan melakukan

koordinasi dengan lintas program, juga adanya OJT (On The Job Training) atau peningkatan Kapasitas baik di pertemuan di kabupaten atau Petugas Kabupaten melakukan supervisi dengan menyampaikan materi tentang pneumonia.

Gambar 6. 4 Jumlah Kasus Penemuan Penderita Pneumonia Balita di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan grafik diatas bahwa penemuan kasus Pneumonia terbanyak di Sidomulyo 152 kasus, Kalianda 150 kasus dan Ketapang 104 kasus. Sedangkan penemuan terendah di Tanjung Sari Natar, Hajimena dan Rajabasa. Ini dimungkinkan pemeriksaan klinis dan hitung nafas belum maksimal sehingga penemuan sangat rendah. Ini juga menjadi salah satu kendala dan hambatan karena menghitung nafas pada umur dibawah 5 tahun harus dalam keadaan tenang. Sedangkan pada umur tersebut tidak bisa diam dan dalam kondisi menangis atau bergerak.

6.1.7 Puskesmas yang Melakukan Tata Laksana Standar Pneumonia Minimal 60%

Tatalaksana pneumonia : Balita sesuai standar Balita dengan keluhan batuk dan atau kesukaran bernafas yang berkunjung ke sarana kesehatan diberikan tatalaksana standar dilakukan hitung napas/ melihat TDDK.

Kejadian Pneumonia adalah tata laksana pelayanan Puskesmas dan pendukung MTBS. Perilaku petugas tidak mempengaruhi kejadian Pneumonia. Kesimpulannya adalah tata laksana pelayanan Puskesmas dan sarana pendukung MTBS mempengaruhi kejadian Pneumonia. Strategi utama penanggulangan Pneumonia adalah penemuan dini dan tatalaksana anak batuk dan atau kesukaran bernafas sesuai standar.

Seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Selatan telah melakukan tata laksana standar rata-rata diatas 90%, hal ini berarti seluruh Puskesmas yang telah melakukan tata laksana standar minimal 60% sebesar 100%. Keberhasilan ini antara lain karena koordinasi Lintas program dan kapasitas pengelola ISPA di Puskesmas sudah cukup baik.

6.1.8 Jumlah Kasus HIV dan AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini dapat menyebabkan penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), yang merupakan tahap lanjutan dari infeksi HIV. HIV menyerang sel-sel kekebalan tubuh, terutama sel CD4 yang bertugas melawan infeksi dan penyakit. Seiring dengan berjalannya waktu, infeksi HIV dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh secara bertahap, sehingga tubuh menjadi rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit.

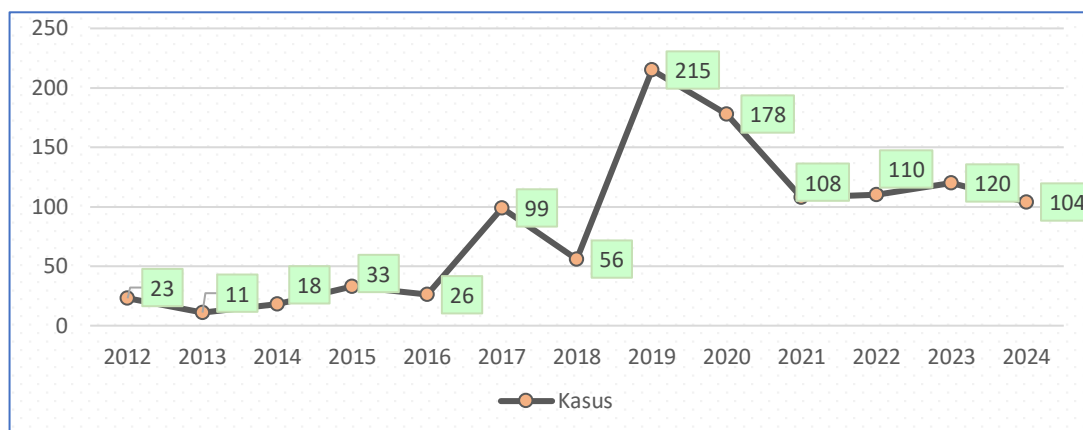
HIV dan AIDS adalah dua istilah yang sering kali digunakan bersamaan, namun keduanya memiliki perbedaan. HIV merujuk pada virus yang menyebabkan infeksi, sedangkan AIDS merujuk pada tahap lanjutan dari infeksi HIV. Seseorang dapat memiliki infeksi HIV tanpa memiliki AIDS. AIDS

biasanya didiagnosis ketika jumlah sel CD4 seseorang turun di bawah 200 sel per mikroliter darah atau ketika seseorang mengalami kondisi medis yang disebut infeksi oportunistik.

Salah satu tujuan program pemberantasan penyakit menular langsung adalah menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan yang diakibatkan oleh penyakit menular langsung dan mencegah penyebaran serta mengurangi dampak sosial akibat penyakit sehingga tidak menjadi masalah kesehatan. Penyakit seksual termasuk infeksi HIV dan AIDS merupakan salah satu program yang menjadi prioritas yang dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan dalam penanggulangan penyakit seksual ini dilaksanakan dengan penemuan dan pengobatan penderita baik secara pasif di Puskesmas maupun secara aktif dengan melakukan survei dengan sasaran kelompok resiko tinggi seperti wanita Pekerja Seks Komersial (PSK) eks lokalisasi, narapidana, karyawan tempat hiburan, panti pijat, diskotik, siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) dan lain sebagainya. Disamping hal tersebut juga dilakukan pemantauan melalui laporan SIP (Sistem Informasi Puskesmas) maupun melalui SST (Sistem Surveilans Terpadu) Puskesmas.

Kasus HIV/AIDS di kabupaten Lampung Selatan dari Tahun 2012 s.d. 2020 menunjukkan bahwa kasus berfluktuasi, tetapi tahun 2024 ada kecenderungan peningkatan yang signifikan. Salah satu penyebabnya adalah ODHIV yang di layanan di kabupaten luar pindah masuk ke Kabupaten Lampung Selatan, itu dimasukkan sebagai ODHIV baru. Jumlah kasus baru HIV/AIDS tahun 2024 adalah 114 kasus, mengalami sedikit penurunan tidak terlalu signifikan dari jumlah kasus tahun 2023 sebanyak 120 kasus. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan masih kategori *low* epidemi, dengan prevalensi 0,011% masih dibawah < 1 %. Tetapi apabila dilihat dari faktor resiko, kasus yang belum dilaporkan dan terdeteksi kemungkinan masih banyak seperti fenomena gunung es. Semua kasus baru ODHIV yang ditemukan mendapatkan pengobatan ARV.

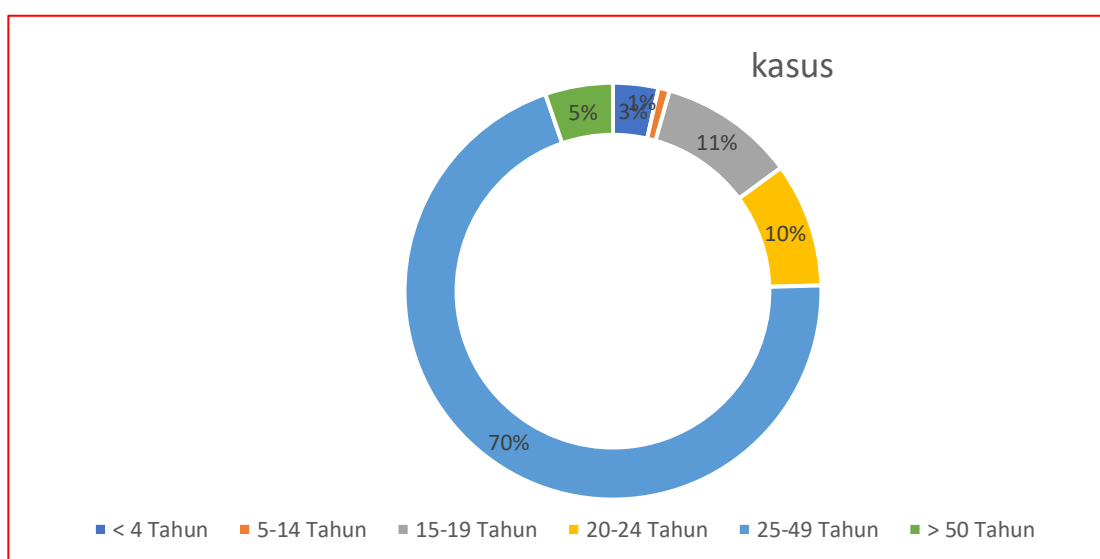
Gambar 6. 5 Situasi HIV/AIDS di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012-2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2024

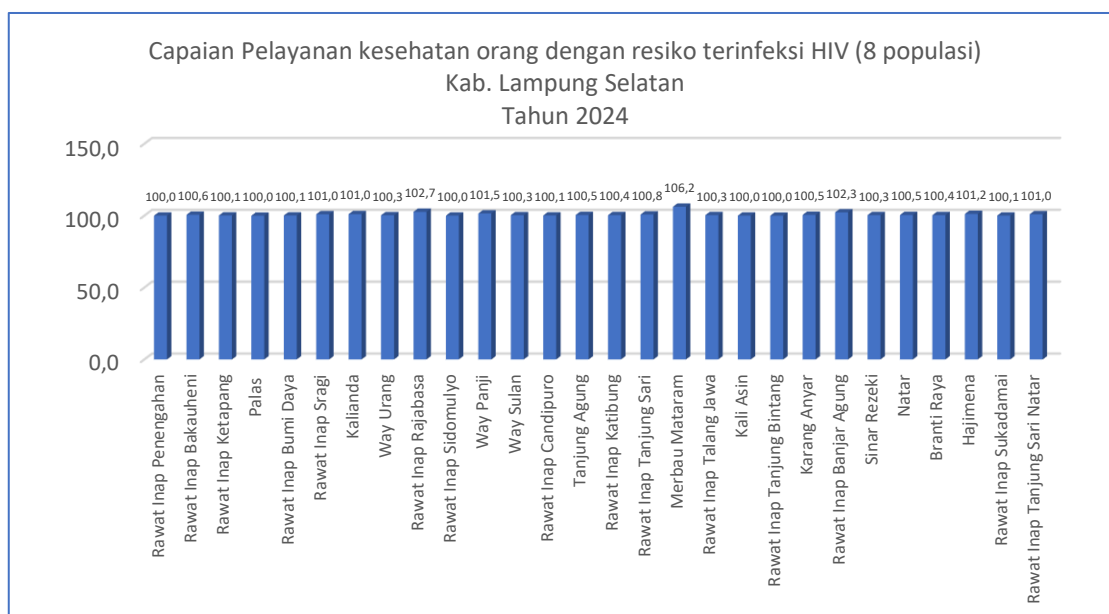
Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 penemuan kasus mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal ini disebabkan karena dilakukan pelaksanaan program konseling dan tes HIV dengan pendekatan Tes atas Inisiatif Petugas Kesehatan (TIPK) dan Konseling Tes Sukarela (KTS) di setiap layanan kesehatan baik Puskesmas maupun di rumah sakit yaitu dengan melakukan penawaran tes HIV pada populasi berisiko yaitu ibu hamil, pasien TB, pasien IMS, warga binaan pemasyarakatan, dan populasi kunci (LSL, Waria, WPS, PPS, IDU/Penasun).

Gambar 6. 6 Proporsi Kasus HIV Dan AIDS Berdasarkan Kelompok Umur Di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

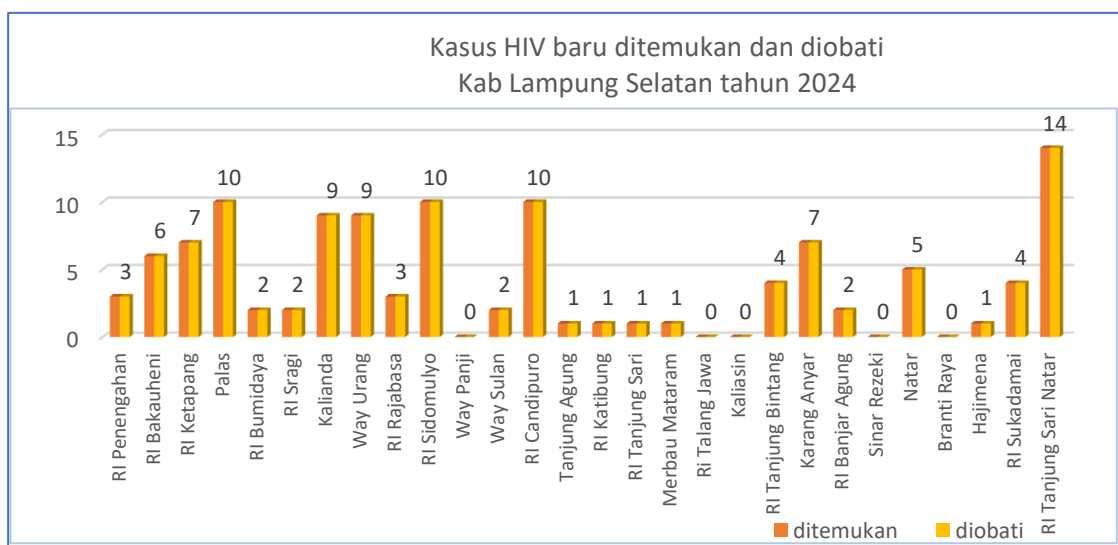


Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan grafik diatas proporsi Kasus HIV berdasarkan kelompok umur di Lampung Selatan bahwa kasus terbanyak pada golongan umur 25-49 tahun, terdapat pula kasus pada umur < 1 tahun (Bayi) dan golongan umur 5-14 tahun. Bila dilihat dari perjalanan penyakit HIV menuju ke AIDS adalah 10-15 tahun, pada grafik ini menunjukkan bahwa kemungkinan terpajan sebagian besar kasus AIDS dimungkinkan pada usia remaja, sehingga perlu penekanan pada pencegahan dengan melakukan penyuluhan pada usia remaja untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan meningkatnya pengetahuan sebagai dasar untuk mengurangi perilaku yang berisiko terhadap HIV AIDS dan IMS.

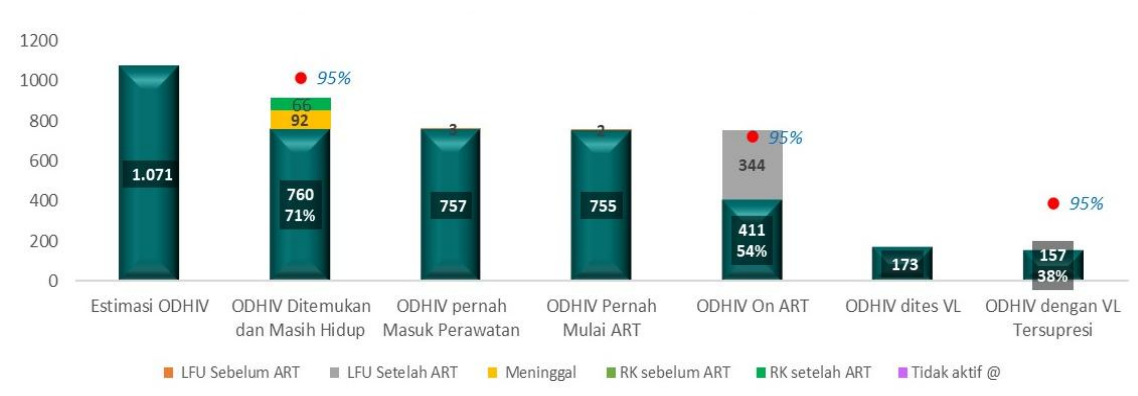


Sumber : SIHA 2.1 Kemenkes Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2024



Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa tahun 2024 penemuan kasus tertinggi di Puskesmas Tanjung Sari Natar dengan 14 kasus, puskesmas candipuro 10 kasus, sidomulyo 10 kasus dan Palas 10 kasus. Penemuan dan pengobatan ini bukan berdasarkan alamat penderita, tetapi dilihat dari kemauan dan kelayakan pasien terhadap layanan. Artinya penderita bisa datang dengan alamat dari luar layanan Puskesmas atau Rumah Sakit. Ini tergantung layanan dalam menjangkau penderita misalnya konseling dan trust atau tingkat kepercayaan dengan layanan.

Kaskade HIV Lampung Selatan Tahun 2024



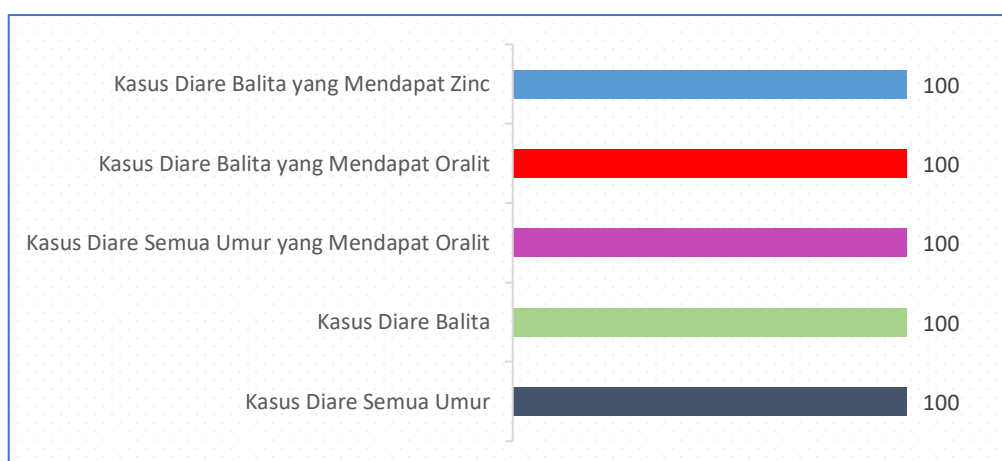
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tahun 2024 (tahun 2010 sd 2024) dengan estimasi dari Kemenkes 1.071 ditemukan 760 kasus (71%) meninggal 92 kasus, 66 kasus dirujuk keluar, ODHIV yang pernah mendapatkan perawatan (PDP Puskesmas/RS) 757 kasus, yang memulai ART 755 kasus.

ODHIV yang saat ini on ART (rutin pengobatan) 411 kasus, sedang yang 344 kasus Lost Follow Up (LFU). LFU ini sedang dilakukan untuk percepatan penemuan LFU bekerja sama dengan populasi dan LSM, supaya pengobatan tetap berlangsung dan tidak menjadikan stadium berikutnya yaitu stadium AIDS. Juga mengembangkan pelayanan PDP di seluruh layanan Puskesmas atau Rumah Sakit agar semua layanan bisa diakses.

6.1.9 Persentase Pelayanan Kasus Penyakit Diare

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, karena masih sering timbul dalam bentuk kejadian luar biasa (KLB), dan disertai dengan kematian yang tinggi, terutama di Indonesia bagian timur. Kasus diare semua umur yang dilayani di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 adalah sebanyak 15.139 kasus dari target penemuan 30.221 kasus. Angka ini sedikit naik dibandingkan tahun 2023 sebanyak 14.144 kasus dari target penemuan 29.435 kasus. Sedangkan kasus diare pada Balita yang ditemukan dan dilayani adalah sebanyak 5.329 kasus dari target penemuan sebanyak 18.569 kasus. Semua kasus diare yang ditemukan telah dilayani dan mendapat oralit. Sedangkan pada semua kasus diare Balita diberi tambahan mendapatkan *zinc*.

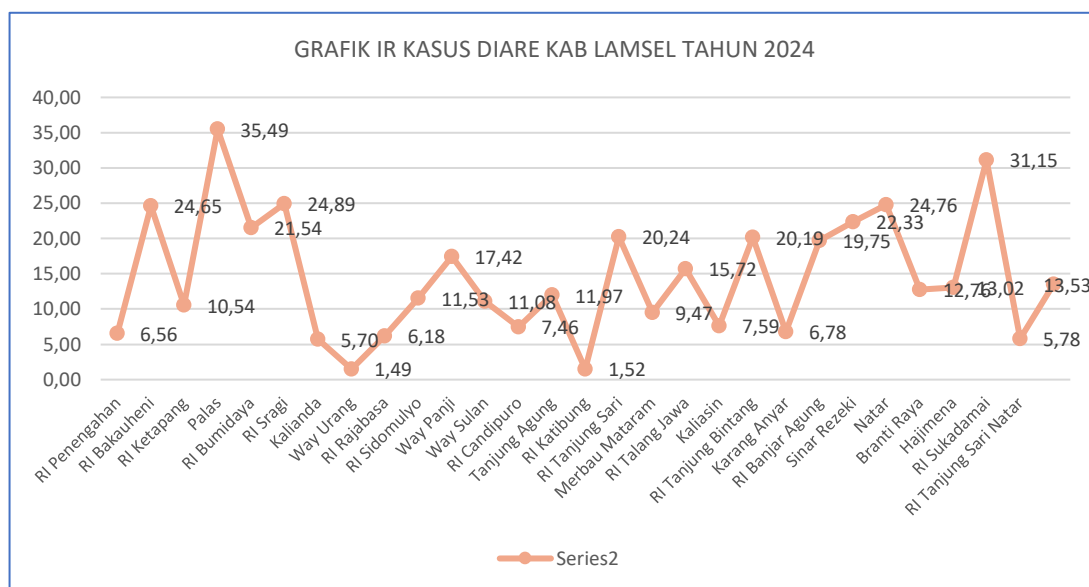
Gambar 6. 7 Persentase Kasus Diare yang Ditangani Tahun 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SIHEPI 2024

Angka kesakitan Diare untuk semua umur sebesar 13,53 per 1000 penduduk, angka ini jauh dibawah angka nasional yaitu 270 per 1.000 penduduk. Sedangkan angka kesakitan Diare untuk Balita sebesar 54,96 per 1.000 penduduk yang akangka ini jauh dibawah angka nasional yaitu 843 per 1.000 penduduk. Berdasarkan grafik insidens rate (IR) kasus diare tahun 2024 bahwa IR tertinggi di Palas dengan angka 35,49 per seribu penduduk dan yang terendah di Way Urang dengan 1,49 per seribu penduduk.

Angka insidens dimungkinkan karena Puskesmas melakukan kegiatan promotif dan preventif di dalam dan di luar Gedung sehingga angka insidens bisa ditekan.



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SIHEPI 2024

6.1.10 Persentase Diare Ditemukan dan Ditangani pada Balita

Diare adalah keluhan buang air besar encer atau berair yang terjadi lebih dari 3 kali dalam sehari. Diare umumnya disebabkan oleh konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Meski umumnya bisa sembuh dengan perawatan mandiri, diare kadang perlu ditangani dokter.

Diare bisa terjadi akibat jajan sembarangan, salah satunya mengonsumsi makanan kaki lima. Padahal, meski disukai banyak orang, kuliner pinggir jalan kadang tidak terjamin kebersihannya, misalnya karena disimpan tanpa ditutup sehingga terpapar debu atau kotoran. Akibatnya, orang bisa diare setelah makan jajanan pinggir jalan.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat penyebab utama kematian pada Balita (usia 12-59 bulan) di Indonesia adalah diare. Tercatat terdapat 314 kematian akibat diare pada Balita Indonesia pada 2019. Penyebab kematian selanjutnya adalah pneumonia (277 kematian), demam (215), dan

malaria (22). Kemudian sebanyak 6 kematian akibat difteri dan 1 kematian akibat campak. Penyakit lainnya sebanyak 2.092 kematian Balita terlapor di Kemenkes. Kasus diare Balita yang ditangani di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 adalah sebanyak 5.329 kasus.

6.1.11 Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil dan Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg

Deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil mulai dilakukan di Indonesia pada 2013, dimulai dari DKI Jakarta dan terus berkembang ke provinsi lain di tahun-tahun berikutnya. Sejak 2016, pemeriksaan hepatitis dilakukan dengan Rapid Diagnostic Test (RDT) Hepatitis B surface Antigen (HBsAg).

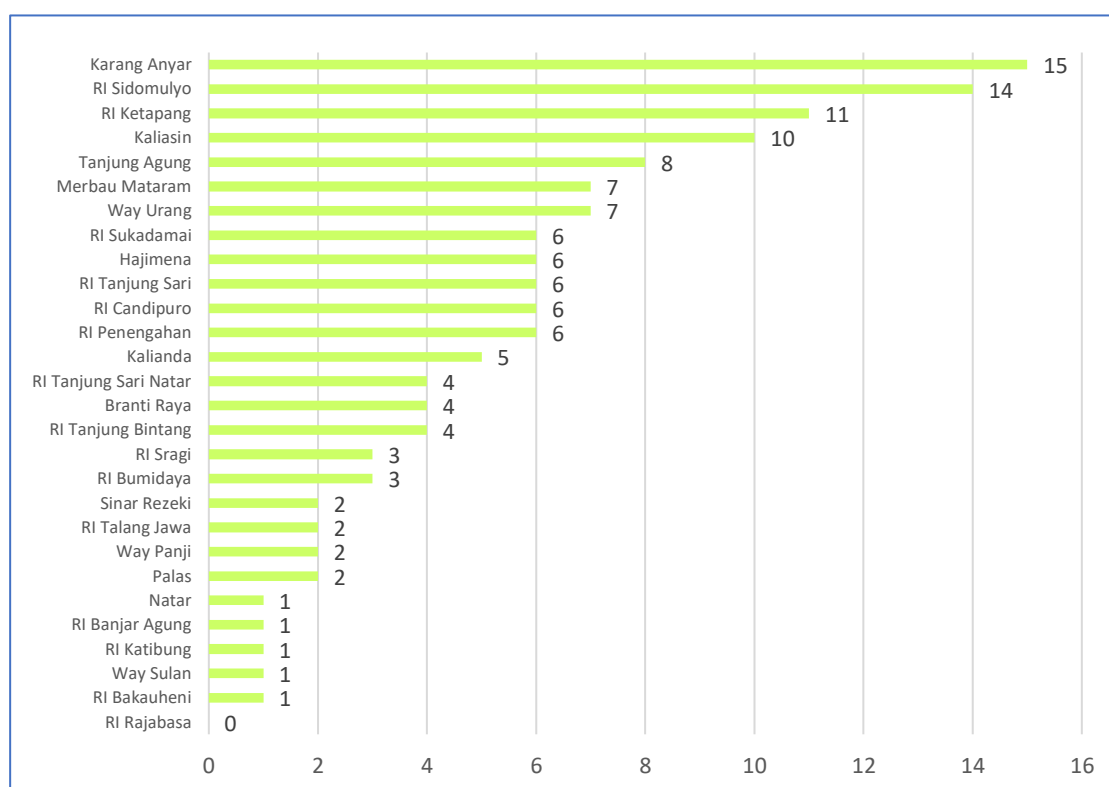
Pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke bayi dilakukan dengan vaksinasi HB0 setelah bayi lahir kurang dari 24 jam. Sementara pada bayi lahir dari ibu hepatitis B segera beri Imunoglobulin Hepatitis B (HBIG) kurang dari 24 jam.

Transmisi hepatitis B dapat menyebar secara vertikal (dari ibu ke anak) atau horizontal (dari satu individu ke individu lainnya). Pada daerah yang endemik seperti Indonesia, transmisi umumnya secara vertikal. Diperkirakan sekitar 95% penularan terjadi pada masa perinatal dan 5% melalui intra uterin. Karena penularan terjadi di awal kehidupan, maka risiko hepatitis B menjadi kronik juga tinggi (95%). Salah satu upaya untuk memutus penularan hepatitis B dari ibu ke anak yaitu pengobatan ibu hamil saat kehamilan melalui profilaksis tenofovir pada ibu hamil. Penentuan ibu hamil yang mendapatkan profilaksis tenofovir didahului dengan pemeriksaan HBV DNA.

Transmisi intrapartum dapat terjadi lewat beberapa mekanisme seperti kerusakan sawar plasenta atau infeksi plasenta dan transmisi plasenta. Transmisi intrapartum dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti akibat ruptur membran plasenta yang terjadi, melalui cairan amnion, darah, maupun sekret yang terdapat di sepanjang jalan lahir tertelan oleh bayi. Transmisi post-partum biasanya terjadi bukan karena menyusui, namun akibat luka di sekitar

puting susu yang mengeluarkan eksudat yang infeksius. Risiko penularan dari ibu ke bayi juga berkaitan dengan tingkat viremia. Tingkat virus yang tinggi berhubungan dengan peningkatan risiko penularan. Pada sebuah studi kasus kontrol yang dilakukan di Taiwan pada 773 perempuan dengan Hbs-Ag positif menunjukkan hasil bahwa tingginya kadar HBV DNA ($>1,4$ ng/mL atau kira-kira $3,8 \times 10^8$ kopi/mL) pada perempuan dengan HbeAg yang positif berhubungan dengan rasio odds sebesar 147 untuk terjadinya infeksi kronik pada bayi, jika dibandingkan dengan perempuan dengan HBV DNA $< 0,005$ ng/mL. Meningkatnya derajat viremia (kondisi akibat adanya kadar virus tinggi dalam tubuh) juga berhubungan dengan peningkatan risiko kegagalan pemberian terapi imunoprofilaksis. Berikut adalah penemuan kasus ibu hamil reaktif Hepatitis B pada masing-masing Puskesmas:

Gambar 6. 8 Ibu Hamil Reaktif Hepatitis B di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SIHEPI 2023

Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan deteksi dini Hepatitis B di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

adalah sebanyak 16.786 (80,3%) dari total 20.915 ibu hamil. Sedangkan ibu hamil yang reaktif adalah sebanyak 138 bumil atau 0,8%.

Untuk dapat menemukan secara dini hepatitis B pada ibu hamil diperlukan deteksi dini di level layanan kesehatan dasar yaitu di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) atau (Puskesmas). Deteksi dini menggunakan tes cepat atau RDT dapat dilakukan di Puskesmas karena RDT tidak memerlukan sarana dan prasarana standar tinggi. Ibu hamil dengan hasil pemeriksaan HBsAg Reaktif dilanjutkan pemeriksaan HBV DNA untuk menegakkan diagnosis hepatitis B.

Pada wanita hamil yang didiagnosis mengidap infeksi hepatitis B kronik pada awal kehamilan keputusan untuk memulai terapi harus mempertimbangkan antara risiko dan keuntungan pengobatan. Pengobatan biasanya dimulai pada pasien dengan fibrosis hepatic atau dengan risiko dekompensasi. Terapi hepatitis B pada wanita hamil biasanya ditunda sampai dengan trimester 3 untuk menghindari transmisi perinatal. Pencegahan transmisi perinatal dapat dilakukan dengan pemberian HBIG pada fetus dalam 12 jam setelah lahir yang dikombinasikan dengan vaksinasi hepatitis B.

Jumlah bayi yang lahir dari ibu HBsAg reaktif di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 180 bayi dengan kasus paling banyak ditemukan pada wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar (15 bayi) dan Puskesmas Natar (15 bayi). Semua bayi yang lahir dari ibu HBsAg reaktif tersebut diberikan HBIG, dengan rincian 179 bayi mendapat HBIG < 24 jam dan 1 bayi mendapat HBIG ≥ 24 jam.

6.1.12 Kasus Baru Kusta, Kasus Baru Kusta Cacat, dan Penderita Kusta Anak < 15 Tahun

Penyakit kusta atau yang dikenal sebagai penyakit Hansen adalah sebuah infeksi bakteri yang mempengaruhi sistem saraf, kulit, hidung dan mata. Dengan adanya perawatan dini pada penderita kusta, maka bisa mencegah terjadinya kerusakan permanen.

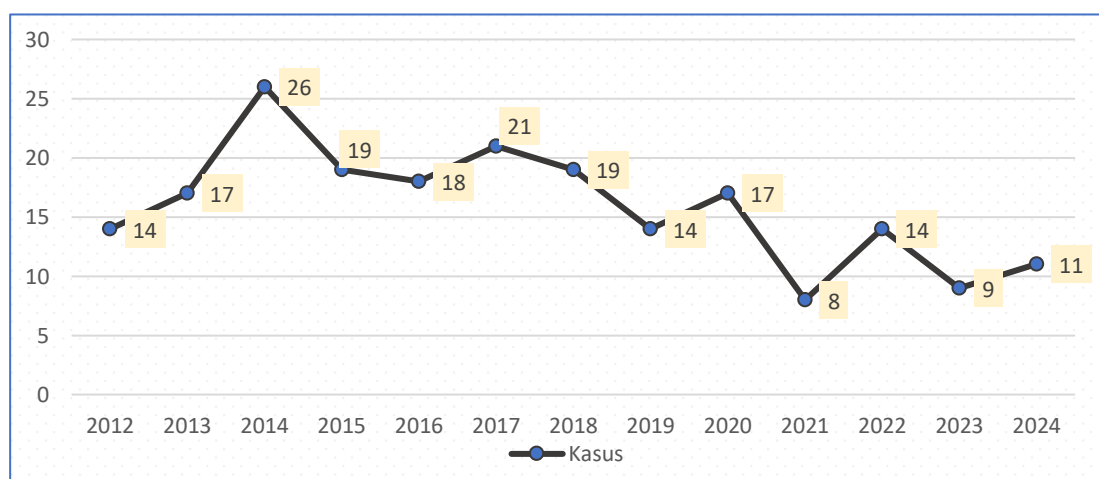
Penyakit kusta atau lepra disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini tumbuh lambat dan tidak mudah menyebar. Sehingga mereka yang terkena penyakit ini sebenarnya bisa terus bekerja dan memiliki kehidupan yang aktif selama mereka melakukan perawatan.

World Health Organization (WHO) mengklasifikasikan kusta ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Pausibasiler: 1-5 lesi, kusta jenis ini menyebabkan rasa baal yang jelas dan menyerang satu cabang saraf.
2. Multibasiler: lesi >5, kusta multibasiler tak seperti pausibasiler, rasa baalnya tidak jelas, dan menyerang banyak cabang saraf.

Penemuan penderita baru (*Case Finding*) kusta di Kabupaten Lampung Selatan dilaksanakan secara pasif dan secara aktif, untuk penemuan secara aktif melalui kontak survey dilakukan pada semua kasus baru yang ditemukan harus dilakukan pemeriksaan kontak menggunakan dana yang ada di Puskesmas dan dana dari APBD. Sedangkan penemuan penderita secara pasif melalui pemeriksaan secara sukarela terduga kusta yang datang ke Puskesmas dan dilaksanakan secara terpadu dengan pengelola program kusta Puskesmas dan dokter Puskesmas yang dilaksanakan setiap tahun. Tata laksana kasus untuk penderita yang telah ditemukan kemudian dilakukan pengobatan menggunakan regimen *Multi Drug Terephy* (MDT) sesuai dengan rekomendasi WHO.

Gambar 6. 9 Kasus Baru Kusta Tahun 2012-2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2024

Pada tahun 2024 kasus baru kusta ditemukan sebanyak 9 kasus dengan tipe MB (kusta basah) dan 2 kasus dengan tipe PB. Kasus baru yang ditemukan tahun 2024 melalui kegiatan survey kontak di beberapa wilayah kerja Puskesmas dan pasien sukarela yang datang ke Puskesmas. Gambar diatas menunjukkan penemuan kasus baru Kusta tahun 2012 s.d. 2024 trendnya masih naik turun. Angka prevalensi Kusta di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 0,08 per 10.000 penduduk.

Angka CDR Lampung Selatan secara kabupaten masih masuk daerah endemi rendah dengan $CDR < 5/100.000$ penduduk. Angka CDR Lampung Selatan Tahun 2024 adalah 1,00/100.000 penduduk). Endemi rendah dimana semua Puskesmas akan meneruskan pelayanan kepada penderita Kusta, komitmen politis harus ditingkatkan untuk memelihara pelayanan rutin dengan perhatian khusus di daerah fokus/kantong. Pada tahun 2024, kasus Kusta ditemukan pada wilayah kerja 10 Puskesmas dengan tidak ada satu pun penderita Kusta mengalami cacat tingkat 2, kasus lainnya termasuk cacat Tingkat 0, ini menunjukkan Puskesmas melakukan kegiatan aktif dan pasif kegiatan di luar dan di dalam Gedung dalam menemukan dan skrining kasus bercak putih dan bercak merah yang anastesi (tidak terasa) yang terbatas jelas di Masyarakat sangat digencarkan melalui promotif dan preventif. di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo dan Sinar Rezeki, 7 kasus lainnya termasuk cacat tingkat 0. Jumlah penderita Kusta yang selesai berobat (*Release From Treatment/RFT*) pada tahun 2024 adalah 14 penderita Kusta MB yang ditemukan pada tahun 2022.

Dalam program nasional penanggulangan Kusta, dilakukan upaya secara berkesinambungan untuk menurunkan beban Kusta. Sejak *Multi Drug Therapy* (MDT) diperkenalkan 3 dekade yang lalu, masalah Kusta turun secara signifikan, perkampungan Kusta di hampir seluruh tempat ditutup dan Kusta bisa diobati di rumah sakit dan Puskesmas.

Pada penyakit kronis seperti Kusta, angka prevalensi penyakit berdasarkan kelompok umur tidak menggambarkan risiko kelompok umur tertentu untuk terkena penyakit. Kusta diketahui terjadi pada semua usia berkisar antara

bayi sampai usia lanjut (3 minggu sampai lebih dari 70 tahun). Namun yang terbanyak adalah pada usia muda dan produktif. Di Indonesia, proporsi Penderita Kusta pada anak masih di atas 5%, yang mengindikasikan tingginya transmisi di wilayah setempat. Pada tahun 2024 tidak ditemukan kasus Kusta pada anak <15 tahun, namun pada tahun 2022 ditemukan 1 kasus pada wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung.

6.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi

Imunisasi bermanfaat terutama bagi anak-anak sebagai metode pencegahan dini dari berbagai risiko kesehatan. Indonesia melaksanakan program imunisasi nasional yang terintegrasi dengan fokus pada layanan imunisasi dasar lengkap pada anak dibawah dua tahun (imunisasi rutin).

Terlepas dari kesadaran akan pentingnya imunisasi, negara-negara berkembang masih perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Secara global, saat ini sekitar 23 juta anak di bawah usia satu tahun masih belum memperoleh imunisasi lengkap, dan 9,5 juta dari jumlah tersebut ada di Asia Tenggara. Data WHO juga mencatat bahwa di tahun 2020, jumlah anak yang tidak memperoleh imunisasi bertambah sebanyak 34 juta orang.

Jumlah anak di Indonesia yang tidak mendapat imunisasi sejak tahun 2017-2021 sebesar 1.525.936 anak. Penurunan juga dialami Indonesia dengan cakupan imunisasi dasar dari 93,7% pada tahun 2019 menjadi 84,5% pada tahun 2021. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 102,73%, namun tidak merata di setiap wilayah.

Semua anak punya hak untuk mendapatkan perlindungan. Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 dengan jelas menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk menghindari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu

polio, campak, hepatitis B, tetanus, pertusis, difteri, pneumonia dan meningitis.

Saat ini cakupan imunisasi rutin lengkap nasional perlahan kembali meningkat pasca pandemi COVID-19. Kini sekitar 94,9% anak-anak Indonesia telah diimunisasi. Menteri Kesehatan Budi G. Sadikin mengatakan saat ini pemerintah terus menggenjot cakupan imunisasi di seluruh pelosok Indonesia.

6.2.1 *Acute Flaccid Paralysis (AFP) Non Polio Per 100.000 Penduduk <15 Tahun*

Acute Flaccid Paralysis (AFP) adalah sindrom yang ditandai dengan kelemahan otot yang berkembang cepat, bermanifestasi sebagai kelemahan otot, dan refleks menurun atau bahkan menghilang. Salah satu penyebab AFP adalah *channelopathy* yakni gangguan neuromuskuler langka yang diturunkan secara genetik terkait mutasi pada saluran natrium, kalsium, dan kalium di otot rangka, yang dialami oleh anak usia < 15 tahun. Salah satu penyebab AFP adalah virus Polio.

Pada Triwulan IV tahun 2024, telah diperoleh 12 kasus AFP (non Polio) yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Lampung Selatan. AFP Rate (Non Polio) per 100.000 penduduk usia < 15 tahun di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar pelacakan kasus AFP dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari surveilans aktif Rumah Sakit dan Puskesmas. Disamping hal tersebut berjalannya sistem pelaporan dengan menggunakan EWARS (*Early Warning Respon System*) dan mengoptimalkan surveilans berbasis masyarakat dengan memberdayakan kader di desa sehat (GMDS) dan Poskesdes sebagai unit terdepan dalam mengoptimalkan apabila ditemukan kasus AFP, sehingga apabila ditemukan kasus AFP di masyarakat segera dilaporkan dan ditindaklanjuti dengan pengambilan sampel *feces* dalam waktu kurang dari 2 minggu, untuk diperiksa secara laboratorium.

6.2.2 Difteri, Pertusis, dan Tetanus Neonatorum

Vaksin atau imunisasi DPT adalah imunisasi untuk mencegah tiga penyakit mematikan, yaitu difteri, pertusis, dan tetanus. Penyebab ketiga penyakit serius tersebut adalah infeksi bakteri. Kombinasi imunisasi DPT sudah berlaku sejak tahun 1940-an hingga saat ini.

Pemberian imunisasi DPT dapat mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Meski terjangkit pun, anak yang sudah mendapat imunisasi DPT akan mengalami gejala yang lebih ringan daripada anak yang tidak diberikan imunisasi.

Difteri dan pertusis bisa menyebar lewat kontak langsung (orang ke orang) sedangkan tetanus bisa masuk ke dalam tubuh lewat luka yang terbuka. Vaksin DPT bisa mencegah ketiga penyakit tersebut secara bersamaan tapi kini WHO sudah mengembangkan beberapa jenis imunisasi DPT.

Difteri adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Corynebacterium diphtheria* yang menyerang tenggorokan dan sistem pernapasan atas. Penyakit ini menyebabkan selaput jaringan mati menumpuk di tenggorokan dan amandel sehingga membuat sulit bernapas dan menelan.

Penyakit Difteri dapat dicegah dengan pemberian imunisasi DPT1, DPT2 Dan DPT3. Dari tahun 2019 s.d. 2022, di Kabupaten Lampung Selatan tidak ditemukan kasus Difteri, Pada Tahun 2024 ditemukan 6 kasus Difteri di wilayah kerja Puskesmas Way Sulan (1) dan Puskesmas candipuro (5) kasus, lebih banyak dari tahun 2023 ditemukan cuma 1 kasus. Petugas sudah melakukan Tatalaksana pasien Difteri dengan pengambilan sampel baik swab/apus tenggorok sebelum dirujuk ke RS Immanuel Bandar Lampung.

Pertusis atau batuk rejan disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis*, yang sangat mudah menular. Infeksi bakteri ini menyebabkan peradangan pada saluran pernapasan. Pada tahun 2022 di Kabupaten Lampung Selatan tidak

ditemukan kasus Pertusis, Pada Tahun 2023, ditemukan sebanyak 7 suspek Pertusis dan Tahun 2024 ditemukan 33 kasus pertusis yang tersebar di beberapa wilayah Puskesmas, yang terbanyak Puskesmas Karang Anyar (15 kasus).

Tetanus adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Clostridium tetani*, bakteri yang banyak ditemukan pada tanah dan kotoran hewan. Bakteri ini dapat masuk ke dalam tubuh melalui luka pada kulit. Saat masuk ke dalam tubuh, bakteri tetanus akan menyerang saraf yang mengendalikan otot. Hal ini menyebabkan penderita penyakit tetanus mengalami kaku atau kejang pada otot rahang, leher, dada, dan perut. Pada tahun 2019-2024 di Kabupaten Lampung Selatan tidak ditemukan kasus Tetanus neonatorum.

6.2.3 Hepatitis B

Penyakit hepatitis merupakan suatu penyakit radang pada organ hati manusia yang dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satu yang terbanyak adalah infeksi virus.

Penderita hepatitis B kronis berisiko terkena sirosis, kanker hati, atau gagal hati. Hepatitis B sulit dikenali karena gejala-gejalanya tidak langsung terasa dan bahkan ada yang sama sekali tidak muncul. Karena itulah, banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya telah terinfeksi. Virus ini biasanya berkembang selama 1-5 bulan sejak terjadi paparan terhadap virus sampai kemunculan gejala pertama. Pada tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan tidak ditemukan kasus Hepatitis B pada anak.

6.2.4 Jumlah Suspek Campak

Campak atau *measles* adalah penyakit akibat infeksi virus yang ditandai dengan demam, sakit tenggorokan, dan ruam di seluruh tubuh. Infeksi campak berawal dari saluran pernapasan yang kemudian menular melalui percikan air liur.

Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan *Paramixovirus*. Penyakit yang sangat menular (infeksius) disebabkan oleh virus RNA dari genus Morbilivirus, dari keluarga Paramyxoviridae yang

mudah mati karena panas dan cahaya. Gejala klinis campak adalah demam (panas) dan ruam (*rash*) ditambah dengan batuk/pilek atau mata merah. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2-4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada. Pada tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan terjadi penurunan kasus suspek Campak yang ditemukan yaitu sebanyak 32 kasus suspek campak, dengan kasus terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Way Urang (10 kasus), dibandingkan dengan tahun 2023 ditemukan kasus sebanyak 125 kasus.

6.2.5 Persentase KLB ditangani <24 Jam

Kejadian luar biasa adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Penanggulangan KLB kurang dari 24 jam sejak laporan W1 diterima sampai penyelidikan dilakukan dengan catatan selain formulir W1 dapat juga berupa faximili atau telepon. Pada tahun 2023 terdapat 2 KLB yang terjadi yaitu keracunan makanan dan campak, dan tahun 2024 ditemukan 3 kasus KLB yang ditangani yaitu keracunan makanan dan Difteri.

Campak terjadi pada wilayah kerja Puskesmas Natar dengan suspek campak awal sebanyak 17 orang, dan kasus positif campak 4 orang (2 laki-laki dan 2 perempuan). Jumlah penduduk terancam adalah 13.833 dengan *attack rate* sebesar 0,03%.

6.3 Pengendalian Penyakit Menular Vektor dan Zoonotik

Penyakit tular vektor dan zoonotik merupakan penyakit menular melalui vektor dan binatang pembawa penyakit; antara lain malaria, demam berdarah, filariasis (kaki gajah), chikungunya, *japanese encephalitis* (radang otak), rabies (gila anjing), leptospirosis, pes, dan schistosomiasis (demam keong), dll. Penyakit tersebut hingga kini masih menjadi masalah kesehatan

dan banyak ditemukan di masyarakat dengan angka kesakitan dan kematian yang cukup tinggi serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan/atau wabah serta memberikan dampak kerugian ekonomi masyarakat.

Vektor dan binatang pembawa penyakit di Indonesia telah teridentifikasi terutama terkait dengan penyakit menular tropis (tropical diseases), baik yang endemis maupun penyakit menular potensial wabah. Mengingat beragamnya penyakit-penyakit tropis yang merupakan penyakit tular vektor dan zoonotik, maka upaya pengendalian terhadap vektor dan binatang pembawa penyakit menjadi bagian integral dari upaya penanggulangan penyakit tular vektor, termasuk penyakit-penyakit zoonotik yang potensial dapat menyerang manusia. Beberapa vektor dan binatang pembawa penyakit di antaranya: Nyamuk, Lalat, Kecoa, Pinjal, tikus, dll.

Upaya penanggulangan penyakit tular vektor dan zoonotik yang efektif yaitu dengan cara pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor dan binatang pembawa penyakit serendah mungkin, sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit di suatu wilayah. Strategi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit secara garis besar meliputi pengamatan, penyelidikan, menentukan metode pengendalian, serta monitoring dan evaluasi.

Beberapa cara untuk mencegah penularan penyakit dari hewan ke manusia adalah mencuci tangan, menjaga kebersihan rumah, dan memilih hewan peliharaan yang aman.

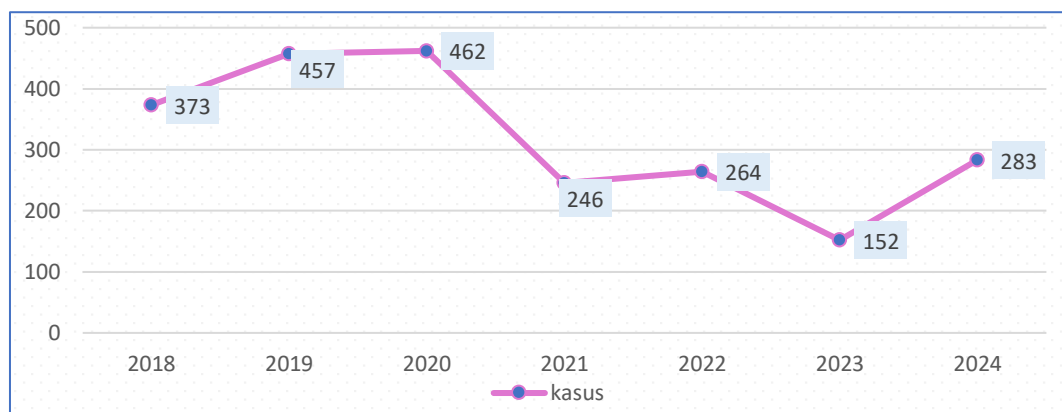
6.3.1 Angka Kesakitan dan Kematian Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Demam berdarah *dengue* atau DBD merupakan penyakit mudah menular yang disebabkan oleh salah satu dari empat virus *dengue*. Penularan terjadi saat nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* menggigit dan menghisap darah seseorang yang sudah terinfeksi virus *dengue*, ketika nyamuk tersebut menggigit orang lain, maka virus akan tersebar.

Demam berdarah dipicu oleh beberapa faktor risiko, diantaranya pernah mengalami infeksi virus dengue sebelumnya; tinggal atau bepergian ke daerah tropis; dan bayi, anak-anak, orang lanjut usia, dan orang dengan kekebalan tubuh yang lemah.

Situasi kasus DBD Kabupaten Lampung Selatan lima tahun terakhir yaitu 2017 s.d. 2020 mengalami peningkatan, namun pada 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2022 kasus DBD kembali naik sebanyak 264 kasus. Pada tahun 2022 tidak ada kematian akibat kasus DBD. Angka kejadian insiden rate DBD per 100.00 penduduk pada tahun 2022 adalah sebesar 25,4. Tahun 2023 Kasus DBD menurun sebanyak 152 kasus dengan angka insiden rate 13,9 per 100.000 penduduk. Dan tahun 2024 kasus DBD mengalami peningkatan yaitu 283 kasus dengan angka insiden rate 25,3 per 100.000 penduduk. *Trend* jumlah kasus DBD lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6. 10 *Trend* Kasus DBD Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018-2024



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2024

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kasus DBD antara lain sosialisasi mengenai DBD, pembentukan JUMANTIK (Juru pemantau jentik), pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), ada inovasi PAJERO di Puskesmas Penengahan. Pengendalian nyamuk secara alami adalah dengan menanam tanaman lavender, kemangi, sereh, dan *rosemary*, dan memelihara ikan air tawar (cupang dan mas) dalam genangan air, kampanye

GERTAK DBD dan penyuluhan pentingnya periksa segera ke fasilitas kesehatan ketika ada tanda-tanda DBD. Selain itu mengubah pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa *fogging* merupakan cara ampuh untuk memberantas DBD sehingga mengesampingkan PSN yang sebenarnya merupakan cara yang paling efektif untuk memberantas DBD. *Fogging* hanya dilakukan pada kondisi dimana terjadi ledakan jumlah nyamuk dewasa, namun tidak dapat mematikan telur dan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

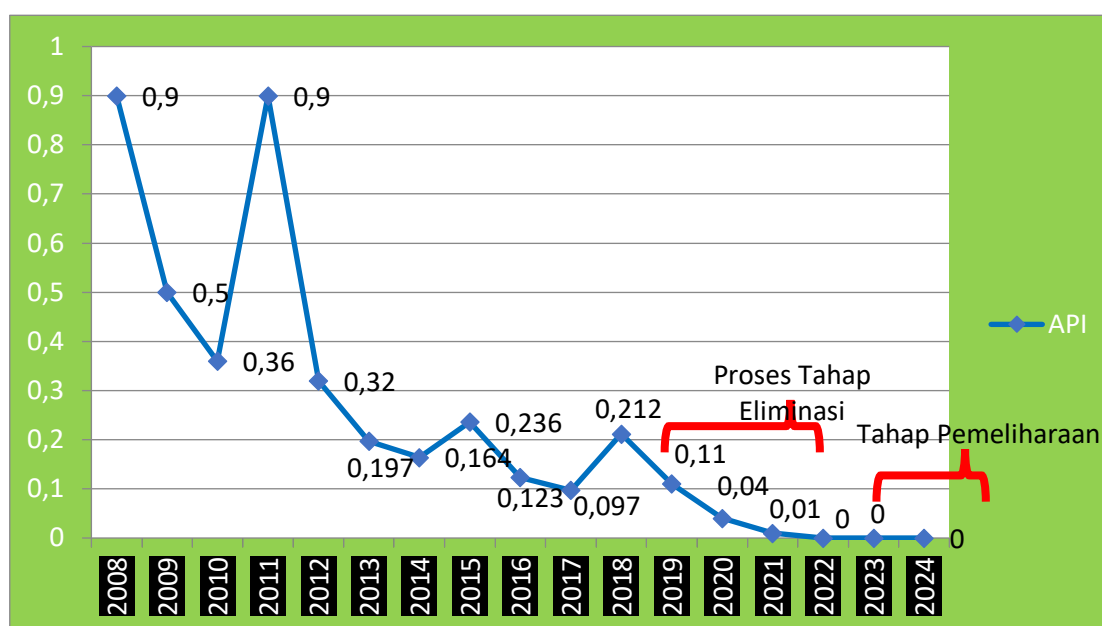
6.3.2 Angka Kesakitan Malaria per-1.000 Penduduk

Penyakit malaria adalah salah satu jenis penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit. Parasit tersebut ditularkan melalui gigitan nyamuk terutama nyamuk *Anopheles*. Manusia dapat terkena malaria setelah digigit nyamuk yang terdapat parasit malaria di dalam tubuh nyamuk. Parasit tersebut masuk kedalam tubuh manusia yang akan menetap di organ hati sebelum siap menyerang sel darah merah.

Infeksi pada manusia dapat disebabkan oleh satu atau lebih dari empat jenis *Plasmodium* yaitu *plasmodium falciparum*, *plasmodium malariae*, *plasmodium vivax*, dan *plasmodium ovale*.

Di Indonesia, jumlah penderita Malaria cenderung menurun dari tahun ke tahun. Namun, masih banyak yang menderita Malaria di beberapa provinsi di wilayah timur, seperti Papua dan Papua Barat. Sementara itu, provinsi DKI Jakarta dan Bali sudah masuk kategori provinsi bebas malaria. Pada tahun 2022, telah dilakukan *assesment* eliminasi malaria dan Kabupaten Lampung Selatan dinyatakan telah lulus. Dengan 1.983 suspek Malaria yang telah dikonfirmasi laboratorium tidak ditemukan kasus positif Malaria pada tahun 2022. Pada Tahun 2023 dengan 3.324 suspek Malaria yang telah dikonfirmasi laboratorium tidak ditemukan kasus positif Malaria. Begitu juga di Tahun 2024 dengan 1260 suspek Malaria yang telah dikonfirmasi laboratorium tidak ditemukan positif malaria. Malaria positif adalah

seseorang dengan hasil pemeriksaan sediaan darah positif malaria berdasarkan pengujian mikroskopis ataupun *Rapid Diagnostic Test* (RDT).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, ESISMAL 2024

Berdasarkan grafik di atas, bahwa tahun 2008 sd tahun 2024 angka API (*Annual Paracite Incidence*) Kabupaten Lampung Selatan dibawah angka 1 per 1000 penduduk.

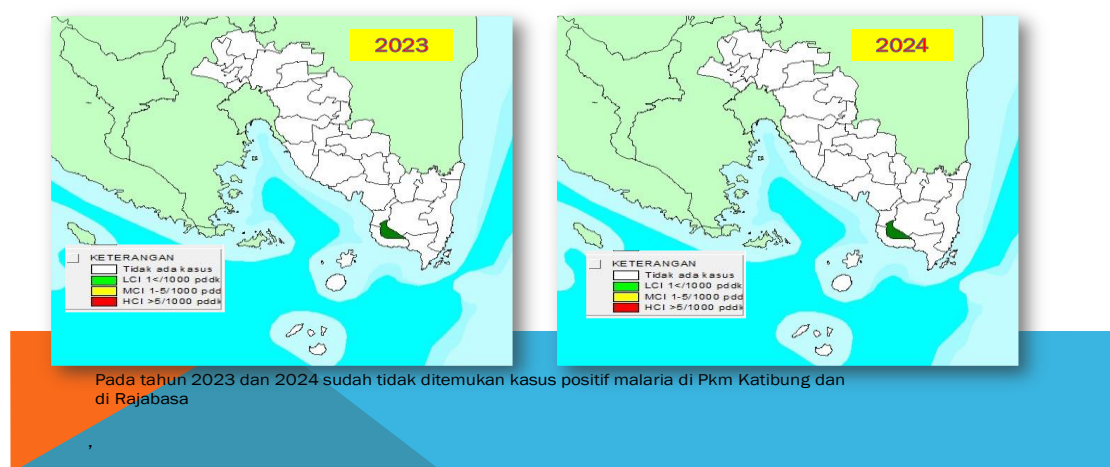
Ini menunjukkan bahwa dalam rangka kegiatan peencegahan dan pengendalian Malaria terutama tahap eliminasi sampai dengan tahap pemeliharaan menunjukkan hasil yang sangat bisa dipertahankan eliminasi Malaria di tahun 2023 sampai saat ini di tahun 2024.

Sedangkan apabila dibreakdown per Puskesmas ada dua Puskesmas yaitu Puskesmas Rajabasa dan Puskesmas Katibung dan Puskesmas yang beresiko terhadap perindukan nyamuk Malaria yang mempunyai wilayah dengan daerah pantai (muara, rawa, lagun) yang tetap harus dilakukan pemantauan Monitoring dan evaluasi dengan meakukan kegiatan survey vektor, surveilans migrasi, penebaran larvasida atau larvaciding serta kerja sama dengan masyarakat desa, kader, aparat desa, Kecamatan, lintas sektor juga swasta agar lingkungan bisa terkendali dengan tidak ada perindukan

nyamuk nyamuk anopheles dengan tidak ditemukan (non reseptif) dengan pencidukan (survey vektor dan lingkungan) dan dilakukan secara kontinue berkesinambungan.

Angka API ini sebagai salah satu syarat untuk penilaian Eliminasi Malaria angka API dibawah 1/1000 penduduk, tidak ada kasus baru indigenues selama sejak 3 tahun berturut-turut dan *Paracite Rate* dibawah 5 %.

Mapping API (Annual Paracite Inciden) Malaria
Kab Lamsel Tahun 2023 da 2024



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, ESISMAL 2024

6.3.3 Angka Kesakitan Filariasis per-1.000 Penduduk

Filariasis atau yang biasa disebut dengan penyakit kaki gajah merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria dan ditularkan oleh nyamuk *Mansonia*, *Anopheles*, *Culex*, *Armigeres*. Cacing tersebut hidup di saluran dan kelenjar getah bening dengan manifestasi klinik akut berupa demam berulang, peradangan saluran dan saluran kelenjar getah bening. Pada stadium lanjut dapat menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, lengan, payudara dan bahkan alat kelamin.

Gejala klinis filariasis terdiri dari gejala klinis akut dan kronis. Gejala klinis akut biasanya berupa peradangan kelenjar limfa, yang disertai demam, sakit kepala, rasa lemah, mual, muntah yang terjadi beberapa hari hingga beberapa minggu dan dapat pula terjadi abses.

Abses filariasis terjadi akibat seringnya pembengkakan kelenjar getah bening, dapat pecah dan mengeluarkan nanah serta darah. Pembesaran tungkai, lengan, buah dada, kantong buah zakar yang terlihat agak kemerahan dan terasa panas (limfedema dini). Kabupaten Lampung Selatan tidak ditemukan kasus filariasis pada tahun 2023, dan tahun 2024 di kabupaten Lampung Selatan juga tidak ditemukan kasus filariasis.

6.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular dan bukan disebabkan oleh penularan vektor, virus, dan bakteri namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup. Dominasi masalah kesehatan di masyarakat saat ini mulai bergeser dari penyakit menular menjadi kearah penyakit tidak menular. Penyebab kematian utama penduduk semua golongan umur pada saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular secara berurutan yaitu *stroke*, *hipertensi*, *diabetes mellitus*, tumor ganas / kanker, penyakit jantung, dan pernafasan kronik.

Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalen, kesakitan atau kematian dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat adalah angka kesakitan dan kematian penyakit. Penyakit tidak menular dapat dikendalikan dengan upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular tertentu.

Faktor risiko penyakit tidak menular :

1. Merokok, dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah.
2. Kurang melakukan aktifitas fisik, menyebabkan penumpukan lemak dan mengurangi kebugaran tubuh.
3. Kurang mengonsumsi buah dan sayuran, menyebabkan kekurangan serat yang bermanfaat untuk kesehatan.
4. Mengonsumsi alkohol, memiliki dampak terhadap kesehatan hati, ginjal, otak dll.

Berdasarkan hasil Riskesdas, prevalensi kasus penyakit tidak menular mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013. Hipertensi usia > 18 tahun (25,8%) pada tahun 2013 meningkat menjadi (34,1%) pada tahun 2018, stroke meningkat dari angka (7%) menjadi (10,9%), prevalensi kanker (1,4%) menjadi (1,8 %), prevalensi DM (6,9%) meningkat menjadi (10,9%), prevalensi obesitas meningkat dari (14,8%) menjadi (21,8%). Hal ini diperparah dengan meningkatkan perilaku tidak sehat seperti merokok meningkat dari tahun 2013 (28,8%) menjadi (29,3%), kurang aktivitas fisik (26,1%) menjadi (33,5%), kurang konsumsi buah/sayur (93,3%) menjadi (95,5%).

Selain penyakit tidak menular kondisi kesehatan gangguan mental juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013. Proporsi rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga (ART) gangguan jiwa skizoprenia/psikosis meningkat signifikan dari (1,7%) menjadi (7%). Berdasarkan data WHO menyatakan bahwa gangguan mental dimulai usia 14 tahun, tetapi tidak terdeteksi dan terabaikan.

Tingginya permasalahan PTM dan kesehatan jiwa di Indonesia memerlukan upaya pengendalian yang memadai dan komprehensif melalui promosi, deteksi dini, pengobatan, dan rehabilitasi.

Upaya pencegahan penyakit tidak menular antara lain:

- a. Perilaku hidup sehat yakni tidak merokok, mengonsumsi sayur dan buah, mengonsumsi garam secukupnya, gula cukup, konsumsi lemak (minyak) sebaiknya tidak lebih dari 5 sendok makan perorang perhari, melakukan aktifitas fisik minimal 30 menit perhari, tidak mengonsumsi alkohol dan mengendalikan stres.
- b. Lingkungan yang sehat : bebas polusi udara, fasilitas umum untuk melakukan aktifitas fisik seperti tempat bermain dan olahraga.
- c. Menjaga kondisi tubuh seperti : berat badan ideal, gula darah normal, kolesterol normal dan tekanan darah normal.

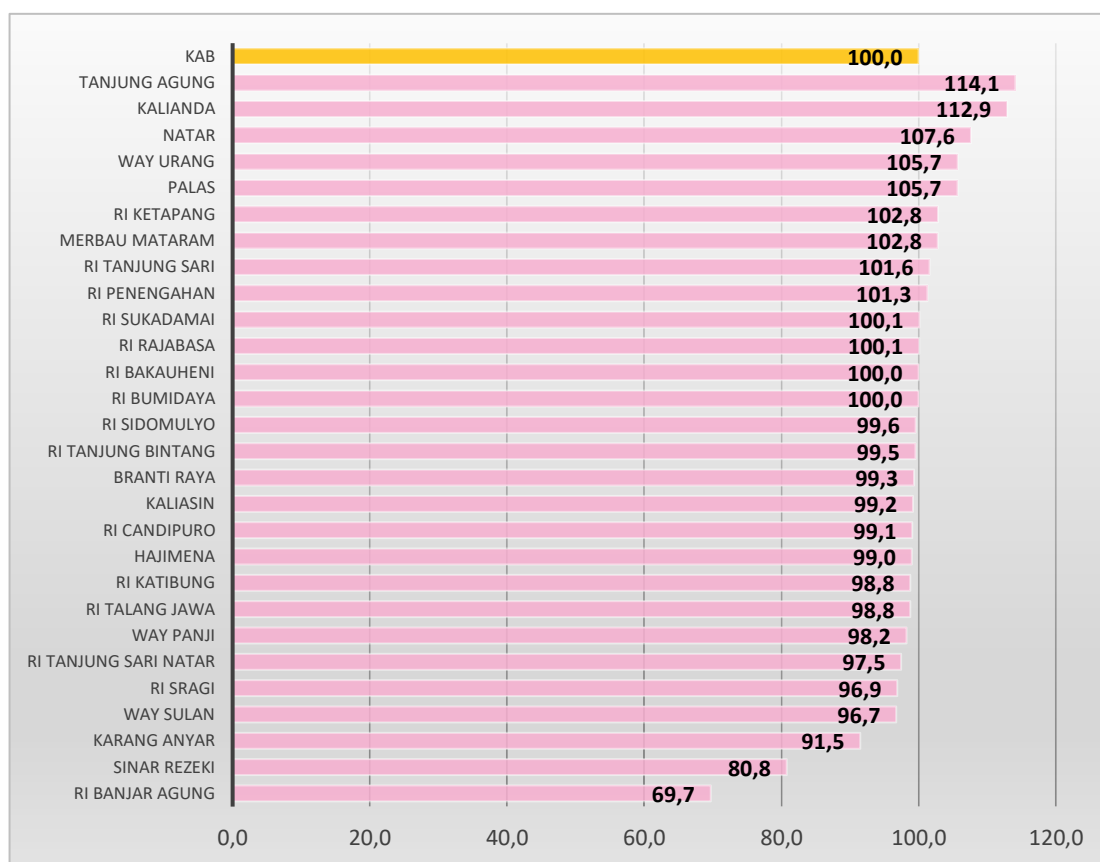
Surveilans PTM dan faktor risikonya merupakan salah satu strategi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit yang dilakukan tepat dan terpadu oleh pemerintah, swasta dan masyarakat. Langkah–langkah yang dijalankan dalam pengendalian PTM mencakup tujuan dan penetapan target nasional, penilaian hasil penanganan PTM, memperluas jejaring kemitraan dan melakukan pendekatan kesehatan dalam berbagai kebijakan, memperkuat sistem kesehatan dan pelayanan kesehatan tingkat primer seperti pelayanan di Puskesmas, serta membentuk kapasitas nasional maupun institusional yang mampu melaksanakan program pengendalian PTM.

6.4.1 Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Hipertensi atau darah tinggi adalah kondisi ketika tekanan darah berada pada angka 130/80 mmHg atau lebih. Jika tidak segera ditangani, hipertensi bisa menyebabkan komplikasi serius, seperti gagal jantung, penyakit ginjal, hingga stroke.

Pandu PTM di FKTP adalah penyelenggaraan pencegahan dan pengendalian PTM yang dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) (Kemenkes RI, 2019). Tujuan Pandu PTM adalah pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian. Dengan sasaran meliputi individu dan/atau kelompok masyarakat baik yang berisiko PTM maupun yang tidak berisiko. Hipertensi masih menjadi salah satu dari sepuluh besar penyakit terbanyak pada tahun 2024.

Gambar 6. 11 Persentase Penderita Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2024

Pada tahun 2024, capaian SPM pelayanan kesehatan penderita hipertensi adalah sebesar 100% (195.986 orang) naik dari capaian tahun 2023 yang hanya sebesar 98%. Capaian ini naik drastis dengan cara memaksimalkan pelayanan kesehatan terutama kepada lansia risiko tinggi yang menderita hipertensi dengan melakukan kunjungan rumah, penggerakan Posbindu PTM yang dilaksanakan setiap bulan, dan pelaksanaan pemeriksaan penyakit PTM pada *event-event* tertentu. Persentase pelayanan kesehatan penderita hipertensi pada tahun 2024 terdapat 13 Puskesmas mencapai 100% yaitu Puskesmas Tanjung Agung, Puskesmas Kalianda, Puskesmas Palas, Puskesmas Natar, Puskesmas Way Urang, Puskesmas Ketapang, Puskesmas Merbau Mataram, Puskesmas Tanjung Sari, Puskesmas Penengahan, Puskesmas Rajabasa, Puskesmas Bakauheni, Puskesmas Bumidaya, dan Puskesmas Sukadamai. Di kabupaten Lampung Selatan

sudah ada 301 posbindu yang tersebar di 260 desa/kelurahan di wilayah kerja Puskesmas.

6.4.2 Persentase Penderita DM yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

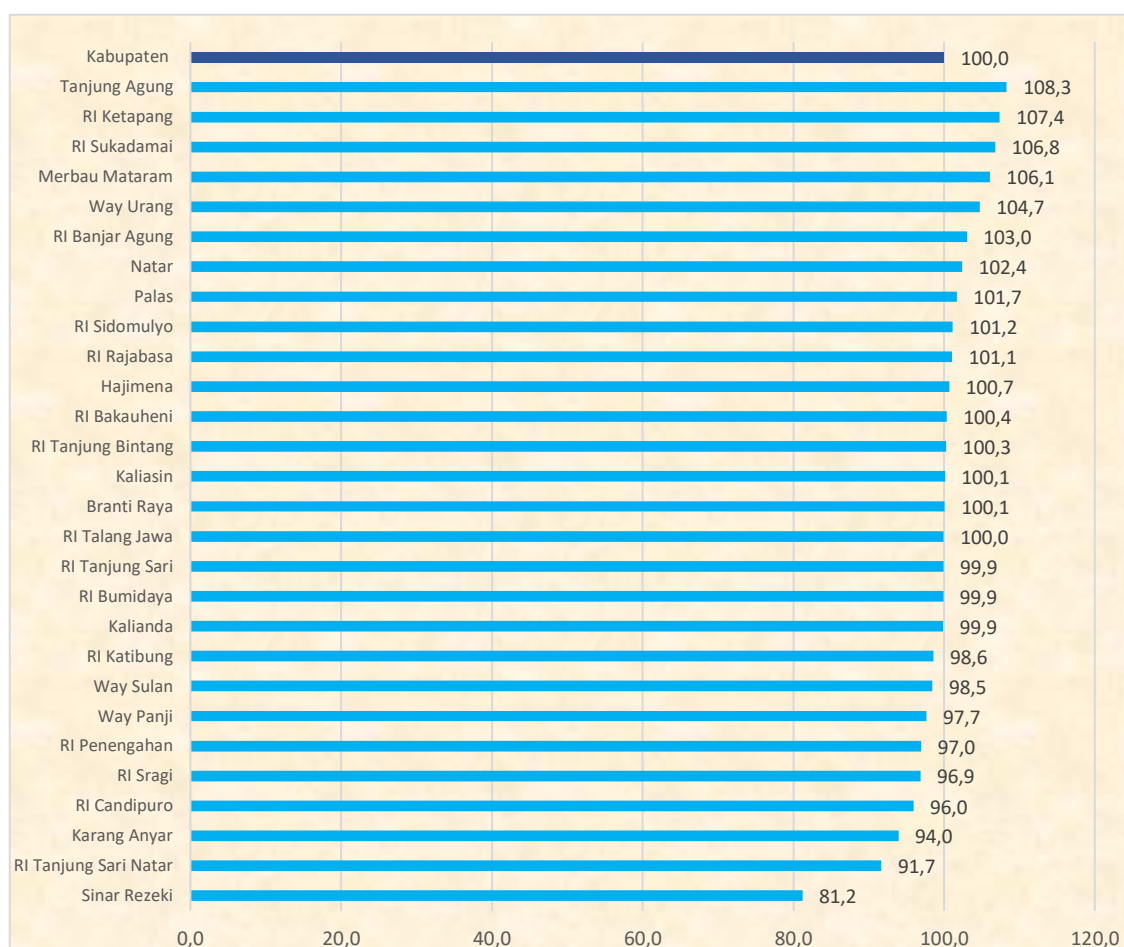
Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula (glukosa) di dalam darah. Kondisi ini juga sering disebut sebagai penyakit gula atau kencing manis. Gula yang berada di dalam darah seharusnya diserap oleh sel-sel tubuh untuk kemudian diubah menjadi energi. Insulin adalah hormon yang bertugas untuk membantu penyerapan glukosa dalam sel-sel tubuh untuk diolah menjadi energi, sekaligus menyimpan sebagian glukosa sebagai cadangan energi.

Kadar gula dalam darah diatur oleh hormon insulin yang diproduksi pankreas. Hormon ini membantu sel tubuh menyerap gula darah sehingga kadar gula darah tetap dalam batas normal.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kematian akibat DM akan meningkat dua kali lipat selama periode 2005–2030. Setiap penderita diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah kabupaten mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penyandang diabetes melitus sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan pada penderita DM merupakan salah satu indikator SPM dengan target 100%. Penduduk yang ditemukan menderita DM atau penyandang DM memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar dan upaya promotif dan preventif di FKTP. Penduduk yang ditemukan menderita DM atau penyandang DM dengan komplikasi perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan rujukan untuk penanganan selanjutnya. Setiap penyandang DM yang mendapatkan pelayanan sesuai standar termasuk pemeriksaan HbA1C. Bagi penyandang DM yang belum menjadi peserta JKN diwajibkan menjadi peserta JKN. Pelayanan kesehatan diberikan kepada penyandang DM di FKTP sesuai standar meliputi 4 (empat) pilar penatalaksanaan sebagai berikut:

- a) Edukasi
- b) Aktifitas fisik
- c) Terapi nutrisi medis
- d) Intervensi farmakologis

Gambar 6. 12 Jumlah Kasus DM yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2024

Dari 8.693 orang sasaran penderita DM, jumlah yang mendapatkan pelayanan sesuai standar adalah 8.693 orang (100%). Persentase ini telah memenuhi capaian SPM sebesar 100%. Antara lain dikarenakan sasaran dari luar wilayah kerja yang terjaring deteksi dini factor risiko PTM di Kabupaten Lampung Selatan dan adanya event gerai vaksinasi yang

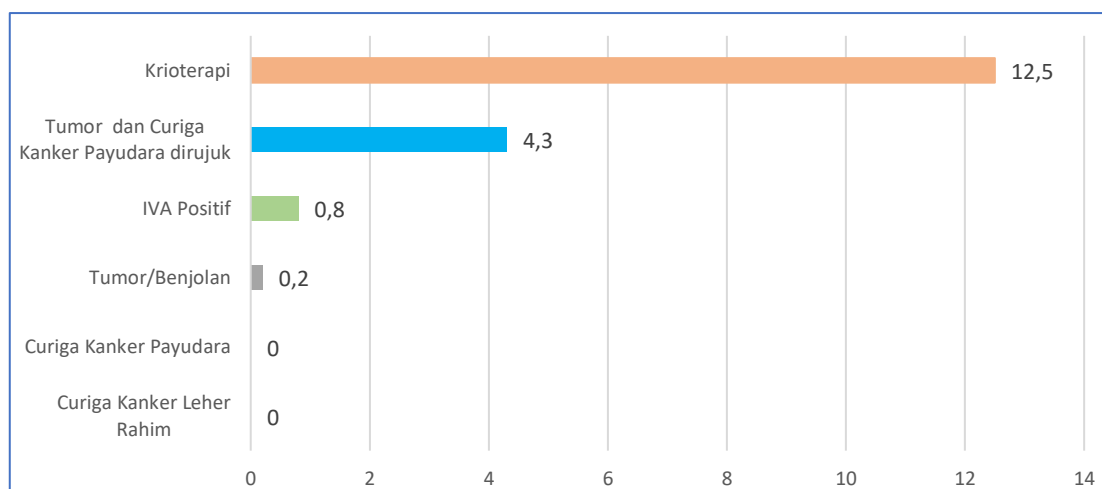
menambah sasaran dari luar wilayah kerja dengan melakukan *screening* kesehatan.

6.4.3 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Deteksi dini kanker leher Rahim dan kanker payudara dilakukan pada kelompok sasaran Perempuan 20 tahun keatas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada Perempuan usia 30-50 tahun.

Deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yaitu pemeriksaan payudara oleh petugas kesehatan sambil mengajarkan kepada ibu/klien untuk melakukan SADARI setiap bulannya, dan deteksi dini kanker leher Rahim dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Acetat).

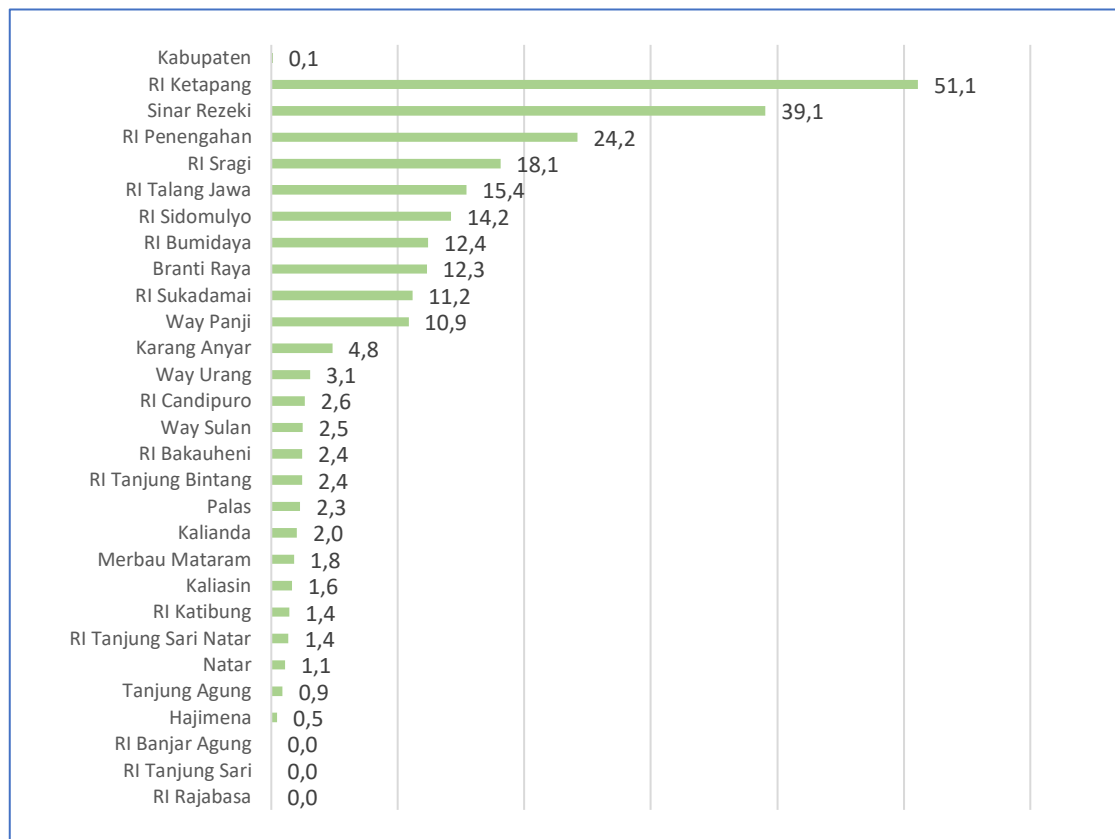
Gambar 6. 13 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Metode SADANIS di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



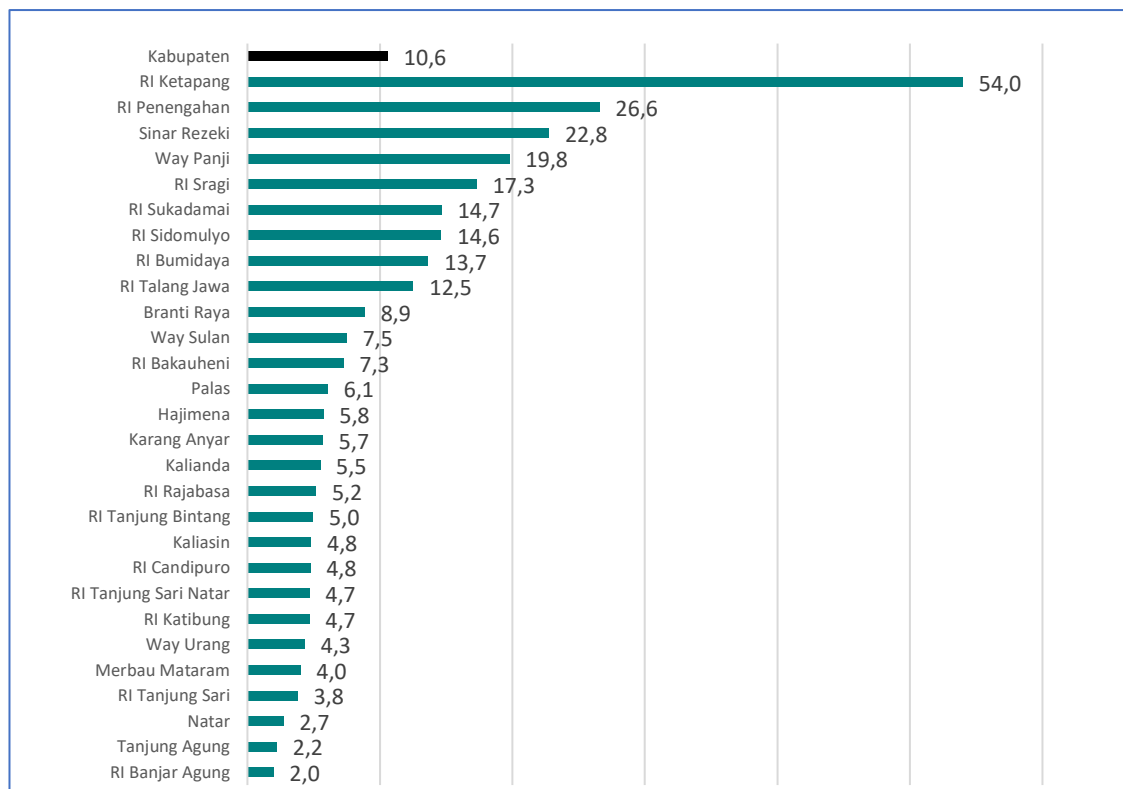
Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2024

Pada tahun 2024, dari jumlah deteksi dini IVA sebanyak 16.291 orang dengan hasil positif sebanyak 128 orang (0,8%), curiga kanker leher Rahim 1 orang (0,0%), dan dilakukan krioterapi sebanyak 16 orang (12,5%). Sedangkan untuk jumlah deteksi dini CBE sebanyak 13.601 orang dengan jumlah yang mengalami benjolan/tumor sebanyak 22 orang (0,2%), curiga kanker payudara 1 orang (0,0%), dan dirujuk sebanyak 1 orang (4,3%).

Sebaran Deteksi Dini Kanker Payudara (CBE) Kab. Lampung Selatan Tahun 2024



Sebaran Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (IVA) Kab. Lampung Selatan Tahun 2024

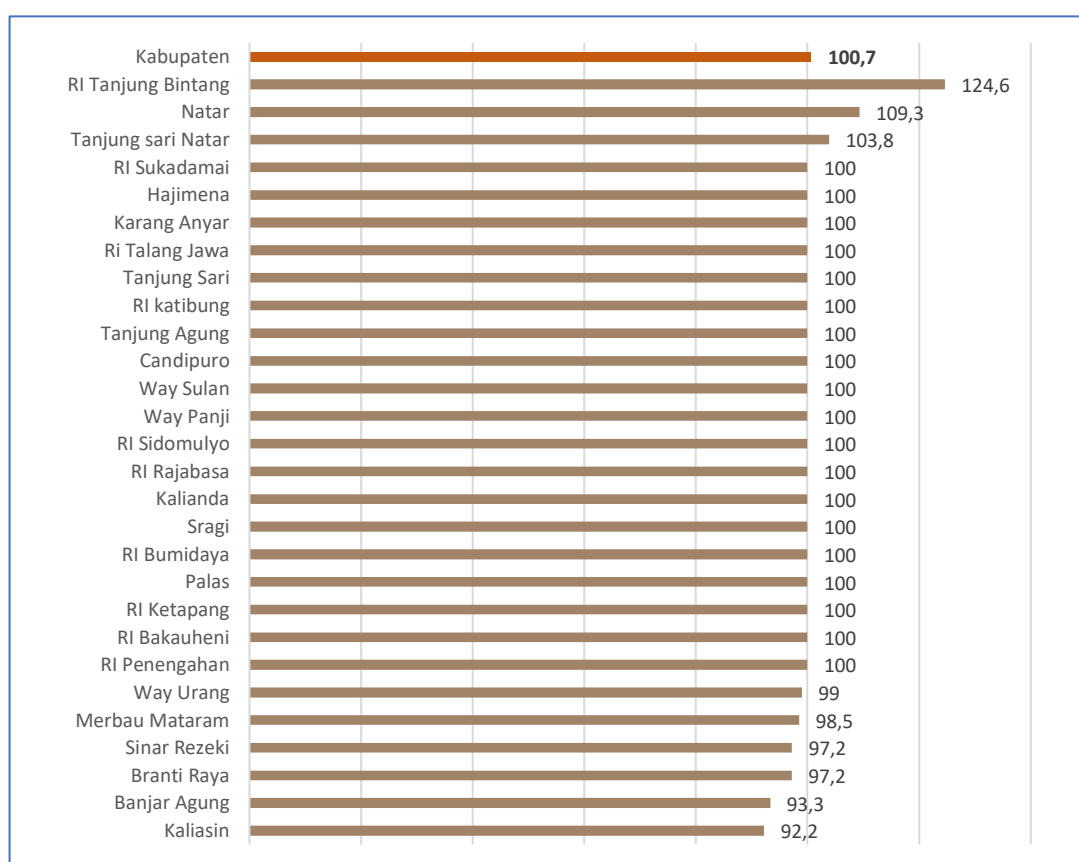


6.4.4 Persentase Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat

Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat merupakan salah satu indikator SPM yang tertuang dalam Permendagri No. 59 Tahun 2021 dan Permenkes Nomor 4 Tahun 2019. Setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi:

- 1) Pemeriksaan kesehatan jiwa;
- 2) Edukasi

Gambar 6. 14 Persentase Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2024

Pada tahun 2024 sasaran ODGJ berat di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 1.721 orang. Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebanyak 1.721 orang atau 100% yang semuanya terdiri dari penderita Skizofrenia. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan ODGJ berat adalah sebagai berikut:

1. Putus obat pada beberapa penderita
2. Kurang support keluarga/merasa malu untuk mengobati keluarganya ke Puskesmas
3. Obat yang tersedia tidak lengkap jenisnya di kabupaten (keterbatasan wewenang)

Sebagai solusi telah dilakukan kunjungan rumah penderita ODGJ yang putus obat, pembinaan pada keluarga, dan rujukan penderita ODGJ berat ke RSJ untuk mendapatkan obat yang lebih lengkap jenisnya.

6.5 10 Besar Penyakit Terbanyak Tahun 2024

Berdasarkan hasil rekapitulasi laporan dari Sistem Informasi Puskesmas (SIP) tahun 2024 dari 28 Puskesmas yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, terdapat 10 besar penyakit terbanyak yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. 1 Laporan 10 Besar Penyakit Terbanyak Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No.	JENIS PENYAKIT	ICD 10	KASUS BARU			KASUS LAMA			JUMLAH		TOTAL
			L	P	JML	L	P	JML	L	P	
1	Influenza	J11	24.084	25.560	49.644	4.057	5.075	9.132	28.141	30.635	58.776
2	Gastritis	K29.7	15.982	20.674	36.655	5.376	8.076	13.452	21.357	28.750	50.107
3	Hipertensi Esensial	I10	12.865	15.749	28.614	8.486	12.843	21.329	21.351	28.592	49.943

No.	JENIS PENYAKIT	ICD 10	KASUS BARU			KASUS LAMA			JUMLAH		TOTAL
			L	P	JML	L	P	JML	L	P	
4	Artritis Reumatoid	M53.3	7.117	8.525	15.642	2.917	4.321	7.238	10.034	12.846	22.880
5	Faringitis Akut	J02.9	7.642	9.284	16.926	2.358	2.787	5.145	10.000	12.071	22.071
6	Diabetes Mellitus Tipe 2	E11	5.287	6.895	12.182	2.897	4.550	7.447	8.184	11.445	19.629
7	Rinitis Akut	J00	6.008	6.583	12.591	940	973	1.913	6.948	7.556	14.504
8	Dermatitis Kontak Alergi	L23	3.978	4.598	8.576	803	1.113	1.916	4.781	5.711	10.492
9	Demam Tifoid	A01.0	3.942	4.410	8.352	597	633	1.230	4.539	5.043	9.582
10	Polimialgia Reumatik	M53.3	2.536	3.002	5.538	1.027	2.130	3.157	3.563	5.132	8.695

Sumber : Subbag. Program dan Informasi Dinas Kesehatan, 2024

Tabel 6. 2 Laporan 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan Menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru		Jumlah	Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan		
1	K30	Dyspepsia	3.650	2.634	6.284	6.284
2	I10	Essential (primary) hypertension	1.551	1.495	3.046	3.046
3	H61.2	Impacted cerumen	1.496	833	2.329	2.329
4	M54.5	Low back pain	1.137	1.011	2.151	2.151
5	J45.9	ASMA	126	196	322	322
6	O20.8	Other haemorrhage in early pregnancy	0	249	249	249
7	J06.9	ISPA	47	61	108	108
8	O06.4	Unspecified abortion, incomplete, without complication	0	105	105	105

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru		Jumlah	Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan		
9	N89.8	Other specified noninflammatory disorders of vagina	0	90	90	90
10	O42.0	Premature rupture of membranes, onset of labour within 24 hours	0	67	67	67
Jumlah			8.007	6.741	14.751	14.751

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Tabel 6. 3 Laporan 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Inap Menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru		Jumlah	Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan			
1	A01.0	<i>Typhoid fever</i>	1.266	898	2.164	0	0,00
2	J18.0	<i>Bronchopneumonia, unspecified</i>	915	468	1.383	3	0,22
3	B34.9	<i>Viral infection, unspecified</i>	1.005	360	1.365	0	0,00
4	A90	<i>DENGUE</i>	459	539	998	0	0,00
5	A09.9	<i>Gastroenteritis and colitis of unspecified origin</i>	358	481	839	0	0,00
6	O42.0	<i>Premature rupture of membranes, onset of labour within 24 hours</i>	0	315	315	0	0,00
7	O06.4	<i>Unspecified abortion, incomplete, without complication</i>	0	197	197	0	0,00
8	O02.0	<i>Blighted ovum and nonhydatidiform mole</i>	0	120	120	0	0,00
9	O14.1	<i>Severe pre-eclampsia</i>	0	111	111	0	0,00
10	J06.9	<i>ISPA</i>	54	45	99	0	0,00
Jumlah			4.057	3.534	7.591	3	0,04

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Tabel 6. 3 Laporan 10 Penyakit dengan Fatalitas Terbesar pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No	ICD-X	Penyakit dengan Kematian Terbanyak	Jumlah Kematian	Jumlah Pasien	CFR
1	E11.9	<i>Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications</i>	33	1455	2,27
2	D64.9	<i>Anemia, unspecified</i>	44	1039	4,23
3	I64	<i>Stroke, not specified as haemorrhage or infarction</i>	41	759	5,40
4	D63.8	<i>Anemia in other chronic diseases classified elsewhere</i>	34	743	4,58
5	N18.9	<i>Chronic renal failure, unspecified</i>	40	534	7,49
6	120.0	<i>Unstable angina</i>	87	492	17,68
7	150.9	<i>Heart failure, unspecified</i>	27	431	6,26
8	150.0	<i>Congestive heart failure</i>	56	362	15,47
9	N18.5	<i>Chronic kidney disease, stage 5</i>	76	358	21,23
10	J18.9	<i>Pneumonia, unspecified</i>	30	350	8,57

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang mencakup berbagai aspek lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas hidup yang sehat dan berkelanjutan, maka aspek sanitasi, air bersih, dan pengelolaan lingkungan menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan kesehatan. Kabupaten Lampung Selatan, sebagai salah satu daerah strategis di Provinsi Lampung, telah melaksanakan berbagai program kesehatan lingkungan dengan capaian yang tertuang pada Indikator dibawah ini ;

7.1 Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023, kesehatan lingkungan merupakan upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan yang dipengaruhi oleh faktor risiko lingkungan. Dalam konteks global, tujuan ke-6 dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) menargetkan akses universal terhadap air bersih dan sanitasi yang layak pada tahun 2030 (UN SDG, 2024). Berbagai studi terbaru juga menegaskan bahwa peningkatan infrastruktur sanitasi dan akses air minum berkualitas memiliki dampak langsung terhadap penurunan angka penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kolera, dan infeksi saluran pencernaan (WHO, 2024).

Standar baku mutu Kesehatan lingkungan media air minum dituangkan dalam parameter yang meliputi parameter fisik, parameter mikrobiologi, parameter kimia dengan standar yang telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Sasaran untuk penetapan standar baku

mutu kesehatan lingkungan media air minum diperuntukkan bagi penyelenggara dan produsen / penyedia/ penyelenggara air minum yang dikelola dengan jaringan perpipaan untuk Kepentingan Komunal atau beberapa rumah tangga yang menjadi layanan pengguna air tersebut. Standar ini mencakup berbagai parameter yang harus dipenuhi agar air minum aman dikonsumsi. Pemeriksaan kualitas air minum yang memenuhi standar kualitas air minum sangat penting untuk:

1. Menilai Kelayakan Air untuk Diminum

Memastikan bahwa air minum bebas dari kontaminan fisik, kimia, dan mikrobiologi yang berbahaya sehingga aman dikonsumsi setiap hari oleh manusia tanpa menimbulkan risiko Kesehatan.

2. Mendeteksi Kontaminasi Dini

Mengidentifikasi keberadaan patogen seperti bakteri E. coli, coliform, atau zat kimia berbahaya (misalnya nitrat, arsenik, logam berat) sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan korektif.

3. Menjamin Kepatuhan terhadap Regulasi

Memastikan bahwa penyedia air minum (baik skala rumah tangga, komunal, maupun industri) mematuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 dan Standar Nasional Indonesia (SNI 01-3553-2006).

4. Mendukung Pengambilan Keputusan Kesehatan Masyarakat

Memberikan data yang valid dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam program kesehatan lingkungan, termasuk untuk intervensi pada kasus penyakit berbasis air seperti diare, hepatitis A, dan kolera.

5. Melindungi Kelestarian Lingkungan

Mengetahui dampak pencemaran terhadap sumber air dari limbah domestik atau industri, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengendalian pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup.

6. Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi air bersih serta menjaga sumber air agar tetap aman dan sehat.

7. Mendukung Program STBM dan SDGs

Pemeriksaan air minum menjadi bagian penting dari Pilar ke-3 STBM (pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga) dan berkontribusi langsung pada pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 6 tentang "Akses Air Bersih dan Sanitasi untuk Semua".

Sarana air minum adalah semua bentuk infrastruktur atau fasilitas yang digunakan untuk menyediakan, mengolah, menyalurkan, dan menyimpan air yang akan dikonsumsi oleh manusia. Sarana ini mencakup baik yang berskala rumah tangga maupun yang dikelola oleh pemerintah dan swasta secara komunal atau terpusat. Sarana air minum yang layak dan memenuhi syarat kesehatan menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan mencegah penyakit yang ditularkan melalui air (waterborne diseases). Adapun Jenis-Jenis sarana air minum;

1. Sarana Air Minum Perpipaan

Contoh: PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Keunggulan: Distribusi luas, kualitas air diawasi rutin. Kekurangan: Terbatas pada daerah perkotaan atau permukiman yang sudah memiliki jaringan perpipaan

2. Sarana Air Minum Non-Perpipaan

- a. Sumur gali
- b. Sumur bor/pompa
- c. Mata Air
- d. Air Hujan (ditampung dan disaring)
- e. Air Sungai yang diolah secara tradisional

3. Air Minum dalam Kemasan (AMDK)

Meliputi air mineral, air demineral, air oksigen dan sebagainya. Wajib memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI 3553:2024)

Kriteria Sarana Air Minum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan berdasarkan Permenkes RI No. 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan :

1. Air berasal dari sumber yang tidak tercemar
2. Bebas dari bakteri patogen (E. coli, Total Coliform)
3. Bebas dari zat kimia berbahaya (misal: logam berat seperti timbal, arsen, kadmium)

4. Tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa
5. Memiliki pH antara 6,5–8,5
6. Kekeruhan < 5 NTU
7. TDS (*Total Dissolved Solids*) < 500 mg/l

Adapun pengawasan kualitas sarana air minum yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan ataupun Puskesmas diwilayah kerja Kabupaten Lampung Selatan yaitu melalui kegiatan :

1. Inspeksi kesehatan lingkungan
2. Pengambilan sampel air untuk uji laboratorium (fisika, kimia, dan mikrobiologi)
3. Edukasi kepada masyarakat tentang pemeliharaan sarana air minum
4. Pengendalian pencemaran sumber air

Sarana air minum berkaitan langsung dengan tujuan SDG ke-6: “Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.” Targetnya adalah mencapai akses universal terhadap air minum yang aman dan terjangkau pada tahun 2030. Sarana air minum diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) adalah pengawasan eskternal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada sarana air minum yang diperiksa kualitasnya dan memenuhi syarat di antara seluruh jumlah sarana air minum yang ada. Sarana air minum yang dihitung adalah prioritas pengawasan pada sarana kamunal atau berbasis institusi, yaitu kelompok Pengelola Sarana Air Minum (KPSAM), PAMSIMAS, dan PDAM.

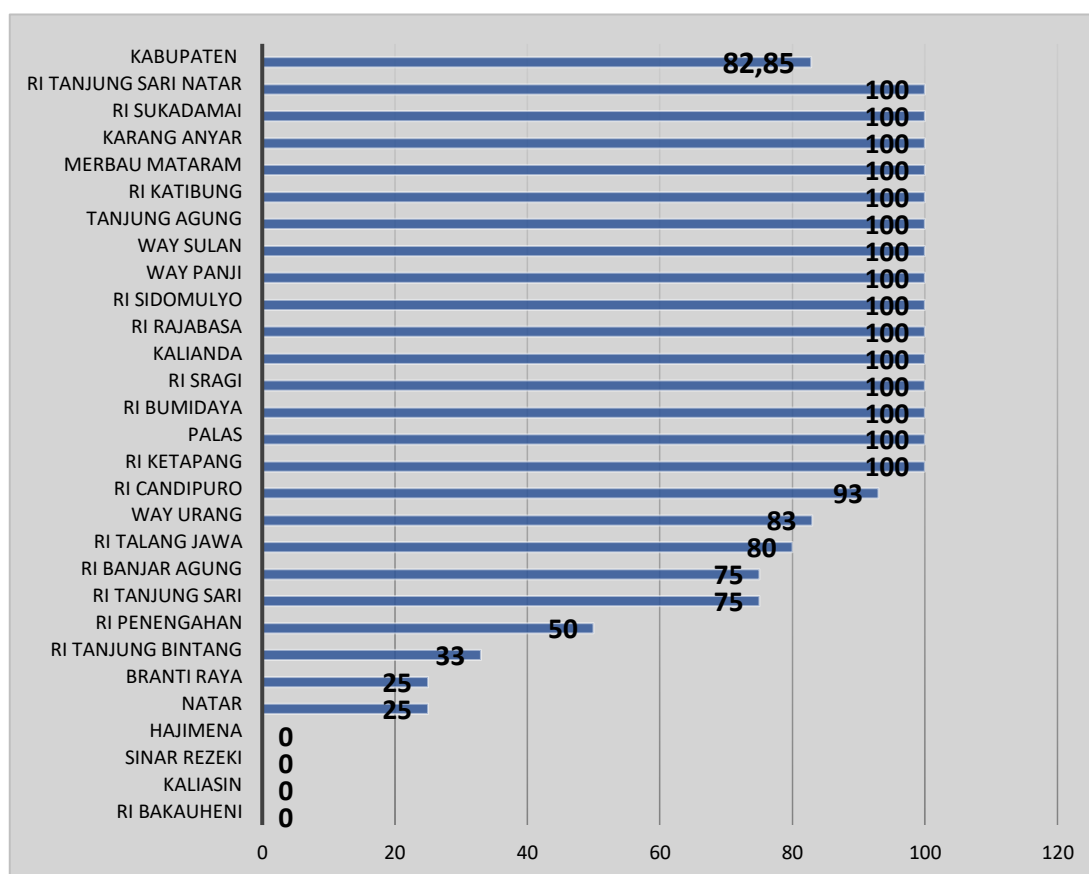
Untuk mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat, rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akses air minum layak diantaranya adalah :

1. Jenis sumber air utama yang digunakan untuk diminum;

2. Jenis sumber air utama yang digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci;
3. Jarak sumber air ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 meter.

Upaya penyehatan air bertujuan untuk menjamin tersedianya air minum ataupun air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan bagi seluruh masyarakat baik perkotaan maupun pedesaan. Untuk menjamin tersedianya kualitas air yang memenuhi persyaratan tersebut, berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat, seperti pembangunan dan perbaikan sarana air bersih/air minum, upaya pengawasan kualitas air dan penyuluhan–penyuluhan mengenai hubungan kesehatan dengan tersedianya air yang memenuhi persyaratan kesehatan. Salah satu aspek yang sangat esensial untuk terjaminnya kualitas air yang memenuhi persyaratan tersebut adalah tersedianya suatu perangkat yang dapat mengatur dan mengawasi pihak yang memproduksi air dan pihak konsumen, yang meliputi ; hak, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing demi terjaminnya kuantitas dan kualitas air. Jumlah sarana air minum yang ada di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 140 sarana air minum yang tersebar di 17 kecamatan. Persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) adalah sebesar 82,85% atau sejumlah 116 sarana air minum.

Gambar 7. 1 Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



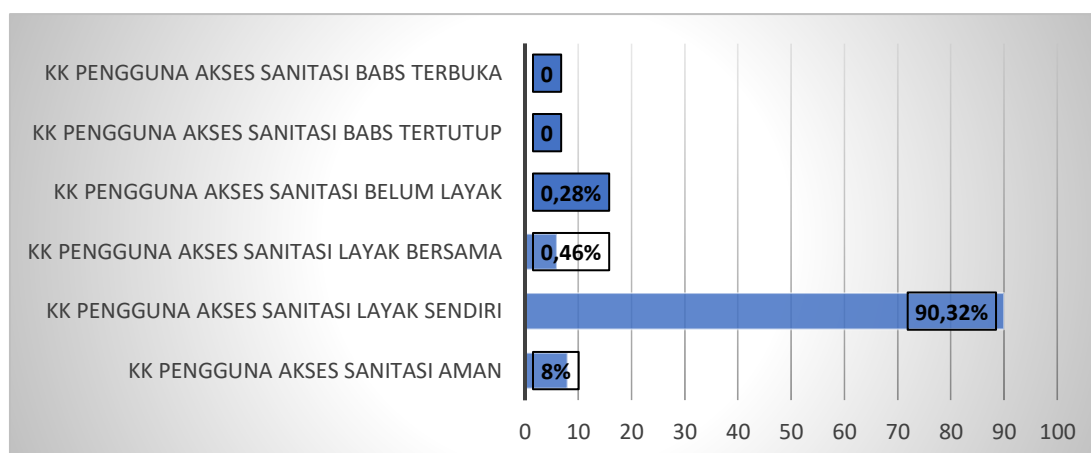
Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga Tahun 2024

Pada diagram diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024, sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (Aman) yaitu 82.85%, dalam hal ini capaian sarana air minum yang dilakukan pengawasan memenuhi target Renstra tahun 2024 yaitu 80%. Namun masih terdapat beberapa Puskesmas yang belum melakukan pengawasan kualitas air minum sesuai standar Aman pada sarana Komunal. Pemeriksaan kualitas air minum ini bertujuan untuk memastikan bahwa air yang dikonsumsi oleh masyarakat memenuhi standar kesehatan dan tidak mengandung zat atau mikroorganisme yang dapat membahayakan kesehatan. Dalam hal ini maka pentingnya pengawasan kualitas air minum di tingkat sarana rumah tangga maupun sarana komunal dan pada penyelenggara air minum.

7.2 Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat)

Salah satu cara untuk menilai sejauhmana tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat dari tempat pembuangan akhir kotoran/tinja. Sistem pembuangan kotoran manusia/air besar dan air limbah erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dan resiko penularan penyakit khususnya penyakit saluran pencernaan. Klasifikasi sarana pembuangan kotoran dilakukan berdasarkan atas tingkat resiko pencemaran yang mungkin ditimbulkan. Sanitasi layak merupakan kebutuhan dasar manusia selain air bersih. Sanitasi layak ini merupakan salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Pada tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan jumlah kepala keluarga pengguna akses sanitasi aman adalah 25688 KK dan akses layak sendiri adalah 289.084 KK. Kepala keluarga ini mencakup kriteria sanitasi aman, sanitasi layak sendiri, sanitasi layak bersama, dan akses belum layak

Gambar 7. 2 Persentase Kepala Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga Tahun 2024

Dari diagram diatas dapat diketahui capaian kk pengguna akses sanitasi yang aman (Jamban Sehat) di Kabupaten Lampung Selatan baru mencapai 8%. KK pengguna akses sanitasi layak sendiri sebesar 90,32%, dan kk pengguna akses sanitasi layak Bersama sebesar 0,46%. Peningkatan akses jamban yang memenuhi syarat (akses sanitasi layak) dipengaruhi oleh kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan program swasembada WC yang dicanangkan di Kabupaten Lampung selatan serta diterapkan di desa dengan dibantu sanitarian, bidan desa, kader kesehatan serta dukungan dari tokoh masyarakat/perangkat desa, lintas program dan sektoral yang ada. Disamping itu kegiatan arisan jamban oleh wirausaha mikro yang didukung oleh BMT serta adanya kegiatan pelatihan pembuatan jamban sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kepemilikan jamban sehat pada Masyarakat.

7.3 Persentase Desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dan Rumah Sehat

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pendekatan ini ditetapkan sebagai kebijakan nasional berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.852/MENKES/SK/IX/2008 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2014.

Dalam PERMENKES Nomor 3 Tahun 2014, Strategi Penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 3 Komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain yaitu :

a) Penciptaan lingkungan yang kondusif (Enabling Enviroment)

Adanya Kebijakan dan Peraturan Daerah di Kabupaten Lampung Selatan yaitu :

1. Instruksi Bupati Nomor 1 tahun 2017 tentang Swasembada WC
2. Peraturan Bupati Nomor 40 tahun 2017 tentang STBM
3. Peraturan Bupati Nomor 7 tahun 2017 tentang Dana Desa
4. Edaran Bupati Nomor 3 tahun 2018 Tentang Monitoring Program Swasembada WC

5. Edaran Camat Tentang Penyelenggaraan Swasembada WC Kec
6. Peraturan Desa Tentang Swasembada WC
7. Tim Pengendali Swasembada WC Desa

b) Peningkatan Kebutuhan Sanitasi (Demand creation);

Kebutuhan pemicuan perubahan perilaku masyarakat di semua desa untuk mendukung 5 Pilar STBM, monitoring dan evaluasi setelah kegiatan pemicuan dan verifikasi STBM di setiap desa.

c) Peningkatan penyediaan Akses Sanitasi (Supply Improvement);

Inovasi dalam mendorong kebutuhan sanitasi aman dan mengembangkan 5 Pilar STBM, yaitu :

1. Adanya wirausaha sanitasi di 3 kecamatan yaitu, Kecamatan Candipuro, Tanjung Sari dan Kecamatan Tanjung Bintang.
2. Produksi kloset mandiri untuk masing-masing desa
3. Pengembangan teknologi tepat guna dalam pembuatan tangki septic
4. Kredit sanitasi bekerjasama dengan BUMDES, Bank perkreditan dan
5. Toko material di desa

d) Apabila salah satu komponen STBM tersebut tidak ada maka proses pencapaian 5 (lima) Pilar STBM tidak maksimal. Tiga strategi ini disebut komponen sanitasi total.

Pilar sanitasi total berbasis masyarakat yang selanjutnya disebut Pilar STBM adalah perilaku higienis dan saniter yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sanitasi total berbasis masyarakat. Pilar STBM ditujukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan.

Pilar STBM terdiri atas perilaku :

1. Stop buang air besar sembarangan adalah kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit.

2. Cuci tangan pakai sabun adalah perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun.
3. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga adalah melakukan kegiatan mengelola air minum dan makanan di rumah tangga untuk memperbaiki dan menjaga kualitas air dari sumber air yang akan digunakan untuk air minum, serta untuk menerapkan prinsip hygiene sanitasi pangan dalam proses pengelolaan makanan di rumah tangga.
4. Pengelolaan sampah rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengolahan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang, dan mendaur ulang.
5. Pengelolaan limbah cair rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengolahan limbah cair di rumah tangga yang berasal dari sisa kegiatan mencuci, kamar mandi dan dapur yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang mampu memutus mata rantai penularan penyakit.

Penyelenggara Pelaksanaan 5 Pilar STBM adalah masyarakat, baik yang terdiri dari individu, rumah tangga maupun kelompok-kelompok Masyarakat. prinsip-prinsip CLTS

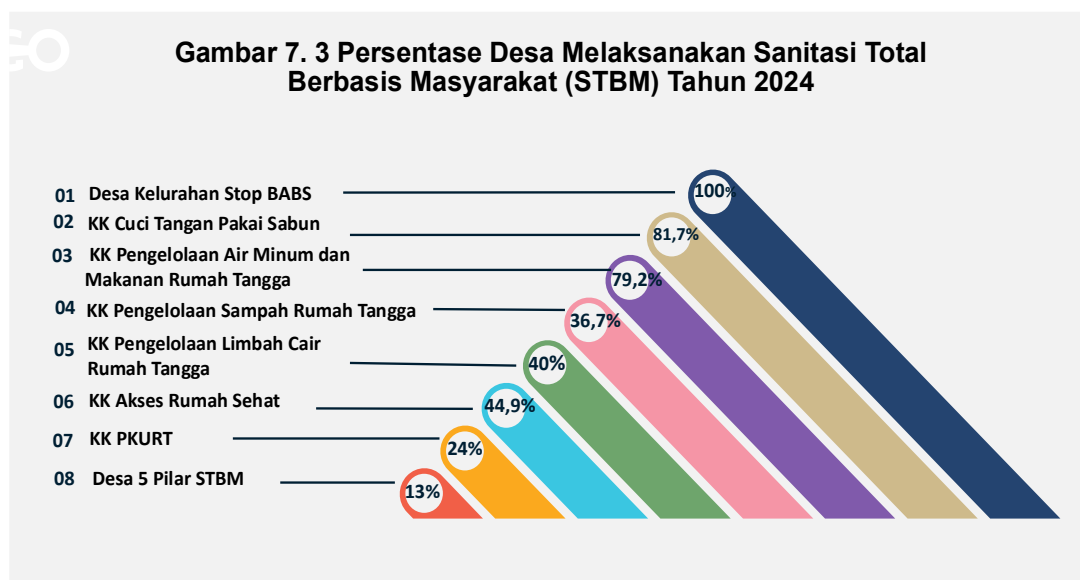
- 1.) Tanpa subsidi kepada masyarakat,
- 2.) Tidak menggurui, tidak memaksa dan tidak mempromosikan jamban,
- 3.) Masyarakat sebagai pemimpin,
- 4.) Totalitas; seluruh komponen masyarakat terlibat dalam analisa permasalahan - perencanaan – pelaksanaan serta pemanfaatan dan pemeliharaan.

Prinsip verifikasi mengacu pada pembuktian akan kebenaran berdasarkan data yang telah dilakukan dikumpulkan sebelumnya melalui kegiatan monitoring dan evaluasi STBM. Pembuktian tersebut terkait dengan apakah suatu komunitas telah mencapai status Stop BABS dan Pilar-pilar lain dalam STBM.

Prinsip dalam pelaksanaan verifikasi antara lain:

1. Transparan, Masyarakat mengetahui tentang kondisi santiasi di komunitasnya
2. Independent, melibatkan unsur dari luar komunitas yang diverifikasi
3. Obyektif, hasil verifikasi mencerminkan kondisi sebenarnya yang ada di masyarakat
4. Kesetaraan gender, memperhatikan keterlibatan dan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan

Verifikasi dilaksanakan atas permintaan sesuai dari tingkatan komunitas yang telah menyatakan bahwa salah satu pilar atau keseluruhan pilar STBM telah tercapai 100%. Tercapainya pilar-pilar tersebut berdasarkan dari hasil data monitoring. Di Tingkat desa/kelurahan, kepala desa/lurah akan membuat surat permohonan verifikasi kepada kecamatan/kota. Selanjutnya dinas kesehatan kabupaten/kota memfasilitasi dengan membentuk tim verifikasi.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga Tahun, 2024

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa desa/kelurahan yang Stop BABS (SBS) telah mencapai 100% ODF, selanjutnya untuk pilar ke 2 yaitu Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS) sebesar 81,7%, Pilar ke 3 pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga sebesar 79,2%, untuk pilar ke 4 pengelolaan sampah rumah tangga sebesar 36,7% dan pilar ke 5

pengelolaan limbah cair rumah tangga 40%, belum memenuhi target capaian SDGS di tahun ini, akses KK pengelolaan kualitas udara dalam rumah Tangga (PKURT) sebesar 24% dan akses Rumah Sehat sebesar 44,9%. Jumlah Desa/Kelurahan yang sudah terverifikasi 5 Pilar STBM sebanyak 33 desa dengan persentase 13%, capaian ini masih belum terpenuhi untuk mencapai target SDGS.

1. Dalam upaya pencapaian target SDGS masih terdapat beberapa kendala yaitu perubahan aplikasi pelaporan E-Monev STBM dari pusat yang membuat petugas kesling harus memasukan kembali data Perby name dan dientri ulang ke dalam aplikasi yg baru melalui SiSTBM.
2. Pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan limbah cair rumah tangga, dalam hal ini dibutuhkan kerjasama lintas program dan sektoral serta diperlukannya pendekatan dan pemicuan secara kontinue dalam rangka mempercepat target desa STBM 5 Pilar.

7.4 Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) adalah semua tempat yang digunakan oleh masyarakat secara bersama-sama untuk melakukan kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, rekreasi, maupun pelayanan publik, yang penggunaannya melibatkan banyak orang dan berpotensi menjadi media penularan penyakit apabila tidak dikelola secara higienis dan sanitasi yang baik.

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar (Inspeksi Kesehatan Lingkungan/IKL) dalam profil kesehatan ini adalah meliputi pasar, sekolah, dan Puskesmas.

1. Pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementerian Perdagangan/Dinas perdagangan Kabupaten/kota. Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya

masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

2. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kemendikbud/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
3. Puskesmas yang dimaksud adalah Puskesmas yang terdaftar (terregistrasi) di Kemenkes.

Adapun tujuan dari Pengawasan TFU yaitu :

1. Menjamin tempat umum tidak menjadi sumber penularan penyakit
2. Melindungi kesehatan masyarakat pengguna TFU
3. Meningkatkan kesadaran pengelola TFU terhadap pentingnya higiene dan sanitasi lingkungan
4. Mendorong penerapan prinsip PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Berdasarkan inspeksi/pengawasan, TFU diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu sebagai berikut :

1. Risiko tinggi : Banyak pelanggaran higiene dan sanitasi, sangat berisiko menyebarkan penyakit
2. Risiko sedang: Ada beberapa pelanggaran, masih perlu perbaikan
3. Risiko rendah: Sudah memenuhi sebagian besar indikator kesehatan lingkungan

Hasil pengawasan Inspeksi yang diberikan pada sarana TFU adalah berupa rekomendasi TFU Oleh Dinas Kesehatan maupun Puskesmas yang diberikan kepada pengelola sarana fasilitas umum dengan cara dilakukan pengawasan sesuai standar kesehatan jika sarana tersebut memenuhi syarat kesehatan. TFU dengan hasil pengawasan/ IKL Tidak Memenuhi Syarat (TMS) harus ditindak lanjuti oleh penyelenggara/pengelola TFU untuk dilakukan intervensi kesehatan dengan sektor/OPD terkait.

Pelayanan yang diberikan pada sarana TFU adalah pembinaan dan pemeriksaan laik hygiene sanitasi tempat-tempat umum. Pengawasan tempat umum ini merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung ditempat-tempat umum terutama erat hubungannya dengan timbulnya/tempat penularan suatu penyakit mengingat tempat-tempat umum tersebut banyak yang dikunjungi, sehingga pengawasan TFU ini sangat dibutuhkan.

Pengawasan dilakukan melalui inspeksi kesehatan lingkungan yang menilai aspek-aspek berikut:

1. Bangunan dan fasilitas fisik

- a. Ventilasi, pencahayaan, tata letak ruangan.
- b. Kondisi atap, dinding, lantai, dan plafon.

2. Fasilitas sanitasi

- a. Tersedianya jamban yang layak dan bersih.
- b. Tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- c. Tempat pembuangan sampah tertutup.
- d. Sistem drainase dan pengelolaan limbah cair

3. Kualitas udara dan air

- a. Ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat.
- b. Udara ruangan tidak pengap dan bebas debu.

4. Perilaku pengguna dan pengelola

- a. Kebiasaan cuci tangan, kebersihan petugas.
- b. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi petugas kebersihan.

5. Sarana pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit

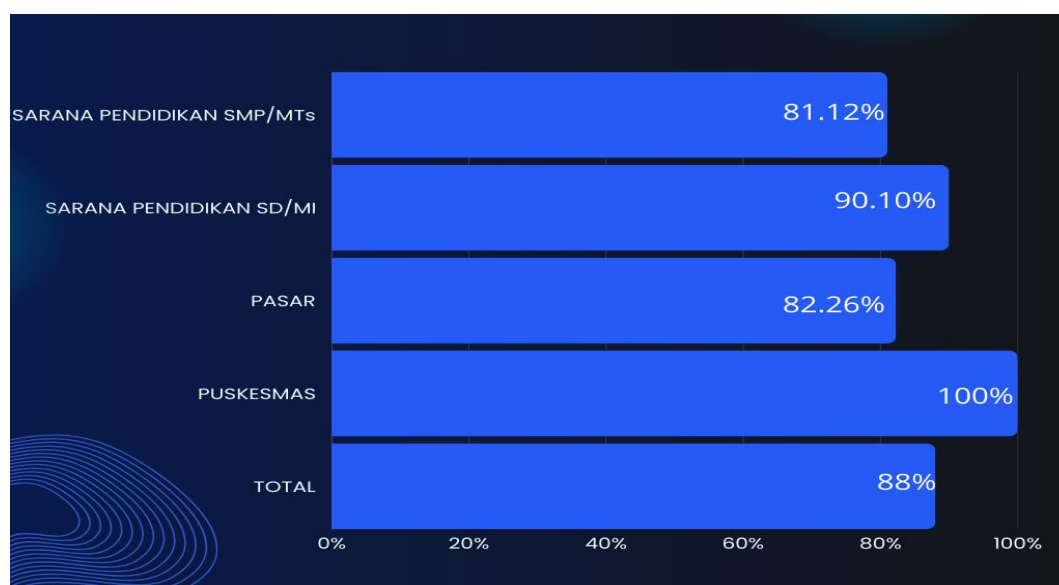
- a. Tidak ada genangan air
- b. Bebas tikus, kecoa, lalat.

6. Penerapan protokol kesehatan

- a. Pengaturan jarak.
- b. Ketersediaan tempat cuci tangan/hand sanitizer

Tempat dan Fasilitas Umum adalah bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan harus dijaga kebersihannya untuk melindungi kesehatan bersama. Diperlukan sinergi antara pengelola, masyarakat, dan tenaga kesehatan lingkungan dalam mewujudkan TFU yang aman, sehat, dan nyaman digunakan oleh semua kalangan.

Gambar 7. 4 Persentase Sarana Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga Tahun 2024

Pada tahun 2024 sarana TFU yang sesuai standar di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 852 sarana atau 88%. Secara indikator Renstra telah memenuhi target untuk pengawasan TFU, namun terdapat beberapa sarana yang belum mencapai pengawasan maksimal/ belum dilakukan pengawasan menyeluruh 100% yaitu terdapat pada pengawasan sarana pendidikan SMP/MTs baru 81.12%, sarana pendidikan MI/ SMP 90.10%, pengawasan pasar hanya 82.26%. Adapun kendala yang dihadapi dalam inspeksi kesehatan lingkungan/pengawasan TFU di Kabupaten Lampung Selatan yaitu meskipun Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Lampung Selatan telah memiliki peralatan pengukuran parameter kualitas lingkungan (Sanitarian KIT) yang lengkap namun masih terdapat beberapa Puskesmas dengan alat Sanitarian KIT-nya dalam keadaan rusak/ tidak

dapat digunakan dibebberapa Indikator Pemeriksaan, selain itu masih Kurangnya anggaran operasional untuk inspeksi rutin, belum semua pengelola TFU memahami standar kesehatan lingkungan, masih lemahnya koordinasi lintas sektor dan keterbatasan SDM pengawasan serta pada sarana tempat umum masih ketergantungan pada pendekatan berbasis proyek, belum berkelanjutan sehinggaa kurangnya pengelolaan sarana serta kualitas lingkungan yang ada di sarana TFU.

Pengawasan TFU dilakukan untuk memutus rantai penyebaran atau penularan penyakit akibat sanitasi yang buruk dikarenakan TFU merupakan tempat berkumpulnya masyarakat. Penyuluhan dan pembinaan teknis TFU harus dilakukan secara kontinu demi meningkatkan kesadaran pemilik/ pengelola TFU tersebut dalam mengelola sarana TFU yang memenuhi syarat kesehatan serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pada TFU. Oleh karena itu TFU merupakan agen penting yang harus diawasi dan dilakukan pembinaan secara berkala.

7.5 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah lokasi atau fasilitas yang digunakan untuk menyiapkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan makanan dan minuman. TPM bisa berupa restoran, rumah makan, katering, dapur umum, kantin, hingga warung makan kecil. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jenis-jenis Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) diklasifikasikan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga.

Jenis TPP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, meliputi ;

1. Restoran

Tempat menjual makanan dan minuman untuk umum, yang biasanya menyediakan tempat makan di lokasi. Contoh: restoran cepat saji, restoran keluarga, restoran hotel.

2. Rumah Makan

Serupa dengan restoran, tetapi umumnya lebih sederhana. Melayani makanan untuk konsumsi di tempat atau dibawa pulang.

3. Kafetaria / Kantin

TPM yang terdapat di lingkungan sekolah, perkantoran, atau institusi lain, menyediakan makanan dan minuman ringan untuk konsumsi terbatas. Biasanya bersifat semi-komersial.

4. Jasa Boga (Catering)

Menyediakan dan mengolah makanan dalam jumlah besar untuk kebutuhan acara atau pelanggan tetap (misalnya kantor, sekolah, rumah sakit). Tidak selalu menyajikan makanan di lokasi.

5. Warung Makan

Tempat sederhana yang menyediakan makanan dan minuman untuk umum, bisa menetap atau berpindah tempat. Banyak ditemukan di lingkungan pinggir jalan atau pasar.

6. Depot Makanan dan Depot Air Minum

Depot Makanan menjual makanan dan minuman dalam bentuk siap saji, biasanya untuk dibawa pulang. Tidak selalu menyediakan tempat makan di lokasi. Depot air minum merupakan usaha yang menyediakan air minum kepada masyarakat agar kualitas dan keamanannya terjamin.

7. Sentra Makanan

Sekumpulan pedagang makanan dalam satu tempat yang dikelola secara bersama, seperti pujasera, food court, atau pusat jajanan.

8. Dapur Umum

Tempat pengolahan makanan massal dalam keadaan darurat atau bencana, seperti dapur umum PMI atau dapur TNI saat tanggap darurat.

Dari jenis TPP diatas diperlukan pembinaan dan pengawasan secara kontinu serta sosialisasi terhadap pelaku usaha tentang pentingnya Higiene sanitasi pangan oleh petugas kesehatan (sanitarian/ tenaga sanitasi lingkungan/ kesehatan masyarakat/ promosi kesehatan), hygiene sanitasi pangan adalah

praktik dan prosedur yang digunakan untuk menjaga kebersihan dan keamanan pangan dari produksi hingga konsumsi, tujuannya adalah untuk mencegah kontaminasi pangan dan mengurangi risiko penyakit yang ditularkan melalui pangan. Adapun pentingnya kegiatan Higiene Sanitasi Pangan adalah ;

1. Mencegah penyakit: higiene sanitasi pangan yang baik dapat mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui pangan, seperti diare, tifus, dan hepatitis A.
2. Menjaga kualitas pangan: higiene sanitasi pangan yang baik dapat menjaga kualitas pangan dan mencegah kerusakan pangan.
3. Meningkatkan kepercayaan konsumen: higiene sanitasi pangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk pangan.

Item persyaratan higiene sanitasi TPP yang harus dipenuhi berdasarkan Kepmenkes Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran meliputi:

1. Persyaratan lokasi dan bangunan,
2. Persyaratan fasilitas sanitasi,
3. Persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan,
4. Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi,
5. Persyaratan pengolahan makanan,
6. Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi,
7. Persyaratan penyajian makanan jadi,
8. Persyaratan peralatan yang digunakan

Pada praktik pengelolaan makanan oleh pelaku usaha terdapat prinsip-prinsip higiene sanitasi pangan yang harus ditaati seperti ;

1. Kebersihan Tempat dan Peralatan

Tempat pengolahan dan peralatan makan/minum harus bersih dan bebas dari kontaminasi.

2. Kebersihan Bahan Makanan

Bahan makanan yang digunakan harus bersih, segar, dan bebas dari bahan berbahaya.

3. Kebersihan Pengolahan Makanan

Proses pengolahan dilakukan secara higienis, termasuk pemasakan dengan suhu yang cukup dan tidak mencemari makanan.

4. Kebersihan Penyimpanan Makanan

Makanan disimpan pada suhu dan wadah yang tepat agar tidak cepat rusak atau tercemar.

5. Kebersihan Penyajian Makanan

Penyajian dilakukan dengan alat yang bersih dan oleh petugas yang menjaga kebersihan diri.

6. Kebersihan Petugas

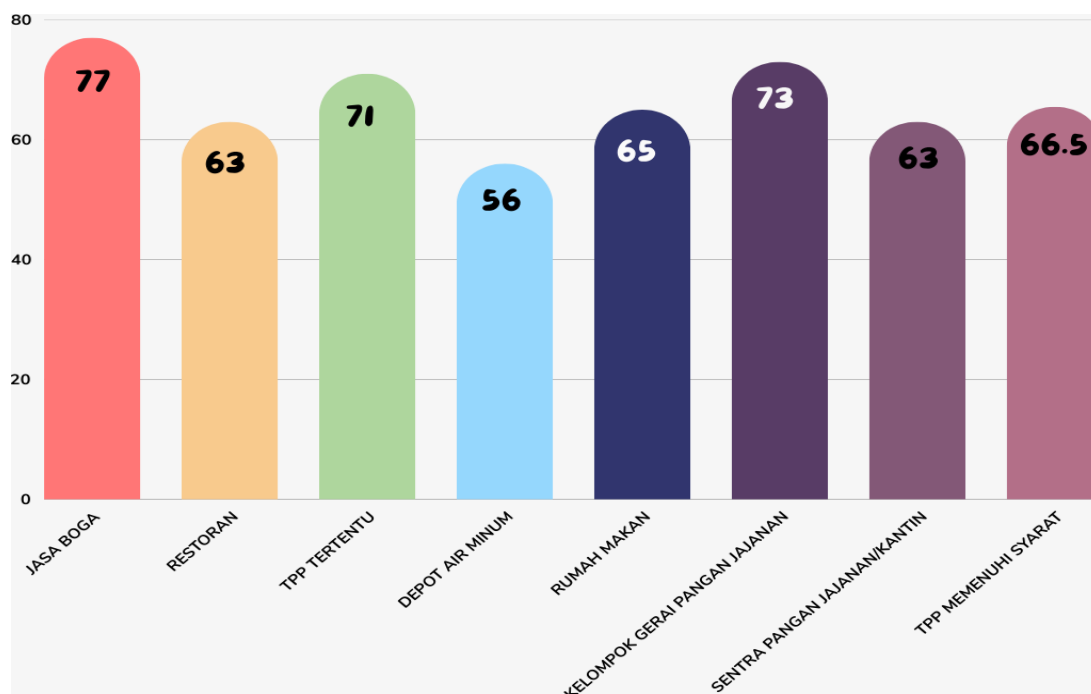
Petugas pengolah dan penyaji makanan harus sehat, berpakaian bersih, dan menjaga kebersihan pribadi (misalnya mencuci tangan sebelum bekerja).

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip higiene sanitasi pangan, kita dapat menjaga kebersihan dan keamanan pangan, serta meningkatkan kesehatan masyarakat. di Kabupaten Lampung selatan terdapat 142 sarana Jasaboga terdaftar, 71 sarana restoran terdaftar, 332 sarana TTP tertentu, 375 sarana DAMIU, 354 sarana rumah makan terdaftar, 193 gerai pangan jajanan terdaftar, 539 sarana sentra pangan jajanan/ Kantin terdaftar. pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan maupun Puskesmas yang ada diwilayah Kerja Kabupaten Lampung Selatan.

Pada tahun 2024 Jumlah sarana TPP yang mengajukan permohonan rekomendasi SLHS (Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi) hanya 26 sarana usaha dan terdapat 42 sarana usaha dengan SLHS masih berlaku s.d Tahun 2024. Rendahnya kepemilikan SLHS tersebut mejadikan kegiatan pembinaan dan sosialisasi *laik hygiene* masih terus dilakukan oleh dinas kesehatan, namun masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan pangan/minuman sesuai dengan standar kesehatan dan pentingnya memiliki sarana usaha ber-SLHS serta belum adanya sanksi yang tegas terhadap pelaku-pelaku usaha yang belum menerapkan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan menteri kesehatan yang berlaku terhadap pengelolaan makanan/minuman menjadikan hal tersebut tantangan yang tidak mudah

dalam pemenuhan standar kesehatan dalam pengawasan TPP Memenuhi syarat dan Ber-SLHS.

Gambar 7. 5 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan yang Memenuhi Syarat Kesehatan Tahun 2024



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga Tahun 2024

Pada diagram diatas menyajikan data persentase TPP memenuhi syarat di Kabupaten Lampung Selatan. Dimana cakupan total TPP memenuhi syarat yaitu 66,5%, untuk persentase capaian ini telah mencapai target Renstra tahun 2024. Dalam hal ini sarana TPP yang memenuhi syarat kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2023 yakni 65%, walaupun mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan namun upaya - upaya dalam meningkatkan TPP memenuhi syarat terus dilakukan seperti ; Pembinaan pada sarana TPP atau DAMIU, Sosialisasi terkait SLHS pada pelaku usaha, pengawasan dan pengujian sampel makanan/ air pada Labkesda, Inspeksi Kesehatan Lingkungan secara kontinu pada sarana TPP dan DAMIU guna memutus rantai penyebaran penyakit yang bersumber dari aktifitas pengolahan makanan/minuman yang dikarenakan penjamah tidak mengetahui/tidak mengikuti prosedur pengolahan sesuai aturan kesehatan. Kegiatan ini juga dilaksanakan guna mengurangi penyalahgunaan dalam penggunaan bahan berbahaya pada proses pengolahan makanan serta

kegiatan pelatihan bagi penjamah makanan harus tetap diselenggarakan guna memberikan pengetahuan tentang *personal hygiene* pada pengelola, pengetahuan tentang *hygiene* sanitasi pangan juga sangat erat hubungannya dalam menghindari kasus keracunan serta memutus penularan penyakit akibat dari *personal hygiene* yang masih belum terjaga.

Penyehatan atau pengawasan pada TPP tidak mudah karena pemahaman setiap pengelola usaha berbeda-beda. Terkait hal tersebut, pemahaman tentang pentingnya memiliki sertifikat laik *hygiene* sanitasi pada sarana usaha seperti jasa boga, rumah makan, restoran, kantin, dan Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) masih sangat rendah. Oleh karena itu, amat pentingnya koordinasi dan kerjasama lintas program dan sektoral dalam mensosialisasikan pentingnya sertifikat laik *hygiene* bagi sarana usaha serta pembuatan regulasi terkait pengawasan pada sarana usaha baik TPP atau DAMIU untuk menjamin pengawasan pada sarana-sarana usaha agar tidak terjadi keracunan pangan, penyalahgunaan bahan makanan, serta kualitas air dan makanan dapat dilakukan pengujian pada laboratorium kesehatan yang terakreditasi guna memutus rantai kontaminasi/pencemaran makanan yang ada sehingga masyarakat dapat aman dan terjamin kesehatannya jika mengkonsumsi air isi ulang ataupun makanan dari para pelaku usaha, dalam hal ini dukungan pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam bersinergi membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian pelaku usaha dalam menjadikan sarana usaha yang dimiliki patuh aturan perundang-undangan yang berlaku serta menjadikan pangan olahan/ Air DAMIU terjaga kualitas dan keamanannya untuk dikonsumsi.

BAB VIII STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) BIDANG KESEHATAN

8.1 Jenis Pelayanan Dasar

Pelayanan dasar minimal bidang kesehatan adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan warga negara. Jenis Pelayanan dasar SPM bidang kesehatan adalah jenis pelayanan dalam rangka penyediaan barang dan/atau jasa kebutuhan dasar minimal kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga negara. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 jenis pelayanan dasar bidang kesehatan tingkat Kabupaten/Kota terdapat 12 indikator yang meliputi:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
2. Pelayanan Kesehatan Ibu
3. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir
4. Pelayanan Kesehatan Balita
5. Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar
6. Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif
7. Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
8. Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi
9. Pelayanan Kesehatan Penderita diabetes melitus
10. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat
11. Pelayanan Kesehatan Orang terduga TB
12. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Resiko Terinfeksi HIV

8.2 Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Capaian kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota dalam pemenuhan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM bidang kesehatan harus dengan target 100 %.

Tabel 8. 1 Tabel SPM Bidang Kesehatan Tahun 2024

No	Indikator	Target (%)
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	100
	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan K4 dan 10T di fasilitas pelayanan kesehatan dalam kurun waktu 1 tahun	
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	100
	Jumlah ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas kesehatan dalam kurun waktu 1 tahun	
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100
	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai dengan standar kurun waktu 1 tahun	
4	Pelayanan kesehatan Balita	100
	Jumlah Balita 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan Balita sesuai standar kurun waktu 1 tahun	
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	100
	Jumlah anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah)	
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	100
	Jumlah pengunjung usia 15-59 tahun mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu 1 tahun	
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	100
	Jumlah pengunjung berusia 60 th ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam kurun waktu 1 tahun	
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	100
	Jumlah penderita hipertensi (> 15 Th) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu 1 tahun	
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM)	100
	Jumlah penyandang diabetes melitus (DM) (> 15 tahun)yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu 1 tahun	
10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	100
	Jumlah ODGJ berat (psikotik) diwilayah kerja kab/kota yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa promotif preventif sesuai standar dalam kurun waktu 1 tahun	
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberculosis (TB)	100
	Jumlah orang terduga Tuberkulosis (TBC) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu 1 tahun	
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV	100
	Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan dalam kurun waktu 1 tahun	

Pada perhitungan pembiayaan, pemerintah daerah melakukan pemetaan pembiayaan, karena terdapat sumber pembiayaan yang dapat digunakan dalam penerapan SPM, tetapi dalam pola perhitungan SPM perlu diperhatikan untuk tidak dobel penghitungan pembiayaan, seperti yang telah

dialokasikan JKN maka tidak perlu ada di kebutuhan SPM, contoh : biaya obat program, obat TB, vaksin yang dibiayai oleh pusat tidak perlu diperhitungkan, selain itu untuk mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang sama pada kegiatan SPM seperti pendataan, ATK, dll dalam satu penghitungan pembiayaan sehingga alokasi dapat efisien dan efektif. Untuk mempermudah penghitungan pembiayaan daerah tersebut telah disiapkan *tools costing* SPM dalam bentuk sistem informasi yang tersedia. Sistem informasi ini digunakan untuk mempermudah daerah dalam perencanaan pelaksanaan SPM.

Penghitungan pembiayaan SPM (*Costing* SPM) bidang kesehatan adalah penghitungan kebutuhan pembiayaan pelayanan kesehatan dasar untuk memenuhi jenis dan mutu pelayanan sesuai standar minimal bagi penerima layanan menurut siklus hidup manusia. Penghitungan pembiayaan ini juga mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan di tiap fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) dan keberagaman kondisi serta karakteristik antar daerah. Di Kabupaten Lampung Selatan penghitungan pembiayaan SPM dilakukan berjenjang mulai dari tingkat Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten.

8.3 Realisasi

Dari dua belas indikator terdapat lima indikator yang mencapai target 100% yaitu indikator pelayanan kesehatan penderita Hipertensi, Pelayanan Kesehatan penderita Diabetes Melitus (DM), orang terduga *Tuberculosis*, pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat, dan pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV, sedangkan empat indikator lainnya sudah di atas 95% dan tiga indikator lainnya capaiannya diatas 90% baik capaian penerima layanan dasar maupun capaian penyediaan mutu layanan dasar, yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan bayi baru lahir, pelayanan kesehatan balita, pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar, pelayanan kesehatan usia produktif, pelayanan kesehatan usia lanjut, pelayanan kesehatan penderita hipertensi dan pelayanan kesehatan

penderita diabetes mellitus (DM). Indeks SPM dihitung dari 80% penerima layanan dasar dan 20% penyediaan mutu layanan dasar. Kategori capaian SPM bidang Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan adalah Tuntas Utama (97,91%). Realisasi capaian SPM bidang kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. 2 Realisasi Indikator SPM Bidang Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024**

NO	JENIS PELAYANAN DASAR (SPM KAB/KOTA)	PENERIMAAN LAYANAN DASAR			PENYEDIAAN MUTU LAYANAN DASAR				CAPAIAN SPM	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NAMA BARANG/JASA/SDM	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	20.915	19.325	92,40	1 . Alat deteksi resiko Ibu Hamil, Test Kehamilan, Pemeriksaan HB, Pemeriksaan Golongan Darah, Pemeriksaan Glukoprotein Urin	20.915	19.325	92,40	92,40	98,55% TUNTAS UTAMA
					2 . Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	20.915	19.325	92,40		
					3 . Vaksin Tetanus Difteri (Td)	20.915	19.325	92,40		
					4 . Tablet tambah darah	3.764.700	3.478.500	92,40		
					5 . Kartu ibu/rekam medis ibu	20.915	19.325	2,40		
					6 . Dokter/dokter spesialis kebidanan	240	240	100,00		
					7 . Bidan	878	878	100,00		
					8 . Perawat	1.114	1.114	100,00		
					JUMLAH			92,40		
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	20.833	19.177	92,05	1 . Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	20.833	19.177	92,05	92,05	
					2 . Formulir Partograf	20.833	19.177	92,05		
					3 . Kartu ibu (rekam medis)	20.833	19.177	92,05		
					4 . Dokter/dokter spesialis Kebidanan dan Kandungan	240	240	100,00		
					5 . Bidan	878	878	100,00		
					6 . Perawat	1.114	1.114	100,00		

NO	JENIS PELAYANAN DASAR (SPM KAB/KOTA)	PENERIMAAN LAYANAN DASAR			PENYEDIAAN MUTU LAYANAN DASAR				CAPAIAN SPM	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NAMA BARANG/JASA/SDM	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
					JUMLAH			92,05		
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	19.642	18.300	93,17	1 . Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	19.642	18.300	93,17	93,17	
					2 . Formulir Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM)	19.642	18.300	93,17		
					3 . Vaksin Hepatitis B0	19.642	18.300	93,17		
					4 . Salep/tetes mata antibiotik	19.642	18.300	93,17		
					5 . Vitamin K1 injeksi	19.642	18.300	93,17		
					6 . Formulir bayi baru lahir	19.642	18.300	93,17		
					7 . Dokter/dokter spesialis Anak	240	240	100,00		
					8 . Bidan	878	878	100,00		
					9 . Perawat	1.114	1.114	100,00		
					JUMLAH			93,17		
4	Pelayanan kesehatan Balita	96.956	96.033	99,05	1 . Peralatan Anafilaktik	140	140	100,00	99,05	
					2 . Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau instrumen standar lain yang berlaku	96.956	96.033	99,05		
					3 . Buku Kartu Ibu dan Anak (KIA)	96.956	96.033	99,05		
					4 . Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK)	96.956	96.033	99,05		
					5 . Vaksin imunisasi lanjutan : DPT -HB -Hib, Campak, Rubella	9.570	9.479	99,05		
					6 . Vaksin imunisasi dasar: HBO, BCG, Polio, IPV, DPT -HB -Hib, Campak, Rubella	80.108	79.347	99,05		

NO	JENIS PELAYANAN DASAR (SPM KAB/KOTA)	PENERIMAAN LAYANAN DASAR			PENYEDIAAN MUTU LAYANAN DASAR				CAPAIAN SPM	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NAMA BARANG/JASA/SDM	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
					7 . Vitamin A Biru	22.500	22.286	99,05		
					8 . Vitamin A Merah	130.000	130.000	100,00		
					9 . Jarum suntik dan Bahan Habis Pakai (BHP)	616.157	610.304	99,05		
					10 . Bidan	878	878	100,00		
					11 . Dokter	140	140	100,00		
					12 . Perawat	1.114	1.114	100,00		
					13 . Ahli Gizi	53	53	100,00		
					14 . Guru PAUD	2.008	2.008	100,00		
					15 . Kader Kesehatan	5.335	5.335	100,00		
					JUMLAH			99,05		
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	171.580	168.190	98,02	1 . Kuesioner skrining kesehatan	171.580	168.190	98,02	98,02	
					2 . Buku pemantauan kesehatan	171.580	168.190	98,02		
					3 . Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di luar sekolah	171.580	168.190	98,02		
					4 . Buku raport kesehatanku	171.580	168.190	98,02		
					5 . Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di dalam sekolah	171.580	168.190	98,02		
					6 . Dokter/Dokter gigi	240	240	100,00		
					7 . Bidan	878	878	100,00		
					8 . Perawat	1.114	1.114	100,00		
					9 . Ahli Gizi	53	53	100,00		

NO	JENIS PELAYANAN DASAR (SPM KAB/KOTA)	PENERIMAAN LAYANAN DASAR			PENYEDIAAN MUTU LAYANAN DASAR				CAPAIAN SPM	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NAMA BARANG/JASA/SDM	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
					10 . Tenaga Kesehatan Masyarakat	104	104	100,00		
					11 . Guru	7.585	7.585	100,00		
					12 . Kader Kesehatan	5.335	5.335	100,00		
					JUMLAH			98,02		
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	715.971	708.770	98,99	1 . Pedoman dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	56	56	100,00	98,99	
					2 . Alat ukur berat badan, Alat ukur tinggi badan, Alat ukur lingkar perut, Tensimeter, Glukometer, Tes Strip Gula Darah, Lancet, Kapas Alkohol, KIT IVA Tes	3.190.692	3.190.692	100,00		
					3 . Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM)	28	28	100,00		
					4 . Perawat	1.114	1.114	100,00		
					5 . Dokter	240	240	100,00		
					6 . Bidan	878	878	100,00		
					7 . Ahli Gizi	53	53	100,00		
					8 . Tenaga Kesehatan Masyarakat	104	104	100,00		
					9 . Tenaga Non Kesehatan Terlatih	5.335	5.335	100,00		
					JUMLAH			98,99		

NO	JENIS PELAYANAN DASAR (SPM KAB/KOTA)	PENERIMAAN LAYANAN DASAR			PENYEDIAAN MUTU LAYANAN DASAR				CAPAIAN SPM	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NAMA BARANG/JASA/SDM	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	113.043	109.158	96,56	1 . Strip uji pemeriksaan gula darah, kolesterol	113.043	109.043	96,56	96,56	
					2 . Buku kesehatan lansia	113.043	109.043	96,56		
					3 . Instrumen Geriatric Depression Scale (GDS), Intrumen Abbreviated Mental Test (AMT) dan Instrumen Activity Daily Living (ADL) dalam Paket Pengkajian Paripurna Pasien Geriatri (P3G)	113.043	109.158	96,56		
					4 . Dokter	240	240	100,00		
					5 . Bidan	878	878	100,00		
					6 . Perawat	1.114	1.114	100,00		
					7 . Ahli Gizi	53	53	100,00		
					8 . Tenaga Kesehatan Masyarakat	104	104	100,00		
					9 . Tenaga Non Kesehatan Terlatih	5.335	5.335	100,00		
					JUMLAH			96,56		
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	195.988	195.988	100	1 . Pedoman pengendalian Hipertensi dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	56	56	100,00	100	
					2 . Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK)	28	28	100,00		
					3 . Tensimeter	327	327	100,00		
					4 . Dokter	240	240	100,00		

NO	JENIS PELAYANAN DASAR (SPM KAB/KOTA)	PENERIMAAN LAYANAN DASAR			PENYEDIAAN MUTU LAYANAN DASAR				CAPAIAN SPM	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NAMA BARANG/JASA/SDM	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
					5 . Bidan	878	878	100,00		
					6 . Perawat	1.114	1.114	100,00		
					7 . Tenaga Kesehatan Masyarakat	104	104	100,00		
					JUMLAH			100,00		
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM)	8.693	8.693	100	1 . Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM)	8.693	8.693	100,00	100	
					2 . Glukometer, Strip Tes Gula Darah, Kapas Alkohol, Lancet	2.418.597	2.418.597	100,00		
					3 . Pedoman dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	84	84	100,00		
					4 . Dokter	240	240	100,00		
					5 . Bidan	878	878	100,00		
					6 . Perawat	1.114	1.114	100,00		
					7 . Ahli Gizi	53	53	100,00		
					8 . Tenaga Kesehatan Masyarakat	104	104	100,00		
					JUMLAH			100,00		
					10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	1.793	1.793		
2 . Penyediaan Psikofarmaka	7.172	7.172	100,00							

NO	JENIS PELAYANAN DASAR (SPM KAB/KOTA)	PENERIMAAN LAYANAN DASAR			PENYEDIAAN MUTU LAYANAN DASAR				CAPAIAN SPM	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NAMA BARANG/JASA/SDM	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
					3 . Penyediaan formulir pencatatan dan pelaporan	1.793	1.793	100,00		
					4 . Media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	33	33	100,00		
					5 . Dokter dan/atau perawat terlatih jiwa dan/atau tenaga kesehatan lainnya	244	244	100,00		
					JUMLAH			100,00		
11	Pelayanan kesehatan orang terduga Tuberculosis (TB)	16.583	16.583	100,00	1 . Pot dahak, Kaca slide, Bahan Habis Pakai (Oil Emersi, Ether Alkohol Lampu Spirtus/Bunsen, Ose/Lidi), Rak pengering	16.583	16.583	100,00	100,00	
					2 . Catridge tes cepat molekuler	11.608	11.608	100,00		
					3 . Formulir pencatatan dan pelaporan	28	28	100,00		
					4 . Pedoman/Standar Operasional Prosedur (SOP)	28	28	100,00		
					5 . Media KIE (Leaflet, Lembar Balik, Poster, Banner)	9.005	9.005	100,00		
					6 . Reagen Zn TB	476	476	100,00		
					7 . Masker jenis rumah tangga dan Masker N95	16.583	16.583	100,00		
					8 . Analis Teknik Laboratorium Medik (ATLM)	22	22	100,00		
					9 . Penata Rontgen	5	5	100,00		

NO	JENIS PELAYANAN DASAR (SPM KAB/KOTA)	PENERIMAAN LAYANAN DASAR			PENYEDIAAN MUTU LAYANAN DASAR				CAPAIAN SPM	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NAMA BARANG/JASA/SDM	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
					10 . Tenaga non kesehatan terlatih atau mempunyai	28	28	100,00		
					11 . Tenaga kesehatan masyarakat	28	28	100,00		
					12 . Dokter/ dokter spesialis penyakit dalam/ dokter spesialis paru	5	5	100,00		
					13 . Perawat	28	28	100,00		
					JUMLAH			100,00		
12	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	25.409	25.409	100,00	1 . Tes cepat HIV (RDT) pertama	25.409	25.409	100,00	100,00	
					2 . Media KIE (Lembar Balik, Leaflet, Poster, Banner)	2.066	2.066	100,00		
					3 . Alat tulis, Rekam medis yang berisi nomor rekam medis, Nomor fasilitas pelayanan kesehatan pelaksana, Nomor KTP/NIK	25.409	25.409	100,00		
					4 . Bahan Medis Habis Pakai, Handschoen, Alkohol Swab, Plester, Lancet/Jarum Steril, Jarum Sput yang sesuai/Vacutainer dan Jarum Sesuai	25.409	25.409	100,00		
					5 . Dokter/dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis kulit dan kelamin	32	32	100,00		
					6 . Perawat	32	32	100,00		
					7 . Bidan	32	32	100,00		

NO	JENIS PELAYANAN DASAR (SPM KAB/KOTA)	PENERIMAAN LAYANAN DASAR			PENYEDIAAN MUTU LAYANAN DASAR				CAPAIAN SPM	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NAMA BARANG/JASA/SDM	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
					8 . Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM)	32	32	100,00		
					9 . Tenaga kesehatan masyarakat	32	32	100,00		
					10 . Tenaga non kesehatan terlatih atau mempunyai kualifikasi tertentu	32	32	100,00		
					JUMLAH			100,00		

8.4 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Komitmen Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan selama satu tahun anggaran sebagai bagian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM, khususnya di bidang kesehatan dituangkan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Perubahan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan dengan nomor DPA/A.1/1.02.0.00.0.00.01.0000/001/2025. Anggaran untuk mendukung kelancaran pencapaian SPM bidang kesehatan termasuk dalam Program 1.02.02 (Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat) dan Kegiatan 1.02.02.2.02 (Penyediaan layanan kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota). Total alokasi pada Program 1.02.02 tahun 2024 setelah perubahan adalah sebesar Rp 99.960.063.365,- (Sembilan puluh sembilan miliar sembilan ratus enam puluh juta enam puluh tiga ribu tiga ratus enam puluh lima rupiah) dengan alokasi untuk indikator SPM bidang kesehatan tingkat kabupaten/kota adalah sebesar Rp 19.668.850.215,- (Sembilan belas miliar enam ratus enam puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu dua ratus lima belas rupiah) yang terdiri dari Rp 9.315.269.360,- (Sembilan miliar tiga ratus lima belas juta dua ratus enam puluh Sembilan ribu tiga ratus enam puluh rupiah) dan Rp 10.353.580.855,- (Sepuluh miliar tiga ratus lima puluh tiga juta lima ratus delapan puluh juta delapan ratus lima puluh lima rupiah) kegiatan penunjang, selain 12 indikator SPM Kabupaten, juga mendukung 2 indikator SPM Provinsi yaitu pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa (KLB) dan pengelolaa pelayanan Kesehatan bagi penduduk terdampak krisis Kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana, hal ini karena ada KLB atau bencana yang levelnya tingkat Kabupaten. Berikut adalah alokasi anggaran dan realisasi 12 indikator SPM bidang kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 beserta 2 indikator SPM provinsi dan sub kegiatan pendukung SPM:

Tabel 8. 3 Realisasi Anggaran SPM Bidang Kesehatan Dinas Kesehatan

No	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	SATUAN	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		SERAPAN
1	2	3	4	5	6	7	8
	KAB. LAMPUNG SELATAN				19,668,850,215	19,470,988,224	98.16 %
1	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT				9,315,269,360	9,159,144,447	98.32 %
	1	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			9,315,269,360	9,159,144,447	98.32 %
		1	Pengelolaan pelayanan kesehatan Ibu Hamil	Orang	1,592,450,000	1,592,443,500	100 %
		2	Pengelolaan pelayanan kesehatan Ibu Bersalin	Orang	342,640,000	321,076,000	93.71 %
		3	Pengelolaan pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir	Orang	210,000,000	186,285,000	88.71 %
		4	Pengelolaan pelayanan kesehatan Balita	Orang	351,269,800	341,049,800	97.09 %
		5	Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	Orang	1.829,099,700	1.796,685,500	98.23 %
		6	Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Produktif	Orang	275,400,000	275,350,000	99.98 %
		7	Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	Orang	45,000,000	45,000,000	100 %
		8	Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Hipertensi	Orang	113,130,000	113,130,000	100.00 %
		9	Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	Orang	1.206,250,360	1.165,676,199	96.64 %
		10	Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	Orang	106,380,000	103,430,000	97.23 %

No	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	SATUAN	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		SERAPAN
1	2	3	4	5	6	7	8
		11	Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	Orang	<u>2.195,124,000</u>	<u>2.175,464,000</u>	99.10 %
		12	Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	Orang	<u>1.048,525,500</u>	<u>1.047,354,448</u>	99.89 %
		13	Pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)	Dokumen	<u>0</u>	<u>0</u>	0 %
		14	Pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana	Dokumen	<u>0</u>	<u>10</u>	0 %
	JUMLAH INDIKATOR				18,163,593,100	17,468,056,506	96.17 %
	JUMLAH PROGRAM				18,163,593,100	17,468,056,506	96.17 %
KEGIATAN LAINNYA							
2	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN LAINYA						
		1	Dsitribusi Alkes, Obat, BMHP, Vaksin	Dokumen	<u>2.881.601.805</u>	<u>2.832.448.347</u>	98.29%
		2	Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, vaksin	Dokumen	<u>7.276.328.550</u>	<u>7.169.176.338</u>	98.53%
		3	Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Penyakit Potensial KLB ke Laboratorium Rujukan/Nasional	Dokumen	<u>195.650.500</u>	<u>143.261.092</u>	73.22%
	JUMLAH INDIKATOR				10.353.580.855	10.144.885.777	97.98%
	JUMLAH PROGRAM				10.353.580.855	10.144.885.777	97.98%

8.5 Dukungan Personil Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Sumber daya manusia (SDM) sebagai aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan, dikembangkan, untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta potensi yang terkandung menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan, dan bukan sebaliknya sebagai pertanggungjawaban (beban dan biaya).

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan.

Tenaga medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan.

Adapun dukungan personil untuk pelayanan kesehatan dalam SPM sebagai berikut:

Tabel 8. 4 Jumlah Personil Pendukung SPM Tahun 2024

NO	JENIS LAYANAN DASAR	JENIS SDM KESEHATAN	JUMLAH KEBUTUHAN	JUMLAH TERSEDIA	SELISIH
1	2	3	4	5	6
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Dokter/Dokter Spesialis Kebidanan	400	240	160
		Bidan	906	878	28
		Perawat	1676	1114	562
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Dokter/Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan	400	240	160
		Bidan	906	878	28
		Perawat	1676	1114	562
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Dokter/Dokter Spesialis Anak	400	240	160
		Bidan	906	878	28
		Perawat	1676	1114	562
4		Bidan	906	878	28

NO	JENIS LAYANAN DASAR	JENIS SDM KESEHATAN	JUMLAH KEBUTUHAN	JUMLAH TERSEDIA	SELISIH
1	2	3	4	5	6
	Pelayanan kesehatan Balita	Dokter	400	240	160
		Perawat	1676	1114	562
		Ahli Gizi	165	53	112
		Guru PAUD	2008	2008	0
		Kader Kesehatan	5.335	5.335	0
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Dokter/Dokter Gigi	400	240	160
		Bidan	906	878	28
		Perawat	1676	1114	562
		Ahli Gizi	165	53	112
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	133	104	29
		Guru	7585	7585	0
		Kader Kesehatan	5.335	5.335	0
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Dokter	400	240	160
		Bidan	906	878	28
		Perawat	1676	1114	562
		Ahli Gizi	165	53	112
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	133	104	29
		Tenaga Non Kesehatan Terlatih	5.335	5.335	0
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Dokter	400	240	160
		Bidan	906	878	28
		Perawat	1676	1114	562
		Ahli Gizi	165	53	112
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	133	104	29
		Tenaga Non Kesehatan Terlatih	5.335	5.335	0
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Dokter	400	240	160
		Bidan	906	878	28
		Perawat	1676	1114	562
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	133	104	29
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM)	Dokter	400	240	160
		Bidan	906	878	28
		Perawat	1676	1114	562
		Ahli Gizi	165	53	112
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	133	104	29

NO	JENIS LAYANAN DASAR	JENIS SDM KESEHATAN	JUMLAH KEBUTUHAN	JUMLAH TERSEDIA	SELISIH
1	2	3	4	5	6
10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	Dokter dan/atau perawat terlatih jiwa dan/atau tenaga kesehatan lainnya	28	7	21
11	Pelayanan kesehatan orang terduga Tuberculosis (TB)	Dokter/Dokter Spesialis Penyakit Dalam/Dokter Spesialis Paru	15	5	10
		Perawat	33	28	5
		Analisis Teknik Laboratorium Medik (ATLM)	33	22	11
		Penata Rontgen	5	5	0
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	33	28	5
		Tenaga Non Kesehatan Terlatih atau Mempunyai Kualifikasi Tertentu	28	10	18
12	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	Dokter/Dokter Spesialis Penyakit Dalam/Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin	64	32	32
		Perawat	64	32	32
		Bidan	64	32	32
		Ahli Teknologi Laboratorium (ATLM)	64	32	32
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	64	32	32
		Tenaga Non Kesehatan Terlatih atau Mempunyai Kualifikasi Tertentu	64	32	32

8.6 Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Capaian indikator SPM bidang kesehatan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 dari 12 indikator SPM terdapat 5 (Lima) indikator yang mencapai target 100% yaitu indikator pelayanan Kesehatan Hipertensi, Pelayanan Kesehatan Diabetes melitus (DM), Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat, pelayanan kesehatan orang terduga *Tuberculosis* dan pengelolaan pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV. Sedangkan 7 indikator lainnya belum mencapai target. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa indikator tersebut belum tercapai, berikut adalah rekapitulasi permasalahan, solusi, dan inovasi dalam penerapan SPM bidang kesehatan tahun 2024:

Tabel 8. 5 Permasalahan, Solusi, dan Inovasi dalam Penerapan SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

No	Indikator	Permasalahan	Solusi/Inovasi
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	1. Pencatatan pelaporan oleh petugas yang belum lengkap baik manual ataupun di aplikasi E-Kohort. 2. Perubahan sasaran estimasi yang tinggi dibanding jumlah sasaran rill yang ada di Puskesmas / Lapangan.	1. Peningkatan Kapasitas petugas dengan melakukan pendampingan monitoring dan evaluasi tentang kelengkapan laporan petugas dilapangan oleh Dinas kesehatan sehingga pencatatan dan pelaporan oleh petugas dapat lebih berkualitas. 2. Mengusulkan ke bagian perencanaan untuk evaluasi jumlah sasaran estimasi agar menggunakan data dasar yang mendekati rill sehingga capaian bisa maksimal.
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	1. Masih adanya ibu bersalin yang bersalin tidak di fasilitas kesehatan sehingga tidak masuk dalam pencatatan pelayanan kesehatan ibu bersalin di fasilitas Kesehatan. 2. Perubahan sasaran estimasi yang tinggi dibanding jumlah	1. Meningkatkan kualitas petugas dengan mengusulkan pelatihan APN, PONED, Gadar Matneo, Mensosialisasikan ke masyarakat tentang pentingnya melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. 2. Mengusulkan ke bagian perencanaan untuk evaluasi jumlah sasaran estimasi agar menggunakan data dasar yang mendekati rill sehingga capaian bisa maksimal.

No	Indikator	Permasalahan	Solusi/Inovasi
		sasaran rill yang ada di Puskesmas / Lapangan.	
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	1. Pencatatan dan pelaporan oleh petugas yang belum lengkap baik manual ataupun di aplikasi E kohort. 2. Perubahan sasaran estimasi yang tinggi dibanding jumlah sasaran rill yang ada di Puskesmas / Lapangan.	1. Peningkatan Kapasitas petugas dengan melakukan pendampingan monitoring dan evaluasi tentang kelengkapan laporan petugas dilapangan oleh Dinas kesehatan sehingga pencatatan dan pelaporan oleh petugas dapat lebih berkualitas. 2. Mengusulkan ke bagian perencanaan untuk evaluasi jumlah sasaran estimasi agar menggunakan data dasar yang mendekati rill sehingga capaian bisa maksimal.
4	Pelayanan kesehatan Balita	Banyak balita yang sudah lulus imunisasi dasar tidak lagi rutin melakukan kunjungan ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan baik mengukur TB, BB ataupun skrining kesehatan lainnya.	Meningkatkan kapasitas petugas dengan mengusulkan pelatihan SDIDK, Pelatihan Tumbuh kembang serta mensosialisasikan ke masyarakat pentingnya skrining kesehatan pada balita.
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Pencatatan dan pelaporan oleh petugas yang belum lengkap.	Peningkatan Kapasitas petugas dengan melakukan pendampingan monitoring dan evaluasi tentang kelengkapan laporan petugas dilapangan oleh Dinas kesehatan sehingga pencatatan dan pelaporan oleh petugas dapat lebih berkualitas.
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Masih ada beberapa puskesmas yang belum tepat waktu dalam pelaporan, dan masih belum dapat mencapai target dalam deteksi dini pada usia produktif.	Supervisi, Monitoring Evaluasi dan OJT / Peningkatan Kapasitas, Validasi Data Puskesmas setiap seminggu sekali
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Pencatatan dan pelaporan oleh petugas yang belum lengkap.	Peningkatan Kapasitas petugas dengan melakukan pendampingan monitoring dan evaluasi tentang kelengkapan laporan petugas dilapangan oleh Dinas kesehatan sehingga pencatatan dan

No	Indikator	Permasalahan	Solusi/Inovasi
			pelaporan oleh petugas dapat lebih berkualitas.
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Masih ada beberapa puskesmas yang belum tepat waktu dalam pelaporan	Supervisi, Monitoring Evaluasi dan OJT / Peningkatan Kapasitas, Validasi Data Puskesmas setiap seminggu sekali
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM)	Masih ada beberapa puskesmas yang belum tepat waktu dalam pelaporan.	Supervisi, Monitoring Evaluasi dan OJT / Peningkatan Kapasitas, Validasi Data Puskesmas setiap seminggu sekali
10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	Koordinasi lintas instansi yang lemah serta kesadaran dan edukasi yang kurang, dan program pencegahan yang tidak maksimal	Penguatan koordinasi lintas instansi atau lintas sektoral, pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan kader kesehatan desa dan keterlibatan organisasi atau LSM, serta fokus pada upaya pencegahan dan promosi kesehatan jiwa dengan pemeriksaan rutin
11	Pelayanan kesehatan orang terduga Tuberculosis (TB)	Pelaporan yang tidak tepat waktu atau delay reporting	Supervisi, Monitoring Evaluasi dan OJT / Peningkatan Kapasitas, Validasi Data Puskesmas setiap seminggu sekali
12	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	Penjangkauan kelompok Populasi Kunci (LSL,Waria,WPS) belum maksimal	Dinas dan Puskesmas melakukan pendekatan kepada kelompok populasi kunci untuk memberikan edukasi HIV/AIDS kepada kelompok sasaran tersebut, dan bekerjasama dengan pihak LSM bidang HIV/AIDS

BAB IX PENGHARGAAN DAN APRESIASI KERJA

9.1 Penghargaan

Pada tahun 2024, Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan menerima sejumlah penghargaan sebagai bentuk apresiasi kerja yang telah dilakukan. Berikut adalah daftar penghargaan yang telah diterima Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024:

Tabel 9. 1 Daftar Penghargaan yang Telah Diterima Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan

No	Rincian	Pemberi Penghargaan	Level
1	Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2023 Kategori Ketepatan Waktu	Provinsi lampung	Provinsi
2	Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan mendapatkan Piagam Penghargaan dengan Kategori Belanja Obat Produk Dalam Negeri Terbesar tahun 2023	Kemenkes RI	Nasional
3	Kabupaten Lampung Selatan mendapatkan Piagam Penghargaan dengan Kategori Madya dalam pencapaian Universal Health Coverage tahun 2024	Menko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI	Nasional
4	Kabupaten Lampung Selatan mendapatkan Piagam Penghargaan atas dicapainya Kabupaten/Kota Bebas Frambusia tahun 2024	Kemenkes RI	Nasional
5	Kabupaten Lampung Selatan mendapatkan Piagam Penghargaan dicapainya Atas Keberhasilan Mencapai Target NAFP tahun 2023	Kemenkes RI	Nasional
6	Penghargaan Predikat Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan publik (Opini Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Public) Tahun 2024 (Puskesmas Sidomulyo dan Penengahan)	Ombudsman RI	Nasional
7	Penghargaan kepada Kabupaten dalam mendukung Upaya Penanggulangan AIDS, TB, Malaria tahun 2024	Adinkes RI	Nasional
8	Penghargaan terbaik ke 2 Organisasi Perangkat Daerah yang telah menyampaikan Laporan LKPJ Berdasarkan Kelengkapan Data dan Ketepatan Waktu Tahun Anggaran 2022	Kabupaten Lampung Selatan	Kabupaten
9	Penghargaan Juara I Inovasi Daerah kategori Puskesmas dengan Inovasi POETRI BISA (Pos Remaja Putri Bebas Anemia) di Puskesmas Tanjung Sari	Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Lampung Selatan	Kabupaten
10	Penghargaan Juara II Inovasi Daerah Kategori Puskesmas dengan Inovasi Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Inklusif (PERSEGI INKLUSIF) di Puskesmas Sidomulyo	Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Lampung Selatan	Kabupaten
11	Penghargaan Juara III Inovasi Daerah Kategori Puskesmas dengan Inovasi Gerakan Mobile Pelayanan Kesehatan Penyakit Tidak Menular (GEROBAK PTM) di Puskesmas Kalianda	Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Lampung Selatan	Kabupaten
12	Penghargaan Juara Harapan I Inovasi Daerah kategori Puskesmas dengan Inovasi TOP (Temukan Obati dan Pastikan Disiplin) Perangi HIV AIDS di Puskesmas Candipuro	Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Lampung Selatan	Kabupaten
13	Penghargaan Juara Harapan II Inovasi Daerah Kategori Puskesmas dengan Inovasi Gerakan Mobile Posbindu (GEMINDU) di Puskesmas Penengahan	Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Lampung Selatan	Kabupaten
14	Penghargaan Juara Harapan II Inovasi Daerah Kategori Puskesmas dengan Inovasi Ayah Dukung ASI Eksklusif (AKUNG ASIK) di Puskesmas Way Urang	Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Lampung Selatan	Kabupaten

9.2 Dokumentasi

Berikut ini adalah dokumentasi atas penghargaan yang telah diterima oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan:

1. Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2023 kategori Ketepatan Waktu



2. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dengan Belanja Obat Produk Dalam Negeri Terbesar Tahun 2023



3. Pemerintah Daerah dengan Kategori Madya dalam Pencapaian Universal Health Coverage



4. Sertifikat Kabupaten/Kota Bebas Frambusia



5. Sertifikat Penghargaan Atas Keberhasilan Mencapai Target NAFP Tahun 2023



6. Penghargaan Predikat Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Opini Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik) Tahun 2024 (Puskesmas Sidomulyo dan Penengahan)



7. Penghargaan Kepada Kabupaten dalam mendukung Upaya Penanggulangan AIDS, TB, Malaria



8. Penghargaan terbaik ke 2 Organisasi Perangkat Daerah yang telah menyampaikan Laporan LKPJ Berdasarkan Kelengkapan Data dan Ketepatan Waktu Tahun Anggaran 2022



9. Penghargaan Juara I Inovasi Daerah Kategori Puskesmas dengan Inovasi POETRI BISA (Pos Remaja Bebas Anemia) di Puskesmas Tanjung Sari
10. Penghargaan Juara II Inovasi Daerah Kategori Puskesmas dengan Inovasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Inklusif (PERSEGI INKLUSIF) di Puskesmas Sidomulyo
11. Penghargaan Juara III Inovasi Daerah Kategori Puskesmas dengan Inovasi Gerakan Mobile Pelayanan Kesehatan Penyakit Tidak Menular (GEROBAK PTM) di Puskesmas Kalianda

12. Penghargaan Juara Harapan 1 Inovasi Daerah Kategori Puskesmas dengan Inovasi TOP (temukan Obati dan Pastikan Disiplin) Perangi HIV AIDS di Puskesmas Candipuro
13. Penghargaan Juara Harapan II Inovasi Daerah Kategori Puskesmas dengan Inovasi Gerakan Mobile Posbindu (GEMINDU) di Puskesmas Penengahan
14. Penghargaan Juara Harapan II Inovasi Daerah Kategori Puskesmas dengan Inovasi Ayah Dukong ASI Eksklusif (AKUNG ASIK) di Puskesmas Way Urang



BAB X PENUTUP

10.1 Kesimpulan

1. Secara umum berbagai program kesehatan yang dilaksanakan pada tahun 2024 telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan.
2. Beberapa program yang masih perlu mendapatkan perhatian adalah program kesehatan ibu dan anak seperti masih ditemukannya kasus kematian ibu dan bayi, kasus gizi buruk dan stunting, penyakit DBD, pelayanan kesehatan pada usia pendidikan, pelayanan kesehatan pada usia produktif dan Usila, dan kesehatan lingkungan.
3. Adanya inovasi daerah yang dikembangkan seperti Swasembada WC, Swasembada Gizi, Gertak Kelor, Akung Asik, dan Gardu Elits dapat meningkatkan percepatan capaian kegiatan dan peningkatan kualitas pelayanan.
4. *Trend* pembiayaan kesehatan periode tahun 2012 s.d. 2015 cenderung stabil, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016, kemudian naik lagi di tahun 2017 s.d. 2023 dimana cakupan pembiayaan tahun 2024 sebesar 12,37%.
5. Lima indikator SPM bidang kesehatan telah mencapai target 100% pada tahun 2024, yaitu indikator pelayanan Kesehatan Hipertensi, pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus, orang terduga *Tuberculosis*, pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat dan pengelolaan pelayanan Kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV.

10.2 Saran

1. Peningkatan sumber daya Kesehatan terutama sumber daya manusia (tenaga Kesehatan), dengan cara pelatihan, seminar-seminar, untuk mendukung pelaksanaan tugas berbasis digital di wilayah kerja Puskesmas.
2. Meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan kerjasama lintas program dan lintas sektoral serta berbagai upaya untuk lebih meningkatkan

partisipasi/pemberdayaan masyarakat dan kerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat.

3. Meningkatkan inovasi-inovasi kegiatan untuk mempercepat peningkatan capaian target kegiatan dan peningkatan pelayanan kesehatan.
4. Peningkatan sumber daya kesehatan terutama distribusi, jumlah dan kualitas tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana kesehatan.
5. Sangat diperlukan dukungan anggaran maupun kebijakan yang memadai dari Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

DINAS KESEHATAN

Jalan Mustafa Kemal Nomor 06 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan 35551

Telepon: (0727) 322059 Faks: (0727) 322059

Email : dinkeskablampungselatan@gmail.com www.dinkes.lampungselatankab.go.id

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
NOMOR : 400.7.1/ 0026 /IV.03/2025**

**TENTANG
TIM PENYUSUNAN PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

KEPALA DINAS KESEHATAN

- Menimbang : 1. Bahwa hasil kerja upaya-upaya kesehatan tingkat Kabupaten Lampung Selatan perlu ditampilkan melalui Laporan Tahunan Kesehatan dan salah satu cara untuk menampilkan hasil kerja tersebut adalah melalui Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.
2. Bahwa untuk membuat Profil Kesehatan Kabupaten Tahun 2024, perlu dibentuk Tim Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten yang berkualitas, bertanggung jawab dan penuh loyalitas dan ditetapkan dengan keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1956, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II termasuk Kotapraja dalam Lingkungan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan sebagai Undang-Undang;
2. Undang-undang Nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Selatan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 10 Tahun 2020;

9. Peraturan Bupati Kabupaten Lampung Selatan Nomor 26 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Susunan Organisasi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah;
10. Surat Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor B/412/1.10/HK/2022 tentang Tugas dan Fungsi Kelompok Substansi dan Kelompok Sub-Substansi dan Tugas Koordinator dan Sub-Koordinator pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN TENTANG TIM PENYUSUNAN PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024 KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
- Pertama : Membentuk Tim Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 dengan susunan tim sebagaimana tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- Kedua : Tim Penyusunan Profil Kesehatan mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:
1. Pembina dan Ketua Tim bertanggung jawab merencanakan, menyusun, memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan penyusunan Profil Kesehatan dan melaporkan hasil kegiatan Tahun 2024 tersebut kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan secara keseluruhan;
 2. Sekretaris bertugas membantu pembuatan penyusunan dan penyelesaian Profil Kesehatan Lampung Selatan;
 3. Para Anggota Tim bertanggung jawab dan mengkoordinir data-data di lingkungan unit kerjanya untuk membuat Profil Kesehatan tersebut.
- Ketiga : Segala biaya dalam pembuatan Profil Kesehatan ini dibebankan pada Dana Alokasi Umum (DAU) Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun Anggaran 2025.
- Keempat : Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Keputusan ini akan diatur lebih lanjut.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kalianda
Pada tanggal : 2 Januari 2025

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan



Hari Surya Wijaya, S.KM., M.M
NIP. 19740220 199402 1 001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
2. Yang bersangkutan

LAMPIRAN: KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
Nomor : 400.7.1/ 0026 /IV.03/2025
Tanggal : 2 Januari 2025

**SUSUNAN TIM PENYUSUNAN PROFIL KESEHATAN TAHUN 2023
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

- Penanggung Jawab : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan
- Pembina : 1. Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan
2. Koordinator Bidang Bina Pelayanan Kesehatan
3. Koordinator Bidang Bina Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
4. Koordinator Bidang Bina Sumber Daya Kesehatan
5. Koordinator Bidang Bina Kesehatan Masyarakat
- Ketua : Trias Kurniwati, S.Si., M.Ec.Dev
- Sekretaris : Hanasiah, S.ST.,M.Kes
- Anggota : 1. Sub-Koordinator Sub-Substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi
2. Sub-Koordinator Sub-Substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga
3. Sub-Koordinator Sub-Substansi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat
4. Sub-Koordinator Sub-Substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa
5. Sub-Koordinator Sub-Substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
6. Sub-Koordinator Sub-Substansi Surveilans dan Imunisasi
7. Sub-Koordinator Sub-Substansi Sumber Daya Manusia Kesehatan
8. Sub-Koordinator Sub-Substansi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan
9. Sub-Koordinator Sub-Substansi Kefarmasian dan Makanan Minuman
10. Sub-Koordinator Sub-Substansi Pelayanan Kesehatan Rujukan
11. Sub-Koordinator Sub-Substansi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional
12. Sub-Koordinator Sub-Substansi Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan
13. Kepala UPT Instalasi Farmasi Kesehatan
14. Kepala UPT Laboratorium Kesehatan Daerah
15. Kasubbag. TU Instalasi Farmasi Kesehatan
16. Kasubbag. TU UPT Laboratorium Kesehatan Daerah
17. Kasubbag. Keuangan dan Aset
18. Kasubbag. Humas, Kepegawaian, dan Umum
19. Dewi Sundari Lianti, S.E.
20. Sinta Yulia, S.E

Ditetapkan di : Kalianda
Pada tanggal : 2 Januari 2025
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan



Hari Surya Wijaya, S.K.M., M.M.
NIP. 19740220 199402 1 001

RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			2.110	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			260	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	0	0	1.119.311	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,1	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			530,5	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			47,5	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			104,1		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	98,0	94,9	96,5	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	26,7	26,7	26,7	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	28,2	28,2	28,2	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	#DIV/0!	#DIV/0!	4,2	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			0	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			1	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			15	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			13	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			15	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			73	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			190	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			75	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			2	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	112,6	157,5	134,6	%	Tabel 5

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	10,2	12,9	#DIV/0!	%	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	26,3	27,7	27,0	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	12,3	11,9	12,1	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			59,2	%	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			76,0	Kali	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2,0	Hari	Tabel 8
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			#DIV/0!	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			37	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%	Tabel 11
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
31	Jumlah Posyandu			1.068	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			99,8	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			1,1	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			301	Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
35	Jumlah Dokter Spesialis	0	0	0	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	0	0	0	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			0	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	0	0	0	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			0	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		0		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		0		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	0	0	0	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			0	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	0	0	0	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	0	0	0	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	0	0	0	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	0	0	0	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	0	0	0	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	0	0	0	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	0	0	0	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	0	0	0	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	0	0	0	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	0	0	0	Orang	Tabel 17

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			100,0	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			#REF!	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			#REF!	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			#REF!	Rp	Tabel 20
V	KESEHATAN KELUARGA					
V.1	Kesehatan Ibu					
58	Jumlah Lahir Hidup	9.050	9.354	18.413	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	4,3	2,3	3,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
60	Jumlah Kematian Ibu		5		Ibu	Tabel 22
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		27		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 22
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		94,2		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		92,4		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		70,5		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		92,1		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		89,5		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		92,1		%	Tabel 24
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		83,9		%	Tabel 25
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		99,1		%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		98,7		%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		89,7		%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern			52,6	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan			71,6	%	Tabel 31
V.2	Kesehatan Anak					
74	Jumlah Kematian Neonatal	36	21	57	neonatal	Tabel 34
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	4,0	2,2	3,1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Bayi Mati	39	22	61	bayi	Tabel 34
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	4,3	2,4	3,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
78	Jumlah Balita Mati	39	22	61	Balita	Tabel 34
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	4,3	2,4	3,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
80	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 37
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	1,7	1,6	1,7	%	Tabel 37
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 38
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99,0	99,7	99,4	%	Tabel 38
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			81,4	%	Tabel 39

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
85	Pelayanan kesehatan bayi	99,0	99,7	99,4	%	Tabel 40
86	Desa/Kelurahan UCI			54,6	%	Tabel 41
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	83,7	84,8	84,2	%	Tabel 43
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	80,2	81,2	80,7	%	Tabel 43
89	Bayi Mendapat Vitamin A			97,6	%	Tabel 45
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			97,3	%	Tabel 45
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			97,6	%	Tabel 45
92	Balita Memiliki Buku KIA			99,7	%	Tabel 46
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			80,5	%	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	94,8	94,7	94,8	%	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			2,1	%	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)			1,4	%	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			1,4	%	Tabel 48
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,0	%	Tabel 48
99	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			98,5	%	Tabel 49
100	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			98,9	%	Tabel 49
101	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			97,3	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			98,0	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	95,1	103,0	99,0	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	96,8	96,2	96,5	%	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			#DIV/0!	%	Tabel 56
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			#DIV/0!	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			#DIV/0!	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	68,7	68,1	68,5	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	60,5	67,5	92,6	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	91,8	93,6	#DIV/0!	%	Tabel 57
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			2,3	%	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			56,5	%	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	71	43	114	Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			1	%	Tabel 60

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			509,1	%	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			509,1	%	Tabel 61
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			80,3	%	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0,8	%	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100,0	%	Tabel 63
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	5	1	6	Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	1	0	1	per 100.000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0,0	%	Tabel 65
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100,0	%	Tabel 65
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 65
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka Prevalensi Kusta			0,1	per 10.000 Penduduk	Tabel 66
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			33,3	%	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			300,0	%	Tabel 67
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			7,1	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	5	1	6	Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate difteri			0,0	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus pertusis	18	15	33	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
136	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	17	15	32	Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	1,5	1,3	2,9	per 100.000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 70
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
141	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			25,3	per 100.000 penduduk	Tabel 72
142	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0,7	0,0	0,4	%	Tabel 72
143	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 73
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	Tabel 73
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			#DIV/0!	%	Tabel 73
146	Case fatality rate malaria	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 73
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 74
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
148	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	100,1	99,9	100,0	%	Tabel 75
149	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,0	%	Tabel 76
150	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		10,6		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
151	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,8		%	Tabel 77
152	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0,1		%	Tabel 77
153	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,2		%	Tabel 77
154	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			100,0	%	Tabel 78
155	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan			14751,0	Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	Tabel 79a
156	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap			7591,0	Jumlah pasien rawat inap	Tabel 79b
157	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap			8,6	%	Tabel 79c
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
158	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			90,0	%	Tabel 80
159	KK Stop BABS (SBS)			100,0	%	Tabel 81
160	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			90,3	%	Tabel 81
161	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			8,0	%	Tabel 81
162	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			0,0	%	Tabel 82
163	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			0,0	%	Tabel 82
164	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			0,0	%	Tabel 82
165	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			0,0	%	Tabel 82
166	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			0,0	%	Tabel 82
167	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			13,5	%	Tabel 82
168	Tempat Fasilitas Umum (TFU)			87,6	%	Tabel 83
169	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)			77,5	%	Tabel 84

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penengahan	125,0	22	0	22	44.954	14.228	3,2	359,7
2	Bakauheni	57,1	5	0	5	25.475	7.932	3,2	445,9
3	Ketapang	108,6	17	0	17	56.632	18.269	3,1	521,5
4	Palas	165,6	21	0	21	64.971	21.388	3,0	392,4
5	Sragi	93,4	10	0	10	37.520	12.585	3,0	401,5
6	Kalianda	179,8	25	4	29	100.278	31.116	3,2	557,7
7	Rajabasa	100,4	16	0	16	26.048	8.256	3,2	259,5
8	Sidomulyo	159,0	16	0	16	69.470	22.602	3,1	436,9
9	Way Panji	38,5	4	0	4	19.175	6.562	2,9	498,7
10	Way Sulan	46,5	8	0	8	25.999	8.215	3,2	558,6
11	Candipuro	84,9	14	0	14	61.275	20.142	3,0	721,7
12	Katibung	188,6	12	0	12	76.314	23.972	3,2	404,6
13	Tanjung Sari	103,3	8	0	8	34.438	11.571	3,0	333,3
14	Merbau Mataram	113,9	15	0	15	59.407	19.268	3,1	521,4
15	Tanjung Bintang	129,7	16	0	16	88.384	28.604	3,1	681,3
16	Jati Agung	164,5	21	0	21	127.071	41.045	3,1	772,6
17	Natar	250,9	26	0	26	201.900	63.620	3,2	804,8
KABUPATEN/KOTA		2.109,7	256	4	260	1.119.311	359.375	3,1	530,5

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

- sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	49.580	47.371	96.951	104,7
2	5 - 9	50.470	48.360	98.830	104,4
3	10 - 14	48.280	46.230	94.510	104,4
4	15 - 19	45.550	42.690	88.240	106,7
5	20 - 24	45.400	43.120	88.520	105,3
6	25 - 29	46.120	43.790	89.910	105,3
7	30 - 34	44.190	41.760	85.950	105,8
8	35 - 39	42.330	41.570	83.900	101,8
9	40 - 44	42.340	41.660	84.000	101,6
10	45 - 49	38.710	37.530	76.240	103,1
11	50 - 54	33.530	32.200	65.730	104,1
12	55 - 59	27.040	26.450	53.490	102,2
13	60 - 64	21.610	21.180	42.790	102,0
14	65 - 69	15.920	15.210	31.130	104,7
15	70 - 74	10.400	9.940	20.340	104,6
16	75+	9.350	9.430	18.780	99,2
KABUPATEN/KOTA		570.820	548.491	1.119.311	104,1
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				48	

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	422.490	406.530	829.020			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	414.125	385.838	799.963	98,0	94,9	96,5
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	-	-	-	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
	b. SD/MI	167.601	161.029	328.630	39,7	39,6	39,6
	c. SMP/ MTs	112.901	108.473	221.374	26,7	26,7	26,7
	d. SMA/ MA	119.216	114.541	233.757	28,2	28,2	28,2
	e. SARJANA	17.673	16.980	34.653	4,2	4,2	4,2

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	0	0	4	0	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	1	0	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	15	0	0	0	0	15
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	150	0	0	0	0	150
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	13	0	0	0	0	13
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	15	0	0	0	0	15
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	73	0	0	0	0	73
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	7	0	0	3	3	42	20	75
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	1	1	2
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	39	0	39
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	6	0	6
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	2	0	2
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	308	0	308
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	16	0	16
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	0	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	0	0	0	1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	1	0	1
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	0	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	2	0	2
9	APOTEK	0	0	0	0	0	190	0	190
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	8	0	8
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	1	0	
12	INDUSTRI RUMAH TANGGA PANGAN	0	0	0	0	0	1132	0	1.132

Sumber : Bidang SDK dan Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
		3	4	7	4	7	11	3	10	13
JUMLAH KUNJUNGAN		642.840	863.891	1.506.731	58.178	70.870	129.048			
JUMLAH PENDUDUK KASIKOTA		570.820	548.491	1.119.311	570.820	548.491	0			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		112,6	157,5	134,6	102	12,9	#DIV/0!			
A Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama										
1	Puskesmas									
1.	Rl. Bakauheni	1.943	2.041	3.984	176	268	444	0	0	0
2.	Rl. Porengahan	902	1.059	1.961	-	-	0	0	0	0
3.	Rl. Ketapang	3.023	4.468	7.491	318	465	783	2	0	2
4.	Pakas	1.735	2.196	3.931	-	-	0	1	0	1
5.	Rl. Sriaji	1.220	2.045	3.265	246	402	648	0	0	0
6.	Rl. Burnidaya	107	194	301	239	382	621	0	1	1
7.	Rl. Rajabasa	975	1.226	2.201	-	-	0	0	0	0
8.	Way Parigi	6.500	6.466	12.966	-	-	0	0	0	0
9.	Rl. Sidomulyo	6.650	8.517	15.167	213	254	467	0	0	0
10.	Rl. Candipuro	1.224	1.156	2.380	15	21	36	0	0	0
11.	Way Sulan	4.788	5.529	10.317	-	-	0	0	0	0
12.	Merbau Mataram	1.335	2.211	3.546	-	-	0	0	0	0
13.	Rl. Talang Jawa	1.812	2.356	4.168	179	227	406	0	0	0
14.	Rl. Kallibung	1.045	726	1.771	29	45	74	0	0	0
15.	Tanjung Agung	1.354	1.64	1.518	-	-	0	0	0	0
16.	Rl. Tanjung Bintang	2.772	2.808	5.580	156	188	344	0	0	0
17.	Kallianin	2.617	4.662	7.279	-	-	0	0	0	0
18.	Rl. Tanjung Sari	8.895	9.199	18.094	294	281	575	0	0	0
19.	Karang Anyar	14.099	13.871	27.970	-	-	0	0	0	0
20.	Rl. Banjar Agung	11.157	14.943	26.100	99	159	258	0	0	0
21.	Sinar Rejeki	2.418	1.839	4.257	-	-	0	0	0	0
22.	Natar	2.990	11.928	14.918	-	-	0	0	0	0
23.	Najmuna	6.785	11.200	17.985	-	-	0	0	0	0
24.	Branti Raya	3.194	4.088	7.282	-	-	0	0	0	0
25.	Rl. Sukadama	7.236	12.365	19.601	233	318	551	0	0	0
26.	Rl. Tanjung Sari Natar	1.899	3.076	4.975	192	298	490	0	0	0
27.	Kallanda	3.211	4.491	7.702	-	-	0	2	0	2
28.	Way Urang	1993	2371	4.364	0	0	0	0	0	0
		105.878	137.195	243.074	2.382	3.246	5.628	5	1	6
2	Klinik Pratama									
1.	Klinik Pratama An-Royan	2.058	2.244	4.302	0	0	0	0	0	0
2.	Klinik Pratama Warren	5.411	4.929	10.340	0	0	0	0	0	0
3.	Klinik Pratama HTM V Rawat Inap	714	679	1.393	28	55	83	0	0	0
4.	Klinik Al Fatah	997	11.719	2.176	0	0	0	0	0	0
5.	Klinik Ghok Kasih	1.829	1.543	3.372	0	0	0	0	0	0
6.	Klinik Suban Medika	4.329	5.448	9.777	0	0	0	0	0	0
7.	Klinik Kecantikan Fadhliah Sincare	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Klinik Kecantikan Pasia Sitomako	10	4.011	4.021	0	0	0	0	0	0
9.	Klinik Pratama Rawat Jalan Doa Ibu	6.118	6.651	12.769	0	0	0	0	0	0
10.	Klinik Pratama Poltekkes Tanjungkarang	601	2.681	3.282	0	0	0	0	0	0
11.	Klinik Mary Medical Center	72	201	273	0	0	0	0	0	0
12.	Lematang medical center	9.462	10.411	19.873	0	0	0	0	0	0
13.	Klinik Citra	10.976	12.113	23.089	454	706	1.160	0	0	0
14.	Klinik Bunda Tika	11.253	18.566	29.819	391	527	918	0	0	0
15.	Klinik Khayla Almeera	1.115	786	1.901	252	329	581	0	0	0
16.	Klinik dara petak	4.010	7.886	11.896	0	0	0	0	0	0
17.	Klinik suva candi medika	249	270	519	0	0	0	0	0	0
18.	Klinik Pratama Permata Hati	3.256	3.806	7.062	0	0	0	0	0	0
19.	Klinik Yusron	1.019	1.323	2.342	0	0	0	0	0	0
20.	Klinik pratama lapas narkotika kls II	1.920	0	1.920	0	0	0	0	0	0
21.	Klinik Mubarak	4.691	6.217	10.908	355	648	1.003	0	0	0
22.	Klinik Kerenca	1.661	1.706	3.367	0	0	0	0	0	0
23.	Klinik Dua Putri Jaya	10.058	18.647	28.705	0	0	0	0	0	0
24.	Klinik Pratama Jasmine	2.109	2.222	4.331	0	0	0	0	0	0
25.	Klinik Dindah Jaya	481	581	1.062	6	10	16	0	0	0
26.	Klinik cendana	4.638	6.197	10.835	248	372	620	0	0	0
27.	dr. Bazus Perdana	2.605	2.605	5.210	297	304	601	0	0	0
28.	Klinik karena sehat	4.551	4.805	9.356	0	0	0	0	0	0
29.	KLINIK SEANA	8.797	10.750	19.547	0	0	0	0	0	0
30.	klinik centro	6.207	8.661	14.868	0	0	0	0	0	0
		111.197	147.518	258.715	2.031	2.951	4.982	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter	8.674	8.785	17.459	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I		442.826	578.211	1.021.037	8.826	12.394	21.220	10	2	12
B Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut										
1	Klinik Utama									
1.	Asasalam Medical Center	3.868	5.276	9.144	0	0	0	0	0	0
2.	Kasih Ibu	0	3.738	3.738	0	448	448	0	0	0
		3.868	9.014	12.882	0	448	448	0	0	0
2	RS Umum									
RSUD Dr.H.Bek Bazar, SKM	30.256	38.709	68.965	9.920	10.589	20.509	0	0	0	0
RSUD Bandar Negara, Henda	184	208	392	37	44	81	0	0	0	0
RS Natar Medika	11.997	17.278	29.275	3.490	5.754	9.244	0	0	0	0
RS Arian Rawa	53.225	71.116	124.342	11.216	10.861	22.077	0	0	0	0
RS SITI Khodiah	338	6.377	6.715	0	1.529	1.529	0	0	0	0
RS Birutano Medika	138	138	276	13	26	39	0	0	0	0
	96.139	133.826	229.965	24.676	28.790	53.466	0	0	0	0
3	RS Khusus									
RSIA Hidayah Ibu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		200.014	285.680	485.694	49.352	58.476	107.828	0	0	0

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100,0
KABUPATEN/KOTA		7	7	100,0

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT*	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS Umum Daerah Dr. H. Bob Bazar, SKM	176	9.920	10.589	20.509	313	386	699	98	110	208	31,6	36,5	34,1	9,9	10,4	10,1
2	RS Umum Daerah Bandar Negara Husada	100	37	44	81	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	RS Natar Medika	100	3.490	5.754	9.244	105	76	181	14	33	47	30,1	13,2	19,6	4,0	5,7	5,1
4	RS Arian Raya	210	11.216	10.861	22.077	231	354	585	191	209	400	20,6	32,6	26,5	17,0	19,2	18,1
5	RS Sisi Khotijah	36	32	1.497	1.529	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	RS Bintang Medika	56	13	13	26	1	0	1	0	0	0	76,9	0,0	38,5	0,0	0,0	0,0
7	RS Ibu Anak Hidayah Ibu	35	14	742	756	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
KABUPATEN/KOTA		713	24.722	29.500	54.222	650	816	1.466	303	352	655	26,3	27,7	27,0	12,9	11,9	12,1

Sumber: Sekel Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Keterangan: * termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS Umum Daerah Dr. H. Bob Bazar, SKM	176	20.509	56.193	58.600	87,5	117	0	3
2	RS Umum Daerah Bandar Negara Husada	100	81	213	206	0,6	1	448	3
3	RS Natar Medika	100	9.244	23.985	24.321	65,7	92	1	3
4	RS Airan Raya	210	22.077	67.705	45.628	88,3	105	0	2
5	RS Siti Khotijah	36	1.529	4.012	4.012	30,5	42	6	3
6	RS Bintang Medika	56	26	46	74	0,2	0	784	3
7	RS Ibu Anak Hidayah Ibu	35	756	1.894	1.894	14,8	22	14	3
KABUPATEN/KOTA		713	54.222	154.048	134.735	59,2	76	2	2

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Penengahan	RI Penengahan	V
2	Bakauheni	RI Bakauheni	V
3	Ketapang	RI Ketapang	V
4	Palas	Palas	V
5		RI Bumidaya	V
6	Sragi	RI Sragi	V
7	Kalianda	Kalianda	V
8		Way Urang	V
9	Rajabasa	RI Rajabasa	V
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo	V
11	Way Panji	Way Panji	V
12	Way Sulan	Way Sulan	V
13	Candipuro	RI Candipuro	V
14	Katibung	Tanjung Agung	V
15		RI Katibung	V
16	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	V
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	V
18		RI Talang Jawa	V
19	Tanjung Bintang	Kaliasin	V
20		RI Tanjung Bintang	V
	Jati Agung	Karang Anyar	V
		RI Banjar Agung	V
		Sinar Rezeki	V
	Natar	Natar	V
		Branti Raya	V
		Hajimena	V
		RI Sukadamai	V
		RI Tanjung Sari Natar	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			28
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			28
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber : UPTD Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	X
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10	Betametason salep	Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	X
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol susp	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	X
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			37
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			92,50%

Sumber : UPTD Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%

Sumber: UPTD Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	Penengahan	RI Penengahan	40	100,0	0	0,0	40	22
2	Bakauheni	RI Bakauheni	28	100,0	0	0,0	28	7
3	Ketapang	RI Ketapang	44	100,0	0	0,0	44	17
4	Palas	Palas	48	100,0	0	0,0	48	13
		RI Bumi Daya	28	100,0	0	0,0	28	8
5	Sragi	RI Sragi	40	100,0	0	0,0	40	10
6	Kalianda	Kalianda	36	100,0	0	0,0	36	15
		Way Urang	77	100,0	0	0,0	77	16
7	Rajabasa	RI Rajabasa	32	100,0	0	0,0	32	16
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	94	100,0	0	0,0	94	16
9	Way Panji	Way Panji	25	100,0	0	0,0	25	4
10	Way Sulan	Way Sulan	23	100,0	0	0,0	23	8
11	Candipuro	RI Candipuro	59	100,0	0	0,0	59	10
12	Katibung	Tanjung Agung	30	100,0	0	0,0	30	6
		RI Katibung	35	100,0	0	0,0	35	6
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	32	100,0	0	0,0	32	8
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	43	97,7	1	2,3	44	10
		RI Talang Jawa	17	100,0	0	0,0	17	7
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	38	100,0	0	0,0	38	16
		RI Tanjung Bintang	42	100,0	0	0,0	42	7
16	Jati Agung	Karang Anyar	46	100,0	0	0,0	46	16
		RI Banjar Agung	24	100,0	0	0,0	24	6
		Sinar Rezeki	21	100,0	0	0,0	21	9
17	Natar	Natar	40	100,0	0	0,0	40	11
		Branti Raya	40	97,6	1	2,4	41	6
		Hajimena	17	100,0	0	0,0	17	12
		RI Sukadamai	40	100,0	0	0,0	40	9
		RI Tanjung Sari Natar	27	100,0	0	0,0	27	10
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.066	99,8	2	0,2	1.068	301
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA			1,1					

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan dan PTM Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	RI Penengahan	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	RI Bakauheni	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RI Ketapang	0	0	0	1	5	6	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palas	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	RI Bumidaya	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RI Sragi	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kalianda	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Way Urang	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	RI Rajabasa	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	RI Sidomulyo	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Way Panji	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Way Sulan	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	RI Candipuro	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	Tanjung Agung	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	RI Katibung	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Merbau Mataram	0	0	0	2	3	5	2	3	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	RI Talang Jawa	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
19	Kaliasin	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
20	RI Tanjung Bintang	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
21	Karang Anyar	0	0	0	1	3	4	1	3	4	1	1	2	0	0	0	1	1	2
22	RI Banjar Agung	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
23	Sinar Rezeki	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Natar	0	0	0	1	5	6	1	5	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
25	Branti Raya	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
26	Hajimena	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
27	RI Sukadamai	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
28	RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
		0	0	0	26	68	94	26	68	94	3	19	22	0	0	0	3	19	22
1	RSUD Bob Bazar, SKM	14	10	24	7	16	23	21	26	47	1	1	2	1	1	2	2	2	4
2	RSUD Bandar Negara Husada	5	5	10	7	9	16	12	14	26	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	RS Natar Medika	12	6	18	4	16	20	16	22	38	0	3	3	0	0	0	0	3	3
4	RS Airan Raya	19	15	34	5	20	25	24	35	59	0	3	3	1	1	2	1	4	5
5	RS Siti Khodijah	3	0	3	0	3	3	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RSIA Hidayah Ibu	1	3	4	0	3	3	1	6	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		54	39	93	23	67	90	77	106	183	2	8	10	2	2	4	4	10	14
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				0,0			0,0			0,0			0,0			0,0			0,0

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan dokter

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	RI Penengahan	7	14	21	39
2	RI Bakauheni	2	7	9	25
3	RI Ketapang	5	8	13	36
4	Palas	6	2	8	25
5	RI Bumidaya	10	9	19	20
6	RI Sragi	6	10	16	31
7	Kalianda	4	12	16	36
8	Way Urang	3	9	12	28
9	RI Rajabasa	5	3	8	21
10	RI Sidomulyo	4	15	19	40
11	Way Panji	3	7	10	14
12	Way Sulan	4	5	9	15
13	RI Candipuro	7	6	13	27
14	Tanjung Agung	1	2	3	11
15	RI Katibung	5	3	8	24
16	RI Tanjung Sari	9	7	16	19
17	Merbau Mataram	4	4	8	19
18	RI Talang Jawa	7	8	15	21
19	Kaliasin	1	4	5	23
20	RI Tanjung Bintang	10	8	18	34
21	Karang Anyar	1	9	10	39
22	RI Banjar Agung	5	11	16	25
23	Sinar Rezeki	0	3	3	14
24	Natar	1	12	13	28
25	Branti Raya	4	11	15	24
26	Hajimena	4	13	17	26
27	RI Sukadamai	9	8	17	22
28	RI Tanjung Sari Natar	3	0	3	30
		130	210	340	716
1	RSUD Bob Bazar, SKM	70	109	179	35
2	RSUD Bandar Negara Husada	12	36	48	29
3	RS Natar Medika	48	36	84	15
4	RS Airan Raya	0	31	31	9
5	RS Siti Khodijah	3	3	6	10
6	RSIA Hidayah Ibu	5	0	5	4
		138	215	353	102
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				0	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				0,0	0,0

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	RI Penengahan	0	4	4	0	2	2
2	RI Bakauheni	1	1	2	1	0	1
3	RI Ketapang	0	2	2	1	1	2
4	Palas	1	1	2	0	0	0
5	RI Bumidaya	0	2	2	1	1	2
6	RI Sragi	2	1	3	0	2	2
7	Kalianda	0	2	2	0	2	2
8	Way Urang	1	1	2	0	2	2
9	RI Rajabasa	0	1	1	1	0	1
10	RI Sidomulyo	5	2	7	0	1	1
11	Way Panji	0	1	1	1	0	1
12	Way Sulan	0	2	2	1	0	1
13	RI Candipuro	0	2	2	1	0	1
14	Tanjung Agung	1	1	2	1	1	2
15	RI Katibung	1	2	3	0	1	1
16	RI Tanjung Sari	1	1	2	1	0	1
17	Merbau Mataram	2	1	3	0	2	2
18	RI Talang Jawa	1	0	1	0	2	2
19	Kaliasin	1	4	5	0	2	2
20	RI Tanjung Bintang	0	1	1	0	2	2
21	Karang Anyar	0	4	4	1	2	3
22	RI Banjar Agung	0	4	4	0	1	1
23	Sinar Rezeki	0	2	2	0	1	1
24	Natar	1	2	3	0	2	2
25	Branti Raya	1	4	5	0	2	2
26	Hajimena	1	2	3	1	2	3
27	RI Sukadamai	0	2	2	1	2	3
28	RI Tanjung Sari Natar	0	3	3	1	2	3
		20	55	75	13	35	48
1	RSUD Bob Bazar, SKM	2	2	4	1	2	3
2	RSUD Bandar Negara Husada	0	2	2	1	2	3
3	RS Natar Medika	0	0	0	0	1	1
4	RS Airan Raya	0	0	0	1	1	2
5	RS Siti Khodijah	0	0	0	1	1	2
6	RSIA Hidayah Ibu	0	1	1	0	0	0
		2	5	7	4	7	11
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)				0			0
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				0,0			0,0

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	RI Penengahan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RI Ketapang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palas	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RI Sragi	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kalianda	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Way Urang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	RI Rajabasa	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RI Sidomulyo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Way Panji	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Way Sulan	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RI Candipuro	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Tanjung Agung	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	RI Katibung	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	RI Tanjung Sari	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Merbau Mataram	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	RI Talang Jawa	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kaliasin	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	RI Tanjung Bintang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Karang Anyar	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	RI Banjar Agung	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Natar	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Branti Raya	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Hajimena	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	RI Sukadamai	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	RI Tanjung Sari Natar	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		7	38	45	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUD Bob Bazar, SKM	3	13	16	0	0	0	4	3	7	20	24	44
2	RSUD Bandar Negara Husada	1	5	6	6	3	9	0	0	0	3	1	4
3	RS Natar Medika	3	4	7	0	0	0	0	0	0	4	1	5
4	RS Airan Raya	0	12	12	0	0	0	0	0	0	3	2	5
5	RS Siti Khodijah	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
6	RSIA Hidayah Ibu	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
		8	37	45	6	3	9	4	3	7	30	32	62
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)				0			0			0			0
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				0,0			0,0			0,0			0,0

Sumber: (sebutkan)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

TABEL 17

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RI Penengahan	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	RI Bakauheni	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	RI Ketapang	1	0	1	0	0	0	1	0	1
4	Palas	0	2	2	1	2	3	1	4	5
5	RI Bumidaya	0	0	0	1	0	1	1	0	1
6	RI Sragi	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Kalianda	0	1	1	0	2	2	0	3	3
8	Way Urang	0	2	2	0	2	2	0	4	4
9	RI Rajabasa	1	0	1	0	1	1	1	1	2
10	RI Sidomulyo	0	1	1	0	2	2	0	3	3
11	Way Panji	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12	Way Sulan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
13	RI Candipuro	0	1	1	0	1	1	0	2	2
14	Tanjung Agung	0	0	0	1	0	1	1	0	1
15	RI Katibung	1	0	1	0	1	1	1	1	2
16	RI Tanjung Sari	0	1	1	1	0	1	1	1	2
17	Merbau Mataram	1	0	1	0	0	0	1	0	1
18	RI Talang Jawa	1	0	1	0	1	1	1	1	2
19	Kaliasin	0	0	0	0	1	1	0	1	1
20	RI tanjung Bintang	1	1	2	0	1	1	1	2	3
21	Karang Anyar	1	2	3	1	2	3	2	4	6
22	RI Banjar Agung	0	1	1	0	1	1	0	2	2
23	Sinar Rezeki	0	1	1	0	0	0	0	1	1
24	Natar	0	1	1	0	2	2	0	3	3
25	Branti Raya	0	0	0	0	2	2	0	2	2
26	Hajimena	0	1	1	0	1	1	0	2	2
27	RI Sukadamai	0	1	1	0	2	2	0	3	3
28	RI Tanjung Sari Natar	2	1	3	0	0	0	2	1	3
		10	20	30	5	26	31	15	46	61
1	RSUD Bob Bazar, SKM	0	7	7	3	6	9	3	13	16
2	RSUD Bandar Negara Husada	1	8	9	0	3	3	1	11	12
3	RS Natar Medika	2	9	11	0	2	2	2	11	13
4	RS Airan Raya	7	19	26	1	0	1	8	19	27
5	RS Siti Khodijah	0	3	3	1	0	1	1	3	4
6	RSIA Hidayah Ibu	0	1	1	0	1	1	0	2	2
		10	47	57	5	12	17	15	59	74
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)				0			0	0	0	0
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				0,0			0,0			0,0

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	RI Penengahan	1	0	1	0	0	0	2	1	3	3	1	4
2	RI Bakauheni	1	0	1	0	0	0	1	3	4	2	3	5
3	RI Ketapang	1	0	1	0	0	0	4	3	7	5	3	8
4	Palas	1	0	1	0	0	0	0	2	2	1	2	3
5	RI Bumidaya	1	1	2	0	0	0	1	3	4	2	4	6
6	RI Sragi	1	0	1	0	0	0	1	3	4	2	3	5
7	Kalianda	0	1	1	0	0	0	4	8	12	4	9	13
8	Way Urang	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
9	RI Rajabasa	1	0	1	0	0	0	1	3	4	2	3	5
10	RI Sidomulyo	0	1	1	0	0	0	0	5	5	0	6	6
11	Way Panji	1	0	1	0	0	0	3	1	4	4	1	5
12	Way Sulan	1	0	1	0	0	0	1	1	2	2	1	3
13	RI Candipuro	0	2	2	0	0	0	5	5	10	5	7	12
14	Tanjung Agung	1	0	1	0	0	0	1	4	5	2	4	6
15	RI Katibung	1	0	1	0	0	0	2	4	6	3	4	7
16	RI Tanjung Sari	1	0	1	0	0	0	1	3	4	2	3	5
17	Merbau Mataram	0	1	1	0	0	0	3	3	6	3	4	7
18	Ri Talang Jawa	1	0	1	0	0	0	2	2	4	3	2	5
19	Kaliasin	1	0	1	0	0	0	0	2	2	1	2	3
20	RI Tanjung Bintang	1	0	1	0	0	0	1	5	6	2	5	7
21	Karang Anyar	0	1	1	0	0	0	6	4	10	6	5	11
22	RI Banjar Agung	1	0	1	0	0	0	4	1	5	5	1	6
23	Sinar Rezeki	1	1	2	0	0	0	0	3	3	1	4	5
24	Natar	0	1	1	0	0	0	0	7	7	0	8	8
25	Branti Raya	1	0	1	0	0	0	5	3	8	6	3	9
26	Hajimena	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	2
27	RI Sukadamai	0	1	1	0	0	0	1	6	7	1	7	8
28	RI Tanjung Sari Natar	0	1	1	0	0	0	0	4	4	0	5	5
		19	11	30	0	0	0	50	94	144	69	105	174
1	RSUD Bob Bazar, SKM	6	8	14	0	0	0	56	65	121	62	73	135
2	RSUD Bandar Negara Husada	6	8	14	0	0	0	21	16	37	27	24	51
3	RS Natar Medika	7	17	24	0	0	0	19	16	35	26	33	59
4	RS Airan Raya	17	17	34	0	0	0	64	90	154	81	107	188
5	RS Siti Khodijah	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
6	RSIA Hidayah Ibu	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
		36	50	86	0	0	0	164	191	355	200	241	441
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)				0			0			0	0	0	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	645.383	58,1
2	PBI APBD	167.442	15,1
SUB JUMLAH PBI		812.825	73,2
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	202.008	18,2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	80.597	7,3
3	Bukan Pekerja (BP)	15.651	1,4
SUB JUMLAH NON PBI		298.256	26,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.111.081	100,0

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp298.345.441.261,00	100,00
	a. Belanja Pegawai	Rp148.641.341.701,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp97.891.018.928,00	
	c. Belanja Modal	Rp4.989.897.419,00	
	d. Belanja Lainnya/Hibah	Rp700.000.000,00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp46.123.183.213,00	
	- DAK fisik	Rp3.853.188.903,00	
	1. Reguler	Rp3.853.188.903,00	
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp42.269.994.310,00	
	1. BOK	Rp42.269.994.310,00	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp298.345.441.261,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		#DIV/0!	

Sumber: Subbag program dan Informasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	323	0	323	372	0	372	695	0	695
2	Bakauheni	RI Bakauheni	227	0	227	216	1	217	444	1	445
3	Ketapang	RI Ketapang	429	2	431	473	0	473	903	2	905
4	Palas	Palas	385	2	387	307	0	307	692	2	694
5		RI Bumidaya	233	1	234	215	0	215	448	1	449
6	Sragi	RI Sragi	285	1	286	327	2	329	613	3	616
7	Kalianda	Kalianda	186	1	187	264	0	264	451	1	452
8		Way Urang	362	0	362	534	1	535	897	1	898
9	Rajabasa	RI Rajabasa	247	0	247	213	0	213	461	0	461
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo	553	2	555	606	0	606	1.159	2	1.161
11	Way Panji	Way Panji	169	0	169	145	0	145	314	0	314
12	Way Sulan	Way Sulan	231	1	232	213	1	214	444	2	446
13	Candipuro	RI Candipuro	437	1	438	511	1	512	945	2	947
14	Katibung	Tanjung Agung	286	0	286	316	0	316	602	0	602
15		RI Katibung	351	2	353	354	0	354	705	2	707
16	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	300	2	302	276	0	276	576	2	578
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	301	2	303	392	2	394	694	4	698
18		RI Talang Jawa	96	2	98	176	0	176	274	2	276
1	Tanjung Bintang	Kaliasin	360	2	362	306	0	306	668	2	670
		RI Tanjung Bintang	441	1	442	430	2	432	872	3	875
	Jati Agung	Karang Anyar	737	3	740	631	5	636	1.368	8	1.376
		RI Banjar Agung	192	3	195	198	3	201	390	6	396
		Sinar Rezeki	278	2	280	194	1	195	472	3	475
	Natar	Natar	573	2	575	529	1	530	1.102	3	1.105
		Branti Raya	240	3	243	348	2	350	588	5	593
		Hajimena	271	4	275	233	0	233	504	4	508
		RI Sukadamai	228	0	228	290	0	290	518	0	518
		RI Tanjung Sari Natar	329	0	329	285	0	285	614	0	614
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.050	39	9.089	9.354	22	9.376	18.413	61	18.474
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				4,3			2,3			3,3	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penengahan	RI Penengahan	695	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	444	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	903	0	0	0	0
4	Palas	Palas	692	0	0	0	0
		RI Bumidaya	448	0	0	0	0
5	Sragi	RI Sragi	613	0	0	0	0
6	Kalianda	Kalianda	451	0	0	0	0
		Way Urang	897	0	1	0	1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	461	0	0	0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1.159	0	0	0	0
9	Way Panji	Way Panji	314	0	0	0	0
10	Way Sulan	Way Sulan	444	0	0	0	0
11	Candipuro	RI Candipuro	945	0	0	0	0
12	Katibung	Tanjung Agung	602	0	0	0	0
		RI Katibung	705	1	0	1	2
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	576	0	0	0	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	694	0	0	1	1
		RI Talang Jawa	274	0	0	0	0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	668	0	0	0	0
		RI Tanjung Bintang	872	0	0	0	0
		Karang Anyar	1.368	0	0	0	0
16	Jati Agungkn	RI Banjar Agung	390	0	0	0	0
		Sinar Rezeki	472	0	0	0	0
17	Natar	Natar	1.102	0	0	0	0
		Branti Raya	588	0	0	0	0
		Hajimena	504	0	0	0	0
		RI Sukadamai	518	0	1	0	1
		RI Tanjung Sari Natar	614	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			18.413	1	2	2	5
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							27,15472764

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palas	Palas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Way Urang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		RI Katibung	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
		RI Talang Jawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Banjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Natar	Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Branti Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Hajimena	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Sukadamai	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	0	0	0	0	0	0	1	5

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Penengahan	RI Penengahan	833	788	94,6	733	88,0	644,0	77,3	833	710	85,2	710	85,2	696	83,6	710	85,2
2	Bakauheni	RI Bakauheni	481	476	99,0	455	94,6	337,0	70,1	480	441	91,9	441	91,9	441	91,9	441	91,9
3	Ketapang	RI Ketapang	1.059	1.018	96,1	984	92,9	749,0	70,7	1.059	962	90,8	962	90,8	962	90,8	962	90,8
4	Palas	Palas	745	745	100,0	745	100,0	648,0	87,0	745	745	100,0	745	100,0	733	98,4	745	100,0
		RI Bumidaya	479	479	100,0	479	100,0	420,0	87,7	479	479	100,0	479	100,0	475	99,2	479	100,0
5	Sragi	RI Sragi	705	653	92,6	638	90,5	563,0	79,9	705	631	89,5	631	89,5	650	92,2	631	89,5
6	Kalianda	Kalianda	712	453	63,6	470	66,0	162,0	22,8	669	472	70,6	472	70,6	469	70,1	472	70,6
		Way Urang	1.166	990	84,9	923	79,2	510,0	43,7	1.165	919	78,9	919	78,9	912	78,3	919	78,9
7	Rajabasa	RI Rajabasa	478	470	98,3	466	97,5	288,0	60,3	478	460	96,2	460	96,2	437	91,4	460	96,2
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1.294	1.234	95,4	1.176	90,9	1006,0	77,7	1.291	1.176	91,1	1.176	91,1	1.065	82,5	1.176	91,1
9	Way Panji	Way Panji	366	328	89,6	352	96,2	303,0	82,8	365	354	97,0	354	97,0	349	95,6	354	97,0
10	Way Sulan	Way Sulan	480	480	100,0	462	96,3	401,0	83,5	480	479	99,8	479	99,8	420	87,5	479	99,8
11	Candipuro	RI Candipuro	1.147	1.020	88,9	932	81,3	847,0	73,8	1.145	962	84,0	962	84,0	909	79,4	962	84,0
12	Katibung	Tanjung Agung	674	662	98,2	634	94,1	528,0	78,3	672	649	96,6	649	96,6	543	80,8	649	96,6
		RI Katibung	746	746	100,0	746	100,0	633,0	84,9	743	738	99,3	738	99,3	743	100,0	738	99,3
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	642	642	100,0	620	96,6	457,0	71,2	641	578	90,2	578	90,2	556	86,7	578	90,2
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	794	755	95,1	747	94,1	493,0	62,1	792	737	93,1	737	93,1	736	92,9	737	93,1
		RI Talang Jawa	315	285	90,5	284	90,2	156,0	49,5	315	293	93,0	293	93,0	185	58,7	293	93,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	712	706	99,2	712	100,0	617,0	86,7	709	709	100,0	709	100,0	708	99,9	709	100,0
		RI Tanjung Bintang	945	937	99,2	928	98,2	695,0	73,5	943	887	94,1	887	94,1	886	94,0	887	94,1
16	Jati Agung	Karang Anyar	1.456	1.456	100,0	1.456	100,0	1129,0	77,5	1.452	1.436	98,9	1.436	98,9	1.436	98,9	1.436	98,9
		RI Banjar Agung	408	408	100,0	408	100,0	346,0	84,8	408	389	95,3	389	95,3	387	94,9	389	95,3
		Sinar Rezeki	501	658	131,3	501	100,0	426,0	85,0	500	500	100,0	500	100,0	489	97,8	500	100,0
17	Natar	Natar	1.175	1.175	100,0	1.175	100,0	915,0	77,9	1.171	1.161	99,1	1.161	99,1	1.149	98,1	1.161	99,1
		Branti Raya	852	440	51,6	566	66,4	306,0	35,9	849	603	71,0	603	71,0	603	71,0	603	71,0
		Hajimena	539	539	100,0	539	100,0	424,0	78,7	537	537	100,0	537	100,0	534	99,4	537	100,0
		RI Sukadamai	562	504	89,7	542	96,4	435,0	77,4	561	540	96,3	540	96,3	540	96,3	540	96,3
		RI Tanjung Sari Natar	649	649	100,0	649	100,0	313,0	48,2	646	630	97,5	630	97,5	631	97,7	630	97,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			20.915	19.696	94,2	19.322	92,4	14.751	70,5	20.833	19.177	92,1	19.177	92,1	18.644	89,5	19.177	92,1

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 25

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Penengahan	RI Penengahan	783	22	2,8	23	2,9	73	9,3	142	18,1	260	33,2	520	66,4
2	Bakauheni	RI Bakauheni	451	0	0,0	30	6,7	123	27,3	179	39,7	115	25,5	447	99,1
3	Ketapang	RI Ketapang	995	0	0,0	0	0,0	172	17,3	372	37,4	368	37,0	912	91,7
4	Palas	Palas	699	0	0,0	0	0,0	51	7,3	0	0,0	699	100,0	750	107,3
		RI Bumidaya	449	0	0,0	0	0,0	56	12,5	39	8,7	445	99,1	540	120,3
5	Sragi	RI Sragi	663	0	0,0	0	0,0	55	8,3	88	13,3	494	74,5	637	96,1
6	Kalianda	Kalianda	669	0	0,0	1	0,1	48	7,2	77	11,5	94	14,1	220	32,9
		Way Urang	1.096	1	0,1	3	0,3	134	12,2	290	26,5	386	35,2	814	74,3
7	Rajabasa	RI Rajabasa	450	0	0,0	2	0,4	100	22,2	120	26,7	110	24,4	332	73,8
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1.216	37	3,0	0	0,0	112	9,2	116	9,5	227	18,7	492	40,5
9	Way Panji	Way Panji	343	0	0,0	0	0,0	65	19,0	80	23,3	137	39,9	282	82,2
10	Way Sulan	Way Sulan	451	0	0,0	2	0,4	55	12,2	110	24,4	274	60,8	441	97,8
11	Candipuro	RI Candipuro	1.077	0	0,0	0	0,0	42	3,9	234	21,7	350	32,5	626	58,1
12	Katibung	Tanjung Agung	634	0	0,0	9	1,4	25	3,9	281	44,3	315	49,7	630	99,4
		RI Katibung	701	0	0,0	0	0,0	156	22,3	345	49,2	677	96,6	1.178	168,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	603	0	0,0	9	1,5	27	4,5	162	26,9	324	53,7	522	86,6
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	746	0	0,0	0	0,0	58	7,8	88	11,8	237	31,8	383	51,3
		RI Talang Jawa	298	2	0,7	0	0,0	34	11,4	17	5,7	158	53,0	211	70,8
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	669	0	0,0	0	0,0	36	5,4	310	46,3	387	57,8	733	109,6
		RI Tanjung Bintang	890	0	0,0	3	0,3	82	9,2	298	33,5	511	57,4	894	100,4
16	Jati Agung	Karang Anyar	1.369	200	14,6	290	21,2	301	22,0	300	21,9	200	14,6	1.291	94,3
		RI Banjar Agung	385	37	9,6	40	10,4	60	15,6	41	10,6	45	11,7	223	57,9
		Sinar Rezeki	472	11	2,3	87	18,4	191	40,5	125	26,5	104	22,0	518	109,7
17	Natar	Natar	1.106	0	0,0	35	3,2	225	20,3	330	29,8	515	46,6	1.105	99,9
		Branti Raya	800	1	0,1	3	0,4	136	17,0	175	21,9	183	22,9	498	62,3
		Hajimena	506	0	0,0	0	0,0	46	9,1	225	44,5	314	62,1	585	115,6
		RI Sukadamai	528	0	0,0	0	0,0	126	23,9	200	37,9	142	26,9	468	88,6
		RI Tanjung Sari Natar	611	0	0,0	0	0,0	177	29,0	184	30,1	185	30,3	546	89,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			19.660	311	1,6	537	2,7	2.766	14,1	4.928	25,1	8.256	42,0	16.487	83,9

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penengahan	RI Penengahan	7.123	34	0,5	11	0,2	32	0,4	111	1,6	180	2,5
2	Bakauheni	RI Bakauheni	4.214	0	0,0	0	0,0	0	0,0	115	2,7	260	6,2
3	Ketapang	RI Ketapang	9.087	0	0,0	0	0,0	192	2,1	606	6,7	1.145	12,6
4	Palas	Palas	6.175	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	115	1,9
		RI Bumidaya	3.940	0	0,0	0	0,0	1	0,0	35	0,9	16	0,4
5	Sragi	RI Sragi	5.935	0	0,0	0	0,0	113	1,9	1	0,0	6	0,1
6	Kalianda	Kalianda	6.000	0	0,0	0	0,0	68	1,1	116	1,9	123	2,1
		Way Urang	10.151	105	1,0	54	0,5	32	0,3	8	0,1	8	0,1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	3.798	0	0,0	14	0,4	118	3,1	80	2,1	54	1,4
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	11.271	0	0,0	93	0,8	63	0,6	66	0,6	177	1,6
9	Way Panji	Way Panji	3.040	0	0,0	0	0,0	45	1,5	49	1,6	39	1,3
10	Way Sulan	Way Sulan	4.207	0	0,0	148	3,5	33	0,8	24	0,6	4	0,1
11	Candipuro	RI Candipuro	9.680	1	0,0	3	0,0	222	2,3	17	0,2	5	0,1
12	Katibung	Tanjung Agung	5.818	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	121	2,1
		RI Katibung	6.369	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	5.383	4	0,1	22	0,4	61	1,1	118	2,2	293	5,4
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	6.838	0	0,0	0	0,0	15	0,2	51	0,7	100	1,5
		RI Talang Jawa	2.556	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	75	2,9
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	6.018	0	0,0	0	0,0	3	0,0	19	0,3	77	1,3
		RI Tanjung Bintang	7.946	0	0,0	0	0,0	88	1,1	327	4,1	422	5,3
16	Jati Agung	Karang Anyar	12.692	2.483	19,6	2.514	19,8	2.524	19,9	2.514	19,8	2.473	19,5
		RI Banjar Agung	3.491	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Sinar Rezeki	4.319	0	0,0	267	6,2	300	6,9	289	6,7	238	5,5
17	Natar	Natar	10.223	0	0,0	0	0,0	882	8,6	840	8,2	841	8,2
		Branti Raya	7.385	22	0,3	38	0,5	137	1,9	107	1,4	52	0,7
		Hajimena	4.839	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		RI Sukadamai	4.554	0	0,0	0	0,0	41	0,9	37	0,8	24	0,5
		RI Tanjung Sari Natar	5783	8	0,1	9	0,2	352	6,1	350	6,1	337	5,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			178.835	2.657	1,5	3.173	1,8	5.322	3,0	5.880	3,3	7.185	4,0

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penengahan	RI Penengahan	7.906	66	0,8	35	0,4	125	1,6	263	3,3	453	5,7
2	Bakauheni	RI Bakauheni	4.665	0	0,0	0	0,0	13	0,3	132	2,8	268	5,7
3	Ketapang	RI Ketapang	10.082	0	0,0	0	0,0	370	3,7	978	9,7	1.513	15,0
4	Palas	Palas	6.874	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	814	11,8
		RI Bumidaya	4.389	0	0,0	0	0,0	1	0,0	54	1,2	441	10,0
5	Sragi	RI Sragi	6.598	0	0,0	0	0,0	129	2,0	89	1,3	500	7,6
6	Kalianda	Kalianda	6.669	0	0,0	1	0,0	109	1,6	183	2,7	197	3,0
		Way Urang	11.247	106	0,9	57	0,5	138	1,2	184	1,6	213	1,9
7	Rajabasa	RI Rajabasa	4.248	0	0,0	16	0,4	218	5,1	200	4,7	166	3,9
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	12.487	57	0,5	93	0,7	195	1,6	192	1,5	412	3,3
9	Way Panji	Way Panji	3.383	0	0,0	0	0,0	135	4,0	167	4,9	207	6,1
10	Way Sulan	Way Sulan	4.658	0	0,0	150	3,2	65	1,4	95	2,0	241	5,2
11	Candipuro	RI Candipuro	10.757	1	0,0	3	0,0	274	2,5	269	2,5	365	3,4
12	Katibung	Tanjung Agung	6.452	0	0,0	9	0,1	25	0,4	271	4,2	430	6,7
		RI Katibung	7.070	0	0,0	0	0,0	23	0,3	183	2,6	139	2,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	5.986	4	0,1	31	0,5	88	1,5	300	5,0	632	10,6
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	7.584	0	0,0	0	0,0	28	0,4	72	0,9	209	2,8
		RI Talang Jawa	2.854	2	0,1	0	0,0	0	0,0	17	0,6	230	8,1
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	6.687	0	0,0	0	0,0	3	0,0	129	1,9	335	5,0
		RI Tanjung Bintang	8.836	0	0,0	3	0,0	149	1,7	605	6,8	923	10,4
16	Jati Agung	Karang Anyar	14.061	2.699	19,2	2.843	20,2	2.856	20,3	2.834	20,2	2.698	19,2
		RI Banjar Agung	3.876	42	1,1	55	1,4	91	2,3	57	1,5	40	1,0
		Sinar Rezeki	4.791	11	0,2	354	7,4	491	10,2	414	8,6	342	7,1
17	Natar	Natar	11.329	0	0,0	35	0,3	1.164	10,3	1.182	10,4	1.357	12,0
		Branti Raya	8.185	23	0,3	41	0,5	243	3,0	237	2,9	176	2,2
		Hajimena	5.345	0	0,0	0	0,0	0	0,0	69	1,3	57	1,1
		RI Sukadamai	5.082	0	0,0	0	0,0	167	3,3	248	4,9	189	3,7
		RI Tanjung Sari Natar	6394	8	0,1	9	0,1	529	8,3	534	8,4	515	8,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			198.495	3.019	1,5	3.735	1,9	7.629	3,8	9.958	5,0	14.062	7,1

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penengahan	RI Penengahan	681	678	99,6	676	99,3
2	Bakauheni	RI Bakauheni	459	434	94,6	432	94,1
3	Ketapang	RI Ketapang	976	976	100,0	976	100,0
4	Palas	Palas	705	705	100,0	705	100,0
		RI Bumidaya	448	448	100,0	448	100,0
5	Sragi	RI Sragi	610	610	100,0	610	100,0
6	Kalianda	Kalianda	332	332	100,0	332	100,0
		Way Urang	204	204	100,0	204	100,0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	433	433	100,0	433	100,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1.115	1.115	100,0	1.115	100,0
9	Way Panji	Way Panji	286	286	100,0	286	100,0
10	Way Sulan	Way Sulan	778	694	89,2	689	88,6
11	Candipuro	RI Candipuro	976	976	100,0	976	100,0
12	Katibung	Tanjung Agung	634	634	100,0	634	100,0
		RI Katibung	1.214	1.214	100,0	1.214	100,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	950	950	100,0	950	100,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	687	687	100,0	687	100,0
		RI Talang Jawa	204	204	100,0	204	100,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	658	658	100,0	658	100,0
		RI Tanjung Bintang	945	945	100,0	945	100,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	1.456	1.436	98,6	1.356	93,1
		RI Banjar Agung	364	329	90,4	364	100,0
		Sinar Rezeki	93	85	91,4	76	81,7
17	Natar	Natar	1.126	1.126	100,0	1.126	100,0
		Branti Raya	430	430	100,0	430	100,0
		Hajimena	537	537	100,0	537	100,0
		RI Sukadamai	482	482	100,0	482	100,0
		RI Tanjung Sari Natar	674	674	100,0	674	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			18.457	18.282	99,1	18.219	98,7

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Penengahan	RI Penengahan	8.050	35	0,9	2.590	67,0	705	18,2	111	2,9	0	0,0	20	0,5	392	10,1	15	0,4	3.868	48,0	12	0,3	3	0,1	2	0,1	0	0,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	4.950	26	1,1	1.771	73,4	275	11,4	47	1,9	0	0,0	10	0,4	274	11,4	10	0,4	2.413	48,7	5	0,2	2	0,1	2	0,1	0	0,0
3	Ketapang	RI Ketapang	8.950	50	0,9	3.586	66,1	563	10,4	175	3,2	0	0,0	23	0,4	1.023	18,8	9	0,2	5.429	60,7	12	0,2	0	0,0	2	0,0	0	0,0
4	Palas	Palas	6.850	105	2,7	2.899	74,6	597	15,4	3	0,1	0	0,0	17	0,4	253	6,5	10	0,3	3.884	56,7	15	0,4	2	0,1	2	0,1	0	0,0
		RI Bumidaya	4.825	103	3,5	2.250	77,1	427	14,6	5	0,2	0	0,0	10	0,3	107	3,7	15	0,5	2.917	60,5	10	0,3	3	0,1	2	0,1	0	0,0
5	Sragi	RI Sragi	5.950	86	2,8	2.072	67,6	301	9,8	40	1,3	0	0,0	12	0,4	545	17,8	9	0,3	3.065	51,5	5	0,2	2	0,1	1	0,0	0	0,0
6	Kalianda	Kalianda	5.777	34	0,9	2.473	68,0	251	6,9	61	1,7	0	0,0	17	0,5	789	21,7	10	0,3	3.635	62,9	17	0,5	3	0,1	3	0,1	0	0,0
		Way Urang	10.620	62	1,1	3.932	72,0	755	13,8	87	1,6	0	0,0	20	0,4	600	11,0	7	0,1	5.463	51,4	120	2,2	2	0,0	1	0,0	5	0,1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	3.967	0	0,0	1.559	67,5	417	18,1	53	2,3	0	0,0	9	0,4	264	11,4	6	0,3	2.308	58,2	10	0,4	2	0,1	2	0,1	0	0,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	10.741	125	2,1	4.273	73,2	978	16,7	106	1,8	0	0,0	30	0,5	323	5,5	5	0,1	5.840	54,4	9	0,2	3	0,1	2	0,0	0	0,0
9	Way Panji	Way Panji	3.511	53	3,0	1.021	57,6	244	13,8	78	4,4	0	0,0	8	0,5	363	20,5	5	0,3	1.772	50,5	5	0,3	0	0,0	1	0,1	0	0,0
10	Way Sulan	Way Sulan	4.976	52	2,1	1.814	73,6	219	8,9	33	1,3	0	0,0	13	0,5	329	13,3	6	0,2	2.466	49,6	7	0,3	2	0,1	1	0,0	0	0,0
11	Candipuro	RI Candipuro	10.755	3	0,1	3.195	67,4	958	20,2	134	2,8	0	0,0	37	0,8	405	8,5	9	0,2	4.741	44,1	7	0,1	2	0,0	2	0,0	0	0,0
12	Katibung	Tanjung Agung	5.812	33	1,0	2.345	69,9	365	10,9	122	3,6	0	0,0	21	0,6	456	13,6	15	0,4	3.357	57,8	3	0,1	2	0,1	2	0,1	0	0,0
		RI Katibung	9.856	94	2,0	2.385	49,7	980	20,4	175	3,6	0	0,0	17	0,4	1.126	23,5	18	0,4	4.795	48,7	8	0,2	3	0,1	2	0,0	0	0,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	5.563	340	10,5	2.260	69,6	250	7,7	95	2,9	0	0,0	10	0,3	270	8,3	21	0,6	3.246	58,3	2	0,1	0	0,0	3	0,1	0	0,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	7.854	11	0,3	2.315	60,3	765	19,9	79	2,1	0	0,0	9	0,2	639	16,6	20	0,5	3.838	48,9	22	0,6	24	0,6	2	0,1	0	0,0
		RI Talang Jawa	3.179	0	0,0	687	39,7	101	5,8	187	10,8	0	0,0	3	0,2	753	43,5	0	0,0	1.731	54,5	14	0,8	2	0,1	4	0,2	0	0,0
15	Tanjung Bintang	Kallasin	5.916	120	3,4	2.573	72,6	475	13,4	85	2,4	0	0,0	5	0,1	237	6,7	47	1,3	3.542	59,9	9	0,3	2	0,1	2	0,1	0	0,0
		RI Tanjung Bintang	10.909	310	6,2	2.757	55,0	900	18,0	300	6,0	0	0,0	36	0,7	697	13,9	11	0,2	5.011	45,9	55	1,1	1	0,0	4	0,1	0	0,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	12.543	139	1,8	6.153	77,9	597	7,6	195	2,5	0	0,0	40	0,5	770	9,8	0	0,0	7.894	62,9	13	0,2	3	0,0	1	0,0	0	0,0
		RI Banjar Agung	5.595	33	1,7	1.301	67,6	359	18,7	65	3,4	0	0,0	20	1,0	141	7,3	5	0,3	1.924	34,4	24	1,2	3	0,2	2	0,1	6	0,3
		Sinar Rezeki	4.932	68	2,6	1.347	52,4	454	17,7	155	6,0	0	0,0	13	0,5	533	20,7	0	0,0	2.570	52,1	19	0,7	2	0,1	2	0,1	0	0,0
17	Natar	Natar	11.475	23	0,4	3.349	64,2	889	17,0	267	5,1	0	0,0	39	0,7	614	11,8	36	0,7	5.217	45,5	30	0,6	2	0,0	2	0,0	0	0,0
		Branti Raya	7.924	26	0,6	3.717	79,7	325	7,0	171	3,7	0	0,0	27	0,6	399	8,6	0	0,0	4.665	58,9	5	0,1	272	5,8	2	0,0	0	0,0
		Hajmena	5.818	65	1,9	2.576	74,0	157	4,5	169	4,9	0	0,0	10	0,3	493	14,2	10	0,3	3.480	59,8	19	0,5	2	0,1	2	0,1	426	12,2
		RI Sukadamai	5.816	13	0,5	1.643	64,3	497	19,4	169	6,6	0	0,0	10	0,4	225	8,8	0	0,0	2.557	44,0	10	0,4	0	0,0	2	0,1	0	0,0
		RI Tanjung Sari Natar	5.985	14	0,4	2.079	65,2	489	15,3	165	5,2	0	0,0	13	0,4	416	13,0	14	0,4	3.190	53,3	9	0,3	43	1,3	2	0,1	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			199.099	2.023	1,9	70.922	67,7	14.293	13,6	3.332	3,2	0	0,0	499	0,5	13.436	12,8	313	0,3	104.818	52,6	476	0,5	387	0,4	57	0,1	437	0,4

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	8.050	116	1,4	12	10,3	36	0,0	26	72,2
2	Bakauheni	RI Bakauheni	4.950	85	1,7	48	56,5	30	0,0	20	66,7
3	Ketapang	RI Ketapang	8.950	130	1,5	0	0,0	35	0,0	25	71,4
4	Palas	Palas	6.850	120	1,8	4	3,3	39	0,0	19	48,7
		RI Bumidaya	4.825	84	1,7	6	7,1	25	0,0	15	60,0
5	Sragi	RI Sragi	5.950	95	1,6	4	4,2	36	0,0	36	100,0
6	Kalianda	Kalianda	5.777	88	1,5	0	0,0	32	0,0	32	100,0
		Way Urang	10.620	128	1,2	39	30,5	48	0,0	40	83,3
7	Rajabasa	RI Rajabasa	3.967	88	2,2	0	0,0	28	0,0	28	100,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	10.741	128	1,2	56	43,8	38	0,0	38	100,0
9	Way Panji	Way Panji	3.511	69	2,0	191	276,8	13	0,0	13	100,0
10	Way Sulan	Way Sulan	4.976	90	1,8	442	491,1	24	0,0	24	100,0
11	Candipuro	RI Candipuro	10.755	191	1,8	0	0,0	41	0,0	40	97,6
12	Katibung	Tanjung Agung	5.812	116	2,0	0	0,0	26	0,0	26	100,0
		RI Katibung	9.856	101	1,0	136	134,7	35	0,0	35	100,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	5.563	110	2,0	0	0,0	41	0,0	41	100,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	7.854	154	2,0	527	342,2	24	0,0	24	100,0
		RI Talang Jawa	3.179	56	1,8	235	419,6	16	0,0	16	100,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	5.916	182	3,1	552	303,3	32	0,0	32	100,0
		RI Tanjung Bintang	10.909	162	1,5	275	169,8	52	0,0	50	96,2
16	Jati Agung	Karang Anyar	12.543	103	0,8	229	222,3	33	0,0	33	100,0
		RI Banjar Agung	5.595	101	1,8	50	49,5	31	0,0	31	100,0
		Sinar Rezeki	4.932	163	3,3	180	110,4	23	0,0	23	100,0
17	Natar	Natar	11.475	135	1,2	140	103,7	60	0,0	55	91,7
		Branti Raya	7.924	120	1,5	101	84,2	25	0,0	25	100,0
		Hajimena	5.818	114	2,0	24	21,1	30	0,0	31	103,3
		RI Sukadamai	5.816	110	1,9	0	0,0	37	0,0	37	100,0
		RI Tanjung Sari Natar	5.985	112	1,9	0	0,0	36	0,0	36	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			199.099	3.251	1,6	3.251	100,0	926	0,0	851	91,9

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Penengahan	RI Penengahan	833	24	3,1	597	80,8	91	12,3	10	1,4	0	0,0	2	0,3	24	3,2	24	3,2	778	88,7
2	Bakauheni	RI Bakauheni	480	15	3,2	389	84,2	42	9,1	7	1,5	0	0,0	1	0,2	17	3,7	17	3,7	476	96,3
3	Ketapang	RI Ketapang	1.059	27	3,7	596	81,0	94	12,8	11	1,5	0	0,0	2	0,3	21	2,9	26	3,5	736	69,5
4	Palas	Palas	745	21	3,2	475	76,9	97	15,7	3	0,5	0	0,0	2	0,3	23	3,7	23	3,7	657	83,0
		RI Bumidaya	479	17	4,4	209	61,3	87	25,5	5	1,5	0	0,0	2	0,6	25	7,3	25	7,3	387	71,2
5	Sragi	RI Sragi	705	22	6,6	179	60,9	67	22,8	10	3,4	0	0,0	2	0,7	20	6,8	20	6,8	334	41,7
6	Kalianda	Kalianda	669	15	2,0	576	82,9	71	10,2	10	1,4	0	0,0	2	0,3	22	3,2	22	3,2	742	103,9
		Way Urang	1.165	25	3,6	539	78,1	89	12,9	17	2,5	0	0,0	2	0,3	27	3,9	27	3,9	701	59,2
7	Rajabasa	RI Rajabasa	478	11	4,3	147	65,6	37	16,5	7	3,1	0	0,0	1	0,4	27	12,1	27	12,1	256	46,9
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1.291	36	5,5	497	76,9	71	11,0	15	2,3	0	0,0	3	0,5	35	5,4	35	5,4	650	50,0
9	Way Panji	Way Panji	365	13	5,1	119	59,8	44	22,1	6	3,0	0	0,0	1	0,5	16	8,0	16	8,0	254	54,5
10	Way Sulan	Way Sulan	480	17	4,8	214	68,6	49	15,7	11	3,5	0	0,0	1	0,3	21	6,7	21	6,7	356	65,0
11	Candipuro	RI Candipuro	1.145	23	4,0	395	73,3	98	18,2	10	1,9	0	0,0	3	0,6	30	5,6	30	5,6	576	47,1
12	Katibung	Tanjung Agung	672	13	2,8	345	76,7	65	14,4	8	1,8	0	0,0	1	0,2	18	4,0	18	4,0	465	67,0
		RI Katibung	743	17	3,5	385	78,6	60	12,2	10	2,0	0	0,0	1	0,2	20	4,1	20	4,1	490	65,9
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	641	16	4,1	260	70,7	55	14,9	9	2,4	0	0,0	2	0,5	29	7,9	29	7,9	389	57,4
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	792	19	4,2	315	75,0	47	11,2	13	3,1	0	0,0	1	0,2	33	7,9	33	7,9	450	53,0
		RI Talang Jawa	315	10	3,3	187	67,8	59	21,4	7	2,5	0	0,0	1	0,4	17	6,2	17	6,2	299	87,6
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	709	11	2,8	273	71,7	59	15,5	9	2,4	0	0,0	1	0,3	29	7,6	29	7,6	398	53,7
		RI Tanjung Bintang	943	37	4,8	557	76,5	99	13,6	10	1,4	0	0,0	2	0,3	40	5,5	40	5,5	768	77,2
16	Jati Agung	Karang Anyar	1.452	25	3,9	453	73,3	97	15,7	14	2,3	0	0,0	2	0,3	34	5,5	34	5,5	635	42,6
		RI Banjar Agung	408	13	4,0	201	64,0	59	18,8	15	4,8	0	0,0	1	0,3	25	8,0	25	8,0	325	77,0
		Sinar Rezeki	500	19	5,1	247	66,9	54	14,6	12	3,3	0	0,0	3	0,8	34	9,2	34	9,2	369	73,8
17	Natar	Natar	1.171	32	3,3	749	77,5	158	16,4	17	1,8	0	0,0	1	0,1	18	1,9	26	2,7	968	82,5
		Branti Raya	849	18	3,2	417	82,6	45	8,9	10	2,0	0	0,0	2	0,4	15	3,0	15	3,0	556	59,5
		Hajimena	537	15	2,5	476	81,8	57	9,8	9	1,5	0	0,0	1	0,2	24	4,1	20	3,4	594	108,4
		RI Sukadamai	561	13	2,8	343	79,2	47	10,9	9	2,1	0	0,0	2	0,5	19	4,4	19	4,4	458	77,2
		RI Tanjung Sari Natar	646	16	4,0	279	72,8	59	15,4	15	3,9	0	0,0	1	0,3	15	3,9	15	3,9	398	59,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			20.833	389	2,6	10.419	72,1	1.957	13,5	289	2,0	0	0,0	46	0,3	678	4,7	687	4,8	14.465	71,6

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Penengahan	RI Penengahan	833	187	170	91	87	23	0	0	0	0	1	0	0	0	1	114	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	481	122	112	92	25	63	0	1	0	0	0	1	0	0	1	91	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	1.059	198	190	96	55	24	1	0	0	0	3	0	0	0	8	90	1	0
4	Palas	Palas	745	134	117	87	38	31	11	1	0	0	1	0	0	0	7	78	11	0
		RI Bumidaya	479	135	130	96	29	2	0	0	0	0	0	1	0	0	4	36	0	0
5	Sragi	RI Sragi	705	145	122	84	37	33	7	1	0	4	11	1	0	0	40	127	7	2
6	Kalianda	Kalianda	712	126	120	95	28	4	0	0	0	0	1	0	0	0	5	38	0	0
		Way Urang	1.166	157	125	80	62	1	0	0	0	2	2	0	0	0	5	72	0	0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	478	136	105	77	35	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	39	0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1.294	205	189	92	88	34	6	0	0	0	0	1	0	0	2	126	6	0
9	Way Panji	Way Panji	366	109	89	82	27	0	2	0	0	1	1	0	0	0	2	31	2	0
10	Way Sulan	Way Sulan	480	132	105	80	26	0	3	0	0	0	3	1	0	0	2	32	3	0
11	Candipuro	RI Candipuro	1.147	160	120	75	43	24	1	0	0	0	1	0	0	0	3	71	1	0
12	Katibung	Tanjung Agung	674	135	120	89	15	49	1	0	0	0	0	0	0	0	1	65	1	0
		RI Katibung	746	112	100	89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	8	0	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	642	132	112	85	34	4	2	0	0	1	1	2	0	0	2	44	2	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	794	110	100	91	41	10	0	0	0	5	5	0	0	0	2	63	0	0
		RI Talang Jawa	315	105	90	86	20	18	5	0	0	17	1	0	0	0	2	58	5	6
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	712	145	140	97	26	7	0	0	0	0	0	0	0	0	7	40	0	0
		RI Tanjung Bintang	945	198	184	93	69	42	15	0	0	7	10	5	0	0	10	113	15	4
16	Jati Agung	Karang Anyar	1.456	178	171	96	35	86	1	0	0	0	0	0	0	0	2	122	1	0
		RI Banjar Agung	408	198	190	96	59	71	0	0	0	0	2	1	0	0	4	137	0	0
		Sinar Rezeki	501	123	100	81	0	14	0	0	0	0	0	0	0	0	2	16	0	0
17	Natar	Natar	1.175	201	178	89	37	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	40	0	0
		Branti Raya	852	150	140	93	33	4	0	0	0	0	0	1	0	0	3	41	0	0
		Hajimena	539	166	160	96	32	11	2	0	0	0	1	0	0	0	2	46	2	0
		RI Sukadamai	562	154	150	97	47	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	72	0	0
		RI Tanjung Sari Natar	649	130	125	96	28	56	0	0	0	0	1	0	0	0	2	87	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			20.915	4.183	3.754	90	1.056	638	57	3	0	37	48	14	0	0	129	1.897	57	12

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Penengahan	RI Penengahan	323	372	695	48	56	104	10	9,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	9,6
2	Bakauheni	RI Bakauheni	227	216	443	34	32	66	11	16,6	2	3,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	19,6
3	Ketapang	RI Ketapang	429	473	902	64	71	135	25	18,5	1	0,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	26	19,2
4	Palas	Palas	385	307	692	58	46	104	0	0,0	2	1,9	0	0,0	0	0,0	2	1,9	0	0,0	0	0,0	4	3,9
		RI Bumidaya	233	215	448	35	32	67	0	0,0	0	0,0	1	1,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,5
5	Sragi	RI Sragi	285	327	612	43	49	92	10	10,9	53	57,7	2	2,2	0	0,0	1	1,1	0	0,0	0	0,0	66	71,9
6	Kalianda	Kalianda	186	264	450	28	40	68	6	8,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	8,9
		Way Urang	362	534	896	54	80	134	22	16,4	11	8,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	24,6
7	Rajabasa	RI Rajabasa	247	213	460	37	32	69	9	13,0	1	1,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	14,5
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	555	606	1.161	83	91	174	12	6,9	10	5,7	1	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	23	13,2
9	Way Panji	Way Panji	169	145	314	25	22	47	5	10,6	3	6,4	7	14,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	31,8
10	Way Sulan	Way Sulan	231	213	444	35	32	67	0	0,0	1	1,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,5
11	Candipuro	RI Candipuro	437	511	948	66	77	142	2	1,4	1	0,7	0	0,0	0	0,0	1	0,7	0	0,0	0	0,0	4	2,8
12	Katibung	Tanjung Agung	286	316	602	43	47	90	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		RI Katibung	351	354	705	53	53	106	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	300	276	576	45	41	86	12	13,9	1	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	15,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	301	392	693	45	59	104	12	11,5	11	10,6	4	3,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	27	26,0
		RI Talang Jawa	96	176	272	14	26	41	8	19,6	1	2,5	13	31,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	53,9
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	360	306	666	54	46	100	17	17,0	8	8,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	25	25,0
		RI Tanjung Bintang	444	430	874	67	65	131	16	12,2	31	23,6	4	3,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,8	52	39,7
16	Jati Agung	Karang Anyar	737	631	1.368	111	95	205	2	1,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	1,0
		RI Banjar Agung	192	198	390	29	30	59	4	6,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	6,8
		Sinar Rezeki	278	194	472	42	29	71	4	5,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	5,6
17	Natar	Natar	577	529	1.106	87	79	166	8	4,8	0	0,0	3	1,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,6	12	7,2
		Branti Raya	240	348	588	36	52	88	6	6,8	1	1,1	0	0,0	0	0,0	1	1,1	0	0,0	0	0,0	8	9,1
		Hajimena	271	233	504	41	35	76	17	22,5	1	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	18	23,8
		RI Sukadamai	228	290	518	37	38	75	5	6,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	6,7
		RI Tanjung Sari Natar	329	285	614	46	48	94	15	16,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	16,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.059	9.354	18.413	1.359	1.403	2.762	238	8,6	139	5,0	35	1,3	0	0,0	5	0,2	0	0,0	2	0,1	419	15,2

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN															
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN						LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22	
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	
3	Ketapang	RI Ketapang	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	
4	Palas	Palas	1	1	2	0	2	0	0	0	0	0	1	1	2	0	2	
5	Sragi	RI Bumidaya	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
		RI Sragi	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	
6	Kalianda	Kalianda	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
7	Rajabasa	Way Urang	0	0	0		0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	
		RI Rajabasa	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Way Sulan	Way Sulan	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	
11	Candipuro	RI Candipuro	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Tanjung Sari	RI Katibung	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	
		RI Tanjung Sari	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	
15	Tanjung Bintang	RI Talang Jawa	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	
		Kaliasin	1	1	2	0	2	0	0	0	0	0	1	1	2	0	2	
16	Jati Agung	RI Tanjung Bintang	2	0	2	0	2	1	1	2	0	2	3	1	4	0	4	
		Karang Anyar	3	0	3	0	3	5	0	5	0	5	8	0	8	0	8	
17	Natar	RI Banjar Agung	3	0	3	0	3	3	0	3	0	3	6	0	6	0	6	
		Sinar Rezeki	2	0	2	0	2	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3	
		Natar	2	0	2	0	2	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3	
		Branti Raya	3	0	3	0	3	2	0	2	0	2	5	0	5	0	5	
		Hajimena	3	1	4	0	4	0	0	0	0	0	3	1	4	0	4	
		RI Sukadamai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		36	3	39	0	39	21	1	22	0	22	57	4	61	0	61		
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)		4,0		4,3	0,0	4,3	2,2		2,4	0,0	2,4	3,1		3,3	0,0	3,3		

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palas	Palas	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
		RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sragi	RI Sragi	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Way Urang	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Way Sulan	Way Sulan	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Candipuro	RI Candipuro	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Katibung	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Talang Jawa	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Bintang	0	1	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	1	1	0	0	1	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Banjar Agung	2	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sinar Rezeki	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Natar	Natar	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Branti Raya	0	1	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Hajimena	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
		RI Sukadamai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	17	0	0	6	0	17	7	1	0	0	0	2	0	0	0	1

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palas	Palas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Way Urang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Katibung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Talang Jawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Banjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Natar	Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Branti Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Hajimena	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Sukadamai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Penengahan	RI Penengahan	288	276	564	288	100,0	276	100,0	564	100,0	5	1,7	5	1,8	10	1,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	217	209	426	217	100,0	209	100,0	426	100,0	6	2,8	5	2,4	11	2,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Ketapang	RI Ketapang	429	413	842	429	100,0	413	100,0	842	100,0	13	3,0	12	2,9	25	3,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Palas	Palas	274	263	537	274	100,0	263	100,0	537	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		RI Bumidaya	249	240	489	249	100,0	240	100,0	489	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Sragi	RI Sragi	269	258	527	269	100,0	258	100,0	527	100,0	5	1,9	5	1,9	10	1,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Kalianda	Kalianda	141	136	277	141	100,0	136	100,0	277	100,0	3	2,1	3	2,2	6	2,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Way Urang	360	346	706	360	100,0	346	100,0	706	100,0	16	4,4	16	4,6	32	4,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Rajabasa	RI Rajabasa	131	126	257	131	100,0	126	100,0	257	100,0	5	3,8	4	3,2	9	3,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo	583	560	1.143	583	100,0	560	100,0	1.143	100,0	6	1,0	6	1,1	12	1,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Way Panji	Way Panji	143	137	280	143	100,0	137	100,0	280	100,0	3	2,1	2	1,5	5	1,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Way Sulan	Way Sulan	228	219	447	228	100,0	219	100,0	447	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Candipuro	RI Candipuro	401	385	786	401	100,0	385	100,0	786	100,0	1	0,2	1	0,3	2	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Katibung	Tanjung Agung	324	311	635	324	100,0	311	100,0	635	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		RI Katibung	96	93	189	96	100,0	93	100,0	189	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	304	293	597	304	100,0	293	100,0	597	100,0	6	2,0	6	2,0	12	2,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	312	300	612	312	100,0	300	100,0	612	100,0	6	1,9	6	2,0	12	2,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		RI Talang Jawa	98	95	193	98	100,0	95	100,0	193	100,0	7	7,1	6	6,3	13	6,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Tanjung Bintang	Kaliasin	352	338	690	352	100,0	338	100,0	690	100,0	9	2,6	8	2,4	17	2,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		RI Tanjung Bintang	447	429	876	447	100,0	429	100,0	876	100,0	8	1,8	8	1,9	16	1,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Karang Anyar	790	759	1.549	790	100,0	759	100,0	1.549	100,0	1	0,1	1	0,1	2	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		RI Banjar Agung	160	153	313	160	100,0	153	100,0	313	100,0	2	1,3	2	1,3	4	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Sinar Rezeki	209	201	410	209	100,0	201	100,0	410	100,0	2	1,0	2	1,0	4	1,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Natar	534	514	1.048	534	100,0	514	100,0	1.048	100,0	4	0,7	4	0,8	8	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Branti Raya	226	217	443	226	100,0	217	100,0	443	100,0	3	1,3	3	1,4	6	1,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Hajimena	274	263	537	274	100,0	263	100,0	537	100,0	19	6,9	19	7,2	38	7,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		RI Sukadamai	225	216	441	225	100,0	216	100,0	441	100,0	3	1,3	2	0,9	5	1,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		RI Tanjung Sari Natar	329	317	646	329	100,0	317	100,0	646	100,0	8	2,4	7	2,2	15	2,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.393	8.067	16.460	8.393	100,0	8.067	100,0	16.460	100,0	141	1,7	133	1,6	274	1,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Penengahan	RI Penengahan	323	372	695	323	100,0	372	100,0	695	100,0	320	99,1	372	100,0	692	99,6	149	46,1	158	42,5	307	44,2
2	Bakauheni	RI Bakauheni	227	216	443	227	100,0	216	100,0	443	100,0	222	97,8	221	102,3	443	100,0	86	37,9	84	38,9	170	38,4
3	Ketapang	RI Ketapang	429	473	902	429	100,0	473	100,0	902	100,0	425	99,1	477	100,8	902	100,0	145	33,8	187	39,5	332	36,8
4	Palas	Palas	385	307	692	385	100,0	307	100,0	692	100,0	381	99,0	311	101,3	692	100,0	139	36,1	121	39,4	260	37,6
		RI Bumidaya	233	215	448	233	100,0	215	100,0	448	100,0	233	100,0	215	100,0	448	100,0	33	14,2	29	13,5	62	13,8
5	Sragi	RI Sragi	285	327	612	285	100,0	327	100,0	612	100,0	282	98,9	333	101,8	615	100,5	89	31,2	116	35,5	205	33,5
6	Kalianda	Kalianda	186	264	450	186	100,0	264	100,0	450	100,0	182	97,8	277	104,9	459	102,0	95	51,1	125	47,3	220	48,9
		Way Urang	362	534	896	362	100,0	534	100,0	896	100,0	360	99,4	522	97,8	882	98,4	134	37,0	174	32,6	308	34,4
7	Rajabasa	RI Rajabasa	247	213	460	247	100,0	213	100,0	460	100,0	244	98,8	203	95,3	447	97,2	40	16,2	44	20,7	84	18,3
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	555	606	1.161	555	100,0	606	100,0	1.161	100,0	551	99,3	587	96,9	1.138	98,0	135	24,3	144	23,8	279	24,0
9	Way Panji	Way Panji	169	145	314	169	100,0	145	100,0	314	100,0	165	97,6	149	102,8	314	100,0	52	30,8	49	33,8	101	32,2
10	Way Sulan	Way Sulan	231	213	444	231	100,0	213	100,0	444	100,0	229	99,1	198	93,0	427	96,2	42	18,2	46	21,6	88	19,8
11	Candipuro	RI Candipuro	437	511	948	437	100,0	511	100,0	948	100,0	435	99,5	489	95,7	924	97,5	125	28,6	161	31,5	286	30,2
12	Katibung	Tanjung Agung	286	316	602	286	100,0	316	100,0	602	100,0	284	99,3	316	100,0	600	99,7	83	29,0	88	27,8	171	28,4
		RI Katibung	351	354	705	351	100,0	354	100,0	705	100,0	346	98,6	359	101,4	705	100,0	68	19,4	57	16,1	125	17,7
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	300	276	576	300	100,0	276	100,0	576	100,0	296	98,7	275	99,6	571	99,1	118	39,3	131	47,5	249	43,2
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	301	392	693	301	100,0	392	100,0	693	100,0	299	99,3	392	100,0	691	99,7	150	49,8	153	39,0	303	43,7
		RI Talang Jawa	96	176	272	96	100,0	176	100,0	272	100,0	95	99,0	172	97,7	267	98,2	11	11,5	66	37,5	77	28,3
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	360	306	666	360	100,0	306	100,0	666	100,0	357	99,2	309	101,0	666	100,0	49	13,6	40	13,1	89	13,4
		RI Tanjung Bintang	444	430	874	444	100,0	430	100,0	874	100,0	440	99,1	433	100,7	873	99,9	197	44,4	205	47,7	402	46,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	737	631	1.368	737	100,0	631	100,0	1.368	100,0	733	99,5	635	100,6	1.368	100,0	313	42,5	322	51,0	635	46,4
		RI Banjar Agung	192	198	390	192	100,0	198	100,0	390	100,0	190	99,0	190	96,0	380	97,4	32	16,7	52	26,3	84	21,5
		Sinar Rezeki	278	194	472	278	100,0	194	100,0	472	100,0	275	98,9	197	101,5	472	100,0	39	14,0	43	22,2	82	17,4
17	Natar	Natar	577	529	1.106	577	100,0	529	100,0	1.106	100,0	572	99,1	534	100,9	1.106	100,0	145	25,1	185	35,0	330	29,8
		Branti Raya	240	348	588	240	100,0	348	100,0	588	100,0	235	97,9	347	99,7	582	99,0	43	17,9	44	12,6	87	14,8
		Hajimena	271	233	504	271	100,0	233	100,0	504	100,0	271	100,0	234	100,4	505	100,2	19	7,0	19	8,2	38	7,5
		RI Sukadamai	228	290	518	228	100,0	290	100,0	518	100,0	226	99,1	292	100,7	518	100,0	35	15,4	38	13,1	73	14,1
		RI Tanjung Sari Natar	329	285	614	329	100,0	285	100,0	614	100,0	324	98,5	290	101,8	614	100,0	96	29,2	64	22,5	160	26,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.059	9.354	18.413	9.059	100,0	9.354	100,0	18.413	100,0	8.972	99,0	9.329	99,7	18.301	99,4	2.662	29,4	2.945	31,5	5.607	30,5

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penengahan	RI Penengahan	581	536	92,3	260	219	84,2
2	Bakauheni	RI Bakauheni	436	372	85,3	470	401	85,3
3	Ketapang	RI Ketapang	862	694	80,5	811	653	80,5
4	Palas	Palas	547	475	86,8	167	116	69,5
		RI Bumidaya	499	468	93,8	98	86	87,8
5	Sragi	RI Sragi	537	515	95,9	279	223	79,9
6	Kalianda	Kalianda	397	245	61,7	144	99	68,8
		Way Urang	716	701	97,9	290	250	86,2
7	Rajabasa	RI Rajabasa	267	257	96,3	165	135	81,8
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1.163	915	78,7	306	273	89,2
9	Way Panji	Way Panji	290	264	91,0	170	167	98,2
10	Way Sulan	Way Sulan	457	370	81,0	141	126	89,4
11	Candipuro	RI Candipuro	796	605	76,0	125	78	62,4
12	Katibung	Tanjung Agung	645	453	70,2	58	45	77,6
		RI Katibung	199	189	95,0	212	212	100,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	607	594	97,9	417	411	98,6
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	622	586	94,2	458	376	82,1
		RI Talang Jawa	201	144	71,6	41	28	68,3
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	700	637	91,0	125	91	72,8
		RI Tanjung Bintang	896	670	74,8	542	385	71,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	1.569	1.497	95,4	316	263	83,2
		RI Banjar Agung	343	302	88,0	349	335	96,0
		Sinar Rezeki	430	388	90,2	361	279	77,3
17	Natar	Natar	1.098	926	84,3	169	126	74,6
		Branti Raya	463	319	68,9	388	252	64,9
		Hajimena	557	468	84,0	387	259	66,9
		RI Sukadamai	461	369	80,0	293	234	79,9
		RI Tanjung Sari Natar	666	622	93,4	424	363	85,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			17.005	14.581	85,7	7.966	6.485	81,4

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	323	372	695	320	99,1	372	100,0	692	99,6
2	Bakauheni	RI Bakauheni	227	216	443	222	97,8	221	102,3	443	100,0
3	Ketapang	RI Ketapang	429	473	902	425	99,1	477	100,8	902	100,0
4	Palas	Palas	385	307	692	381	99,0	311	101,3	692	100,0
		RI Bumidaya	233	215	448	233	100,0	215	100,0	448	100,0
5	Sragi	RI Sragi	285	327	612	282	98,9	333	101,8	615	100,5
6	Kalianda	Kalianda	186	264	450	182	97,8	277	104,9	459	102,0
		Way Urang	362	534	896	360	99,4	522	97,8	882	98,4
7	Rajabasa	RI Rajabasa	247	213	460	244	98,8	203	95,3	447	97,2
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	555	606	1.161	551	99,3	587	96,9	1.138	98,0
9	Way Panji	Way Panji	169	145	314	165	97,6	149	102,8	314	100,0
10	Way Sulan	Way Sulan	231	213	444	229	99,1	198	93,0	427	96,2
11	Candipuro	RI Candipuro	437	511	948	435	99,5	489	95,7	924	97,5
12	Katibung	Tanjung Agung	286	316	602	284	99,3	316	100,0	600	99,7
		RI Katibung	351	354	705	346	98,6	359	101,4	705	100,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	300	276	576	296	98,7	275	99,6	571	99,1
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	301	392	693	299	99,3	392	100,0	691	99,7
		RI Talang Jawa	96	176	272	95	99,0	172	97,7	267	98,2
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	360	306	666	357	99,2	309	101,0	666	100,0
		RI Tanjung Bintang	444	430	874	440	99,1	433	100,7	873	99,9
16	Jati Agung	Karang Anyar	737	631	1.368	733	99,5	635	100,6	1.368	100,0
		RI Banjar Agung	192	198	390	190	99,0	190	96,0	380	97,4
		Sinar Rezeki	278	194	472	275	98,9	197	101,5	472	100,0
17	Natar	Natar	577	529	1.106	572	99,1	534	100,9	1.106	100,0
		Branti Raya	240	348	588	235	97,9	347	99,7	582	99,0
		Hajimena	271	233	504	270	99,6	234	100,4	504	100,0
		RI Sukadamai	228	290	518	226	99,1	292	100,7	518	100,0
		RI Tanjung Sari Natar	329	285	614	324	98,5	290	101,8	614	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.059	9.354	18.413	8.971	99,0	9.329	100	18.300	99,4

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	Penengahan	RI Penengahan	22	19	86,4
2	Bakauheni	RI Bakauheni	5	3	60,0
3	Ketapang	RI Ketapang	17	7	41,2
4	Palas	Palas	13	3	23,1
		RI Bumidaya	8	7	87,5
5	Sragi	RI Sragi	10	2	20,0
6	Kalianda	Kalianda	15	1	6,7
		Way Urang	14	4	28,6
7	Rajabasa	RI Rajabasa	16	5	31,3
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	16	15	93,8
9	Way Panji	Way Panji	4	1	25,0
10	Way Sulan	Way Sulan	8	4	50,0
11	Candipuro	RI Candipuro	14	5	35,7
12	Katibung	Tanjung Agung	6	6	100,0
		RI Katibung	6	0	0,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	8	8	100,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	8	0	0,0
		RI Talang Jawa	7	0	0,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	7	7	100,0
		RI Tanjung Bintang	9	7	77,8
16	Jati Agung	Karang Anyar	8	8	100,0
		RI Banjar Agung	7	4	57,1
		Sinar Rezeki	6	6	100,0
17	Natar	Natar	5	5	100,0
		Branti Raya	6	4	66,7
		Hajimena	3	3	100,0
		RI Sukadamai	7	3	42,9
		RI Tanjung Sari Natar	5	5	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			260	142	54,6

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0-7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIMUNISASI																								BCG			
						HB0												HB0 Total															
						<24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total						BCG									
						L			P			L + P			L			P			L + P			L			P						
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	Perengahan	RI Perengahan	402	375	777	306	76,1	250	66,7	556	71,6	3	0,7	1	0,3	4	0,5	309	76,8	251	67,0	560	72,1	320	79,6	265	70,7	585	75,1				
2	Bakukuhri	RI Bakukuhri	224	216	440	221	98,6	220	101,8	441	100,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	221	98,6	220	101,8	441	100,2	225	100,4	215	99,5	440	100,0				
3	Ketapang	RI Ketapang	502	476	979	413	82,2	420	88,2	833	85,1	39	7,8	40	8,4	79	8,1	452	90,0	460	96,6	912	93,2	432	86,0	413	86,7	845	86,3				
4	Palas	Palas	349	334	683	281	80,6	273	81,6	554	81,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	281	80,6	273	81,6	554	81,1	320	91,8	306	91,5	626	91,6				
		RI Bumidaya	225	215	440	234	104,0	250	116,5	484	110,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	234	104,0	250	116,5	484	110,1	231	102,7	241	112,3	472	107,4				
5	Sragi	RI Sragi	331	317	648	281	84,9	259	81,6	540	83,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	281	84,9	259	81,6	540	83,3	270	81,6	253	79,7	523	80,7				
6	Kallanda	Kallanda	338	320	658	177	52,4	132	41,2	309	47,0	9	2,7	5	1,6	14	2,1	186	55,1	137	42,8	323	49,1	189	56,0	153	47,8	342	62,0				
		Way Urang	551	524	1.075	365	66,2	401	76,5	766	71,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	365	66,2	401	76,5	766	71,2	350	63,5	387	73,8	737	68,5				
7	Rajabasa	RI Rajabasa	235	215	450	104	44,3	94	43,7	198	44,0	2	0,9	1	0,5	3	0,7	106	45,1	95	44,1	201	44,6	131	56,8	142	66,0	273	60,6				
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	619	582	1.201	568	91,8	559	96,1	1.127	93,9	3	0,5	9	1,5	12	1,0	571	92,3	568	97,6	1.139	94,9	651	105,2	584	100,3	1.235	102,9				
9	Way Panji	Way Panji	167	164	331	157	94,0	124	75,5	281	84,8	4	2,4	9	5,5	13	3,9	161	96,4	133	81,0	294	88,7	162	97,0	132	80,4	294	88,7				
10	Way Sulan	Way Sulan	234	216	449	211	90,3	193	89,5	404	89,9	6	2,6	3	1,4	9	2,0	217	92,8	196	90,9	413	91,9	203	86,9	181	84,0	384	85,5				
11	Candipuro	RI Candipuro	544	515	1.059	390	71,8	366	71,0	756	71,4	11	2,0	11	2,1	22	2,1	401	73,8	377	73,1	778	73,5	404	74,3	388	75,3	792	74,8				
12	Katibung	Tanjung Agung	322	303	625	211	65,6	188	62,0	399	63,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	211	65,6	188	62,0	399	63,8	298	92,6	279	92,0	577	92,3				
		RI Katibung	358	335	694	197	55,0	208	62,0	405	58,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	197	55,0	208	62,0	405	58,4	259	72,3	272	81,1	531	76,5				
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	306	289	595	289	94,3	288	99,8	577	96,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	289	94,3	288	99,8	577	96,9	263	85,8	261	90,4	524	88,0				
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	378	357	735	269	71,1	262	73,4	531	72,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	269	71,1	262	73,4	531	72,2	233	61,6	252	70,6	485	66,0				
		RI Talang Jawa	149	142	291	97	65,1	97	68,1	194	66,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	97	65,1	97	68,1	194	66,6	102	68,5	102	71,7	204	70,0				
15	Tanjung Bintang	Kallasin	336	320	656	333	99,2	315	98,3	648	98,8	4	1,2	3	0,9	7	1,1	337	100,4	318	99,3	655	99,8	334	99,5	300	93,7	634	96,6				
		RI Tanjung Bintang	446	426	871	368	82,6	356	83,6	724	83,1	13	2,9	8	1,9	21	2,4	381	85,5	364	85,5	745	85,5	411	92,2	411	96,6	822	94,4				
16	Jati Agung	Karang Anyar	693	655	1.348	730	105,3	685	104,6	1.415	104,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	730	105,3	685	104,6	1.415	104,9	665	95,9	636	97,1	1.301	96,5				
		RI Banjar Agung	198	184	382	173	87,2	141	76,6	314	82,1	4	2,0	0	0,0	4	1,0	177	89,2	141	76,6	318	83,1	184	92,8	142	77,1	326	85,2				
		Sinar Rezeki	239	226	465	230	96,1	219	97,0	449	96,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	230	96,1	219	97,0	449	96,5	227	94,8	223	98,8	450	96,8				
17	Natar	Natar	558	529	1.087	437	78,3	398	75,2	835	76,8	140	25,1	138	26,1	278	25,6	577	103,3	536	101,3	1.113	102,4	532	95,3	528	99,8	1.060	97,5				
		Birni Rayn	397	383	780	234	58,9	220	57,4	454	58,2	11	2,8	5	1,3	16	2,1	245	61,7	225	58,9	470	60,2	271	68,2	266	69,5	537	68,8				
		Hajime	253	242	495	268	106,0	262	108,2	530	107,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	268	106,0	262	108,2	530	107,1	260	102,8	242	100,0	502	101,4				
		RI Sukadimai	270	253	523	187	69,3	179	70,8	366	70,0	44	16,3	37	14,6	81	15,5	231	85,6	216	85,4	447	85,5	223	82,6	213	84,3	436	83,4				
		RI Tanjung Sari Natar	312	292	604	244	78,3	236	80,7	480	79,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	244	78,3	236	80,7	480	79,5	271	87,0	259	88,6	530	87,8				
JUMLAH (KABIKOTA)			9.836	9.407	19.343	7.975	80,3	7.595	80,7	15.570	80,5	293	2,9	270	2,9	563	2,9	8.268	83,2	7.865	83,6	16.133	83,4	8.421	84,8	8.046	85,5	16.467	85,1				

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Penengahan	RI Penengahan	402	375	777	296	73,6	279	74,4	575	74,0	324	80,6	308	82,2	632	81,3	328	81,6	279	74,4	607	78,1	313	77,8	271	72,3	584	75,2
2	Bakauheni	RI Bakauheni	224	216	440	219	97,7	203	94,0	422	95,9	218	97,2	204	94,4	422	95,9	217	96,8	206	95,4	423	96,1	218	97,2	206	95,4	424	96,3
3	Ketapang	RI Ketapang	502	476	979	377	75,0	402	84,4	779	79,6	410	81,6	381	80,0	791	80,8	420	83,6	473	99,3	893	91,2	421	83,8	475	99,8	896	91,6
4	Palas	Palas	349	334	683	337	96,6	345	103,2	682	99,8	298	85,4	288	86,1	586	85,8	255	73,1	250	74,8	505	73,9	176	50,5	160	47,9	336	49,2
		RI Bumidaya	225	215	440	219	97,4	244	113,7	463	105,3	219	97,4	241	112,3	460	104,6	231	102,7	224	104,3	455	103,5	234	104,0	226	105,3	460	104,6
5	Sragi	RI Sragi	331	317	648	262	79,2	247	77,8	509	78,5	284	85,8	265	83,5	549	84,7	273	82,5	264	83,2	537	82,8	270	81,6	261	82,2	531	81,9
6	Kalianda	Kalianda	338	320	658	196	58,0	155	48,4	351	53,4	211	62,5	176	55,0	387	58,8	217	64,3	181	56,6	398	60,5	202	59,8	188	58,7	390	59,3
		Way Urang	551	524	1.075	433	78,6	461	87,9	894	83,1	434	78,8	460	87,7	894	83,1	467	84,8	411	78,4	878	81,7	467	84,8	411	78,4	878	81,7
7	Rajabasa	RI Rajabasa	235	215	450	203	86,4	172	79,9	375	83,3	209	89,0	178	82,7	387	86,0	183	77,9	179	83,1	362	80,4	179	76,2	172	79,9	351	78,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	619	582	1.201	559	90,4	577	99,1	1.136	94,6	675	109,1	621	106,7	1.296	108,0	450	72,7	429	73,7	879	73,2	601	97,2	615	105,7	1.216	101,3
9	Way Panji	Way Panji	167	164	331	152	91,0	139	84,6	291	87,8	151	90,4	140	85,2	291	87,8	135	80,8	175	106,5	310	93,6	113	67,6	136	82,8	249	75,1
10	Way Sulan	Way Sulan	234	216	449	227	97,1	197	91,4	424	94,4	230	98,4	200	92,8	430	95,7	222	95,0	210	97,4	432	96,1	191	81,7	174	80,7	365	81,2
11	Candipuro	RI Candipuro	544	515	1.059	381	70,1	340	66,0	721	68,1	400	73,6	360	69,9	760	71,8	376	69,2	340	66,0	716	67,6	333	61,3	306	59,4	639	60,3
12	Katibung	Tanjung Agung	322	303	625	280	87,0	271	89,3	551	88,2	235	73,0	226	74,5	461	73,8	281	87,3	273	90,0	554	88,6	266	82,7	243	80,1	509	81,4
		RI Katibung	358	335	694	268	74,8	269	80,2	537	77,4	303	84,6	311	92,7	614	88,5	334	93,2	333	99,3	667	96,1	116	32,4	109	32,5	225	32,4
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	306	289	595	248	80,9	269	93,2	517	86,9	263	85,8	285	98,7	548	92,1	222	72,4	225	77,9	447	75,1	222	72,4	225	77,9	447	75,1
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	378	357	735	205	54,2	223	62,4	428	58,2	229	60,6	246	68,9	475	64,6	195	51,6	207	58,0	402	54,7	141	37,3	168	47,0	309	42,0
		RI Talang Jawa	149	142	291	110	73,9	105	73,8	215	73,8	121	81,2	108	75,9	229	78,6	130	87,3	101	71,0	231	79,3	130	87,3	101	71,0	231	79,3
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	336	320	656	318	94,7	299	93,3	617	94,0	328	97,7	312	97,4	640	97,5	313	93,2	315	98,3	628	95,7	309	92,0	313	97,7	622	94,8
		RI Tanjung Bintang	446	426	871	364	81,7	371	87,2	735	84,4	396	88,9	405	95,1	801	91,9	394	88,4	396	93,0	790	90,7	398	89,3	389	91,4	787	90,3
16	Jati Agung	Karang Anyar	693	655	1.348	659	95,0	642	98,0	1.301	96,5	667	96,2	634	96,8	1.301	96,5	662	95,5	638	97,4	1.300	96,4	662	95,5	638	97,4	1.300	96,4
		RI Banjar Agung	198	184	382	156	78,6	141	76,6	297	77,7	155	78,1	152	82,6	307	80,3	162	81,7	138	75,0	300	78,4	165	83,2	140	76,0	305	79,7
		Sinar Rezeki	239	226	465	223	93,1	203	89,9	426	91,6	232	96,9	217	96,2	449	96,5	227	94,8	216	95,7	443	95,3	227	94,8	216	95,7	443	95,3
17	Natar	Natar	558	529	1.087	554	99,2	516	97,6	1.070	98,4	561	100,5	521	98,5	1.082	99,5	540	96,7	518	97,9	1.058	97,3	527	94,4	507	95,9	1.034	95,1
		Branti Raya	397	383	780	308	77,5	301	78,6	609	78,0	345	86,8	320	83,6	665	85,2	317	79,8	294	76,8	611	78,3	328	82,6	300	78,3	628	80,5
		Hajimena	253	242	495	211	83,5	198	81,8	409	82,6	253	100,1	244	100,8	497	100,4	253	100,1	248	102,5	501	101,2	251	99,3	243	100,4	494	99,8
		RI Sukadamai	270	253	523	216	80,0	205	81,1	421	80,5	216	80,0	206	81,5	422	80,7	240	88,9	191	75,6	431	82,5	238	88,2	188	74,4	426	81,5
		RI Tanjung Sari Natar	312	292	604	268	86,0	260	88,9	528	87,4	268	86,0	260	88,9	528	87,4	269	86,3	261	89,3	530	87,8	273	87,6	257	87,9	530	87,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.936	9.407	19.343	8.249	83,0	8.034	85,4	16.283	84,2	8.635	86,9	8.269	87,9	16.904	87,4	8.313	83,7	7.975	84,8	16.288	84,2	7.971	80,2	7.638	81,2	15.609	80,7

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Penengahan	RI Penengahan	336	325	661	295	87,8	269	82,8	564	85,3	278	82,7	270	83,1	548	82,9
2	Bakauheni	RI Bakauheni	203	194	397	196	96,6	189	97,4	385	97,0	199	98,0	186	95,9	385	97,0
3	Ketapang	RI Ketapang	427	416	843	465	108,9	423	101,7	888	105,3	453	106,1	462	111,1	915	108,5
4	Palas	Palas	291	291	582	290	99,7	292	100,3	582	100,0	224	77,0	229	78,7	453	77,8
		RI Bumidaya	192	188	380	191	99,5	205	109,0	396	104,2	195	101,6	201	106,9	396	104,2
5	Sragi	RI Sragi	285	282	567	251	88,1	251	89,0	502	88,5	247	86,7	252	89,4	499	88,0
6	Kalianda	Kalianda	253	241	494	183	72,3	190	78,8	373	75,5	193	76,3	172	71,4	365	73,9
		Way Urang	482	468	950	408	84,6	352	75,2	760	80,0	403	83,6	357	76,3	760	80,0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	214	188	402	166	77,6	117	62,2	283	70,4	142	66,4	131	69,7	273	67,9
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	544	510	1.054	529	97,2	509	99,8	1.038	98,5	409	75,2	395	77,5	804	76,3
9	Way Panji	Way Panji	147	147	294	178	121,1	171	116,3	349	118,7	160	108,8	165	112,2	325	110,5
10	Way Sulan	Way Sulan	204	188	392	198	97,1	178	94,7	376	95,9	208	102,0	173	92,0	381	97,2
11	Candipuro	RI Candipuro	465	455	920	279	60,0	219	48,1	498	54,1	247	53,1	234	51,4	481	52,3
12	Katibung	Tanjung Agung	278	263	541	244	87,8	227	86,3	471	87,1	255	91,7	247	93,9	502	92,8
		RI Katibung	317	314	631	270	85,2	274	87,3	544	86,2	307	96,8	303	96,5	610	96,7
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	257	257	514	277	107,8	276	107,4	553	107,6	224	87,2	240	93,4	464	90,3
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	324	325	649	125	38,6	112	34,5	237	36,5	111	34,3	111	34,2	222	34,2
		RI Talang Jawa	130	132	262	105	80,8	114	86,4	219	83,6	130	100,0	138	104,5	268	102,3
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	296	297	593	267	90,2	300	101,0	567	95,6	296	100,0	307	103,4	603	101,7
		RI Tanjung Bintang	369	370	739	327	88,6	326	88,1	653	88,4	351	95,1	364	98,4	715	96,8
16	Jati Agung	Karang Anyar	657	638	1.295	666	101,4	628	98,4	1.294	99,9	652	99,2	643	100,8	1.295	100,0
		RI Banjar Agung	175	168	343	116	66,3	117	69,6	233	67,9	114	65,1	117	69,6	231	67,3
		Sinar Rezeki	216	208	424	205	94,9	197	94,7	402	94,8	219	101,4	198	95,2	417	98,3
17	Natar	Natar	474	464	938	502	105,9	522	112,5	1.024	109,2	519	109,5	541	116,6	1.060	113,0
		Branti Raya	341	336	677	305	89,4	263	78,3	568	83,9	277	81,2	260	77,4	537	79,3
		Hajimena	261	258	519	200	76,6	201	77,9	401	77,3	210	80,5	207	80,2	417	80,3
		RI Sukadamai	227	218	445	196	86,3	169	77,5	365	82,0	213	93,8	188	86,2	401	90,1
		RI Tanjung Sari Natar	257	249	506	259	100,8	249	100,0	508	100,4	259	100,8	251	100,8	510	100,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.622	8.390	17.012	7.693	89,2	7.340	87,5	15.033	88,4	7.495	86,9	7.342	87,5	14.837	87,2

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	624	624	100,0	2469	2469	100,0	3.093	3.093	100,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	371	369	99,5	1.528	1.499	98,1	1.899	1.868	98,4
3	Ketapang	RI Ketapang	724	718	99,2	3.435	3.401	99,0	4.159	4.119	99,0
4	Palas	Palas	491	491	100,0	1.545	1.545	100,0	2.036	2.036	100,0
		RI Bumidaya	381	381	100,0	1.132	1.123	99,2	1.513	1.504	99,4
5	Sragi	RI Sragi	444	444	100,0	2.319	2.288	98,7	2.763	2.732	98,9
6	Kalianda	Kalianda	413	413	100,0	1.715	1.715	100,0	2.128	2.128	100,0
		Way Urang	658	658	100,0	2.917	2.917	100,0	3.575	3.575	100,0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	312	312	100,0	1.714	1.714	100,0	2.026	2.026	100,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	784	784	100,0	3.856	3.720	96,5	4.640	4.504	97,1
9	Way Panji	Way Panji	250	250	100,0	947	947	100,0	1.197	1.197	100,0
10	Way Sulan	Way Sulan	373	351	94,1	1.675	1.633	97,5	2.048	1.984	96,9
11	Candipuro	RI Candipuro	780	780	100,0	3.472	3.472	100,0	4.252	4.252	100,0
12	Katibung	Tanjung Agung	450	431	95,8	2.317	2.312	99,8	2.767	2.743	99,1
		RI Katibung	233	233	100,0	2.435	1.876	77,0	2.668	2.109	79,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	324	321	99,1	1.606	1.604	99,9	1.930	1.925	99,7
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	528	528	100,0	2.717	2.647	97,4	3.245	3.175	97,8
		RI Talang Jawa	222	222	100,0	992	992	100,0	1.214	1.214	100,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	863	849	98,4	2.611	2.407	92,2	3.474	3.256	93,7
		RI Tanjung Bintang	694	671	96,7	2.995	2.943	98,3	3.689	3.614	98,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	912	912	100,0	5.157	5.157	100,0	6.069	6.069	100,0
		RI Banjar Agung	248	248	100,0	1.424	1.424	100,0	1.672	1.672	100,0
		Sinar Rezeki	422	389	92,2	1.675	1.293	77,2	2.097	1.682	80,2
17	Natar	Natar	915	903	98,7	1.830	1.830	100,0	2.745	2.733	99,6
		Branti Raya	506	506	100,0	2.529	2.529	100,0	3.035	3.035	100,0
		Hajimena	476	467	98,1	2.150	2.102	97,8	2.626	2.569	97,8
		RI Sukadamai	365	360	98,6	2.016	1.940	96,2	2.381	2.300	96,6
		RI Tanjung Sari Natar	432	421	97,5	2.000	2.000	100,0	2.432	2.421	99,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.195	14.036	98,9	63.178	61.499	97,3	77.373	75.535	97,6

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Penengahan	RI Penengahan	3893	3144	3633	93	3633	93	2660	85	2107	67
2	Bakauheni	RI Bakauheni	2207	1784	2086	95	2086	95	1779	100	1819	102
3	Ketapang	RI Ketapang	4907	3959	4577	93	4577	93	3159	80	1594	40
4	Palas	Palas	3423	2765	3097	90	3097	90	2607	94	660	24
		RI Bumidaya	2204	1780	2083	95	2083	95	1774	100	1925	108
5	Sragi	RI Sragi	3250	2623	3024	93	3024	93	2610	100	2087	80
6	Kalianda	Kalianda	3298	2649	2987	91	2987	91	2490	94	1471	56
		Way Urang	5388	4351	4997	115	4997	93	3241	74	3356	77
7	Rajabasa	RI Rajabasa	2255	1824	2044	112	2044	91	1771	97	1224	67
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	6017	4860	4557	94	4557	76	3791	78	4646	96
9	Way Panji	Way Panji	1661	1341	1239	92	1239	75	1337	100	870	65
10	Way Sulan	Way Sulan	2250	1818	1708	94	1708	76	1795	99	1434	79
11	Candipuro	RI Candipuro	5307	4283	3967	93	3967	75	3568	83	3416	80
12	Katibung	Tanjung Agung	3134	2528	2328	92	2328	74	2481	98	376	15
		RI Katibung	3476	2807	2607	93	2607	75	2595	92	735	26
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	2985	2411	2211	92	2211	74	2383	99	3216	133
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	3687	2977	2785	94	2785	76	2611	88	1281	43
		RI Talang Jawa	1461	1180	1080	92	1080	74	1145	97	942	80
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	3288	2656	2445	92	2445	74	2606	98	1178	44
		RI Tanjung Bintang	4367	3528	3326	94	3326	76	3052	87	3401	96
16	Jati Agung	Karang Anyar	6761	5459	5015	92	5015	74	5142	94	1450	27
		RI Banjar Agung	1918	1548	1448	94	1448	75	1481	96	1829	118
		Sinar Rezeki	2330	1882	1752	93	1752	75	1768	94	1212	64
17	Natar	Natar	5451	4401	4089	93	4089	75	4031	92	3564	81
		Branti Raya	3910	3157	2887	91	2887	74	2854	90	1909	60
		Hajimena	2480	2003	1848	92	1848	75	1913	96	1761	88
		RI Sukadamai	2620	2115	1988	94	1988	76	2035	96	669	32
		RI Tanjung Sari Natar	3028	2445	2225	91	2225	73	2324	95	691	28
JUMLAH (KAB/KOTA)			96956	78278	78033	100	78033	80,5	71003	91	50823	67

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	1.383	1.328	2.711	1.379	1.324	2.703	99,7	99,7	99,7
2	Bakauheni	RI Bakauheni	966	929	1.895	891	856	1.747	92,2	92,1	92,2
3	Ketapang	RI Ketapang	2.048	1.968	4.016	2.004	1.926	3.930	97,9	97,9	97,9
4	Palas	Palas	905	870	1.775	764	735	1.499	84,4	84,5	84,5
		RI Bumidaya	792	760	1.552	702	675	1.377	88,6	88,8	88,7
5	Sragi	RI Sragi	1.293	1.242	2.535	1.255	1.206	2.461	97,1	97,1	97,1
6	Kalianda	Kalianda	1.126	1.081	2.207	1.119	1.076	2.195	99,4	99,5	99,5
		Way Urang	1.990	1.911	3.901	1.633	1.569	3.202	82,1	82,1	82,1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	954	917	1.871	947	910	1.857	99,3	99,2	99,3
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	2.361	2.269	4.630	2.259	2.171	4.430	95,7	95,7	95,7
9	Way Panji	Way Panji	636	612	1.248	628	604	1.232	98,7	98,7	98,7
10	Way Sulan	Way Sulan	986	948	1.934	964	926	1.890	97,8	97,7	97,7
11	Candipuro	RI Candipuro	2.226	2.138	4.364	2.053	1.972	4.025	92,2	92,2	92,2
12	Katibung	Tanjung Agung	1.259	1.209	2.468	1.200	1.152	2.352	95,3	95,3	95,3
		RI Katibung	1.352	1.299	2.651	1.352	1.299	2.651	100,0	100,0	100,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	883	849	1.732	856	822	1.678	96,9	96,8	96,9
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	1.536	1.476	3.012	1.532	1.471	3.003	99,7	99,7	99,7
		RI Talang Jawa	647	622	1.269	630	606	1.236	97,4	97,4	97,4
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	1.151	1.106	2.257	1.133	1.088	2.221	98,4	98,4	98,4
		RI Tanjung Bintang	1.434	1.378	2.812	1.421	1.365	2.786	99,1	99,1	99,1
16	Jati Agung	Karang Anyar	2.019	1.939	3.958	2.001	1.923	3.924	99,1	99,2	99,1
		RI Banjar Agung	728	699	1.427	704	676	1.380	96,7	96,7	96,7
		Sinar Rezeki	961	924	1.885	749	719	1.468	77,9	77,8	77,9
17	Natar	Natar	1.448	1.391	2.839	1.302	1.251	2.553	89,9	89,9	89,9
		Branti Raya	1.529	1.470	2.999	1.466	1.408	2.874	95,9	95,8	95,8
		Hajimena	874	839	1.713	779	748	1.527	89,1	89,2	89,1
		RI Sukadamai	1.036	997	2.033	952	914	1.866	91,9	91,7	91,8
		RI Tanjung Sari Natar	1.136	1.091	2.227	1.115	1.071	2.186	98,2	98,2	98,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			35.659	34.262	69.921	33.790	32.463	66.253	94,8	94,7	94,8

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 48

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penengahan	RI Penengahan	3386	76	2,2	3396	65	1,9	3396	60	1,8	0	0,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	1882	8	0,4	1892	7	0,4	1892	1	0,1	0	0,0
3	Ketapang	RI Ketapang	4073	49	1,2	4083	28	0,7	4083	42	1,0	1	0,0
4	Palas	Palas	2255	10	0,4	2265	12	0,5	2265	9	0,4	0	0,0
		RI Bumidaya	1565	5	0,3	1575	9	0,6	1575	6	0,4	0	0,0
5	Sragi	RI Sragi	2762	60	2,2	2772	36	1,3	2772	50	1,8	0	0,0
6	Kalianda	Kalianda	2277	21	0,9	2287	5	0,2	2287	38	1,7	0	0,0
		Way Urang	4100	115	2,8	4106	44	1,1	4106	116	2,8	0	0,0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	1980	6	0,3	2005	2	0,1	2005	0	0,0	0	0,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	4871	54	1,1	4891	47	1,0	4891	68	1,4	0	0,0
9	Way Panji	Way Panji	1252	26	2,1	1262	18	1,4	1262	14	1,1	0	0,0
10	Way Sulan	Way Sulan	1930	46	2,4	1935	24	1,2	1935	23	1,2	0	0,0
11	Candipuro	RI Candipuro	4400	68	1,5	4406	25	0,6	4406	48	1,1	0	0,0
12	Katibung	Tanjung Agung	2584	55	2,1	2594	23	0,9	2594	26	1,0	0	0,0
		RI Katibung	2665	64	2,4	2675	11	0,4	2675	8	0,3	0	0,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	1954	27	1,4	1964	17	0,9	1964	8	0,4	0	0,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	3100	65	2,1	3108	40	1,3	3108	44	1,4	0	0,0
		RI Talang Jawa	1219	89	7,3	1229	20	1,6	1229	35	2,8	0	0,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	2401	57	2,4	2401	13	0,5	2401	48	2,0	0	0,0
		RI Tanjung Bintang	3214	35	1,1	3234	23	0,7	3234	29	0,9	0	0,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	5031	86	1,7	5051	98	1,9	5051	80	1,6	0	0,0
		RI Banjar Agung	1420	136	9,6	1428	112	7,8	1428	46	3,2	1	0,1
		Sinar Rezeki	2031	75	3,7	2031	90	4,4	2031	68	3,3	0	0,0
17	Natar	Natar	3119	109	3,5	3119	102	3,3	3119	103	3,3	0	0,0
		Branti Raya	3122	46	1,5	3122	36	1,2	3122	14	0,4	0	0,0
		Hajimena	2008	25	1,2	2008	39	1,9	2008	23	1,1	0	0,0
		RI Sukadamai	2024	69	3,4	2024	55	2,7	2024	34	1,7	0	0,0
		RI Tanjung Sari Natar	2267	59	2,6	2267	28	1,2	2267	44	1,9	1	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			74.892	1.541	2,1	75.130	1.029	1,4	75.130	1.085	1,4	3	0,0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Penengahan	RI Penengahan	791	791	100,0	577	572	99,1	483	478	99,0	6892	6798	98,6	38	38	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	449	449	100,0	339	339	100,0	478	478	100,0	3905	3884	99,5	14	14	100,0	5	5	100,0	4	4	100,0
3	Ketapang	RI Ketapang	938	898	95,7	847	822	97,0	644	633	98,3	8681	8531	98,3	27	27	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0
4	Palas	Palas	639	639	100,0	598	598	100,0	271	271	100,0	6062	5914	97,6	34	34	100,0	12	12	100,0	9	9	100,0
		RI Bumidaya	397	397	100,0	523	523	100,0	150	150	100,0	3899	3760	96,4	16	16	100,0	5	5	100,0	3	3	100,0
5	Sragi	RI Sragi	666	666	100,0	626	622	99,4	595	452	76,0	5751	5680	98,8	25	25	100,0	8	8	100,0	4	4	100,0
6	Kalianda	Kalianda	661	654	98,9	247	242	98,0	147	145	98,6	5831	5671	97,3	21	21	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0
		Way Urag	1.122	1.118	99,6	1.061	1.059	99,8	1.857	1.842	99,2	9548	9352	97,9	43	43	100,0	25	25	100,0	27	27	100,0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	542	542	100,0	353	353	100,0	245	245	100,0	3993	3955	99,0	23	23	100,0	7	7	100,0	4	4	100,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1.231	1.200	97,5	1.071	1.051	98,1	934	905	96,9	10650	10366	97,3	51	51	100,0	21	21	100,0	10	10	100,0
9	Way Panji	Way Panji	341	341	100,0	441	441	100,0	303	303	100,0	2939	2928	99,6	11	11	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0
10	Way Sulan	Way Sulan	487	451	92,6	21	20	97,4	613	575	93,8	3985	3900	97,9	19	19	100,0	11	11	100,0	8	8	100,0
11	Candipuro	RI Candipuro	1.175	1.175	100,0	817	804	98,4	1.783	1.688	94,7	9392	9096	96,8	45	45	100,0	15	15	100,0	28	28	100,0
12	Katibung	Tanjung Agung	650	650	100,0	483	483	100,0	1.105	1.105	100,0	5543	5482	98,9	18	18	100,0	7	7	100,0	3	3	100,0
		RI Katibung	938	938	100,0	674	674	100,0	420	420	100,0	6154	6017	97,8	25	25	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	534	534	100,0	568	568	100,0	709	709	100,0	5280	5220	98,9	16	16	100,0	6	6	100,0	6	6	100,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	854	850	99,5	723	717	99,2	338	332	98,2	6521	6440	98,8	23	23	100,0	11	11	100,0	5	5	100,0
		RI Talang Jawa	1.709	1.709	100,0	402	402	100,0	397	397	100,0	2583	2538	98,3	12	12	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	693	678	97,8	162	162	100,0	54	52	96,3	5818	5669	97,4	23	23	100,0	6	6	100,0	5	5	100,0
		RI Tanjung Bintang	978	978	100,0	1.055	1.055	100,0	1.333	1.333	100,0	7728	7621	98,6	20	20	100,0	10	10	100,0	5	5	100,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	2.789	2.675	95,9	1.370	1.359	99,2	976	957	98,1	11963	11637	97,3	32	32	100,0	10	10	100,0	14	14	100,0
		RI Banjar Agung	471	430	91,3	416	382	91,8	427	387	90,6	3391	3384	99,8	14	14	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0
		Sinar Rezeki	2.721	2.645	97,2	436	428	98,2	368	366	99,5	4126	4086	99,0	15	15	100,0	8	8	100,0	10	10	100,0
17	Natar	Natar	1.243	1.226	98,6	935	876	93,7	886	810	91,4	9643	9296	96,4	23	23	100,0	10	10	100,0	5	5	100,0
		Branti Raya	745	745	100,0	445	445	100,0	175	175	100,0	6920	6877	99,4	21	21	100,0	9	9	100,0	4	4	100,0
		Hajimena	506	506	100,0	456	456	100,0	637	637	100,0	4389	4358	99,3	14	14	100,0	6	6	100,0	8	8	100,0
		RI Sukadamai	230	230	100,0	230	230	100,0	131	131	100,0	4637	4526	97,6	18	18	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0
		RI Tanjung Sari Natar	823	823	100,0	936	936	100,0	1.159	1.159	100,0	5356	5.204,0	97,2	15	15	100,0	13	13	100,0	14	14	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			25.323	24.938	98,5	16.812	16.619	98,9	17.618	17.135	97,3	171580	168.190	98,0	656	656	100,0	249	249	100,0	204	204	100,0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penengahan	RI Penengahan	26	48	1.439	0,5	1.596	62	0,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	5	45	1.210	0,1	1.210	72	0,1
3	Ketapang	RI Ketapang	24	72	1.483	0,3	1.150	20	0,0
4	Palas	Palas	0	15	1.772	0,0	1.772	15	0,0
		RI Bumidaya	0	0	527,0	#DIV/0!	527	0	0,0
5	Sragi	RI Sragi	0	2	614	0,0	614	9	0,0
6	Kalianda	Kalianda	0	107	1.336	0,0	1.336	57	0,0
		Way Urang	0	24	1.048	0,0	1.031	105	0,1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	49	542	0,0	542	29	0,1
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	137	243	3.324	0,6	3.324	81	0,0
9	Way Panji	Way Panji	0	18	456	0,0	456	26	0,1
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	415	#DIV/0!	375	7	0,0
11	Candipuro	RI Candipuro	12	61	415	0,2	563	31	0,1
12	Katibung	Tanjung Agung	0	1	311	0,0	307	5	0,0
		RI Katibung	0	112	2.260	0,0	1.143	43	0,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	34	600	0,0	344	6	0,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	16	112	635	0,1	635	31	0,0
		RI Talang Jawa	18	174	693	0,1	693	14	0,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	9	0	0,0	296	13	0,0
		RI Tanjung Bintang	2	3	2.628	0,7	2.644	60	0,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	40	144	294	0,3	176	124	0,7
		RI Banjar Agung	0	83	1.173	0,0	1.173	100	0,1
		Sinar Rezeki	0	0	194	#DIV/0!	194	0	0,0
17	Natar	Natar	0	116	2.227	0,0	2.227	158	0,1
		Branti Raya	0	0	2.573	#DIV/0!	2.174	1.648	0,8
		Hajimena	3	40	1.538	0,1	1.538	39	0,0
		RI Sukadamai	0	98	1.465	0,0	1.415	65	0,0
		RI Tanjung Sari Natar	0	70	936	0,0	936	70	0,1
JUMLAH (KAB/ KOTA)			283	1.680	32.108	0,2	30.391	2.890	0,1

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Kesehatan Tradisional Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Penengahan	RI Penengahan	38	0	0,0	38	100,0	398	393	791	304	76,4	292	74,3	596	75,3	54	40	94	56	103,7	47	117,5	103	109,6	
2	Bakauheni	RI Bakauheni	15	15	100,0	15	100,0	227	222	449	227	100,0	222	100,0	449	100,0	180	127	307	180	100,0	127	100,0	307	100,0	
3	Ketapang	RI Ketapang	34	0	0,0	34	100,0	250	688	938	250	100,0	688	100,0	938	100,0	70	110	180	70	100,0	110	100,0	180	100,0	
4	Palas	RI Palas	27	25	92,6	27	100,0	326	313	639	326	100,0	313	100,0	639	100,0	64	82	146	64	100,0	81	98,8	145	99,3	
		RI Bumidaya	16	16	100,0	16	100,0	1.212	1.232	2.444	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
5	Sragi	RI Sragi	25	16	64,0	25	100,0	1.780	1.746	3.526	303	17,0	290	16,6	593	16,8	280	212	492	62	22,1	54	25,5	116	23,6	
6	Kalianda	Kalianda	21	21	100,0	21	100,0	1.914	1.895	3.809	286	14,9	320	16,9	606	15,9	11	22	33	11	100,0	22	100,0	33	100,0	
		Way Urang	35	35	100,0	35	100,0	3.253	3.226	6.479	3.240	99,6	3.196	99,1	6.436	99,3	24	33	57	24	100,0	33	100,0	57	100,0	
7	Rajabasa	RI Rajabasa	23	8	34,8	23	100,0	1.565	1.522	3.087	822	52,5	766	50,3	1.588	51,4	780	696	1.476	216	27,7	189	27,2	405	27,4	
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	51	51	100,0	51	100,0	589	623	1.212	589	100,0	623	100,0	1.212	100,0	427	587	1.014	427	100,0	587	100,0	1.014	100,0	
9	Way Panji	Way Panji	11	0	0,0	11	100,0	956	956	1.912	956	100,0	956	100,0	1.912	100,0	82	75	157	82	100,0	75	100,0	157	100,0	
10	Way Sulan	Way Sulan	19	19	100,0	19	100,0	200	275	475	200	100,0	275	100,0	475	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
11	Candipuro	RI Candipuro	45	32	71,1	45	100,0	2.980	2.855	5.835	1.123	37,7	2.109	73,9	3.232	55,4	218	327	545	208	95,4	327	100,0	535	98,2	
12	Katibung	Tanjung Agung	18	18	100,0	18	100,0	1.819	1.815	3.634	1.830	100,6	1.810	99,7	3.640	100,2	36	39	75	29	80,6	31	79,5	60	80,0	
		RI Katibung	25	25	100,0	25	100,0	2.226	2.393	4.619	2.023	90,9	2.121	88,6	4.144	89,7	11	15	26	11	100,0	15	100,0	26	100,0	
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	16	0	0,0	16	100,0	1.767	1.649	3.416	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	23	0	0,0	23	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		RI Talang Jawa	12	12	100,0	12	100,0	854	855	1.709	129	15,1	125	14,6	254	14,9	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	23	0	0,0	23	100,0	1.847	1.739	3.586	314	17,0	307	17,7	621	17,3	53	46	99	2	3,8	2	4,3	4	4,0	
		RI Tanjung Bintang	20	20	100,0	20	100,0	2.618	2.548	5.166	2.618	100,0	2.548	100,0	5.166	100,0	233	328	561	233	100,0	328	100,0	561	100,0	
16	Jati Agung	Karang Anyar	30	0	0,0	30	100,0	5.066	5.399	10.465	1.350	26,6	1.320	24,4	2.670	25,5	70	780	850	370	528,6	399	51,2	769	90,5	
		RI Banjar Agung	15	15	100,0	15	100,0	248	223	471	91	36,7	82	36,8	173	36,7	91	82	173	30	33,0	25	30,5	55	31,8	
		Sinar Rezeki	15	5	33,3	15	100,0	246	292	538	190	77,2	196	67,1	386	71,7	132	164	296	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
17	Natar	Natar	23	0	0,0	23	100,0	3.464	3.226	6.690	659	19,0	588	18,2	1.247	18,6	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Branti Raya	18	0	0,0	18	100,0	2.231	3.558	5.789	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Hajimena	11	11	100,0	11	100,0	1.530	1.431	2.961	259	16,9	256	17,9	515	17,4	219	223	442	24	11,0	25	11,2	49	11,1	
		RI Sukadamai	18	0	0,0	18	100,0	1.310	1.342	2.652	230	17,6	239	17,8	469	17,7	45	75	120	45	100,0	75	100,0	120	100,0	
		RI Tanjung Sari Natar	15	5	33,3	15	100,0	2.311	2.093	4.404	1.105	47,8	1.447	69,1	2.552	57,9	331	802	1.133	331	100,0	802	100,0	1.133	100,0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			642	349	54,4	642	100,0	43.187	44.509	87.696	19.424	45,0	21.089	47,4	40.513	46,2	3.411	4.865	8.276	2.475	72,6	3.354	68,9	5.829	70,4	

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Kesehatan Tradisional Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Penengahan	RI Penengahan	14.786	13.972	28.758	13.567	91,8	12.859	92,0	26.426	91,9	8.072	59,5	8.693	67,6	16.765	63,4
2	Bakauheni	RI Bakauheni	8.241	8.054	16.295	8.725	105,9	8.646	107,4	17.371	106,6	2.884	33,1	3.535	40,9	6.419	37,0
3	Ketapang	RI Ketapang	18.468	17.757	36.225	18.967	102,7	17.258	97,2	36.225	100,0	4.105	21,6	4.885	28,3	8.990	24,8
4	Palas	Palas	12.818	12.470	25.288	13.653	106,5	13.634	109,3	27.287	107,9	6.826	50,0	5.180	38,0	12.006	44,0
		RI Bumidaya	8.268	8.006	16.274	6.320	76,4	9.955	124,3	16.275	100,0	235	3,7	530	5,3	765	4,7
5	Sragi	RI Sragi	12.165	11.835	24.000	12.322	101,3	13.001	109,9	25.323	105,5	6.375	51,7	6.374	49,0	12.749	50,3
6	Kalianda	Kalianda	12.411	11.932	24.343	10.138	81,7	13.798	115,6	23.936	98,3	10.138	100,0	9.053	65,6	19.191	80,2
		Way Urang	20.247	19.545	39.792	23.816	117,6	19.406	99,3	43.222	108,6	12.575	52,8	13.741	70,8	26.316	60,9
7	Rajabasa	RI Rajabasa	8.633	8.029	16.662	6.676	77,3	6.635	82,6	13.311	79,9	2.922	43,8	2.714	40,9	5.636	42,3
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	22.736	21.698	44.434	23.277	102,4	27.823	128,2	51.100	115,0	6.751	29,0	9.784	35,2	16.535	32,4
9	Way Panji	Way Panji	6.141	6.125	12.266	5.237	85,3	6.082	99,3	11.319	92,3	772	14,7	831	13,7	1.603	14,2
10	Way Sulan	Way Sulan	8.591	8.040	16.631	6.537	76,1	7.244	90,1	13.781	82,9	4.326	66,2	3.782	52,2	8.108	58,8
11	Candipuro	RI Candipuro	19.979	19.216	39.195	24.501	122,6	23.378	121,7	47.879	122,2	19.225	78,5	18.583	79,5	37.808	79,0
12	Katibung	Tanjung Agung	11.826	11.309	23.135	10.858	91,8	15.700	138,8	26.558	114,8	4.677	43,1	4.446	28,3	9.123	34,4
		RI Katibung	13.170	12.509	25.679	14.305	108,6	13.521	108,1	27.826	108,4	4.427	30,9	4.691	34,7	9.118	32,8
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	11.265	10.763	22.028	10.565	93,8	11.723	108,9	22.288	101,2	4.790	45,3	4.554	38,8	9.344	41,9
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	13.900	13.315	27.215	10.600	76,3	10.775	80,9	21.375	78,5	9.775	92,2	10.050	93,3	19.825	92,7
		Ri Talang Jawa	5.476	5.310	10.786	4.883	89,2	5.902	111,1	10.785	100,0	1.980	40,5	1.824	30,9	3.804	35,3
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	12.342	11.944	24.286	12.342	100,0	11.944	100,0	24.286	100,0	4.106	33,3	3.962	33,2	8.068	33,2
		RI Tanjung Bintang	16.379	15.871	32.250	16.385	100,0	15.905	100,2	32.290	100,1	4.616	28,2	4.538	28,5	9.154	28,3
16	Jati Agung	Karang Anyar	25.488	24.424	49.912	21.089	82,7	21.363	87,5	42.452	85,1	2.461	11,7	2.745	12,8	5.206	12,3
		RI Banjar Agung	7.292	6.865	14.157	6.152	84,4	8.600	125,3	14.752	104,2	5.804	94,3	5.656	65,8	11.460	77,7
		Sinar Rezeki	8.799	8.416	17.215	8.721	99,1	8.414	100,0	17.135	99,5	-760	-8,7	-1.130	-13,4	-1.890	-11,0
17	Natar	Natar	20.522	19.723	40.245	17.292	84,3	17.681	89,6	34.973	86,9	12.225	70,7	12.210	69,1	24.435	69,9
		Branti Raya	14.603	14.280	28.883	11.907	81,5	11.763	82,4	23.670	82,0	10.065	84,5	9.680	82,3	19.745	83,4
		Hajimena	9.294	9.025	18.319	10.172	109,4	9.593	106,3	19.765	107,9	7.218	71,0	6.931	72,3	14.149	71,6
		RI Sukadamai	9.921	9.425	19.346	7.489	75,5	8.575	91,0	16.064	83,0	2.436	32,5	2.941	34,3	5.377	33,5
		RI Tanjung Sari Natar	11.451	10.901	22.352	10.860	94,8	10.236	93,9	21.096	94,4	0	0,0	21.096	206,1	21.096	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			365.212	350.759	715.971	347.356	95,1	361.414	103,0	708.770	99,0	159.026	45,8	181.879	50,3	340.905	48,1

Sumber: Seksi Penyakit tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16
1	Penengahan	RI Penengahan	71	71	142	71	100,0	71	100,0	142	100,0	20	28,2
2	Bakauheni	RI Bakauheni	86	86	172	86	100,0	86	100,0	172	100,0	22	25,6
3	Ketapang	RI Ketapang	66	66	132	66	100,0	66	100,0	132	100,0	8	12,1
4	Palas	Palas	125	125	250	125	100,0	125	100,0	250	100,0	8	6,4
		RI Bumidaya	54	54	108	54	100,0	54	100,0	108	100,0	2	3,7
5	Sragi	RI Sragi	122	122	244	122	100,0	122	100,0	244	100,0	31	25,4
6	Kalianda	Kalianda	130	130	260	130	100,0	130	100,0	260	100,0	13	10,0
		Way Urang	182	182	364	182	100,0	182	100,0	364	100,0	31	17,0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	82	82	164	82	100,0	82	100,0	164	100,0	9	11,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	276	276	552	276	100,0	276	100,0	552	100,0	30	10,9
9	Way Panji	Way Panji	74	74	148	74	100,0	74	100,0	148	100,0	0	0,0
10	Way Sulan	Way Sulan	93	93	186	93	100,0	93	100,0	186	100,0	3	3,2
11	Candipuro	RI Candipuro	247	247	494	247	100,0	247	100,0	494	100,0	24	9,7
12	Katibung	Tanjung Agung	140	140	280	140	100,0	140	100,0	280	100,0	28	20,0
		RI Katibung	161	161	322	161	100,0	161	100,0	322	100,0	11	6,8
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	103	103	206	103	100,0	103	100,0	206	100,0	31	30,1
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	180	180	360	180	100,0	180	100,0	360	100,0	31	17,2
		RI Talang Jawa	85	85	170	85	100,0	85	100,0	170	100,0	20	23,5
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	253	253	506	253	100,0	253	100,0	506	100,0	7	2,8
		RI Tanjung Bintang	210	210	420	210	100,0	210	100,0	420	100,0	1	0,5
16	Jati Agung	Karang Anyar	153	153	306	153	100,0	153	100,0	306	100,0	0	0,0
		RI Banjar Agung	85	85	170	85	100,0	85	100,0	170	100,0	4	4,7
		Sinar Rezeki	77	77	154	77	100,0	77	100,0	154	100,0	6	7,8
17	Natar	Natar	152	152	304	152	100,0	152	100,0	304	100,0	5	3,3
		Branti Raya	142	142	284	142	100,0	142	100,0	284	100,0	19	13,4
		Hajimena	84	84	168	84	100,0	84	100,0	168	100,0	5	6,0
		RI Sukadamai	101	101	202	101	100,0	101	100,0	202	100,0	22	21,8
		RI Tanjung Sari Natar	65	65	130	65	100,0	65	100,0	130	100,0	6	9,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.599	3.599	7.198	3.599	100,0	3.599	100,0	7.198	100,0	397	11,0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	2.319	2.222	4.541	2.269	97,8	2.198	98,9	4.467	98,4
2	Bakauheni	RI Bakauheni	1.292	1.281	2.573	1.212	93,8	1.264	98,7	2.476	96,2
3	Ketapang	RI Ketapang	2.896	2.824	5.720	2.858	98,7	2.753	97,5	5.611	98,1
4	Palas	Palas	2.012	1.983	3.995	1.962	97,5	1.838	92,7	3.800	95,1
		RI Bumidaya	1.298	1.273	2.571	1.228	94,6	1.229	96,5	2.457	95,6
5	Sragi	RI Sragi	1.907	1.882	3.789	1.885	98,8	1.743	92,6	3.628	95,8
6	Kalianda	Kalianda	1.945	1.897	3.842	1.898	97,6	1.847	97,4	3.745	97,5
		Way Urang	3.182	3.110	6.292	3.085	97,0	3.069	98,7	6.154	97,8
7	Rajabasa	RI Rajabasa	1.356	1.276	2.632	1.306	96,3	1.212	95,0	2.518	95,7
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	3.565	3.450	7.015	3.512	98,5	3.308	95,9	6.820	97,2
9	Way Panji	Way Panji	963	973	1.936	920	95,5	949	97,5	1.869	96,5
10	Way Sulan	Way Sulan	1.346	1.277	2.623	1.312	97,5	1.254	98,2	2.566	97,8
11	Candipuro	RI Candipuro	3.134	3.054	6.188	3.050	97,3	2.935	96,1	5.985	96,7
12	Katibung	Tanjung Agung	1.855	1.798	3.653	1.802	97,1	1.713	95,3	3.515	96,2
		RI Katibung	2.065	1.989	4.054	2.012	97,4	1.874	94,2	3.886	95,9
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	1.766	1.711	3.477	1.742	98,6	1.702	99,5	3.444	99,1
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	2.179	2.116	4.295	2.027	93,0	1.998	94,4	4.025	93,7
		RI Talang Jawa	859	844	1.703	812	94,5	834	98,8	1.646	96,7
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	1.935	1.898	3.833	1.811	93,6	1.758	92,6	3.569	93,1
		RI Tanjung Bintang	2.568	2.522	5.090	2.468	96,1	2.510	99,5	4.978	97,8
16	Jati Agung	Karang Anyar	3.996	3.882	7.878	3.900	97,6	3.700	95,3	7.600	96,5
		RI Banjar Agung	1.144	1.091	2.235	1.098	96,0	1.031	94,5	2.129	95,3
		Sinar Rezeki	1.379	1.339	2.718	1.324	96,0	1.237	92,4	2.561	94,2
17	Natar	Natar	3.218	3.136	6.354	3.179	98,8	2.999	95,6	6.178	97,2
		Branti Raya	2.291	2.270	4.561	2.219	96,9	2.162	95,2	4.381	96,1
		Hajimena	1.457	1.435	2.892	1.345	92,3	1.363	95,0	2.708	93,6
		RI Sukadamai	1.556	1.498	3.054	1.418	91,1	1.425	95,1	2.843	93,1
		RI Tanjung Sari Natar	1.796	1.733	3.529	1.780	99,1	1.719	99,2	3.499	99,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			57.279	55.764	113.043	55.434	96,8	53.624	96,2	109.058	96,5

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Penengahan	RI Penengahan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	Bakauheni	RI Bakauheni	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	Ketapang	RI Ketapang	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	Palas	Palas	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		RI Bumidaya	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	Sragi	RI Sragi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	Kalianda	Kalianda	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Way Urang	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	Rajabasa	RI Rajabasa	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
9	Way Panji	Way Panji	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10	Way Sulan	Way Sulan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11	Candipuro	RI Candipuro	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
12	Katibung	Tanjung Agung	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		RI Katibung	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		RI Talang Jawa	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		RI Tanjung Bintang	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	Jati Agung	Karang Anyar	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		RI Banjar Agung	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Sinar Rezeki	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17	Natar	Natar	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Branti Raya	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Hajimena	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		RI Sukadamai	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		RI Tanjung Sari Natar	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KAB/KOTA)			28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHLUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penengahan	Ri Penengahan	687	48	57,8	35	42,2	83	18
2	Bakauheni	Ri Bakauheni	397	28	50,9	27	49,1	55	15
3	Ketapang	Ri Ketapang	876	45	51,7	42	48,3	87	20
4	Palas	Palas	425	25	48,1	27	51,9	52	14
		Ri Bumidaya	598	40	51,3	38	48,7	78	13
5	Sragi	Ri Sragi	558	33	48,5	35	51,5	68	19
6	Kallanda	Kallanda	597	32	47,8	35	52,2	67	18
		Way Urang	1.050	43	44,3	54	55,7	97	15
7	Rajabasa	Ri Rajabasa	420	20	54,1	17	45,9	37	15
8	Sidomulyo	Ri Sidomulyo	1.089	105	54,6	87	45,4	192	18
9	Way Panji	Way Panji	275	28	50,0	28	50,0	57	11
10	Way Sulan	Way Sulan	397	40	51,9	37	48,1	77	15
11	Candipuro	Ri Candipuro	999	92	70,2	39	29,8	131	15
12	Katibung	Tanjung Agung	596	61	51,6	57	48,4	118	13
		Ri Katibung	539	54	51,1	52	48,9	107	11
13	Tanjung Sari	Ri Tanjung Sari	567	52	67,5	25	32,5	77	10
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	721	64	67,4	31	32,6	95	14
		Ri Talang Jawa	262	25	50,7	25	49,3	50	10
15	Tanjung Bintang	Kallasin	624	57	62,0	35	38,0	92	12
		Ri Tanjung Bintang	990	75	56,8	57	43,2	132	19
16	Jati Agung	Karang Anyar	1.256	117	67,2	57	32,8	174	22
		Ri Banjar Agung	389	34	60,7	22	39,3	56	13
		Sinar Rezeki	405	41	59,4	28	40,6	69	15
17	Natar	Natar	1.050	95	67,7	45	32,3	140	21
		Branti Raya	697	67	65,1	36	34,9	103	19
		Hajimena	502	43	66,1	22	33,9	65	16
		Ri Sukadamai	524	46	65,6	24	34,4	70	17
		Ri Tanjung Sari Natar	615	53	72,5	20	27,5	73	18
JUMLAH (KABIKOTA)			18.105	1.462	58,5	1.037	41,5	2.499	436
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			0	2.925					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						#DIV/0!			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)									0
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)								#DIV/0!	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									#DIV/0!

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BKPKM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPKM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Penengahan	Ri Penengahan	22	12	34	50	23	73	6	27,3	7	58,3	13	38,2	29	58,0	11	47,8	40	54,8	35	70,0	18	78,3	53	72,6	9	12,3
2	Bakauheni	Ri Bakauheni	13	10	23	31	23	54	9	69,2	7	70,0	16	69,6	18	58,1	12	52,2	30	55,6	27	87,1	19	82,6	46	85,2	4	7,4
3	Ketapang	Ri Ketapang	26	12	38	37	30	67	22	84,6	9	75,0	31	81,6	14	37,8	18	60,0	32	47,8	36	97,3	27	90,0	63	94,0	4	6,0
4	Palas	Palas	17	10	27	18	15	33	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	94,4	14	93,3	31	93,9	17	94,4	14	93,3	31	93,9	0	0,0
		Ri Bumidaya	14	10	24	31	19	50	6	42,9	2	20,0	8	33,3	25	80,6	17	89,5	42	84,0	31	100,0	19	100,0	50	100,0	0	0,0
5	Sragi	Ri Sragi	19	11	30	36	35	71	2	10,5	0	0,0	2	6,7	34	94,4	34	97,1	68	95,8	36	100,0	34	97,1	70	98,6	0	0,0
6	Kalianda	Kalianda	19	12	31	132	77	209	60	315,8	27	225,0	87	280,6	67	50,8	48	62,3	115	55,0	126	95,5	75	97,4	201	96,2	1	0,5
		Way Urang	25	11	36	58	40	98	20	80,0	9	81,8	29	80,6	27	46,6	27	67,5	54	55,1	47	81,0	36	90,0	83	84,7	3	3,1
7	Rajabasa	Ri Rajabasa	11	10	21	41	40	81	7	63,6	1	10,0	8	38,1	33	80,5	39	97,5	72	88,9	40	97,6	40	100,0	80	98,8	1	1,2
8	Sidomulyo	Ri Sidomulyo	30	16	46	82	69	151	18	60,0	21	131,3	39	84,8	62	75,6	48	69,6	110	72,8	80	97,6	69	100,0	149	98,7	0	0,0
9	Way Panji	Way Panji	12	11	23	14	8	22	8	66,7	3	27,3	11	47,8	5	35,7	4	50,0	9	40,9	13	92,9	7	87,5	20	90,9	0	0,0
10	Way Sulan	Way Sulan	19	10	29	35	28	63	4	21,1	2	20,0	6	20,7	18	51,4	18	64,3	36	57,1	22	62,9	20	71,4	42	66,7	3	4,8
11	Candipuro	Ri Candipuro	27	15	42	45	28	73	10	37,0	6	40,0	16	38,1	32	71,1	15	53,6	47	64,4	42	93,3	21	75,0	63	86,3	0	0,0
12	Katibung	Tanjung Agung	16	11	27	38	29	67	8	50,0	12	109,1	20	74,1	22	57,9	13	44,8	35	52,2	30	78,9	25	86,2	55	82,1	8	11,9
		Ri Katibung	19	10	29	24	14	38	16	84,2	6	60,0	22	75,9	10	41,7	8	57,1	18	47,4	26	108,3	14	100,0	40	105,3	0	0,0
13	Tanjung Sari	Ri Tanjung Sari	21	10	31	18	21	39	5	23,8	6	60,0	11	35,5	12	66,7	15	71,4	27	69,2	17	94,4	21	100,0	38	97,4	1	2,6
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	22	13	35	64	60	124	23	104,5	15	115,4	38	108,6	41	64,1	45	75,0	86	69,4	64	100,0	60	100,0	124	100,0	0	0,0
		Ri Talang Jawa	14	13	27	12	10	22	5	36,7	4	30,2	9	33,5	7	58,3	6	60,0	13	59,1	12	100,0	10	100,0	22	100,0	0	0,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	18	10	28	28	21	49	9	50,0	5	50,0	14	50,0	18	64,3	16	76,2	34	69,4	27	96,4	21	100,0	48	98,0	0	0,0
		Ri Tanjung Bintang	28	17	45	45	36	81	6	21,4	8	47,1	14	31,1	27	60,0	18	50,0	45	55,6	33	73,3	26	72,2	59	72,8	2	2,5
16	Jati Agung	Karang Anyar	30	20	50	99	83	182	35	116,7	28	140,0	63	126,0	63	63,6	53	63,9	116	63,7	98	99,0	81	97,6	179	98,4	1	0,5
		Ri Banjar Agung	22	14	36	22	23	45	5	22,7	9	64,3	14	38,9	16	72,7	14	60,9	30	66,7	21	95,5	23	100,0	44	97,8	1	2,2
		Sinar Rezeki	16	10	26	5	6	11	1	6,3	3	30,0	4	15,4	2	40,0	3	50,0	5	45,5	4	80,0	6	100,0	10	90,9	0	0,0
17	Natar	Natar	32	16	48	89	61	150	37	115,6	20	125,0	57	118,8	43	48,3	36	59,0	79	52,7	80	89,9	56	91,8	136	90,7	4	2,7
		Branti Raya	23	16	39	50	23	73	19	82,6	6	37,5	25	64,1	24	48,0	16	69,6	40	54,8	43	86,0	22	95,7	65	89,0	1	1,4
		Hajimena	16	13	29	33	31	64	13	81,3	8	61,5	21	72,4	20	60,6	23	74,2	43	67,2	33	100,0	31	100,0	64	100,0	0	0,0
		Ri Sukadamai	18	14	32	54	36	90	14	77,8	8	57,1	22	68,8	36	66,7	28	77,8	64	71,1	50	92,6	36	100,0	86	95,6	5	5,6
		Ri Tanjung Sari Natar	22	12	34	62	23	85	24	109,1	6	50,0	30	88,2	36	58,1	17	73,9	53	62,4	60	96,8	23	100,0	83	97,6	2	2,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			571	349	920	1.253	912	2.165	392	68,7	238	68,1	630	68,5	758	60,5	616	67,5	1.374	63,5	1.150	91,8	854	93,6	2.004	92,6	50	2,3

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan, diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Penengahan	RI Penengahan	4.424	1.257	1.251	99,5	99	37	28	0	0	37	28	65	65,9	589	603	1.192
2	Bakauheni	RI Bakauheni	2.507	977	977	100,0	56	22	20	0	0	22	20	42	75,1	457	478	935
3	Ketapang	RI Ketapang	5.572	1.174	1.174	100,0	124	53	51	0	0	53	51	104	83,7	516	554	1.070
4	Palas	Palas	3.890	683	683	100,0	87	39	48	0	0	39	48	87	100,3	277	319	596
		RI Bumidaya	2.503	839	839	100,0	56	27	34	0	1	27	35	62	111,1	386	391	777
5	Sragi	RI Sragi	3.692	1.435	1.417	98,7	82	43	43	0	0	43	43	86	104,5	656	693	1.349
6	Kalianda	Kalianda	3.745	1.104	1.084	98,2	84	52	45	24	29	76	74	150	179,6	585	467	1.052
		Way Urang	6.122	1.143	1.126	98,5	137	46	31	4	1	50	32	82	60,1	538	524	1.062
7	Rajabasa	RI Rajabasa	2.563	1.012	1.012	100,0	57	0	4	0	0	0	4	4	7,0	486	522	1.008
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	6.836	2.879	2.879	100,0	152	83	69	0	0	83	69	152	99,7	1.371	1.356	2.727
9	Way Panji	Way Panji	1.887	298	298	100,0	42	3	3	0	0	3	3	6	14,3	148	144	292
10	Way Sulan	Way Sulan	2.558	451	451	100,0	57	6	3	0	0	6	3	9	15,8	219	223	442
11	Candipuro	RI Candipuro	6.029	2.742	2.742	100,0	134	12	13	0	0	12	13	25	18,6	1.365	1.352	2.717
12	Katibung	Tanjung Agung	3.559	438	438	100,0	79	30	29	2	2	32	31	63	79,4	202	173	375
		RI Katibung	3.950	837	827	98,8	88	30	26	0	0	30	26	56	63,6	355	426	781
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	3.389	1.489	1.489	100,0	76	14	12	2	1	16	13	29	38,4	759	705	1.464
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	4.187	1.161	1.161	100,0	93	21	12	0	0	21	12	33	35,3	598	531	1.129
		RI Talang Jawa	1.659	1.218	1.218	100,0	37	7	4	1	0	8	4	12	32,4	591	615	1.206
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	3.736	961	961	100,0	83	36	34	0	0	36	34	70	84,0	432	459	891
		RI Tanjung Bintang	4.961	1.554	1.554	100,0	111	34	26	1	0	35	26	61	55,1	746	747	1.493
16	Jati Agung	Karang Anyar	7.678	739	739	100,0	171	9	2	0	0	9	2	11	6,4	363	365	728
		RI Banjar Agung	2.178	1.200	1.143	95,3	49	23	19	0	0	23	19	42	86,5	544	614	1.158
		Sinar Rezeki	2.648	886	854	96,4	59	6	1	0	0	6	1	7	11,9	379	500	879
17	Natar	Natar	6.191	2.456	2.456	100,0	138	62	41	0	0	62	41	103	74,6	1.195	1.158	2.353
		Branti Raya	4.443	857	857	100,0	99	9	5	0	0	9	5	14	14,1	408	435	843
		Hajimena	2.818	1.409	1.409	100,0	63	1	1	0	0	1	1	2	3,2	673	720	1.393
		RI Sukadamai	2.976	2.121	2.121	100,0	66	5	5	0	0	5	5	10	15,1	1.014	1.097	2.111
		RI Tanjung Sari Natar	3.438	457	457	100,0	77	0	0	0	0	0	0	0	0,0	249	208	457
JUMLAH (KAB/KOTA)			110.138	33.777	33.617	99,5	2.456	710	609	34	34	744	643	1.387	56,5	16.101	16.379	32.480
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						28												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%												

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	2	2	4	3,5
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0,9
3	15 - 19 TAHUN	6	6	12	10,5
4	20 - 24 TAHUN	9	2	11	9,6
5	25 - 49 TAHUN	48	32	80	70,2
6	≥ 50 TAHUN	5	1	6	5,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		71	43	114	
PROPORSI JENIS KELAMIN		62,3	37,7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					#DIV/0!

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Penengahan	RI Penengahan	3	3	100
2	Bakauheni	RI Bakauheni	6	6	100
3	Ketapang	RI Ketapang	7	7	100
4	Palas	Palas	10	10	100
		RI Bumidaya	2	2	100
5	Sragi	RI Sragi	2	2	100
6	Kalianda	Kalianda	9	9	100
		Way Urang	9	9	100
7	Rajabasa	RI Rajabasa	3	3	100
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	10	10	100
9	Way Panji	Way Panji	0	0	#DIV/0!
10	Way Sulan	Way Sulan	2	2	100
11	Candipuro	RI Candipuro	10	10	100
12	Katibung	Tanjung Agung	1	1	100
		RI Katibung	1	1	100
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	1	1	100
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	1	1	100
		RI Talang Jawa	0	0	#DIV/0!
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	#DIV/0!
		RI Tanjung Bintang	4	4	100
16	Jati Agung	Karang Anyar	7	7	100
		RI Banjar Agung	2	2	100
		Sinar Rezeki	0	0	#DIV/0!
17	Natar	Natar	5	5	100
		Branti Raya	0	0	#DIV/0!
		Hajimena	1	1	100
		RI Sukadamai	4	4	100
		RI Tanjung Sari Natar	14	14	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			114	114	1

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Penengahan	RI Penengahan	4.424	119	746	295	247,0	87	11,7	295	100,0	87	100,0	87	100,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	2.507	68	423	628	927,8	262	62,0	628	100,0	262	100,0	262	100,0
3	Ketapang	RI Ketapang	5.572	150	940	597	396,8	135	14,4	597	100,0	135	100,0	135	100,0
4	Palas	Palas	3.890	105	656	1.403	1335,8	385	58,7	1.403	100,0	385	100,0	385	100,0
		RI Bumidaya	2.503	68	422	548	810,8	268	63,5	548	100,0	268	100,0	268	100,0
5	Sragi	RI Sragi	3.692	100	622	934	937,1	196	31,5	934	100,0	196	100,0	196	100,0
6	Kalianda	Kalianda	3.745	101	631	217	214,6	92	14,6	217	100,0	92	100,0	92	100,0
		Way Urang	6.122	165	1.032	93	56,3	29	2,8	93	100,0	29	100,0	29	100,0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	2.563	69	432	161	232,7	47	10,9	161	100,0	47	100,0	47	100,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	6.836	185	1.152	801	434,0	530	46,0	801	100,0	530	100,0	530	100,0
9	Way Panji	Way Panji	1.887	51	318	334	655,6	135	42,4	334	100,0	135	100,0	135	100,0
10	Way Sulan	Way Sulan	2.558	69	431	288	417,0	127	29,4	288	100,0	127	100,0	127	100,0
11	Candipuro	RI Candipuro	6.029	163	1.017	457	280,7	128	12,6	457	100,0	128	100,0	128	100,0
12	Katibung	Tanjung Agung	3.559	96	600	433	450,6	237	39,5	433	100,0	237	100,0	237	100,0
		RI Katibung	3.950	107	666	61	57,2	19	2,9	61	100,0	19	100,0	19	100,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	3.389	91	571	697	761,8	283	49,5	697	100,0	283	100,0	283	100,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	4.187	113	706	403	356,5	79	11,2	403	100,0	79	100,0	79	100,0
		RI Talang Jawa	1.659	45	280	265	591,7	82	29,3	265	100,0	82	100,0	82	100,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	3.736	101	630	288	285,5	144	22,9	288	100,0	144	100,0	144	100,0
		RI Tanjung Bintang	4.961	134	836	1.018	760,0	352	42,1	1.018	100,0	352	100,0	352	100,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	7.678	207	1.294	529	255,2	187	14,4	529	100,0	187	100,0	187	100,0
		RI Banjar Agung	2.178	59	367	437	743,3	152	41,4	437	100,0	152	100,0	152	100,0
		Sinar Rezeki	2.648	71	446	601	840,6	157	35,2	601	100,0	157	100,0	157	100,0
17	Natar	Natar	6.191	167	1.044	1.558	932,1	748	71,7	1.558	100,0	748	100,0	748	100,0
		Branti Raya	4.443	120	749	576	480,1	168	22,4	576	100,0	168	100,0	168	100,0
		Hajimena	2.818	76	475	373	490,2	121	25,5	373	100,0	121	100,0	121	100,0
		RI Sukadamai	2.976	80	502	942	1172,3	125	24,9	942	100,0	125	100,0	125	100,0
		RI Tanjung Sari Natar	3.438	93	580	202	217,6	54	9,3	202	100,0	54	100,0	54	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			110.138	2.974	18.569	15.139	509,1	5.329	28,7	15.139	100,0	5.329	100,0	5.329	100,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penengahan	RI Penengahan	833	6	456	462	55,5	1
2	Bakauheni	RI Bakauheni	481	1	276	277	57,6	0
3	Ketapang	RI Ketapang	1.059	11	792	803	75,8	1
4	Palas	Palas	745	2	741	743	99,7	0
5	Sragi	RI Bumidaya	479	3	481	484	101,0	1
		RI Sragi	705	3	660	663	94,0	0
6	Kallanda	Kallanda	712	5	330	335	47,1	1
7	Rajabasa	Way Urang	1.166	7	676	683	58,6	1
		RI Rajabasa	478	0	488	488	102,1	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1.294	14	1.204	1.218	94,1	1
9	Way Panji	Way Panji	366	2	296	298	81,4	1
10	Way Sulan	Way Sulan	480	1	432	433	90,2	0
11	Candipuro	RI Candipuro	1.147	6	751	757	66,0	1
12	Katibung	Tanjung Agung	674	8	623	631	93,6	1
13	Tanjung Sari	RI Katibung	746	1	700	701	94,0	0
		RI Tanjung Sari	642	6	443	449	69,9	1
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	794	7	505	512	64,5	1
15	Tanjung Bintang	RI Talang Jawa	315	2	262	264	83,8	1
		Kaliasin	712	10	659	669	94,0	1
16	Jati Agung	RI Tanjung Bintang	945	4	452	456	48,3	1
		Karang Anyar	1.456	15	1.466	1.481	101,7	1
17	Natar	RI Banjar Agung	408	1	174	175	42,9	1
		Sinar Rezeki	501	2	541	543	108,4	0
		Natar	1.175	1	879	880	74,9	0
		Branti Raya	852	4	765	769	90,3	1
		Hajimena	539	6	532	538	99,8	1
		RI Sukadamai	562	6	543	549	97,7	1
		RI Tanjung Sari Natar	649	4	521	525	80,9	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			20.915	138	16.648	16.786	80,3	1

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penengahan	RI Penengahan	4	4	100	0	0,0	4	100
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Ketapang	RI Ketapang	5	5	100	0	0,0	5	100
4	Palas	Palas	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		RI Bumidaya	4	4	100	0	0,0	4	100
5	Sragi	RI Sragi	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Kalianda	Kalianda	2	2	100	0	0,0	2	100
		Way Urang	6	6	100	0	0,0	6	100
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	14	14	100	0	0,0	14	100
9	Way Panji	Way Panji	1	1	100	0	0,0	1	100
10	Way Sulan	Way Sulan	1	1	100	0	0,0	1	100
11	Candipuro	RI Candipuro	4	4	100	0	0,0	4	100
12	Katibung	Tanjung Agung	4	4	100	0	0,0	4	100
		RI Katibung	1	1	100	0	0,0	1	100
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	2	2	100	0	0,0	2	100
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	6	6	100	0	0,0	6	100
		RI Talang Jawa	1	1	100	0	0,0	1	100
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	10	10	100	0	0,0	10	100
		RI Tanjung Bintang	3	3	100	0	0,0	3	100
16	Jati Agung	Karang Anyar	14	14	100	0	0,0	14	100
		RI Banjar Agung	1	1	100	0	0,0	1	100
		Sinar Rezeki	1	1	100	0	0,0	1	100
17	Natar	Natar	4	4	100	0	0,0	4	100
		Branti Raya	4	4	100	0	0,0	4	100
		Hajimena	4	4	100	0	0,0	4	100
		RI Sukadamai	2	2	100	0	0,0	2	100
		RI Tanjung Sari Natar	4	4	100	0	0,0	4	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			102	102	100	0	0,0	102	100

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 64

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	1	0	1	0	0	0	1	0	1	
4	Palas	Palas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RI Bumidaya	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Way Urang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RI Katibung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RI Talang Jawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RI Banjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Natar	Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Branti Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Hajimena	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RI Sukadamai	1	0	1	0	0	0	1	0	1	
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	0	2	3	1	4	5	1	6	
PROPORSI JENIS KELAMIN			100,0	0,0		75,0	25,0		83,3	16,7		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,9	0,2	0,5	

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	Ketapang	RI Ketapang	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
4	Palas	Palas	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		RI Bumidaya	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
5	Sragi	RI Sragi	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Way Urang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
10	Way Sulan	Way Sulan	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		RI Katibung	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		RI Talang Jawa	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		RI Tanjung Bintang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		RI Banjar Agung	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Sinar Rezeki	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
17	Natar	Natar	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Branti Raya	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Hajimena	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		RI Sukadamai	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	6	100,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK			0,0							

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Palas	Palas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Bumidaya	0	0	0	0	1	1	0	1	1
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Way Urang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Katibung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	1	0	1	1	1	2	2	1	3
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Talang Jawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Banjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Natar	Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Branti Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Hajimena	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Sukadamai	0	1	1	0	0	0	0	1	1
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	2	3	1	4	5	2	6	8
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK			0,1								

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN JML PENDERITA BARU ^a	-1 JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	TAHUN JML PENDERITA BARU ^b	-2 JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	#DIV/0!	0	2	#DIV/0!
3	Ketapang	RI Ketapang	1	0	0,0	0	0	#DIV/0!
4	Palas	Palas	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		RI Bumidaya	0	0	#DIV/0!	1	0	0,0
5	Sragi	RI Sragi	0	0	#DIV/0!	0	2	#DIV/0!
6	Kalianda	Kalianda	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Way Urang	0	0	#DIV/0!	0	2	#DIV/0!
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	#DIV/0!	1	0	0,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	Way Panji	Way Panji	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	#DIV/0!	1	2	200,0
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	#DIV/0!	0	1	#DIV/0!
		RI Katibung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	1	1	100,0	2	0	0,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		RI Talang Jawa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		RI Tanjung Bintang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	#DIV/0!	0	2	#DIV/0!
		RI Banjar Agung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Sinar Rezeki	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	Natar	Natar	0	0	#DIV/0!	0	2	#DIV/0!
		Branti Raya	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Hajimena	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		RI Sukadamai	1	0	0,0	0	1	#DIV/0!
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	#DIV/0!	0	1	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	1	33,3	5	15	300,0

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Penengahan	RI Penengahan	6.781	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	3.843	0
3	Ketapang	RI Ketapang	8.542	1
4	Palas	Palas	5.963	0
		RI Bumidaya	3.837	0
5	Sragi	RI Sragi	5.659	1
6	Kalianda	Kalianda	5.741	0
		Way Urang	9.385	2
7	Rajabasa	RI Rajabasa	3.929	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	10.479	0
9	Way Panji	Way Panji	2.893	0
10	Way Sulan	Way Sulan	3.921	1
11	Candipuro	RI Candipuro	9.242	1
12	Katibung	Tanjung Agung	5.456	0
		RI Katibung	6.055	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	5.195	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	6.418	0
		RI Talang Jawa	2.543	0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	5.727	0
		RI Tanjung Bintang	7.605	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	11.770	1
		RI Banjar Agung	3.338	1
		Sinar Rezeki	4.059	1
17	Natar	Natar	9.490	0
		Branti Raya	6.811	1
		Hajimena	4.320	2
		RI Sukadamai	4.562	0
		RI Tanjung Sari Natar	5.271	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			168.834	12
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				7,1

Sumber : Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGA				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
			L	P	L+P		L	L	P	L+P	L	P		L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
4	Palas	Palas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
		RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
		Way Urang	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	2	10
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	Way Sulan	Way Sulan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Candipuro	RI Candipuro	5	0	5	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Katibung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Talang Jawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
		RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	0	0	9	6	15	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
		RI Banjar Agung	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Natar	Natar	0	0	0	0	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Branti Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Hajimena	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
		RI Sukadamai	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	1	6	0	18	15	33	0	0	0	0	0	0	0	0	17	15	32
CASE FATALITY RATE (%)						0,0							#DIV/0!							
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																1,5	1,3	2,9		

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	#DIV/0!
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	#DIV/0!
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	#DIV/0!
4	Palas	Palas	0	0	#DIV/0!
		RI Bumidaya	0	0	#DIV/0!
5	Sragi	RI Sragi	0	0	#DIV/0!
6	Kalianda	Kalianda	0	0	#DIV/0!
		Way Urang	0	0	#DIV/0!
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	#DIV/0!
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1	1	100,0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	#DIV/0!
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	#DIV/0!
11	Candipuro	RI Candipuro	1	1	100,0
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	#DIV/0!
		RI Katibung	0	0	#DIV/0!
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	#DIV/0!
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	#DIV/0!
		RI Talang Jawa	0	0	#DIV/0!
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	#DIV/0!
		RI Tanjung Bintang	0	0	#DIV/0!
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	#DIV/0!
		RI Banjar Agung	0	0	#DIV/0!
		Sinar Rezeki	0	0	#DIV/0!
17	Natar	Natar	0	0	#DIV/0!
		Branti Raya	0	0	#DIV/0!
		Hajimena	0	0	#DIV/0!
		RI Sukadamai	1	1	100,0
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	3	100,0

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEK	DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Keracunan makanan	1	1	29/4/24	29/4/24	6/5/24	54	103	157	0	0	0	0	6	2	6	42	34	11	2	0	0	0	0	30.644	29.649	60.293	0,2	0,3	0,3	0,0	0,0	0,0
2	Keracunan Makanan	1	1	3/9/24	3/9/24	10/8/24	18	22	40	0	2	21	5	1	2	8	1	0	0	0	0	18	22	40	15.218	14.543	29.761	0,1	0,2	0,1	100,0	100,0	100,0
3	Difteri	1	1	18/11/24	18/11/24	30/1/25	6	0	6	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	6	0	6	80	0	80	7,5	#DIV/0!	7,5	100,0	#DIV/0!	100,0

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	5	10	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Ketapang	RI Ketapang	4	13	17	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Palas	Palas	3	3	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		RI Bumidaya	9	3	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Sragi	RI Sragi	4	1	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Kalianda	Kalianda	13	10	23	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Way Urang	12	10	22	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	4	4	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	3	4	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Way Panji	Way Panji	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Way Sulan	Way Sulan	6	10	16	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	Candipuro	RI Candipuro	1	4	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Katibung	Tanjung Agung	4	3	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		RI Katibung	5	6	11	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	10	1	11	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		RI Talang Jawa	2	1	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	9	14	23	1	0	1	11,1	0,0	4,3
		RI Tanjung Bintang	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	4	1	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		RI Banjar Agung	9	6	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Sinar Rezeki	3	4	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Natar	Natar	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		Branti Raya	5	12	17	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Hajimena	14	5	19	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		RI Sukadamai	5	2	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		RI Tanjung Sari Natar	8	10	18	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			145	138	283	1	0	1	0,7	0,0	0,4
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			25,3								

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Bakauheni	RI Bakauheni	17	0	17	17	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Palas	Palas	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		RI Bumidaya	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Kalianda	Kalianda	8	0	8	8	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Way Urang	391	0	391	391	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Rajabasa	RI Rajabasa	241	0	241	241	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	24	0	24	24	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		RI Katibung	384	0	384	384	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		RI Talang Jawa	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	Jati Agung	Karang Anyar	22	0	22	22	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		RI Banjar Agung	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Sinar Rezeki	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	Natar	Natar	102	0	102	102	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Branti Raya	31	0	31	31	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Hajimena	40	0	40	40	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		RI Sukadamai	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KABIKOTA)			1.260	0	1.260	1.260	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0,0								

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palas	Palas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Way Urang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Katibung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Talang Jawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Banjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Natar	Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Branti Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Hajimena	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Sukadamai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	3.984	3.850	7.834	4.500	113,0	3.435	89,2	7.935	101,3
2	Bakauheni	RI Bakauheni	2.181	2.155	4.336	2.200	100,9	2.136	99,1	4.336	100,0
3	Ketapang	RI Ketapang	5.052	4.900	9.952	5.200	102,9	5.034	102,7	10.234	102,8
4	Palas	Palas	3.483	3.477	6.960	3.627	104,1	3.729	107,2	7.356	105,7
		RI Bumidaya	2.276	2.215	4.491	2.091	91,9	2.400	108,3	4.491	100,0
5	Sragi	RI Sragi	3.331	3.300	6.632	2.750	82,5	3.676	111,4	6.426	96,9
6	Kalianda	Kalianda	3.346	3.289	6.636	3.600	107,6	3.894	118,4	7.494	112,9
		Way Urang	5.444	5.340	10.784	6.035	110,9	5.364	100,5	11.399	105,7
7	Rajabasa	RI Rajabasa	2.330	2.221	4.551	2.191	94,0	2.365	106,5	4.556	100,1
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	6.239	6.042	12.281	5.963	95,6	6.265	103,7	12.228	99,6
9	Way Panji	Way Panji	1.715	1.748	3.463	2.127	124,0	1.275	73,0	3.402	98,2
10	Way Sulan	Way Sulan	2.315	2.196	4.511	2.190	94,6	2.174	99,0	4.364	96,7
11	Candipuro	RI Candipuro	5.501	5.377	10.879	5.997	109,0	4.782	88,9	10.779	99,1
12	Katibung	Tanjung Agung	3.182	3.064	6.245	3.875	121,8	3.252	106,1	7.127	114,1
		RI Katibung	3.492	3.367	6.859	3.102	88,8	3.674	109,1	6.776	98,8
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	3.049	2.975	6.024	3.145	103,2	2.975	100,0	6.120	101,6
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	3.740	3.571	7.311	3.740	100,0	3.775	105,7	7.515	102,8
		RI Talang Jawa	1.507	1.493	3.000	1.507	100,0	1.457	97,6	2.964	98,8
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	3.361	3.283	6.643	3.361	100,0	3.228	98,3	6.589	99,2
		RI Tanjung Bintang	4.407	4.339	8.745	4.407	100,0	4.299	99,1	8.706	99,5
16	Jati Agung	Karang Anyar	6.908	6.696	13.603	6.750	97,7	5.697	85,1	12.447	91,5
		RI Banjar Agung	2.001	1.916	3.917	1.001	50,0	1.729	90,3	2.730	69,7
		Sinar Rezeki	2.404	2.315	4.719	1.604	66,7	2.208	95,4	3.812	80,8
17	Natar	Natar	5.585	5.445	11.030	5.985	107,2	5.887	108,1	11.872	107,6
		Branti Raya	4.009	3.987	7.996	4.009	100,0	3.933	98,7	7.942	99,3
		Hajimena	2.533	2.506	5.039	2.533	100,0	2.456	98,0	4.989	99,0
		RI Sukadamai	2.779	2.669	5.448	2.786	100,3	2.669	100,0	5.455	100,1
		RI Tanjung Sari Natar	3.095	3.004	6.099	3.095	100,0	2.849	94,8	5.944	97,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			99.248	96.740	195.988	99.369	100,1	96.617	99,9	195.986	100,0

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 76

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Penengahan	RI Penengahan	347	337	97,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	192	193	100,4
3	Ketapang	RI Ketapang	441	474	107,4
4	Palas	Palas	309	314	101,7
		RI Bumidaya	199	199	99,9
5	Sragi	RI Sragi	294	285	96,9
6	Kalianda	Kalianda	294	294	99,9
		Way Urang	478	501	104,7
7	Rajabasa	RI Rajabasa	202	204	101,1
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	545	551	101,2
9	Way Panji	Way Panji	154	150	97,7
10	Way Sulan	Way Sulan	200	197	98,5
11	Candipuro	RI Candipuro	483	463	96,0
12	Katibung	Tanjung Agung	277	300	108,3
		RI Katibung	304	300	98,6
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	267	267	99,9
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	324	344	106,1
		RI Talang Jawa	133	133	100,0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	295	295	100,1
		RI Tanjung Bintang	388	389	100,3
16	Jati Agung	Karang Anyar	603	567	94,0
		RI Banjar Agung	174	179	103,0
		Sinar Rezeki	209	170	81,2
17	Natar	Natar	489	501	102,4
		Branti Raya	355	355	100,1
		Hajimena	223	225	100,7
		RI Sukadamai	242	258	106,8
		RI Tanjung Sari Natar	271	248	91,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.693	8.693	100,0

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Penengahan	RI Penengahan	1	6.138	1.631	26,6	1485	24,2	38	2,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	0,2	0	0,0	0	0,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	1	3.538	257	7,3	86	2,4	16	6,2	0	0,0	8	50,0	0	0,0	2	2,3	0	0,0	0	0,0
3	Ketapang	RI Ketapang	1	7.799	4.210	54,0	3988	51,1	10	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	1	0,0	1	50,0
4	Palas	Palas	1	5.476	333	6,1	125	2,3	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		RI Bumidaya	1	3.516	480	13,7	436	12,4	2	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,5	0	0,0	0	0,0
5	Sragi	RI Sragi	1	5.198	899	17,3	942	18,1	2	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0	0	0,0
6	Kalianda	Kalianda	1	5.242	289	5,5	106	2,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	4,7	0	0,0	0	0,0
		Way Urang	1	8.586	373	4,3	262	3,1	20	5,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,8	0	0,0	0	0,0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	1	3.526	183	5,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1	9.532	1.395	14,6	1356	14,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
9	Way Panji	Way Panji	1	2.690	532	19,8	292	10,9	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
10	Way Sulan	Way Sulan	1	3.531	265	7,5	87	2,5	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
11	Candipuro	RI Candipuro	1	8.441	402	4,8	223	2,6	5	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	1,3	0	0,0	0	0,0
12	Katibung	Tanjung Agung	1	4.968	111	2,2	44	0,9	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		RI Katibung	1	5.494	258	4,7	78	1,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	1	4.728	180	3,8	0	0,0	2	1,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	1	5.849	235	4,0	105	1,8	4	1,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		RI Talang Jawa	1	2.331	292	12,5	360	15,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	1	5.246	253	4,8	85	1,6	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		RI Tanjung Bintang	1	6.971	347	5,0	169	2,4	1	0,3	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
16	Jati Agung	Karang Anyar	1	10.728	613	5,7	518	4,8	3	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,2	0	0,0	0	0,0
		RI Banjar Agung	1	3.015	60	2,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Sinar Rezeki	1	3.696	841	22,8	1444	39,1	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
17	Natar	Natar	1	8.663	236	2,7	93	1,1	4	1,7	0	0,0	2	50,0	1	50,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		Branti Raya	1	6.272	556	8,9	772	12,3	17	3,1	0	0,0	6	35,3	0	0,0	2	0,3	0	0,0	0	0,0
		Hajimena	1	3.964	228	5,8	18	0,5	3	1,3	1	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		RI Sukadamai	1	4.140	607	14,7	462	11,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		RI Tanjung Sari Natar	1	4.788	225	4,7	65	1,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	154.066	16.291	10,6	13.601	0,1	128	0,8	1	0,0	16	12,5	2	1,8	22	0,2	1	0,0	1	4,3

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL					
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Penengahan	RI Penengahan	41	0	41	0	0	0	0	0	41	0	41	100,0	
2	Bakauheni	RI Bakauheni	91	0	97	0	0	0	0	0	97	0	97	106,6	
3	Ketapang	RI Ketapang	63	0	61	0	0	0	0	0	61	2	63	100,0	
4	Palas	Palas	41	0	41	0	0	0	0	0	41	0	41	100,0	
		RI Bumidaya	60	0	59	0	0	0	0	0	59	0	59	98,3	
5	Sragi	RI Sragi	61	0	61	0	0	0	0	0	61	0	61	100,0	
6	Kalianda	Kalianda	100	0	100	0	0	0	0	0	100	0	100	100,0	
		Way Urang	42	0	42	0	0	0	0	0	42	0	42	100,0	
7	Rajabasa	RI Rajabasa	111	0	112	0	0	0	0	0	112	0	112	100,9	
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	31	0	30	0	0	0	0	0	30	0	30	96,8	
9	Way Panji	Way Panji	42	0	42	0	0	0	0	0	42	0	42	100,0	
10	Way Sulan	Way Sulan	98	0	98	0	0	0	0	0	98	0	98	100,0	
11	Candipuro	RI Candipuro	58	0	57	0	0	0	0	0	57	0	57	98,3	
12	Katibung	Tanjung Agung	34	0	33	0	0	0	0	0	33	0	33	97,1	
		RI Katibung	30	0	30	0	0	0	0	0	30	0	30	100,0	
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	55	0	55	0	0	0	0	0	55	0	55	100,0	
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	68	0	68	0	0	0	0	0	68	0	68	100,0	
		RI Talang Jawa	27	0	27	0	0	0	0	0	27	0	27	100,0	
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	61	0	60	0	0	0	0	0	60	0	60	98,4	
		RI Tanjung Bintang	81	0	81	0	0	0	0	0	81	0	81	100,0	
16	Jati Agung	Karang Anyar	125	0	124	0	0	0	0	0	124	0	124	99,2	
		RI Banjar Agung	35	0	35	0	0	0	0	0	35	0	35	100,0	
		Sinar Rezeki	43	0	43	0	0	0	0	0	43	0	43	100,0	
17	Natar	Natar	101	0	101	0	0	0	0	0	101	0	101	100,0	
		Branti Raya	72	0	72	0	0	0	0	0	72	0	72	100,0	
		Hajimena	46	0	45	0	0	0	0	0	45	0	45	97,8	
		RI Sukadamai	48	0	48	0	0	0	0	0	48	0	48	100,0	
		RI Tanjung Sari Natar	56	0	56	0	0	0	0	0	56	0	56	100,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.721	0	1.719	0	0	0	0	0	1.719	2	1.721	100,0	

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Tabel 79 a

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	K30	Dyspepsia	3.650	2.634	6.284	6.284
2	I10	Essential (primary) hypertension	1.551	1.495	3.046	3.046
3	H61.2	Impacted cerumen	1.496	833	2.329	2.329
4	M54.5	Low back pain	1.137	1.011	2.151	2.151
5	J45.9	ASMA	126	196	322	322
6	O20.8	Other haemorrhage in early pregnancy	0	249	249	249
7	J06.9	ISPA	47	61	108	108
8	O06.4	Unspecified abortion, incomplete, without complication	0	105	105	105
9	N89.8	Other specified noninflammatory disorders of vagina	0	90	90	90
10	O42.0	Premature rupture of membranes, onset of labour within 24 hours	0	67	67	67
J u m l a h			8.007	6.741	14.751	14.751

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	A01.0	Typhoid fever	1.266	898	2.164	-	0,00
2	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	915	468	1.383	3	0,22
3	B34.9	Viral infection, unspecified	1.005	360	1.365	-	0,00
4	A90	DENGUE	459	539	998	-	0,00
5	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	358	481	839	-	0,00
6	O42.0	Premature rupture of membranes, onset of labour within 24 hours	-	315	315	-	0,00
7	O06.4	Unspecified abortion, incomplete, without complication	-	197	197	-	0,00
8	O02.0	Blighted ovum and nonhydatidiform mole	-	120	120	-	0,00
9	O14.1	Severe pre-eclampsia	-	111	111	-	0,00
10	J06.9	ISPA	54	45	99	-	0,00
J u m l a h			4.057	3.534	7.591	3	0,04

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

Lampiran 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	33	1455	2,27
2	D64.9	Anaemia, unspecified	44	1039	4,23
3	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	41	759	5,40
4	D63.8	Anaemia in other chronic diseases classified elsewhere	34	743	4,58
5	N18.9	Chronic renal failure, unspecified	40	534	7,49
6	I20.0	Unstable angina	87	492	17,68
7	I50.9	Heart failure, unspecified	27	431	6,26
8	I50.0	Congestive heart failure	56	362	15,47
9	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	76	358	21,23
10	J18.9	Pneumonia, unspecified	30	350	8,57

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Penengahan	RI Penengahan	22	10	5	50
2	Bakauheni	RI Bakauheni	5	2	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	17	6	6	100
4	Palas	Palas	13	6	6	100
		RI Bumidaya	8	11	11	100
5	Sragi	RI Sragi	10	2	2	100
6	Kalianda	Kalianda	15	8	8	100
		Way Urang	14	6	5	83
7	Rajabasa	RI Rajabasa	16	10	10	100
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	16	11	11	100
9	Way Panji	Way Panji	4	2	2	100
10	Way Sulan	Way Sulan	8	7	7	100
11	Candipuro	RI Candipuro	14	15	14	93
12	Katibung	Tanjung Agung	6	2	2	100
		RI Katibung	6	2	12	600
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	8	4	3	75
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	8	2	2	100
		RI Talang Jawa	7	5	4	80
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	7	2	0	0
		RI Tanjung Bintang	9	3	1	33
16	Jati Agung	Karang Anyar	8	3	3	100
		RI Banjar Agung	7	4	3	75
		Sinar Rezeki	6	1	0	0
17	Natar	Natar	5	4	1	25
		Branti Raya	6	4	1	25
		Hajimena	3	1	0	0
		RI Sukadamai	7	4	4	100
		RI Tanjung Sari Natar	5	3	3	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			260	140	126	90

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 81

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA													KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100	
1	Penengahan	RI Penengahan	22	11.936	279	2,3	11.237	94	285	2	126	1	0	0	0	0	11927	100	
		RI Bakauheni	5	5.238	55	1,1	5183	99	0	0	0	0	0	0	0	0	5238	100	
		RI Ketapang	17	12.070	456	3,8	11.614	96	0	0	0	0	0	0	0	0	12070	100	
4	Palas	Palas	13	11.257	520	4,6	10.737	95	0	0	0	0	0	0	0	0	11257	100	
		RI Bumidaya	8	7.187	234	3,3	6953	97	0	0	0	0	0	0	0	0	7187	100	
5	Sragi	RI Sragi	10	11.664	24	0,2	11370	97	0	0	270	2	0	0	0	0	11664	100	
6	Kalianda	Kalianda	15	8.919	34	0,4	8632	97	70	1	183	2	0	0	0	0	8919	100	
		Way Urang	14	18.845	3315	17,6	15200	81	250	1	80	0	0	0	0	0	18845	100	
7	Rajabasa	RI Rajabasa	16	7.682	234	3,0	7.402	96	0	0	46	1	0	0	0	0	7682	100	
		RI Sidomulyo	16	18.372	321	1,7	17940	98	111	1	0	0	0	0	0	0	18372	100	
9	Way Panji	Way Panji	4	5.381	445	8,3	4791	89	0	0	0	0	0	0	0	0	5236	97	
10	Way Sulan	Way Sulan	8	6.883	245	3,6	6.638	96	0	0	0	0	0	0	0	0	6883	100	
11	Candipuro	RI Candipuro	14	16.838	3441	20,4	13129	78	178	1	90	1	0	0	0	0	16838	100	
12	Katibung	Tanjung Agung	6	6.829	18	0,3	6806	100	5	0	0	0	0	0	0	0	6829	100	
		RI Katibung	6	9.279	345	3,7	8.679	94	189	2	66	1	0	0	0	0	9279	100	
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	8	9.827	234	2,4	9483	96	110	1	0	0	0	0	0	0	9827	100	
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	8	36.406	345	0,9	35970	99	51	0	40	0	0	0	0	0	36406	100	
		RI Talang Jawa	7	4.145	125	3,0	4020	97	0	0	0	0	0	0	0	0	4145	100	
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	7	10.242	41	0,4	12.207	119	0	0	0	0	0	0	0	0	12248	120	
		RI Tanjung Bintang	9	12.248	2345	19,1	7897	64	0	0	0	0	0	0	0	0	10242	84	
16	Jati Agung	Karang Anyar	8	20.798	1345	6,5	19403	93	50	0	0	0	0	0	0	0	20798	100	
		RI Banjar Agung	7	6.017	432	7,2	5555	92	30	0	0	0	0	0	0	0	6017	100	
		Sinar Rezeki	6	6.220	34	0,5	4743	76	58	1	0	0	0	0	0	0	4835	78	
17	Natar	Natar	5	17.262	5240	30,4	12022	70	0	0	0	0	0	0	0	0	17262	100	
		Branti Raya	6	12.134	1050	8,7	9.687	80	15	0	0	0	0	0	0	0	10752	89	
		Hajimena	3	7.384	4456	60,3	2928	40	0	0	0	0	0	0	0	0	7384	100	
		RI Sukadamai	7	8.175	25	0,3	8085	99	65	1	0	0	0	0	0	0	8175	100	
		RI Tanjung Sari Natar	5	10.823	50	0,5	10.773	100	0	0	0	0	0	0	0	0	10823	100	
JUMLAH			260	320061	25688	8,0	289084	90	1467	0,5	901	0,3	0	0	0	0,0	317140	99,1	

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, Jika 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT)
1	Penengahan	RI Penengahan	22	11936	22	100	10678	89,5	10532	88,2	7009	58,7	7609	64	8
2	Bakauheni	RI Bakauheni	5	5238	5	100	3433	65,5	3721	71,0	2.050	39,1	2.650	51	5
3	Ketapang	RI Ketapang	17	12070	17	100	11500	95,3	10116	83,8	6198	51,4	6577	54	14
4	Palas	Palas	13	11257	13	100	10854	96,4	9960	88,5	4.600	40,9	4.900	44	0
		RI Bumidaya	8	7187	8	100	6207	86,4	6352	88,4	2750	38,3	2940	41	0
5	Sragi	RI Sragi	10	11664	10	100	9826	84,2	9778	83,8	4900	42,0	5200	45	0
6	Kalianda	Kalianda	15	8919	15	100	7595	85,2	7358	82,5	3856	43,2	3956	44	0
		Way Urang	14	18845	14	100	14620	77,6	13750	73,0	5850	31,0	6100	32	0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	16	7682	16	100	5559	72,4	5726	74,5	2018	26,3	2518	33	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	16	18372	16	100	13199	71,8	12500	68,0	4005	21,8	4505	25	0
9	Way Panji	Way Panji	4	5381	4	100	4381	81,4	4381	81,4	881	16,4	1081	20	0
10	Way Sulan	Way Sulan	8	6883	8	100	5777	83,9	5777	83,9	2416	35,1	2516	37	0
11	Candipuro	RI Candipuro	14	16838	14	100	14248	84,6	14298	84,9	3797	22,6	3897	23	0
12	Katibung	Tanjung Agung	6	6829	6	100	6135	89,8	6153	90,1	2277	33,3	2477	36	0
		RI Katibung	6	9279	6	100	7939	85,6	7787	83,9	4531	48,8	4931	53	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	8	9827	8	100	7879	80,2	7992	81,3	3590	36,5	3790	39	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	8	36406	8	100	24128	66,3	23276	63,9	8600	23,6	8970	25	0
		RI Talang Jawa	7	4145	7	100	3233	78,0	3475	83,8	785	18,9	1185	29	0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	7	10242	7	100	12248	119,6	12248	119,6	4.028	39,3	4.728	46	6
		RI Tanjung Bintang	9	12248	9	100	5995	48,9	6230	50,9	5132	41,9	5832	48	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	8	20798	8	100	4798	23,1	4072	19,6	3153	15,2	3653	18	0
		RI Banjar Agung	7	6017	7	100	18392	305,7	15321	254,6	8824	146,7	8824	147	0
		Sinar Rezeki	6	6220	6	100	4457	71,7	4572	73,5	1170	18,8	1570	25	0
17	Natar	Natar	5	17262	5	100	15319	88,7	15319	88,7	9500	55,0	9900	57	2
		Branti Raya	6	12134	6	100	9850	81,2	9450	77,9	6001	49,5	6501	54	0
		Hajimena	3	7384	3	100	6020	81,5	5985	81,1	4670	63,2	4970	67	0
		RI Sukadamai	7	8175	7	100	7513	91,9	7520	92,0	1008	12,3	1508	18	0
		RI Tanjung Sari Natar	5	10823	5	100	9740	90,0	9848	91,0	3870	35,8	4070	38	0
JUMLAH			260	320061	260	100	261523	81,7	253497	79,2	117469	36,7	127358	40	35
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															13,46153846

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Penengahan	RI Penengahan	38	12	1	3	54	38	100,0	9	75	1	100,0	3	100	51	94
2	Bakauheni	RI Bakauheni	14	5	1	2	22	11	78,6	5	100	1	100,0	1	50	18	82
3	Ketapang	RI Ketapang	34	12	1	3	50	34	100,0	12	100	1	100,0	3	100	50	100
4	Palas	Palas	27	5	1	4	37	27	100,0	5	100	1	100,0	4	100	37	100
		RI Bumidaya	16	6	1	3	26	15	93,8	6	100	1	100,0	3	100	25	96
5	Sragi	RI Sragi	24	8	1	2	35	24	100,0	8	100	1	100,0	2	100	35	100
6	Kalianda	Kalianda	21	4	1	1	27	21	100,0	4	100	1	100,0	1	100	27	100
		Way Urang	33	19	1	0	53	33	100,0	19	100	1	100,0	-	#DIV/0!	53	100
7	Rajabasa	RI Rajabasa	23	7	1	1	32	23	100,0	7	100	1	100,0	1	100	32	100
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	47	18	1	2	68	47	100,0	15	83,3333	1	100,0	2	100	65	96
9	Way Panji	Way Panji	11	5	1	2	19	8	72,7	3	60	1	100,0	1	50	13	68
10	Way Sulan	Way Sulan	19	10	1	3	33	18	94,7	9	90	1	100,0	2	66,6667	30	91
11	Candipuro	RI Candipuro	45	18	1	3	67	45	100,0	18	100	1	100,0	3	100	67	100
12	Katibung	Tanjung Agung	18	7	1	1	27	15	83,3	6	85,7143	1	100,0	1	100	23	85
		RI Katibung	25	8	1	1	35	25	100,0	7	87,5	1	100,0	1	100	34	97
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	16	7	1	4	28	15	93,8	6	85,7143	1	100,0	3	75	25	89
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	23	11	1	2	37	13	56,5	7	63,6364	1	100,0	2	100	23	62
		RI Talang Jawa	12	2	1	2	17	12	100,0	2	100	1	100,0	1	50	16	94
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	23	4	1	1	29	6	26,1	-	0	1	100,0	-	0	7	24
		RI Tanjung Bintang	20	11	1	5	37	23	115,0	-	0	1	100,0	1	20	25	68
16	Jati Agung	Karang Anyar	15	13	1	5	34	15	100,0	13	100	1	100,0	5	100	34	100
		RI Banjar Agung	31	14	1	4	50	28	90,3	6	42,8571	1	100,0	4	100	39	78
		Sinar Rezeki	14	7	1	1	23	8	57,1	5	71,4286	1	100,0	-	0	14	61
17	Natar	Natar	23	8	1	2	34	15	65,2	7	87,5	1	100,0	2	100	25	74
		Branti Raya	18	4	1	1	24	13	72,2	3	75	1	100,0	1	100	18	75
		Hajimena	11	6	1	0	18	6	54,5	2	33,3333	1	100,0	-	#DIV/0!	9	50
		RI Sukadamai	18	6	1	3	28	18	100,0	6	100	1	100,0	3	100	28	100
		RI Tanjung Sari Natar	15	12	1	1	29	15	100,0	12	100	1	100,0	1	100	29	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			634	249	28	62	973	571	90,1	202	81,1245	28	100,0	51	82,2581	852	88

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

TABEL 84

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANANKANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1	Penengahan	Ri Penengahan	13	10	77	10	5	50	14	6	43	14	6	43	14	6	43	0	0	#DIV/0!	75	66	88	140	99	70,7
2	Bakauheni	Ri Bakauheni	2	0	0	12	7	58	2	0	0	6	4	67	12	5	42	12	0	0	1	0	0	47	16	34,0
3	Ketapang	Ri Ketapang	10	9	90	3	3	100	12	12	100	8	8	100	3	3	100	0	0	#DIV/0!	15	10	67	51	45	88,2
4	Palas	Palas	4	0	0	0	0	#DIV/0!	10	0	0	24	3	13	37	24	65	0	0	#DIV/0!	70	47	67	145	74	51,0
5	Sragi	Ri Bumidaya	17	16	94	0	0	0	90	83	92	6	6	100	17	16	94	0	0	#DIV/0!	17	17	100	147	138	93,9
6	Kalianda	Ri Sragi	5	4	80	0	0	#DIV/0!	6	5	83	18	16	89	3	2	67	3	2	66,6667	50	30	60	85	59	69,4
		Kalianda	9	8	89	0	0	#DIV/0!	4	3	75	4	3	75	28	27	96	3	3	100			#DIV/0!	48	44	91,7
		Way Urang	12	10	83	25	15	60	5	5	100	14	10	71	20	12	60	21	19	90,4762	70	50	71	167	121	72,5
7	Rajabasa	Ri Rajabasa	13	10	77	0	0	#DIV/0!	1	1	100	15	14	93	1	1	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	30	26	86,7
8	Sidomulyo	Ri Sidomulyo	3	2	67	0	0	#DIV/0!	73	48	66	23	10	43	33	20	61	0	0	#DIV/0!	52	34	65	184	114	62,0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	10	6	60	5	2	40	10	6	60	3	2	66,6667	0	0	#DIV/0!	28	16	57,1
10	Way Sulan	Way Sulan	3	2	67	0	0	#DIV/0!	8	2	25	10	6	60	0	0	#DIV/0!	3	1	33,3333	3	0	0	27	11	40,7
11	Candipuro	Ri Candipuro	11	9	82	0	0	#DIV/0!	10	9	90	18	11	61	16	12	75	31	29	93,5484	9	7	78	95	77	81,1
12	Katibung	Tanjung Agung	9	7	78	0	0	#DIV/0!	12	11	92	19	18	95	14	13	93	18	16	88,8889	26	25	96	98	90	91,8
		Ri Katibung	8	7	88	0	0	#DIV/0!	5	4	80	12	9	75	12	8	67	5	4	80	15	9	60	57	41	71,9
13	Tanjung Sari	Ri Tanjung Sari	3	3	100	0	0	0	1	1	100	9	2	22	3	2	67	5	3	60	24	16	67	45	27	60,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	2	17	26	3	12	1	0	0	34	7	21	73	12	16,4
		Ri Talang Jawa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	0	0	4	3	75	2	2	100	19	19	100	0	0	#DIV/0!	26	24	92,3
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	2	1	50	0	0	#DIV/0!	15	0	0	13	0	0	1	1	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	31	2	6,5
		Ri Tanjung Bintang	3	0	0	0	0	#DIV/0!	0	8	#DIV/0!	15	5	33	2	0	0	7	8	114,286	31	0	0	58	21	36,2
16	Jati Agung	Karang Anyar	2	2	100	2	2	100	7	7	100	16	6	38	19	15	79	0	0	#DIV/0!	2	0	0	48	32	66,7
		Ri Banjar Agung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	6	4	67	19	8	42	11	4	36,3636	0	0	#DIV/0!	36	16	44,4
		Sinar Rezeki	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	0	0	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	2	66,7
17	Natar	Natar	0	0	#DIV/0!	5	4	80	12	10	83	39	20	51	10	7	70	32	19	59,375	2	2	100	100	62	62,0
		Branti Raya	1	1	100	3	3	100	14	8	57	18	15	83	12	8	67	15	10	66,6667	2	2	100	65	47	72,3
		Hajimena	3	2	67	6	2	33	16	4	25	6	2	33	4	1	25	0	0	#DIV/0!	18	2	11	53	13	24,5
		Ri Sukadamai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	22	15	68	15	14	93	0	0	#DIV/0!	7	7	100	44	36	81,8
		Ri Tanjung Sari Natar	9	7	78	5	4	80	4	3	75	18	10	56	19	12	63	4	2	50	16	10	63	75	48	64,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			142	110	77	71	45	63	332	236	71	375	210	56	354	230	65	193	141	73,1	539	341	63	2006	1313	65,5

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024